BADAN POM

LAPORAN KINERJA 2025

Balai Besar POM di Palembang



1500533 HALOBPOM
@bpom.palembang
@bpompalembang
Balai Besar POM di Palembang
Balai Besar POM di Palembang
palembang.pom.go.id
0821-3313-3179

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR LAMPIRAN ii
KATA PENGANTAR iii
RINGKASAN EKSEKUTIF vi
HIGHLIGHT xiii

BAB I . PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 5
1.3 Struktur Organisasi 9
1.4 Isu Strategis 10

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 16
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategi 16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 19
2.3 Perjanjian Kinerja 19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 21
2.5 Metode Pengukuran 21

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 26
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 26
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 209
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 263
3.4 Realisasi Anggaran 278

BAB IV. PENUTUP 314

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

LAMPIRAN 2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

LAMPIRAN 3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

LAMPIRAN 4 KERTAS KERJA PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

LAMPIRAN 5 PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Palembang disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja Tahun 2025 ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan penuh kebanggaan dan antusiasme, kami mempersembahkan Laporan Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Palembang sebagai wujud tanggung jawab dan akuntabilitas atas pelaksanaan kinerja serta pengelolaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Tahun 2025. Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen kami dalam mendukung Visi Badan POM RI, yaitu *"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung*

masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045."

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palembang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan secara optimal guna memberikan kinerja terbaik. Capaian tersebut tercermin dalam realisasi 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur melalui 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Pada Tahun 2025, BBPOM di Palembang merealisasikan anggaran sebesar Rp19.976.613.062 atau 67,63% dari total pagu yang dialokasikan dalam DIPA sebesar RP29.536.439.000. Namun demikian, terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan 32,07% atau sebesar Rp9.473.013.000 dari total anggaran terblokir sehingga tidak dapat digunakan. Apabila dibandingkan dengan pagu efektif setelah efisiensi, persentase **realisasi anggaran** mencapai **99,57%**. Anggaran tersebut telah dikelola secara akuntabel untuk mendukung pencapaian 28 indikator kinerja, dengan hasil **Nilai Kinerja Organisasi** sebesar **104,69%** dan predikat "**Istimewa**".

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat Utama Badan POM atas bimbingan dan asesmen yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diberikan sebagai arah perbaikan dan penguatan kinerja BBPOM di Palembang secara berkelanjutan. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Palembang dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola 28 Indikator Kinerja untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang dicapai dengan predikat "Istimewa". Informasi Pencapaian Kinerja telah disajikan dengan lengkap dalam laporan ini dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan anggaran tahun 2025 tidak menyisakan ketidaksesuaian yang perlu dilaporkan. Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saya, selaku Kepala BBPOM di Palembang, dengan bangga mempersembahkan pencapaian kinerja Tahun 2025 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk senantiasa memastikan bahwa Balai Besar POM di Palembang memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan misinya secara optimal. Ke

depan, kami akan terus memperkuat sinergi internal dan eksternal guna meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tantangan yang semakin dinamis akan kami hadapi dengan inovasi, kolaborasi, dan tata kelola yang akuntabel. Semoga capaian kinerja tahun ini menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan kinerja yang lebih unggul pada tahun-tahun mendatang.

Palembang, 26 Februari 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang,



Yani Ardiyanti, SF, Apt., M.Sc

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang merupakan wujud akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran dalam mencapai visi, misi sebagaimana dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025-2029. Laporan ini memuat informasi tentang pengukuran kinerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama Tahun 2025 yang mencerminkan capaian Perjanjian Kinerja.

Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025 pada 29 Agustus 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada 2025 tercatat sebesar **104,69%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 28 indikator kinerja, yang mencakup: 6 (enam) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori "tidak dapat disimpulkan") sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 14 (empat belas) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori "sangat baik"); 8 (delapan) indikator lain yang memiliki capaian di atas 90% hingga 100% (kategori "baik").
Capaian kinerja atas 28 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja "Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,71% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.

2. Indikator kinerja "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO" dengan capaian 135,73% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
3. Indikator kinerja "Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,36% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
4. Indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
5. Indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 109,57% masuk dalam kategori "Sangat Baik".
6. Indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dengan capaian 102,38% masuk dalam kategori "sangat baik".
7. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,50% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 109,54% masuk dalam kategori "sangat baik".
9. Indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 105,29% masuk dalam kategori "sangat baik".
10. Indikator kinerja "Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,22% masuk dalam kategori "sangat baik".
11. Indikator kinerja "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" dengan capaian 106,18% masuk dalam kategori "sangat baik".

12. Indikator kinerja "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" dengan capaian 113,08 % masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
13. Indikator kinerja "Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT" dengan capaian 105,81% masuk dalam kategori "sangat baik".
14. Indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan capaian 106,17% masuk dalam kategori "sangat baik".
15. Indikator kinerja "Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
16. Indikator kinerja "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 100,18% masuk dalam kategori "sangat baik".
17. Indikator kinerja "Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" dengan capaian 103,27% masuk dalam kategori "sangat baik".
18. Indikator kinerja "Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
19. Indikator kinerja "Jumlah desa pangan aman" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
20. Indikator kinerja "Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
21. Indikator kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dengan capaian 115,23 % masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
22. Indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dengan capaian 108,11% masuk dalam kategori "sangat baik".

23. Indikator kinerja "Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar" dengan capaian 104,44% masuk dalam kategori "sangat baik".
24. Indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik UPT" dengan capaian 105,11% masuk dalam kategori "sangat baik".
25. Indikator kinerja "Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM" dengan capaian 100,44% masuk dalam kategori "sangat baik".
26. Indikator kinerja "Nilai AKIP UPT BPOM" dengan capaian 99,56% masuk dalam kategori "baik".
27. Indikator kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
28. Indikator kinerja "Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM" dengan capaian 97% masuk dalam kategori "baik".

Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja, Balai Besar POM di Palembang memperoleh alokasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp29.536.439.000. Realisasi anggaran mencapai Rp19.976.613.062 atau 67,63% dari total pagu. Namun demikian, adanya kebijakan efisiensi anggaran menyebabkan 28,69% atau sebesar Rp9.473.013.000 dari pagu terblokir sehingga tidak dapat dimanfaatkan. Apabila dibandingkan dengan pagu efektif setelah efisiensi, tingkat realisasi anggaran mencapai 99,57%.

Berdasarkan perbandingan antara penggunaan anggaran dan capaian indikator kinerja, Tingkat Efisiensi (TE) penggunaan sumber daya berada pada rentang -1 hingga 79,83 apabila dihitung berdasarkan pagu awal. Namun, apabila dihitung menggunakan pagu efektif setelah efisiensi, nilai TE berada pada rentang 0 hingga 0,36 yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah berada dalam kategori efisien.

Dalam pengelolaan anggaran, telah dilakukan berbagai perbaikan antara lain peningkatan kualitas perencanaan melalui penyusunan PoA yang lebih detail dan aplikatif, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta

penguatan dukungan data dari tim pengelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut perbaikan.

Sebagai bentuk usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, Balai Besar POM di Palembang mendorong adanya terobosan dan inovasi. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya AmPEra (Amankan Produk Edukasi Masyarakat) sebagai wadah untuk menyediakan layanan pusat informasi di lingkungan pasar yang sebelumnya hanya berfokus pada produk pangan namun telah diperluas menjadi semua komoditi. PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk sebagai program agar pelaku usaha UMKM Pangan mendapatkan pendampingan dalam pemenuhan persyaratan perizinan produk. METALIKA (Monitoring Evaluasi TindAk Lanjut Indikator Kinerja dan Anggaran) yang diakses melalui Portal aplikasi kito milik BBPOM di Palembang, menjadi wadah monitoring dan evaluasi kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama) yang menjadi wadah pengelolaan pegawai terkait sistem kerja, kualifikasi pendidikan, karir, disiplin, pengembangan kompetensi hingga menjadi sumber data untuk pemberian *reward/punishment* kepada pegawai termasuk penetapan *Employee of The Month* yang didalamnya juga mempertimbangkan capaian kinerja organisasi dan capaian kinerja individu.

Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif atas capaian kinerja organisasi sebagai hasil dari dedikasi dan upaya terbaik seluruh pegawai. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu disempurnakan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan peran kelembagaan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kinerja seluruh pegawai

dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).

Selama pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang esensial guna menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang. Di sisi lain, upaya peningkatan efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi juga perlu terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengawasan terhadap produk yang dikonsumsi.

Berbagai upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan lintas sektor, serta pelaku usaha, sebagai bagian dari sinergi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan terutama terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Kami akan terus mendorong semangat kolaboratif dalam rangka perbaikan berkelanjutan demi kemajuan Balai Besar POM di Palembang dan perlindungan kesehatan masyarakat. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang ke depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi organisasi secara lebih optimal.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak lintas sektor yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Besar POM di Palembang, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif melalui

berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga sinergi ini dapat terus diperkuat dan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan semakin merasakan kehadiran serta manfaat dari peran Balai Besar POM di Palembang. Kami juga berharap laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna peningkatan kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

BAB I
PENDAHULUAN

HIGHLIGHT TAHUN 2025

Kunjungan ke KPP Pratama Seberang Ulu

Dalam rangka memperkuat komitmen menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), Balai Besar POM di Palembang melakukan kunjungan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Seberang Ulu. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin sinergi, bertukar pengalaman, dan mendapatkan pembelajaran langsung terkait strategi, inovasi, serta implementasi system zona integritas yang efektif untuk mencegaj KKN dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.



Perkuat Internalisasi Reformasi Birokrasi melalui Apel Rutin



Dalam rangka memperkuat implementasi Reformasi Birokrasi secara berkelanjutan, sepanjang tahun berjalan Balai Besar POM di Palembang melaksanakan apel rutin setiap hari kamis sebagai media internalisasi reformasi birokrasi. Apel rutin dimanfaatkan sebagai forum strategis untuk menegaskan kembali komitmen seluruh pegawai terhadap prinsip-prinsip Reformasi Birokrasi, khususnya dalam aspek integritas, profesionalisme, akuntabilitas, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Inovasi Portal Aplikasi Kito

Sebagai bagian dari komitmen Balai Besar POM di Palembang dalam meningkatan efisiensi manajemen kinerja serta memperkuat transformasi digital, Balai Besar POM di Palembang menghadirkan sebuah inovasi yaitu Portal Aplikasi Kito. Inovasi ini dirancang sebagai pusat akses terintegrasi yang menghimpun seluruh tautan aplikasi kerja yang digunakan serta dokumen-dokumen penting yang digunakan dalam aktivitas operasional sehari-hari.



Inovasi MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama)



Dalam upaya memperkuat bidaya kinerja dan meningkatkan akuntabilitas individu, Balai Besar POM di Palembang meluncurkan inovasi MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama). MAKSUBA dikembangkan sebagai sarana yang merekap dan menampilkan data kedisiplinan pegawai, capaian Jam Pembelajaran (JP), serta pencapaian kinerja dalam satu *dashboard* yang terstruktur. Melalui inovasi ini, setiap pegawai dapat melakukan *tracking* mandiri terhadap progres dan capaian masing-masing.

Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Apartur Negara dan Reformasi (KemenPAN-RB). Penghargaan inii merupakan bentuk apresiasi atas komitmen dan konsistensi organisasi dalam membangun tata Kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, transparan, serta berorientasi pada pelaynanan publik yang prima.



Peringkat I Penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W



Balai Besar POM di Palembang meraih peringkat I pengguna digipay terbaik kategori pagu besar untuk penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan melalui Kantor Wilayah (Kanwil DJPb) Provinsi Sumatera Selatan. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas kualitas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang akurat, transparan, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Peringkat II Pengguna DIgipay Terbaik Periode Triwulan III 2025

Balai Besar POM di Palembang meraih peringkat II pengguna digipay terbaik kategori pagu besar untuk triwulan III TA 2025 yang diberikan oleh KPPN Palembang. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen dan konsistensi dalam mendukung implementasi digitalisasi system pembayaran melalui pemanfaatan platform digipay.



Peringkat 10 Terbaik Lomba Penerapan *Green Laboratory* Badan POM



Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang berhasil meraih peringkat 10 Terbaik dalam Lomba Penerapan *Green Laboratory* yang diselenggarakan oleh Badan POM. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen dan konsistensi instansi dalam menerapkan prinsip laboratorium ramah lingkungan.

Finalis Top Inovasi KIPP

Balai Besar POM di Palembang melalui inovasi unggulannya, AMPERA (Amankan Produk Edukasi Masyarakat), berhasil menjadi finalis top inovasi pelayanan public kompetisi inovasi pelayanan public di lingkungan Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, BUMN dan BUMN TA 2025 dalam kategori penyediaan pelayanan kesehatan.


AMPERA Top Finalis KIPP 2025.pdf

Automatic Zoom

H. Penyediaan pelayanan kesehatan

No.	Judul Inovasi	Nama Instansi	Nama OPP	Tipe Instansi
1	AMPERA (Amankan Produk Edukasi Masyarakat)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Kementerian/Lembaga


Kepala Badan POM RI

TARUNA IKRAR

Tembusan:
1. Sekretaris Utama Badan POM
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
3. Deputi Bidang Pemberdayaan

Penghargaan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik (TOP 5 Temuan Signifikan)

Balai Besar POM di Palembang menjadi salah satu dari 5 UPT dengan temuan yang signifikan dalam pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik (Inwaskos) 2025. Penghargaan tersebut diberikan oleh Kepala Badan POM RI, Taruna Ikrar, melaui surat apresiasi.

Penghargaan Dari Direktur Kepolisian Perairan dan Udara Polda Sumatera Selatan

Direktur Kepolisian Perairan dan Udara Polda Sumatera Selatan memberikan penghargaan kepada Balai Besar POM di Palembang dalam mendukung kegiatan kapal dapur apung Dit Polairud Polda Sumses dan Pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan sinergi dalam mendukung kegiatan social kemasyarakatan.


KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA SELATAN
DIREKTORAT KEPOLISIAN PERAIRAN DAN UDARA

Piagam Penghargaan

NOMOR : KEP / 63 / XI / 2025

DIREKTUR KEPOLISIAN PERAIRAN DAN UDARA POLDA SUMATERA SELATAN

Memberikan Penghargaan Kepada

BALAI BESAR POM SUMATERA SELATAN

DALAM MENDUKUNG KEGIATAN KAPAL DAPUR APUNG DIT POLAIRUD POLDA SUMSEL DAN PEMBAGIAN MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

PALEMBANG, 17 NOVEMBER 2025
DIREKTUR POLAIRUD POLDA SUMSEL

SONNY MAHAR BUDI ADITYAWAN, S.I.K., M.H.
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 75030458

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi
2. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)
3. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi
4. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan

Kesemua strategi nasional ini mencerminkan fokus BPOM dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari subsistem pembangunan nasional, Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029 dirancang selaras dengan RPJMN dan berfokus pada penguatan pengawasan serta peningkatan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Arah kebijakan strategis BPOM antara lain mencakup:

1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG: Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*: Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar;

4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkankeikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik: BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung BPOM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan demi kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan mandat tersebut, Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan fungsi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19

Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada BPOM, yang mencakup:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Dengan kompleksitas fungsi tersebut, Balai Besar POM di Palembang berkewajiban untuk melaksanakan pengawalan serta menyampaikan informasi kinerja secara transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja Tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari akuntabilitas kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di wilayah Sumatera Selatan, atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam kerangka Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029.

1.2 Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada 13 Januari 2025 telah ditetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pengawasan obat dan makanan, sehingga perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palembang, berdasarkan Lampiran IV Peraturan tersebut memiliki wilayah kerja terdiri dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota.



Gambar 1.1. Catchment Area BBPOM di Palembang

11 Kab/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kab/Kota di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

I. KOTA		**Ibukota**
1.	Palembang	Palembang
2.	Prabumulih	Prabumulih
II. KABUPATEN		**Ibukota**
1.	Ogan Ilir	Indralaya
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja
4.	OKU Selatan	Muara Dua
5.	OKU Timur	Martapura
6.	Muara Enim	Muara Enim
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu
8.	Banyu Asin	Pangkalan Balai
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional.

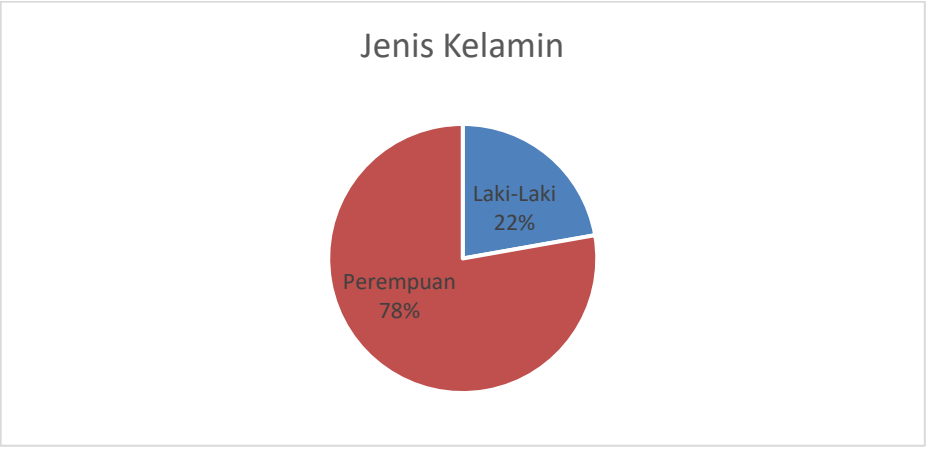
Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;

f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

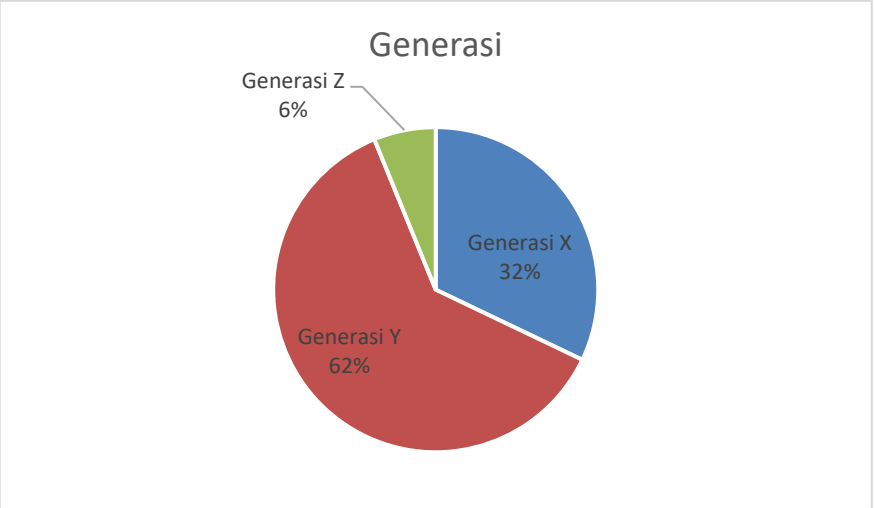
Di Lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Saat ini, jumlah PNS di BBPOM di Palembang berjumlah 71 orang dan PPPK 10 orang. Berdasarkan gender terbagi atas 63 orang Perempuan, dan 18 orang laki-laki.



Gambar 1.2. Proporsi SDM Berdasarkan Gender

Sedangkan jika dipetakan melalui generasinya, maka terdapat 3 generasi yaitu 26 orang generasi X, 50 orang generasi milenial dan 5 orang generasi Z.



Gambar 1.3. Proporsi SDM Berdasarkan Generasi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM RI, SDM yang dimiliki ini telah ditempatkan sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palembang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Palembang) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 24 (dua puluh empat) orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Palembang yang mengawal pencapaian 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

Balai Besar POM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut, sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.
Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan E-commerce dan Kejahatan Siber di Bidang Obat dan Makanan**

   Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan

kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM. Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Penertiban peredaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui *e- commerce*.

Balai Besar POM di Palembang melakukan sampling produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dijual secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang tidak aman serta secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam Negeri

Pasar produk sediaan farmasi dan pangan olahan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasan BPOM. Khususnya untuk BBPOM di

Palembang untuk industri pangan olahan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dari tahun 2020 Sarana produksi pangan yang diawasi di wilayah Sumatera Selatan sejumlah 56 sarana, dan 1.582 PIRT. Hingga 2024 ini tercatat sarana yang berada di wilayah Sumatera Selatan sejulah 126 sarana produksi pangan dan 4.120 sarana PIRT.

Di tengah pertumbuhan pasar ini, BPOM berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Balai Besar POM di Palembang melakukan pendampingan UMKM untuk membantu pelaku usaha kecil agar produk yang ditawarkan terjamin aman, bermutu dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk bisa dipasarkan lebih luar, termasuk ekspor. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang keamanan produk, sekaligus sosialisasi tentang pentingnya izin edar BPOM. Balai Besar POM di Palembang juga memberikan pendampingan sertifikasi agar membantu UMKM melewati semua proses perizinan BPOM. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang terpercaya.

3. Optimalisasi Kolaborasi dengan *Stakeholders*

Penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi profesi, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama yang optimal memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini. Kemitraan

dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Kolaborasi ini memungkinkan Balai Besar POM di Palembang untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan.

4. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sumatera Selatan**

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Palembang memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat Sumatera Selatan. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Pemanfaatan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan capaian indeks efektivitas KIE tahun 2019-2024 terlihat bahwa terjadi peningkatan untuk setiap komponen indikatornya. Indikator yang paling tinggi kontribusinya adalah indikator "manfaat" yang artinya peserta KIE dapat menerima manfaat dari KIE yang diberikan oleh BBPOM di Palembang. Sedangkan, indikator yang memiliki indeks terendah adalah "minat" yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan minat masyarakat melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan KIE baik dari konsep kegiatan, materi/konten, narasumber, media yang dipilih dan lain-lain.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat Sumatera

Selatan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang lebih efektif dan responsif. Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BBPOM di Palembang untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra Balai Besar POM di Palembang sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

5. Pengawalan Program Makan Bergizi Gratis

Pelaksanaan Program Makan Bergizi (MBG) yang dikawal secara nasional oleh Badan Gizi Nasional menjadi salah satu isu strategis yang perlu dicermati oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, khususnya dalam aspek pengawasan keamanan pangan. Dalam konteks ini, peran BPOM berada pada dukungan terhadap terjaminnya keamanan pangan yang digunakan dalam pelaksanaan program MBG agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Di wilayah Sumatera Selatan, pelaksanaan program MBG melibatkan berbagai sarana produksi, distribusi, dan penyediaan pangan, termasuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berperan dalam pengolahan dan penyajian pangan. Kondisi geografis dan sebaran wilayah yang luas berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap risiko keamanan pangan, khususnya apabila penerapan cara produksi dan penanganan pangan yang baik belum dilaksanakan secara konsisten di seluruh sarana yang terlibat.

Dalam praktiknya, keterlibatan BPOM dalam program MBG saat ini lebih difokuskan pada pembinaan dan pengawasan aspek keamanan pangan pada sarana terkait, serta pelaksanaan penelusuran dan investigasi apabila terjadi kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program MBG juga dipengaruhi oleh kesiapan mekanisme respon dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan risiko keamanan pangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Penguatan pembinaan

keamanan pangan pada sarana terkait, peningkatan kesiapsiagaan respon kejadian, serta sinergi dengan pemangku kepentingan di tingkat daerah menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program MBG dapat berjalan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

6. Kebijakan Efisiensi Anggaran

Penerapan kebijakan efisiensi anggaran pemerintah pada tahun 2025, sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, menjadi salah satu isu strategis yang memengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM**.** Kebijakan ini menuntut penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengawasan, seiring dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Dalam kondisi tersebut, Balai Besar POM di Palembang melakukan berbagai penyesuaian strategi pelaksanaan pengawasan agar efisiensi anggaran tidak berdampak pada penurunan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan. Upaya yang dilakukan antara lain melalui penguatan pengawasan berbasis risiko, optimalisasi pemanfaatan data dan sistem informasi, serta peningkatan efektivitas koordinasi dengan pemangku kepentingan di daerah. Dengan pendekatan tersebut, pelaksanaan pengawasan di wilayah Sumatera Selatan tetap berjalan secara optimal tanpa melonggarkan aspek perlindungan kesehatan masyarakat.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2025– 2029

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang tahun 2025-2029 telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2025-2029 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran kegiatan BBPOM di Palembang disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM. Penetapan Visi dan Misi yang dimaksud sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai Balai Besar POM di Palembang dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat pada UMKM di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN KEGIATAN:

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Palembang. Sasaran kegiatan dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Palembang, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan. Berikut adalah sasaran kegiatan serta indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 – 2029 :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerjaUPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		19	Jumlah desa pangan aman
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diUPT
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
7	Layanan Publik Balai UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
		26	Nilai AKIP UPT BPOM
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan tahun 2025. RKT ini disusun untuk mengukur dan memperkirakan pada n-1 sebelum menyusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja . Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2025 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2025. Rencana Kinerja Tahun 2025 disahkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.5A.09.24.229 Tahun 2024 yang disahkan pada tanggal 20 September 2024. Dokumen tersebut memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja kegiatan. Namun, dokumen RKT 2025 ini belum sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Palembang 2025-2029 karena pada n-1 Renstra tersebut masih dalam proses penyusunan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk

melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun anggaran. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran. Tanggal 12 Februari 2025 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025. Pada dokumen tersebut memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua lima) indikator kinerja kegiatan beserta anggaran. Namun demikian, telah dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada 29 Agustus 2025. Revisi ini perlu dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Revisi ini juga dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut Nota Dinas dari Sekretaris Utama No: PR.07.2.08.25.451 pada tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Dalam melaksanakan amanah pimpinan atas program dan kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima alokasi anggaran sebesar Rp29.934.726.000 sebagaimana ditetapkan dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang Nomor SP DIPA-063.01.2.432841/2025 tanggal 02 Desember 2024. Pada triwulan III, melalui revisi keenam, pagu anggaran mengalami penyesuaian menjadi Rp29.536.439.000. Hingga akhir Tahun 2025, telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 8 kali setelah penetapan pada triwulan III tersebut, sehingga secara keseluruhan terdapat 14 kali revisi anggaran.

Revisi tersebut dilakukan sesuai kebutuhan organisasi, antara lain meliputi revisi halaman III DIPA, pemutakhiran data Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi Belanja Pegawai Triwulan III TA 2025, pembukaan blokir anggaran TA 2025 pada kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh UPT (BAH), serta

penyelesaian pagu minus Belanja Pegawai pada revisi ke-14. Seluruh revisi yang dilakukan tidak mengubah total pagu anggaran secara keseluruhan.

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel dengan target per bulan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 mengalami perubahan terakhir pada triwulan III 2025. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Revisi ini juga dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut Nota Dinas dari Sekretaris Utama No: PR.07.2.08.25.451 pada tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. RAPK Perubahan Ketiga yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja ini.

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, engukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dan disahkan. Beberapa prinsip pengukuran kinerja yaitu:

1. Menggunakan indikator kinerja yang terukur: indikator kinerja, baik untuk program maupun kegiatan, harus ditetapkan secara spesifik dan terukur untuk menilai keberhasilan secara objektif.

2. Memperhatikan akuntabilitas kinerja: pengukuran kinerja menjadi bagian dari SAKIP untuk memastikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
3. Dasar untuk perbaikan kinerja: hasil pengukuran kinerja menjadi dasar untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pada tahun- tahun berikutnya.
4. Menjadi alat pengambilan keputusan: data dan informasi dari hasil pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan kebijakan lainnya.

Dalam subbab Keputusan tersebut ditetapkan ketentuan pengukuran kinerja, yang memuat :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.1. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Balai Besar POM di Palembang setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Palembang diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel 2.2 Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.2 Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Koreksi Normalisasi Capaian PK

Predikat AKIP	**Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi**
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Berdasarkan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Palembang memiliki Predikat AKIP "A" atau "Memuaskan" dengan nilai 80,68 sehingga tidak akan terdampak koreksi normalisasi pada capaian kinerja.

2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.3 Predikat NKO

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang pada Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada periode yang sama. Proses pengukuran dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari pendokumentasian data mentah secara tertib, perhitungan realisasi indikator kinerja, hingga tahap validasi data.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 merupakan hasil penghitungan terhadap total capaian indikator kinerja yang telah dinormalisasi, dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Berdasarkan mekanisme tersebut, hasil pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 didasarkan pada 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **104,69%**, dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja dengan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2025
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71%	Normalisasi	110,00%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%	Normalisasi	110,00%
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2025
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57%	-	109,57%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38%	-	102,38%
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50%	Normalisasi	110,00%
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54%	-	109,54%
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,76	105,29%	-	105,29%
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22%	-	108,22%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	99,81	106,18%	-	106,18%
		12	Persentase label produk tembakau	91	102,9	113,08%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2025
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		
			dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar					
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81%	-	105,81%
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,7	74	106,17%	-	106,17%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18	18,18	100,00%	-	100,00%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	61,11	100,18%	-	100,18%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27%	-	103,27%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00%	-	100,00%
		19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%	-	100,00%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	-	100,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	13,79	15,89	115,23%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2025
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		
	standar keamanan dan mutu		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan					
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74	80	108,11%	-	108,11%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	-	104,44%
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11%	-	105,11%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	-	100,44%
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	-	99,56%
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	-	100,00%
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	-	97,00%
Total Capaian PK								**2931,27%**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)								**104,69%**
Predikat NKO								**Istimewa**

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Berikut data pencapaian kinerja berdasarkan sasaran kegiatan:

Tabel 3.1.1

Tabel Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian 2025	% Capaian SK Setelah Normalisasi
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71%	Normalisasi	110,00%	106,88%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%	Normalisasi	110,00%	
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36%	Normalisasi	110,00%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57%	-	109,57%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38%	-	102,38%	
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50%	Normalisasi	110,00%	
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54%	-	109,54%	
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,76	105,29%	-	105,29%	
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22%	-	108,22%	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	99,81	106,18%	-	106,18%	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau	91	102,9	113,08%	Normalisasi	110,00%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian 2025	% Capaian SK Setelah Normalisasi
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025			
			rokok elektronik yang diawasi sesuai standar						
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81%	-	105,81%	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,7	74	106,17%	-	106,17%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18	18,18	100,00%	-	100,00%	
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	61,11	100,18%	-	100,18%	100,18%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27%	-	103,27%	100,82%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00%	-	100,00%	
		19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%	-	100,00%	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	-	100,00%	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23%	Normalisasi	110,00%	110,00%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74	80	108,11%	-	108,11%	108,11%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	-	104,44%	104,44%
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11%	-	105,11%	105,11%
8	Terwujudnya tata kelola	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	-	100,44%	99,25%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian 2025	% Capaian SK Setelah Normalisasi
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025			
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	-	99,56%	
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	-	100,00%	
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	-	97,00%	

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan untuk setiap indikator kinerja, dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja tahun 2025, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian pada tahun 2025 dengan tahun 2024 hanya untuk beberapa Indikator kinerja yang dapat dibandingkan, membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target tahun 2029, membandingkan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Klaster 4, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, serta pemanfaatan informasi kinerja dan analisis anggaran. Analisis akuntabilitas kinerja tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang akan dijelaskan per indikator kinerja tanpa perhitungan normalisasi capaian, sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.1
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71%	

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Cara perhitungan dan formula terhadap persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu :

$$Persentase\ Sampel\ Sediaan\ Farmasi\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{A+B+C+D}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A= a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$a = 30\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$b = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksana\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$c = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$d = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian

2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$e = 10\%\ x \left(\frac{Jumlah\ \ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{Target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan}\ x\ 100\% \right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Obat\ Bahan\ Alam\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d\ + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a\ = \left(\frac{a1 + a2}{2} \right)$$

Keterangan:

$$a1\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} \right) x\ 100\%$$

$$a2\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} \right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ \ disampling\ dan\ diuji} \right)\ x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Suplemen\ Kesehatan\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Kosmetik\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (*)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji\ dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ II\ atau\ Direktur\ Pengawasan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan IV tahun 2025.

Tabel 3.1.2

Kertas Kerja Realisasi Triwulan IV Tahun 2025 IKU 1.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	1276	87,00	98,40	100,00	100,00	99,90	99,58
	November	1334	90,00	98,76	100,00	100,00	99,91	99,67
	Desember	1348	90,00	98,67	100,00	100,00	99,91	99,64

Pada Triwulan IV tahun 2025, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target setelah revisi untuk tahun 2025 adalah sebesar 90,00% dan dicapai realisasi sebesar 99,64%, dengan capaian sebesar 110,71% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Penetapan target IKU tahun 2025 yang merupakan tahun awal Renstra ini belum mempunyai dasar data yang memadai karena IKU ini merupakan perubahan dari IKU sebelumnya dengan definisi operasional yang berbeda. Hal ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut apakah penetapan target untuk IKU ini masih dianggap terlalu kecil. Capaian yang melebihi 110% ini menunjukkan pemenuhan kesesuaian sampling dan pengujian sudah seoptimal mungkin dengan perencanaan dan koordinasi yang baik, pelatihan petugas sampling dan *overtime*.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024**

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena Indikator Kinerja tersebut tidak menjadi indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya. Indikator Kinerja ini merupakan perubahan dari Indikator Kinerja pada periode Renstra sebelumnya (2019-2024) yaitu Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dengan definisi operasional yang berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	99,64	105,44%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 99,64% dengan capaian sebesar 105,44% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Dengan memperhatikan hal tersebut dimana target 2029 (akhir Renstra) sudah tercapai pada tahun 2025 yang merupakan awal Renstra menunjukkan bahwa penetapan target untuk IKU ini belum optimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun-tahun selanjutnya. Dalam melakukan penyesuaian target harus berdasarkan perhitungan data realisasi tahun 2025 dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang kemungkinan terjadi. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab 3.3.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Pada grafik diatas menunjukkan realisasi indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Balai Besar POM di Samarinda yang cukup optimal. Realisasi Balai Besar POM di Palembang sebesar 99,64% merupakan realisasi tertinggi jika dibandingkan dengan tiga Balai Besar POM lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang telah melakukan pengawasan yang sangat efektif terkait sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur baik dalam Pedoman Sampling, Juknis Regional Laboratorium maupun persyaratan-persyaratan yang berlaku lainnya. Monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan Balai Besar POM di Palembang efektif dalam mengatasi kendala-kendala dan melakukan tindakan perbaikan serta pencegahan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 4 tahun 2025 adalah sebesar 99,64% dengan capaian 110,71%. Realisasi dan capaian yang jauh melampaui target didukung oleh komitmen dari para petugas baik dari fungsi pemeriksaan maupun fungsi pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian sediaan farmasi. Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian.

Hal lain yang mendukung adalah terjalinnya koordinasi dan komunikasi yang semakin efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian sehingga meminimalisir kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Kegiatan sampling yang dilakukan pada akhir bulan sebelumnya sehingga sampel yang masuk ke pengujian pada awal bulan berjalan dengan tujuan agar hasilnya dapat dilaporkan di akhir bulan. Kerusakan alat yang terjadi pada triwulan sebelumnya yaitu

Instrumen HPLC telah dilakukan pengecekan dan perbaikan oleh teknisi sehingga alat dapat digunakan kembali dan kegiatan pengujian berjalan lancar.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp658.613.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2025 sebesar Rp658.336.241. Anggaran tersebut dimanfaatkan untuk dua kegiatan sesuai porsi dalam DIPA, yaitu pengadaan sampel dan pengujian sampel.

1. Pengadaan Sampel

   Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai. Untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan secara berkala setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman sampling yang berlaku serta meminimalkan risiko kesalahan dalam proses pengambilan sampel.

   Selain itu, peningkatan kompetensi petugas sampling dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan. Pelatihan yang telah diikuti antara lain E-Learning Pedoman Sampling dan Pengujian Kosmetik, Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, serta Pangan Olahan melalui platform IDEAS Badan POM. Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan sampling selalu mengacu pada ketentuan terkini.

   Keberhasilan kegiatan pengadaan sampel juga didukung oleh koordinasi yang efektif antara fungsi sampling dan fungsi pengujian/pemeriksaan. Sinergi ini memastikan sampel yang diperoleh dapat segera diproses sesuai timeline yang telah ditetapkan.

2. Pengujian sampel

Pengadaan reagen dan media mikrobiologi dilaksanakan untuk mendukung kelancaran proses pengujian sampel di laboratorium. Ketersediaan reagen dan media yang memadai menjadi faktor kunci dalam menjamin ketepatan, keakuratan, dan ketepatan waktu hasil pengujian. Seluruh proses pengadaan dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan POA yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas.

Kedua kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat penting dan saling mendukung. Dengan pelaksanaan kedua kegiatan tersebut secara terencana dan terkoordinasi, pencapaian indikator kinerja dapat didukung secara optimal.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM =

AB x 100%

Keterangan:

A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Tabel 3.1.5

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 2.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%	

Pelaksanaan kegiatan KIE farmakovigilans dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 yang dilakukan secara daring yang diikuti oleh tenaga kesehatan Rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Sumatera Selatan sebanyak 45 orang peserta. Hingga Desember 2025 terdapat sebanyak 18 fasyankes yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id. dimana 6 (enam) fasyankes diantaranya bukan termasuk peserta KIE namun sesuai konsultasi dengan Unit Pengampu, maka 6 faskes tersebut tetap dapat dihitung sebagai fasyankes yang telah di KIE dan telah melaporkan KTD/ESO. Selain itu, terdapat 1 (satu) sarana yang pelaporannya tidak dihitung yaitu RSUD Banyuasin karena pelaporan dilakukan sebelum pelaksanaan KIE.

Berikut daftar Fasyankes yang telah melaporkan ESO setelah KIE adalah RS Muhammadiyah Palembang, RS Islam Siti Khadijah, RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumsel, RS Charitas Palembang, RSJ Ernaldi Bahar dimana target KIE menggantikan Rs.dr.AK.Gani, RSUD Sekayu (29 Agustus 2025) masuk KIE menggantikan RSU Bunda Palembang, RS Ibu dan Anak Dwisari (19 Juli 2025) target KIE menggantikan RS Ibu dan Anak YK Madira, RS Ar Bunda Prabumulih, RS Siloam Sriwijaya, RS Santo Antonio Baturaja, RS Rivai Abdullah masuk target KIE menggantikan PKM Boom Baru, RS Siloam Silampari Lubuklinggau, RS Umum Daerah Ogan ILir, masuk target KIE menggantikan RS Bhayangkara, RS Pertamina,RS Charitas Karya Asih, RS Myria, RSUD Martapura dan RS Charitas Belitang.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja ini baru dilaksanakan pada tahun 2025 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbandingan baru bisa dilaksanakan pada tahun berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

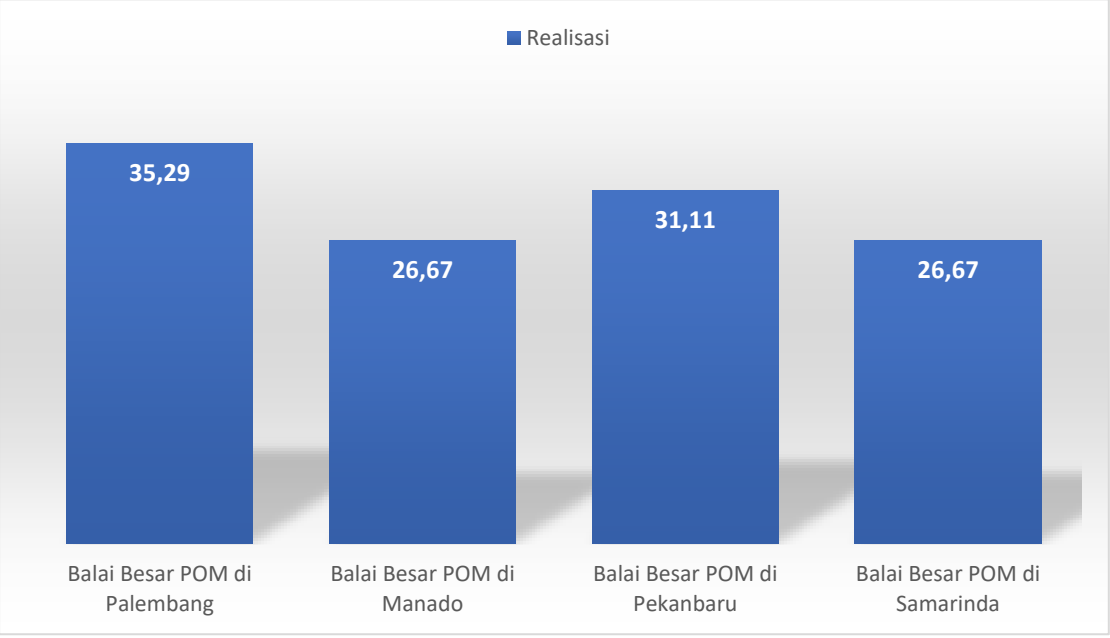
Tabel 3.1.6

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 2.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30,00	35,29	117,63%	Tercapai/Melampaui

Realisasi indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) pada tahun 2025 ini realisasi sebesar 35,29%, target tahun 2029 adalah sebesar 30,00% yang artinya bahwa capaian indikator kinerja ini sebesar 117,63% dengan kategori tercapai/ melampaui. Untuk menjamin penetapan target yang realistis namun menantang pada periode berikutnya akan dilakukan analisis atas penetapan target yang juga akan mempertimbangkan tantangan dan risiko-risiko yang mungkin terjadi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Dari data perbandingan realisasi indikator kinerja untuk 4 kluster Balai yaitu BBPOM di Palembang, BBPOM di Manado, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Samarinda di atas dapat dilihat bahwa realisasi BBPOM di Palembang adalah yang tertinggi yaitu sebesar 35,29%, kemudian diikuti oleh BBPOM di Pekanbaru sebesar 31,11%, BBPOM di Manado dan BBPOM di Samarinda dengan nilai yang sama yaitu sebesar 26,67%. Hal ini terjadi karena sarana pelayanan kesehatan farmasi yang melaporkan KTD/ESO melebihi dari target yang ditetapkan yang artinya bahwa tingginya tingkat kepatuhan pihak sarana pelayanan kefarmasian dalam pelaporan KTD/ESO yang terjadi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan:

1. Tahapan indikator kinerja yang telah dilaksanakan yaitu KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan rumah sakit dan puskesmas di wilayah Sumatera Selatan
2. Monitoring pelaporan KTD/ESO yang dilakukan setiap bulan oleh petugas kepada penanggung jawab farmakovigilans di sarana pelayanan kefarmasian yang telah diberikan KIE terkait KTD/ESO.
3. Koordinasi yang dilakukan secara langsung oleh Pimpinan kepada pihak sarana pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO yang ada di masing-masing sarana pelayanan kesehatan
4. Adanya *"Whatsapp Group"* yang dibuat untuk memudahkan dalam koordinasi dan komunikasi
5. Kesadaran fasilitas pelayanan kesehatan yang makin tinggi untuk melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran sebesar Rp780.000 (di luar pagu blokir) digunakan untuk mendukung ketercapaian indikator pelaporan KTD/ESO melalui kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat serta tenaga kesehatan terkait efek samping obat.

Pemanfaatan anggaran tersebut direalisasikan dalam bentuk pencetakan dan distribusi leaflet mengenai efek samping obat kepada masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap potensi efek samping obat.
2. Mendorong kewaspadaan dini terhadap kejadian yang mengarah pada KTD/ESO.
3. Mendukung budaya pelaporan melalui peningkatan awareness terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan KTD/ESO.

Selain itu, telah dilakukan:

- Penyampaian surat kepada Direktur dan pimpinan rumah sakit serta puskesmas terkait kewajiban pelaporan KTD/ESO, dengan tembusan kepada Sekretaris Daerah dan Dinas Kesehatan kabupaten/kota.
- Penguatan komitmen sarana pelayanan kesehatan untuk tertib melakukan pelaporan.
- Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan tenaga kesehatan, termasuk pembentukan grup komunikasi (WhatsApp Group) sebagai media berbagi informasi dan pengingat pelaporan.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pengurangan risiko kejadian, tetapi juga pada peningkatan kesadaran, deteksi dini, dan kepatuhan pelaporan KTD/ESO sebagai bagian dari sistem farmakovigilans yang komprehensif.

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan

industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling$^{(*)}$/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling$^{(**)}$ / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling)Jumlah sampel yang diuji x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling)jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kadaluarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak)(Jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling)(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti)(total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Tabel 3.1.7

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 3.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36%	

Realisasi Tahun 2025 sebesar 99,32% dengan capaian sebesar 110,36% dengan kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan karena penetapan target tahun 2025 yang cenderung rendah. Pada saat reviu target pada Juni 2025 bersama Unit Pengampu, pengajuan perubahan target memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi di lapangan pada saat sampling maupun pengujian di laboratorium. Pengujian produk pangan olahan tidak hanya dikerjakan oleh Balai Besar POM di Palembang tetapi juga Balai Besar/ Balai POM Regional Pekanbaru. Selain itu dikarenakan terjadi perubahan penilaian pada capaian indikator di tahun 2025 jika dibandingkan tahun lalu yang hanya terfokus pada kesimpulan akhir produk memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan, sedangkan pada tahun 2025 penilaian capaian lebih bersifat komprehensif di mana penilaian ditetapkan mulai dari kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan pelaporan sampling dan pengujian, dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan IV tahun 2025.

Tabel 3.1.8

Kertas Kerja Triwulan IV Tahun 2025 IKU 3.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/	Realisasi (%)

								Pengujian (Bobot 10%)	Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	405	90,00	99,63	100,00	100,00	100,00	98,01	100,00	99,73
	November	408	90,00	99,63	98,53	100,00	100,00	96,79	100,00	99,31
	Desember	414	90,00	99,64	98,55	100,00	100,00	96,86	100,00	99,32

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena Indikator Kinerja tersebut tidak menjadi indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

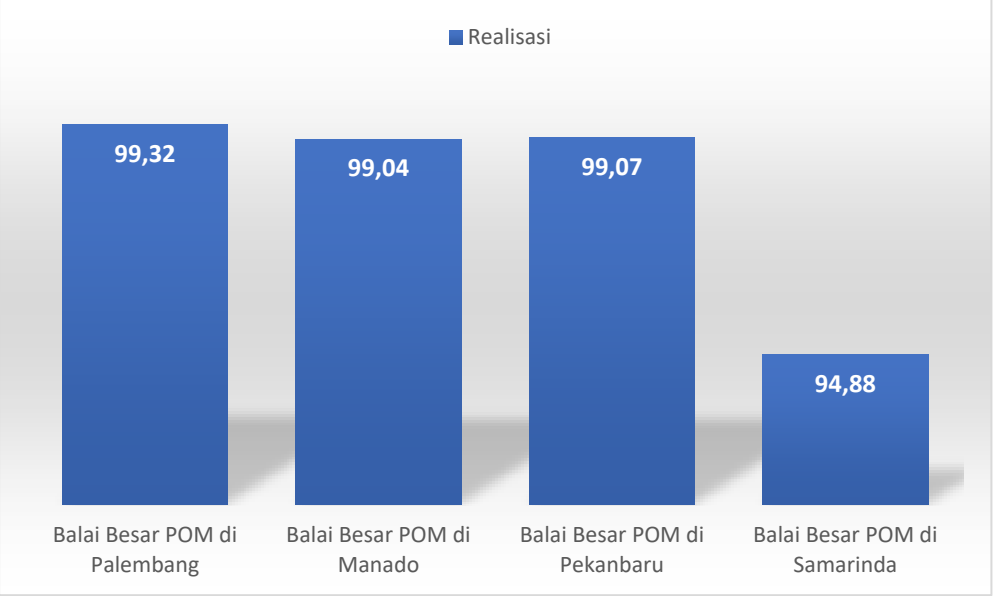
Tabel 3.1.10

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 3

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	99,32	105,66%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 99,32% dengan capaian sebesar 105,66% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan dan menganalisis kembali terkait penetapan target pada periode berikutnya agar dapat mempertahankan pencapaian target pada periode berikutnya dan hingga akhir periode renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan capaian kinerja di empat Balai Besar POM menunjukan capaian kinerja yang baik. Hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja. Urutan realisasi Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari yang tertinggi ke rendah adalah Balai Besar POM di Palembang (99,32%), Balai Besar POM di Pekanbaru (99,07%), Balai Besar POM di Manado (99,04%), dan Balai Besar POM di Samarinda (94,88%). Capaian kinerja dari yang tertinggi ke rendah adalah Balai Besar POM di Palembang dengan target tahun 2025 90% sebesar 110,36% dengan kategori indikator tidak dapat disimpulkan karena capaian lebih dari 110%, dilanjutkan dengan capaian 3 Balai Besar lainnya dengan kategori indikator sangat baik dengan target tahun 2025 sebesar 91% yaitu Balai Besar POM di Pekanbaru sebesar 108,87%, Balai Besar POM di Manado sebesar 108,84%, dan Balai Besar POM di Samarinda sebesar 104,26%. Balai Besar POM di Palembang mendapatkan realisasi tertinggi dibandingkan 3 BBPOM lainnya, mencerminkan bahwa pengawasan telah berjalan efektif dengan memperhatikan ketentuan dan pedoman yang berlaku serta melakukan Monitoring dan evaluasi berkala sebagai tindakan yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala dan melakukan tindakan perbaikan serta pencegahan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan selama tahun 2025, sehingga kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan; Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian serta Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja; Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan; Tetap berkomitmen untuk kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan dan laporan pengujian dilaporkan sebelum tanggal 15 di setiap bulannya serta Koordinasi yang efektif antar laboratorium regional Pekanbaru

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel pangan olahan berisiko, pada Tahun 2025 dialokasikan anggaran sebesar Rp219.683.400 dengan realisasi sebesar Rp219.164.378. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan, yaitu:

1. Pengadaan Sampel

   Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk pangan olahan berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel pangan olahan berisiko melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia. Proses ini mencakup verifikasi kategori sampel serta pembagian porsi sampel untuk masing-masing laboratorium, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan kompetensi petugas pengujian juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bimbingan teknis pengujian dengan judul Verifikasi Metode Analisis Penetapan Simultan Kadar Propil Galat, Hidroksi Anisol Terbutilasi (BHA), Hidroksitoluen Terbutilasi (BHT) dan Butil Hidroquinon Tersier (TBHQ) dalam Minyak Goreng secara KCKT Pangan Olahan. Pemilihan topik pelatihan didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi petugas dalam

melaksanakan parameter uji kritis, sehingga hasil pengujian menjadi lebih akurat, andal, dan sesuai standar.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, peningkatan kompetensi SDM, serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel pangan olahan pada Tahun 2025 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Kinerja Tahun 2025

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Dalam indikator UPT, sesuai standar adalah apabila ada pengantar sampel, ada laporan investigasi, ada pernyataan tertulis dari linsek dalam rangka sampel KLB KP, pengecekan integritas sampel, dan pengecekan kesesuaian parameter, pelaksanaan pengujian sesuai layanan pengujian di BPOM.

1. Parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP (gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dalam pangan)
2. Sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan
3. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dengan parameter wajib dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM
4. Dihitung hanya terhadap sampel pangan KLB KP yang masuk di lab UPT
5. Memperhatikan kesesuaian standar layanan pengujian

Sesuai standar berdasarkan :

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula:

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots., An) + (35\% \times B1, B2, \ldots., Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots., Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan
d. Pelaporan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar oleh UPT.
e. Pelaporan Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji oleh UPT dilaporkan secara indikator kumulatif Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/ Balai POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai penyampling
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/ Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/ TMS adalah Balai Besar/ Balai penyampling

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka penyampling
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:

- Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Pada Tahun 2025 realisasi atas indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.11

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 100 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% (baik). Capaian ini dihitung dengan menggunakan tools perhitungan yang dimutakhirkan oleh unit

pengampu pada tanggal 26 Juni 2025 selama tahun 2025, BBPOM di Palembang sudah melakukan uji sampel KLB sebanyak 103 sampel dengan capaian 100%. Terdapat sampel pangan olahan terkemas tahun 2025 dan sampel KLB yang masuk ke Laboratorium telah dilakukan pengujian sesuai dengan parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena Indikator Kinerja tersebut indikator baru dan tidak menjadi indikator kinerja pada tahun- tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 100% dan realisasi pada Tahun 2025 yang dicapai sebesar 100 sehingga capaiannya terhitung 100% sesuai penjelasan pada poin a, atau dapat dilihat pada tabel berikut :

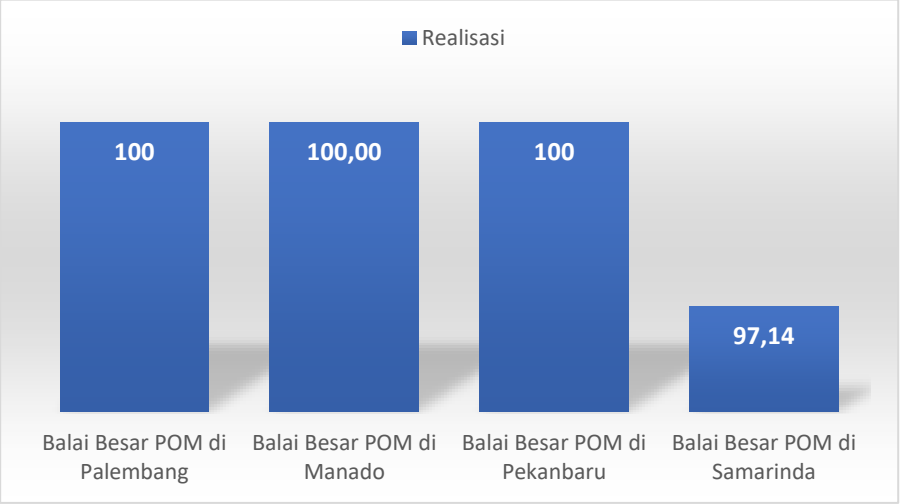
Tabel 3.1.13

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan capaian sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Target yang telah ditetapkan selama periode tahun renstra adalah target maksimal, sehingga pencapaian saat ini sudah optimal. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan, realisasi kinerja di Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Pekanbaru menunjukkan realisasi kinerja yang optimal. Hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam penanganan KLB keracunan pangan di masing-masing wilayah kerja. Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan capaian terendah di bandingkan 3 Balai Besar POM lainnya dengan realisasi sebesar 97,14%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya persentase sampel KLB yang diuji sesuai standar selama tahun 2025 didukung oleh adanya koordinasi yang baik antar fungsi dalam mengawal KLB sehingga dapat ditindaklanjuti dengan tepat waktu dengan membentuk Tim Gerak Cepat dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP). Masing-masing personel yang terlibat dalam tim ini mengikuti pelatihan KLB KP untuk peningkatan kompetensi penguji maupun petugas sampling. Melakukan pemenuhan kebutuhan pendukung seperti media, reagensia, penunjang secara terencana dan cepat untuk mendukung proses pengujian di Laboratorium sehingga semua parameter uji bisa dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebagai bentuk pencegahan, dilakukan pengawalan keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, pada Tahun 2025 dialokasikan anggaran sebesar Rp73.227.800 dengan realisasi sebesar Rp73.054.793. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pengawasan

   Kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis KLB Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja. Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan sampel KLB, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi terkait. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelapon sampel melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

   Sampel KLB didapatkan dari Dinas Kesehatan dengan cara mengambil sampel dari sisa di tempat kejadian dan sampel retain dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Sesuai dengan kesepakatan di awal program, SPPG harus menyisihkan sampel retain untuk digunakan dalam pengujian di Laboratorium. Selanjutnya sampel tersebut dikirimkan ke Balai Besar POM di Palembang untuk dilakukan pengujian. Untuk tindakan pencegahan agar tidak terjadi KLB, dilakukan sosialisasi dan Food Inspection ke SPPG oleh Tim Inspeksi BBPOM di Palembang. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja.

   Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di

Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pengujian Sampel KLB Tahun 2025. Sebagai bentuk antisipasi, dilakukan pembentukan kelompok kerja pada saat hari libur untuk mengantisipasi masuknya sampel KLB di luar jam kerja. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Peningkatan kompetensi petugas pengujian juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bimbingan teknis pengujian dengan Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN).

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, peningkatan kompetensi SDM, komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel pangan olahan pada Tahun 2025 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah PIRT hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ sesuai)}{Total\ sampel\ PIRT}\ x\ 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ di\ TW\ 1)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ PIRT\ \ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Berikut perhitungan capaian kinerja tahun 2025 :

Tabel 3.1.14

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57%	

Pada tahun 2025, terjadi perubahan target untuk indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target untuk tahun 2025 sebesar 85,00% menjadi 77%. Pada Tahun 2025 telah tercapai realisasi sebesar 84,37%, dengan capaian sebesar 109,57% dengan kategori sangat baik. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai pemenuhannya di Triwulan II.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi Indikator Kinerja serta Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena Indikator Kinerja tersebut tidak menjadi indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya.

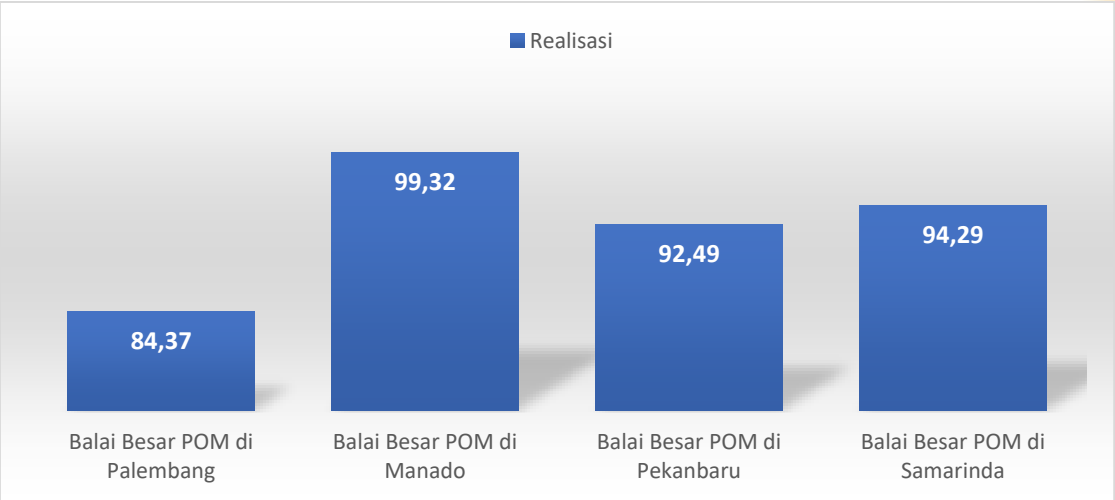
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.16
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	84,37	88,81%	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 84,37% dengan capaian sebesar 88,81% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori akan tercapai. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan dan analisis ulang terkait penetapan target pada periode berikutnya agar dapat mempertahankan pencapaian target pada periode berikutnya dan hingga akhir periode renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Urutan realisasi Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari yang tertinggi ke rendah adalah Balai Besar POM di Manado (99,32%), Balai Besar POM di Samarinda (94,29%), Balai Besar POM di Pekanbaru (92,49%), dan Balai Besar POM di Palembang

(84,37%). Meskipun realisasi yang didapatkan BBPOM di Palembang lebih rendah dari 3 Balai Besar POM lainnya, tetapi capaian indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang tetap tercapai sesuai dengan target awal 77%. Realisasi Balai Besar POM di Palembang lebih rendah dari Balai Besar POM lainnya disebabkan oleh proses sampling dan pengujian belum selesai di Triwulan I dikarenakan efisiensi anggaran. Walaupun terdapat kendala, Capaian kinerja tetap tercapai dengan rincian capaian Balai Besar POM di Manado dengan target tahun 2025 91% sebesar 109,14%, Balai Besar POM di Samarinda dengan target 91% sebesar 103,62%, Balai Besar POM di Pekanbaru dengan target 85% sebesar 108,81%, dan Balai Besar POM di Palembang dengan target 77% sebesar 109,57% sehingga dapat disimpulkan capaian 4 Balai Besar tersebut tercapai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian terhadap target Indikator Kinerja persentase sampel PIRT berisiko sudah selesai di Triwulan II dan dievaluasi di Triwulan III dengan kategori tercapai. Analisis Pendukung keberhasilan tercapainya target indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain Pengajuan perubahan target Indikator Kinerja; Komitmen Petugas sampling dengan lebih memperhatikan lagi kategori pangan yang disampling; Efisiensi anggaran di Triwulan I sehingga mempengaruhi poin penilaian ketepatan waktu sampling pada indikator kinerja ini.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan di tahun selanjutnya dapat melakukan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling yang telah ditetapkan oleh unit pengampu; peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT; melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku sehingga

pelaporan sampling dan pengujian dapat dilaporkan segera; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT serta Melakukan koordinasi bersama unit pengampu terkait hasil evaluasi capaian indikator kinerja dari unit pengampu.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel PIRT berisiko, pada Tahun 2025 dialokasikan anggaran sebesar Rp73.227.800 dengan realisasi sebesar Rp73.054.793. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan , yaitu pengadaan sampel dan pengujian Sampel.

1. Pengadaan Sampel

   Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

   Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk PIRT berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

   Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan sesuai pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di Laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan kompetensi petugas pengujian juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bimbingan teknis pengujian dengan mengundang Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Pemilihan topik pelatihan didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan parameter uji kritis, sehingga hasil pengujian menjadi lebih akurat, andal, dan sesuai standar.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, peningkatan kompetensi SDM, serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel pangan olahan pada Tahun 2025 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 6. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana Produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2025 sebesar 79%, dengan realisasi sebesar 80,88% sehinga capaian IKU ini sebesar 102,38% dengan kategori Baik.

Tabel 3.1.17
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentasekeputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Tabel 3.1.18
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 IKU 6.

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2024	75%	78.16%	104.21%		Sangat Baik
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2025	79%	80,88%	102,38%		Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 dan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025. Meskipun terdapat perbedaan nomenklatur indikator antar tahun, kedua indikator tersebut memiliki substansi pengukuran yang sama sehingga capaian kinerjanya tetap dapat diperbandingkan.

Pada tahun 2024, target indikator ditetapkan sebesar 75 persen dengan realisasi sebesar 78,16 persen, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 104,21 persen dan berada pada kategori Sangat Baik. Pada tahun 2025, target indikator mengalami peningkatan menjadi 79 persen, dengan realisasi sebesar 80,88 persen. Realisasi secara persentase relatif stabil, capaian kinerja tetap berada pada kategori Sangat Baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tindak lanjut atas keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan dapat dipertahankan secara konsisten, bahkan di tengah peningkatan target kinerja. Hal ini mencerminkan adanya koordinasi dan komitmen yang baik antara UPT BPOM dengan para pemangku kepentingan/stakeholder dalam menindaklanjuti hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Ke depan, capaian ini perlu dijaga dan diperkuat melalui peningkatan kualitas rekomendasi serta mekanisme pemantauan tindak lanjut yang lebih sistematis.

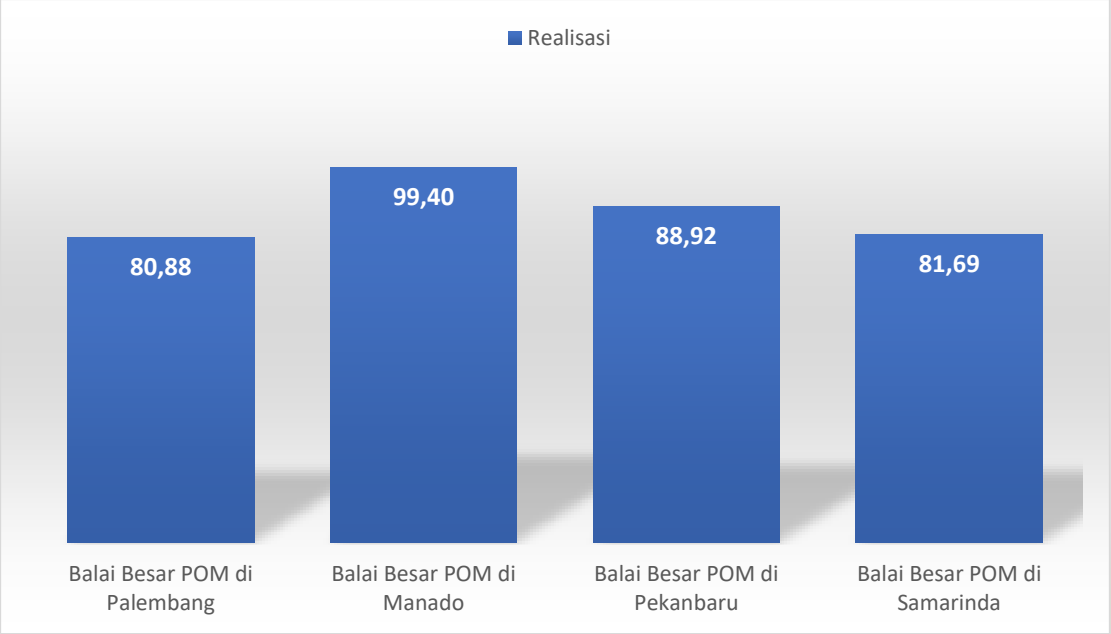
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.19
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	80,88	97,45%	Akan Tercapai

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2025 adalah 79,00%, dengan realisasi sebesar 80,88% dengan capaian sebesar 102,38% dengan kategori akan tercapai namun apabila dibandingkan dengan target tahun 2029 maka capaian sebesar 97,45% dengan kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Pada grafik di atas menunjukkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 untuk 4 kluster Balai yaitu Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Pekan Baru dan Balai Besar POM di Samarinda. Capaian untuk IKU ini pada masing-masing Balai secara berurutan adalah sebesar 80,88%, 99,40%, 88,92% dan 81,69%. Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi BBPOM di Palembang adalah yang terendah (80,88%) dan yang realisasi tertinggi adalah BBPOM di Manado yaitu sebesar 99,40% diikuti oleh BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian kinerja pada indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik, tercermin dari realisasi yang telah melampaui target yang ditetapkan. Tingginya capaian tersebut didukung oleh kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan *Corrective and Preventive Action* (CAPA) secara tertib dan sesuai ketentuan. Kepatuhan ini mencerminkan semakin baiknya pemahaman dan komitmen pelaku usaha terhadap kewajiban tindak lanjut hasil pengawasan.

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut juga tidak terlepas dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten, baik secara internal oleh petugas maupun kepada pelaku usaha. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan berperan penting dalam memastikan ketepatan waktu dan kelengkapan penyampaian CAPA, sekaligus mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan tindak lanjut secara menyeluruh.

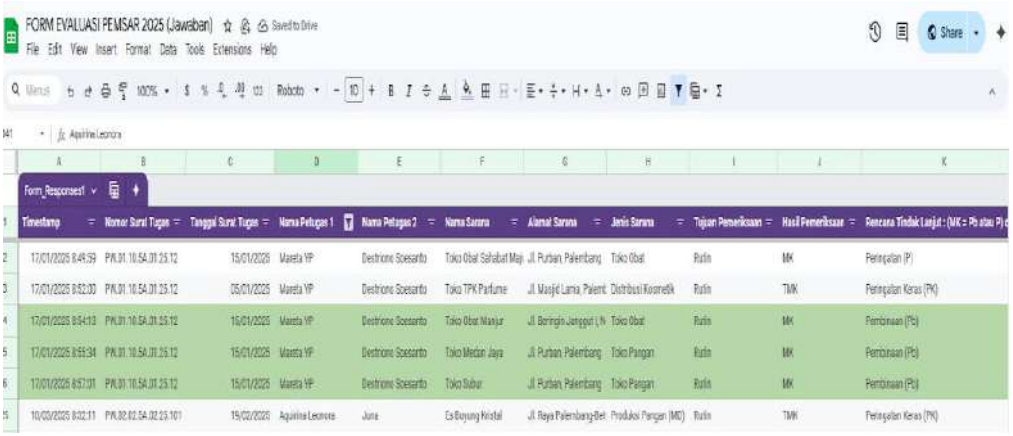
Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan konsistensi capaian kinerja yang telah melampaui target, upaya penyempurnaan kinerja ke depan difokuskan pada penguatan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berjenjang. Sebagai bentuk dukungan terhadap efektivitas pengelolaan dan pelaporan CAPA, telah dikembangkan aplikasi sederhana melalui bit.ly/LAKSAN-PALEMBANG yang bertujuan mempermudah proses pemantauan internal sekaligus memfasilitasi pelaku usaha dalam penyampaian CAPA secara tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

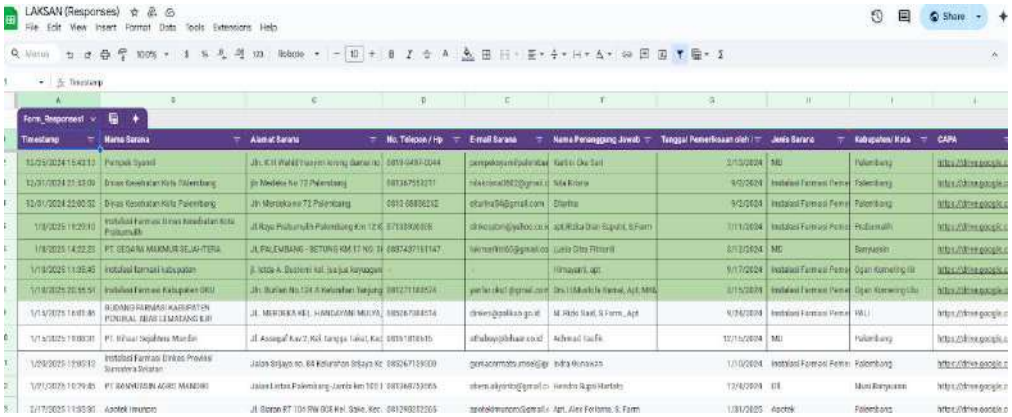
Program/kegiatan yang paling menunjang pencapaian kinerja pada indikator ini adalah kegiatan pengawasan sarana, yang pada tahun 2025 didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp9.122.000 dengan realisasi sebesar Rp9.041.700.

Kegiatan pengawasan sarana memiliki keterkaitan fungsional yang kuat terhadap ketercapaian indikator, karena merupakan tahapan awal yang menghasilkan rekomendasi dan kewajiban tindak lanjut oleh pelaku usaha dan/atau lintas sektor.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan monitoring *risk register* terhadap kegiatan pengawasan sarana sebagai bagian dari pengendalian risiko pencapaian kinerja. Selain itu, pemanfaatan Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana (SiLisaMesra) berperan dalam menyediakan data hasil pemeriksaan yang terbarui dan terintegrasi, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memantau hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti. Sistem ini mendukung efektivitas pengawasan dengan memastikan ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan.



Untuk memperkuat proses tindak lanjut hasil pengawasan, dikembangkan pula *tools* Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana (LAKSAN_PALEMBANG) yang memfasilitasi pemangku kepentingan dalam menyampaikan umpan balik atas hasil pemeriksaan, sekaligus mempermudah petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut secara lebih efektif dan efisien. Keberadaan *tools* ini berkontribusi terhadap meningkatnya ketertiban dan kepatuhan pelaku usaha dalam penyampaian CAPA, yang menjadi substansi utama indikator kinerja.



Berdasarkan besaran alokasi dan realisasi anggaran serta dukungan sistem dan mekanisme operasional yang telah diterapkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan sarana distribusi dan produksi telah memberikan dukungan yang memadai terhadap pencapaian indikator kinerja. Tidak terdapat program atau kegiatan yang dinilai kurang mendukung ketercapaian kinerja.

IK 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.20
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50%	

Indikator kinerja utama persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari :

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

= 1/1 x 100 %
= 100 %
Keterangan : realisasi pengawasan sarana sesuai dengan renalak yaitu 1 sarana, sehingga nilai A adalah 100 %

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 1/1 x 100%
= 100%

Keterangan : jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu sama dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa, yaitu 1 (satu) sarana

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 1/1 x 100%

= 100%

Keterangan : JUmlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar sama dengan jumlah sarana yang diperiksa yaitu 1 (satu) sarana

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

= 1/1 x 100%

= 100%

Keterangan : jumlah tindak lanjut hasil pengawasan yang sesuai dan tepat waktu sama dengan seluruh tindak lanjut yaitu 1 (satu) tindak lanjut

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

tidak ada pengawasan sarana produksi kosmetik pada triwulan ini, sehingga % Sarprod Kosmetik tidak dihitung

. A. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan sarana produksi pada Triwulan 4 yaitu 1 (satu) sarana yaitu sarana Produksi Industri Obat Bahan Alam (IOBA) dan telah terealisasi sesuai perencanaan, sehingga realisasi adalah 100%. Indikator Kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan target 90,50% dan realisasi 100%, maka didapatkan capaian sebesar 110,50% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Capaian ini telah optimal karena pengawasan telah dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja Tahun 2025 adalah Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja baru dengan definisi operasional yang lebih kompleks dibandingkan indikator kinerja tahun sebelumnya yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang, sehingga realisasi indikator ini pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26 %	Tercapai/melampaui

Persentase Realisasi Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan capaian adalah 110,50 % terhadap target tahunan (90,50%). Persentase capaian melampaui target tahun 2025 (>110%) disebabkan oleh relatif sedikitnya jumlah sarana yang menjadi target pada tahun 2025, yaitu 3 (tiga) sarana produksi obat bahan alam, 1(satu) sarana produksi suplemen kesehatan, 1 (satu) sarana produksi kosmetika dan 1 (satu) sarana produksi Industri Obat Tradisional (IOT). Pada periode berikutnya, akan dilakukan analisis kembali terkait penetapan target indikator agar tetap dalam prinsip realistis dan menantang, tentunya dengan mempertimbangan tantangan dan risiko yang mungkin terjadi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Dari grafik di atas terlihat perbandingan realisasi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada 4 (empat) UPT Badan POM pada klaster yang sama sama yaitu Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM Manado, Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda. Semua UPT yang ditampilkan

pada diagram diatas memiliki data realisasi pengawasan 100%, hal ini merefleksikan bahwa indikator kinerja ini sudah dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan awal yang dibuat UPT serta komitmen kuat UPT Badan POM secara umum dan keempat UPT tersebut secara khusus dalam pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerjanya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 4 tahun 2025 sebesar 110,50%. Hal ini terjadi karena komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* pada 1 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada triwulan 4 tahun 2025. Sesuai dengan Rencana Output (RO) yang dikeluarkan oleh Badan POM untuk UPT Balai Besar POM di Palembang dimana pada tahun 2025 Balai Besar di Palembang ditargetkan:

- Industri Farmasi = 0
- Industri Obat Tradisional = 1
- UKOT dan UMOT = 3
- Suplemen Kesehatan = 1
- Kosmetika = 1

Pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor yang membantu realisasi 100% pada triwulan ini, antara lain hanya 1 (satu) sarana yang menjadi target pemeriksaan yaitu Industri Obat Bahan Alama (IOBA) sehingga memudahkan untuk melaksanakan monitoring pelaksanaan, disamping itu tingginya komitmen petugas yang melaksanakan pengawasan sehingga bisa memenuhi beberapa indikator penilaian keberhasilan seperti batas waktu (timeline) pelaporan yang terpenuhi dan kesesuaian tindak lanjut.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program pemeriksaan dan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi merupakan salah satu kegiatan utama yang secara signifikan menunjang pencapaian pernyataan kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025. Kegiatan ini didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp13.683.000 dengan realisasi sebesar Rp13.562.550 atau sebesar 99,12%, yang menunjukkan tingkat serapan anggaran yang sangat optimal dan mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua komponen utama, yaitu pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi oleh petugas serta inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dalam negeri dalam rangka penilaian pemenuhan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam implementasinya, Balai Besar POM di Palembang menerapkan pendekatan *Risk-Based Inspection*, sehingga prioritas pengawasan diberikan kepada sarana dengan tingkat risiko tinggi, tanpa mengabaikan pemerataan cakupan wilayah pengawasan sesuai dengan target tahunan dan ketersediaan anggaran. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan tepat sasaran, serta berkontribusi langsung terhadap ketercapaian indikator kinerja pengawasan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut juga ditunjang oleh konsistensi pelaksanaan pemeriksaan dan inspeksi yang sesuai dengan perencanaan dan timeline yang telah ditetapkan. Tingginya komitmen dan profesionalisme petugas pengawasan menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, dilakukan monitoring *risk register* secara rutin terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebagai bagian dari pengendalian risiko kinerja. Monitoring ini berperan penting dalam mengantisipasi potensi hambatan dan meminimalkan risiko kegagalan pemenuhan indikator kinerja, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terkendali dan selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, keterpaduan antara perencanaan kegiatan, penerapan inspeksi berbasis risiko, optimalisasi anggaran, serta pengendalian risiko melalui risk register menjadikan program pemeriksaan dan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi sebagai salah satu kegiatan yang paling mendukung pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.22
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 8

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54%	

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada awal tahun 2025, penyusunan Manual IKU telah mempertimbangkan cara perhitungan dan formula untuk menghitung realisasi dari indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

$$\%\ Jumlah\ Sarana\ Diperiksa\ \&\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $\frac{(a+b+c)}{3}$ yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya;
b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

    I. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    II. Pemeriksaan C atau pemeriksaaan level III maka grading sebagai B (TMK)
    III. Pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Pengawasan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan pada triwulan IV tahun 2025 berjumlah 9 sarana yaitu 4 sarana pada bulan Oktober, 4 sarana

pada November dan 1 sarana pada bulan Desember dengan ketepatan waktu dan tindak lanjut yang optimal 100%. Namun demikian, pada triwulan sebelumnya yaitu triwulan 2 terdapat 3 pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang lebih dari tanggal 10 pada bulan berikutnya sehingga realisasi pelaksanaan pemeriksaan pada triwulan 4 yang merupakan akumulasi dari pemeriksaan triwulan sebelumnya (1,2 dan 3) adalah 98,59% dengan jumlah yang telah diperiksa adalah 71 sarana. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 90%, maka capaian pada tahun ini adalah 109,54% masuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Tahun 2025 adalah Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja baru dengan definisi operasional yang lebih kompleks dibandingkan indikator kinerja tahun sebelumnya yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang BPOM, sehingga realisasi indikator ini pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya**.**

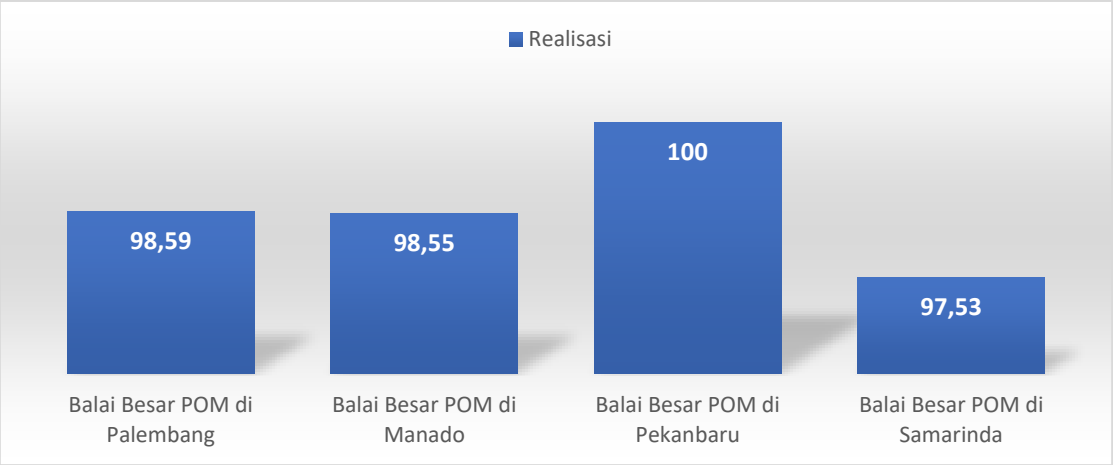
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.23
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 8.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	98,59	98,59%	▲ Akan Tercapai

Realisasi tahun 2025 sebesar 98,59% jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 100%, maka diperoleh capai 98,59%. Pencapaian ini masuk dalam kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Dari grafik di atas terlihat perbandingan realisasi pengawasan sarana produksi pangan olahan pada 4 (empat) UPT Badan POM yang berada pada klaster yang sama yaitu Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM Manado, Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda. Terlihat bahwa realisasi Balai Besar POM di Palembang sebesar 98,59% hanya berada dibawah Balai Be sar POM di Pekanbaru yang memiliki realisasi sempurna yaitu 100%, namun realisasi Balai Besar POM di Palembang tersebut masih berada diatas Balai Besar POM di Manado (98,55%) dan Balai Besar POM di Samarinda (97,53%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 98,59% dengan capaian mencapai 109,54% terhadap target 90%. Target ini dapat dicapai karena didukung oleh beberapa faktor pendukung antara lain jumlah sarana yang menjadi target pengawasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan variasi jenis sarana yang hanya sarana MD dan PIRT, sehingga memudahkan untuk melaksanakan monitoring pelaksanaan, disamping itu tingginya komitmen petugas yang melaksanakan pengawasan sehingga bisa memenuhi beberapa indikator penilaian keberhasilan seperti batas waktu (t*imeline*) pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian kinerja indikator ini pada Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan oleh petugas, dengan alokasi anggaran sebesar Rp9.122.000 dan realisasi sebesar Rp9.041.700. Tingkat realisasi anggaran yang tinggi mencerminkan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pemeriksaan tersebut menjadi instrumen utama dalam memastikan pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan olahan serta menghasilkan rekomendasi pengawasan yang ditindaklanjuti oleh sarana.

Jumlah sarana produksi pangan olahan yang diawasi relatif terkelola dengan baik, sehingga mendukung efektivitas monitoring pelaksanaan pemeriksaan, termasuk pengendalian ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kondisi ini memungkinkan petugas untuk melakukan pengawasan secara lebih fokus dan terukur, sehingga indikator kinerja yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan kelengkapan tindak lanjut dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan pemeriksaan yang konsisten dengan perencanaan dan timeline yang telah ditetapkan juga didukung oleh komitmen dan profesionalisme petugas pengawasan di lapangan.

Selain itu, penerapan monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan turut berperan dalam meminimalkan risiko kegagalan pencapaian kinerja. Identifikasi dan pengendalian risiko dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan. Dengan dukungan kegiatan pemeriksaan sarana yang terencana, pemanfaatan anggaran yang optimal, serta pengendalian risiko yang memadai, indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan dapat dicapai dengan sangat baik dan menjadi dasar penguatan pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya.

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.24
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,76	105,29%	

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Indikator kinerja utama persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:
A= persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B= persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan

C= persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dari :

$$\frac{(a+b)}{2}$$

Keterangan:

a= pemenuhan target pemeriksaan

b= kesesuaian tindaklanjut.

Menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa/\ inspeksi}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA=

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ \ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Hasil pengawasan yang dilakukan pada tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sebanyak 228 sarana, pemeriksaan distribusi obat bahan alam sebanyak 74 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 8 sarana dan distribusi kosmetika sebanyak 70 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 99,76% dengan capaian 105,29% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun- 2024

Indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025, sehingga indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.

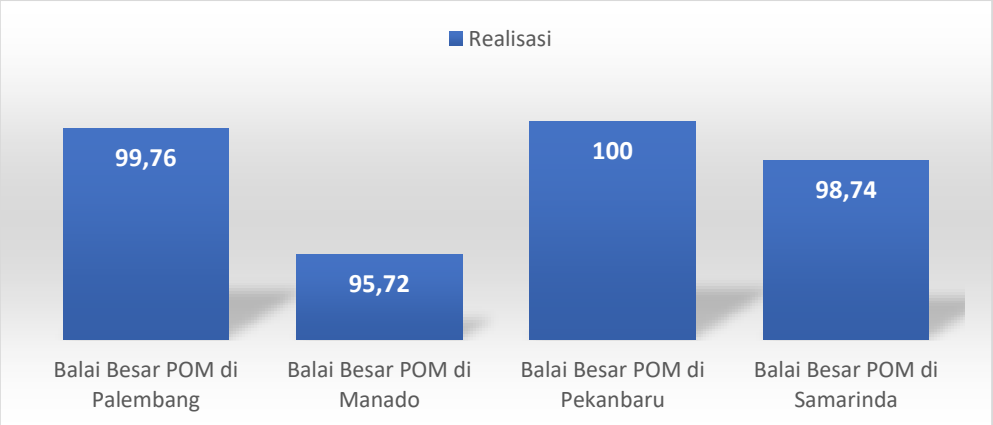
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.25.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,00	99,76	100,77%	Tercapai/Melampaui

Sesuai data diatas, realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui target tahun 2029, dimana realisasi 2025 sebesar 99,76% sedangkan target 2029 sebesar 99,00% dengan capaian sebesar 100,77%. Terkait hasil ini, perlu dilakukan analisis ulang penetapan target untuk periode berikutnya, sehingga target yang diberikan masih memberikan tantangan dan semangat dalam upaya mencapai realisasinya dengan tetap mempertimbangkan tantangan dan risiko yang akan muncul pada periode kedepan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan, capaian kinerja di empat Balai Besar POM (BBPOM) menunjukkan realisasi kinerja yang sangat baik, hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja. Berdasarkan data capaian yang dihimpun, perbedaan realisasi kinerja yang diperoleh oleh masing-masing Balai Besar POM, yaitu Balai Besar POM di Pekanbaru menempati posisi puncak dengan capaian sebesar 100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh komponen indikator kinerja utama (IKU) yang direncanakan telah terealisasi sepenuhnya tanpa hambatan berarti. Balai Besar POM di Palembang berada di posisi kedua dengan realisasi sebesar 99,76%, disusul oleh Balai Besar POM di Samarinda yang mencatatkan realisasi sebesar 98,74%, sedangkan Balai Besar POM di Manado mencatatkan realisasi sebesar 95,72%. Meskipun berada di posisi terbawah dibandingkan tiga wilayah lainnya, angka ini tetap mencerminkan keberhasilan operasional meskipun terdapat ruang untuk evaluasi dan peningkatan pada periode mendatang.

Tingginya angka capaian di Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Palembang dapat dijadikan *benchmark* bagi wilayah lain, terutama dalam hal strategi manajemen risiko dalam pencapaian target. Sementara itu, bagi Balai Besar POM di Manado, perlu dilakukan tinjauan mendalam pada komponen-komponen spesifik yang belum mencapai 100% guna memastikan tren positif pada tahun anggaran berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dari hasil pada tahun 2025 terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, dimana keberhasilan ini didukung antara lain :

1. Pengendalian risiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi risiko pada IKU ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:
    - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman dan akhirnya mendukung pencapaian target.

- Membuat pakta integritas personil /karyawan. Integritas merupakan harga mati bagi setiap petugas, sehingga komitmen untuk menjaga integritas adalah penting sehingga pencapaian target dapat diwujudkan.
- Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan. Terbebasnya dari benturan kepentingan dalam menjalankan tugas, menjadi cerminan pencapaian target yang bebas dari intervensi atau pengaruh yang dapat merubah hasil pemeriksaan, sehingga realisasi kinerja dapat dipertanggungjawabkan.
- Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan. Rencana pelaksanan kegiatan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan/ target yang ditetapkan, dengan perencanaan yang baik diharapkan target juga dapat tercapai.

2. Pemahaman petugas pemeriksaan terhadap ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana. Hal ini dilakukan dengan mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut kepada semua petugas melalui media komunikasi grup.
3. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktor tercapaikan indikator ini.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp106.953.300 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2025 sebesar Rp106.924.622 (Capaian realisasi anggaran 99,97%). Anggaran pada DIPA tersebut digunakan dalam kegiatan pemeriksaan sarana dan peningkatan kompetensi petugas.

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana

   Pelaksanaan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan secara terencana melalui *Risk-Based Inspection* (Inspeksi Berbasis Risiko). Balai Besar POM di Palembang memprioritaskan

fasilitas dengan profil risiko tinggi, namun tetap menjangkau seluruh wilayah yang menjadi *coverage* pengawasan Balai Besar POM di Palembang sesuai target tahunan dan anggaran yang tersedia. Pemeriksaan sarana yang dilakukan dimulai dari perencanaan hingga pelaporan termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Realisasi target pemeriksaan, ketepatan pemberian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan menjadi komponen penilaian pada indikator ini. Dalam kaitannya dengan rangkaian pemeriksaan ini, seluruh personil khususnya fungsi inspeksi telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga target pada indikator ini dapat tercapai.

2. Peningkatan Kompetensi Petugas

   Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif. Peningkatan kompetensi yang dilakukan pada tahun 2025 antara lain bimbingan teknis cara distribusi obat yang baik (CDOB), Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Ksebutuhan Terkini serta In House Training Penguatan Kemampuan Petugas Pengawasan dalam Penanganan OBA Mengandung BKO.

Selain itu, terdapat upaya lain untuk mendukung keberhasilan pencapaian target, yaitu: Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.26.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 10

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22%	

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : Pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa =

$$20\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}{Target\ Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

B : Ketepatan tindak lanjut =

$$70\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Ditindaktanjuti\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

C : Kesesuaian waktu pelaporan =

$$10\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ dan\ Dilaporkan\ Tepat\ Waktu}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Hingga triwulan IV realisasi indikator kinerja sebesar 97.40%, dengan perhitungan kertas kerja sebagai berikut :

Tabel 3.1.27.
Kertas Kerja Triwulan IV Tahun 2025 IKU 10.

Rencana Aksi	Target pemsar	Realisasi pemsar	% A	TL sesuai dan tepat waktu		% B	Ketepatan input SIPT		% C	Persentase Sardis PO (A + B + C)
				TL sesuai pedoman	Realisasi Pemsar		Input tepat waktu	Sarana diperiksa		
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	222	223	20,00 %	222	223	67,49 %	222	223	9,91 %	97,40%

Dengan realisasi 97,4% jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90% maka capaian yang diperoleh adalah 108,22% masuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025, sehingga indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.

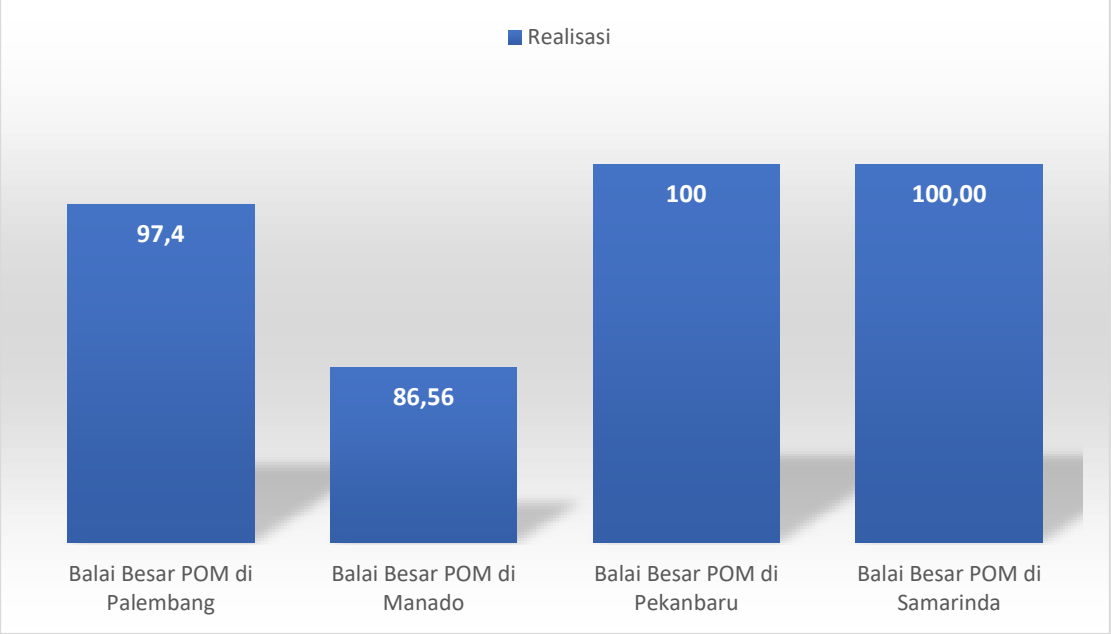
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.28.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 10

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,00	97,40	99,39	Akan tercapai

Berdasarkan data di atas bahwa realisasi terhadap target kinerja Tahun 2029 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025 adalah sebesar 97,40% dengan capaian sebesar 99,39% dan mendapat kategori akan tercapai. Balai Besar POM di Palembang optimis dalam pencapaian ini dengan membuat perencanaan yang baik, melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai target dengan hasil yang optimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan, capaian kinerja di empat Balai Besar POM (BBPOM) menunjukkan realisasi kinerja yang baik, hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja. Berdasarkan data capaian yang dihimpun, perbedaan realisasi kinerja yang diperoleh oleh masing-masing Balai Besar POM, yaitu Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda menempati posisi puncak dengan capaian sebesar 100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh komponen indikator kinerja utama (IKU) yang direncanakan telah terealisasi sepenuhnya tanpa hambatan. Balai Besar POM di Palembang berada di posisi ketiga dengan realisasi sebesar 97,40%, disusul oleh Balai Besar POM di Manado yang mencatatkan realisasi sebesar 86,56%. Meskipun berada di posisi terbawah dibandingkan tiga wilayah lainnya, angka ini tetap mencerminkan keberhasilan operasional meskipun terdapat ruang untuk evaluasi dan peningkatan pada periode mendatang. Tingginya angka capaian di Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda dapat dijadikan *benchmark* bagi wilayah lain, terutama dalam hal strategi manajemen risiko dalam pencapaian target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dari hasil pada tahun 2025 terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, dimana keberhasilan ini didukung antara lain:

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Pangan Olahan, ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana. Hal ini dilakukan dengan mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut kepada semua petugas melalui media komunikasi grup.
4. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktor tercapaikan indikator ini.
5. Mitigasi risiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi risiko pada IKU ini yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain :
   - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
   - Membuat pakta integritas personil /karyawan
   - Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
   - Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini pada Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi produk pangan olahan oleh petugas serta pengawasan pangan berpotensi bahan berbahaya. Kegiatan tersebut didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp106.953.300 dengan realisasi

Rp106.924.622 yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran sangat optimal dan mencerminkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Melalui kegiatan tersebut, proses pengawasan sarana distribusi dilaksanakan secara terencana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja juga didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemerataan kompetensi petugas. Upaya ini dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan di bidang pengawasan sarana distribusi pangan olahan, baik secara luring maupun daring. Dukungan anggaran dalam pengembangan kompetensi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah tenaga *Food Inspector* di lingkungan Balai Besar POM di Palembang, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan menjangkau seluruh wilayah kerja. Selain itu, pemahaman petugas terhadap regulasi terbaru terus diperkuat melalui sosialisasi peraturan yang secara rutin dilaksanakan sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan di lapangan tetap selaras dengan kebijakan yang berlaku.

Di sisi pengendalian pelaksanaan kegiatan, monitoring risk register terhadap pengawasan sarana distribusi pangan olahan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari manajemen risiko pencapaian kinerja. Identifikasi dan mitigasi risiko dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pemeriksaan berjalan sesuai target serta meminimalkan potensi kendala yang dapat memengaruhi capaian indikator. Dengan dukungan kegiatan pengawasan yang terstruktur, penguatan kompetensi petugas, serta pemanfaatan anggaran yang optimal, pencapaian indikator kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan dapat terlaksana dengan sangat baik dan menjadi dasar penguatan pelaksanaan pengawasan pada periode selanjutnya.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.29.
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,00	99,81	106,18%	

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$A = \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$B = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$C = Rata - rata\ (a + b + c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$D = \frac{a + b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target}{jumlah\ media\ (sebanyak\ 4)}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{capaian\ jumlah\ iklan\ per\ media}{jumlah\ target\ per\ media}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1 + b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ ke\ Operator\ Pusat\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan / Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi)}{Proporsi\ target\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan IV tahun 2025.

Tabel 3.1.30.
Kertas Kerja Triwulan IV Tahun 2025 IKU 11.

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	84	100,00	100,00	100,00	100,00	98,78	99,76
	November	87	100,00	100,00	99,69	99,47	98,94	99,62
	Desember	50	100,00	100,00	100,00	100,00	99,07	99,81

Jumlah pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025 sebanyak 949 iklan. Realisasi Triwulan IV tahun 2025 (Oktober-Desember) masing-masing 84, 87, dan 50 iklan yang diawasi. Pada bulan Oktober, capaian pengawasan sebesar 99,76%; bulan November sebesar 99,62%; dan bulan Desember sebesar 99,81%. Pada bulan November terdapat ketidaksesuaian kategori pada pengawasan iklan suplemen kesehatan sehingga capaian bulan tersebut sedikit menurun menjadi 99,69% pada komponen terkait. Meskipun demikian, secara keseluruhan capaian Triwulan IV tetap melampaui target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada akhir Triwulan IV tahun 2025 mencapai 99,81%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan IV tahun 2025 sebesar 94%, maka capaian kinerja mencapai 106,18% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang mulai diberlakukan Tahun 2025. Karena indikator ini belum ada pada tahun-tahun sebelumnya, maka realisasi dan capaian kinerjanya tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.31.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98,40	99,81	101,43%	Tercapai/Melampaui 

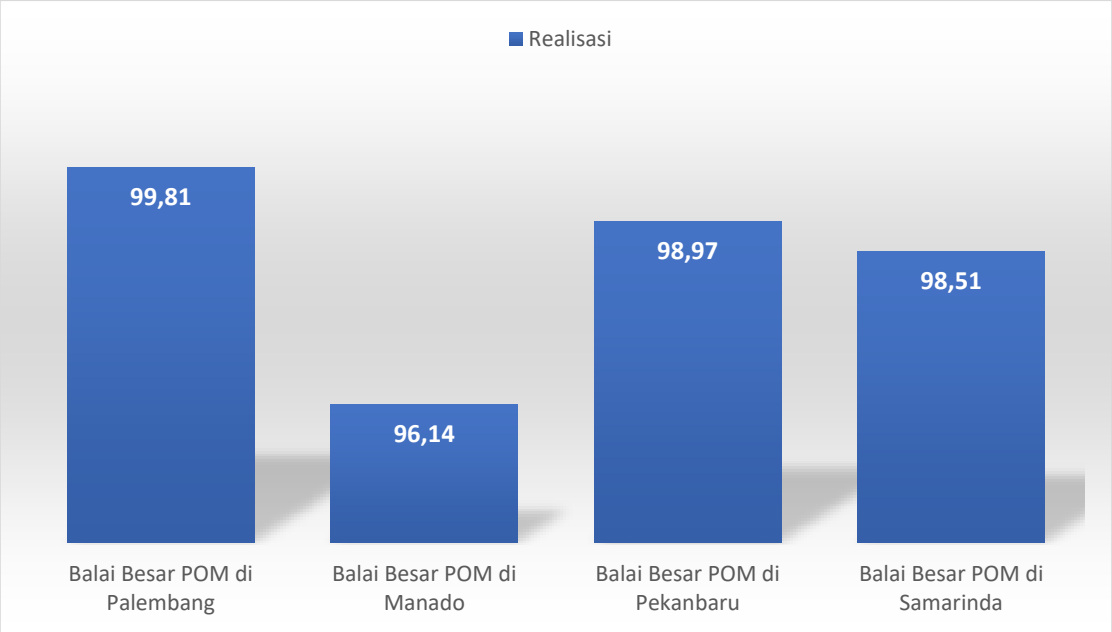
Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja adalah 80,09% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut.

Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun demikian, realisasi yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 tanggal 30 September 2025.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 99,81% dengan capaian sebesar 101,43% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Dengan memperhatikan hal tersebut dimana target 2029 (akhir Renstra) sudah tercapai pada tahun 2025 yang merupakan awal Renstra menunjukkan bahwa penetapan target untuk IKU ini belum optimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun-tahun selanjutnya. Dalam melakukan

penyesuaian target harus berdasarkan perhitungan data realisasi tahun 2025 dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang kemungkinan terjadi. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab 3.3.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Realisasi kinerja UPT BPOM dalam Klaster 4 Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan seluruh UPT mencapai nilai di atas 96%. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta konsistensi dalam pencapaian target kinerja.

Rincian realisasi adalah sebagai berikut: Balai Besar POM di Palembang sebesar 99,81%; Balai Besar POM di Pekanbaru sebesar 98,97%; Balai Besar POM di Samarinda sebesar 98,51%; dan Balai Besar POM di Manado sebesar 96,14%. Balai Besar POM di Palembang menempati posisi realisasi tertinggi sebesar 99,81%, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat optimal dan mendekati target. Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi masing-masing sebesar 98,97% dan 98,51%, dengan selisih yang relatif kecil, sedangkan posisi realisasi terendah pada Balai Besar POM di Manado. Walaupun berada pada posisi terendah dibandingkan tiga wilayah lainnya, realisasi tersebut tetap

mencerminkan keberhasilan operasional. Namun demikian, masih terdapat peluang untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kinerja pada periode mendatang.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 mencapai 99,81% dengan capaian sebesar 106,18%, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen petugas fungsi pemeriksaan dalam melaksanakan pengawasan secara konsisten dan sesuai ketentuan. Upaya mitigasi risiko terhadap potensi kegagalan pengawasan dilakukan melalui penetapan target pengawasan per media iklan berdasarkan surat edaran dari masing-masing unit pengampu, serta sosialisasi indikator kinerja termasuk mekanisme perhitungan target dan capaian kepada seluruh personel. Selain itu, penetapan timeline pelaporan kegiatan pengawasan untuk setiap komoditi yang diawasi turut mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala terhadap hasil pengawasan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kinerja. Ke depan, untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja, perlu dipertahankan konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi agar kinerja tetap optimal dan berkelanjutan.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp9.122.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2025 sebesar Rp9.041.700. Anggaran tersebut dimanfaatkan untuk dua kegiatan sesuai porsi dalam DIPA, yaitu (1) pengadaan sampel dan (2) peningkatan kompetensi petugas

1. Pengadaan sampel

   Pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang menjadi objek pengawasan. Kegiatan pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau elektronik dilaksanakan di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang. Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan serta pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan secara berkala setiap bulan. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan jumlah target label yang harus diawasi dalam satu tahun sebagaimana tercantum dalam surat edaran unit pengampu.

   dilaksanakan di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang. Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan serta pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan secara berkala setiap bulan. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan jumlah target label yang harus diawasi dalam satu tahun sebagaimana tercantum dalam surat edaran unit pengampu.

2. Peningkatan kompetensi petugas

   Peningkatan kompetensi petugas pengawasan iklan dilakukan melalui Forum Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan secara luring dengan narasumber dari unit pengampu. Kegiatan pelatihan tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis petugas dalam menerapkan ketentuan pengawasan iklan, memastikan kesesuaian prosedur pengawasan yang dilaksanakan, meningkatkan akurasi hasil pengawasan, serta mendukung ketercapaian target pengawasan iklan secara tepat waktu melalui pembinaan dan pendampingan oleh unit pengampu. Selain itu, sosialisasi peraturan terbaru secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel sebelum peraturan diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan iklan selalu mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Melalui pelaksanaan kedua kegiatan tersebut secara terencana dan terkoordinasi, pencapaian indikator kinerja dapat didukung secara optimal dan berkelanjutan.

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.32.
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	102,9%	113,08%	

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Penilaian terhadap capaian label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$\frac{A + B}{2}$$

A. Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label :

$$a = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label :

$$^{b}_{=\frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%}$$

Berdasarkan Nota Dinas Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif nomor PW.01.15.35.02.26.123 tanggal 20 Februari 2026 tentang Penyampaian Capaian Hasil Pengawasan Zat Adiktif oleh UPT BPOM Tahun 2025, perhitungan realisasi indikator kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada akhir tahun 2025 menggunakan hasil rekapitulasi dan penetapan capaian oleh unit pusat. Sejalan dengan metode perhitungan indikator kinerja yang merupakan rata-rata antara Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label (A) dan Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label (B), perhitungan realisasi pada periode sebelumnya, khususnya bulan Agustus sampai dengan November 2025 (B8–B11), masih didasarkan pada hasil self assessment UPT terhadap komponen A dan B yang dilaporkan secara berkala sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebelum ditetapkannya capaian tahun 2025 oleh unit pusat.

Dari hasil data yang diperoleh bahwa realisasi pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada akhir Triwulan IV tahun 2025 sebesar 102,9%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan IV tahun 2025 sebesar 91%, maka capaian kinerja mencapai 113,08% dan termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi yang melebihi 100% tersebut terjadi karena jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan sepanjang Tahun 2025 lebih banyak dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun perencanaan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja persentase label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator baru yang mulai diberlakukan pada Triwulan III Tahun 2025. Indikator ini belum ada pada tahun-tahun sebelumnya,

maka realisasi dan capaian kinerjanya tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

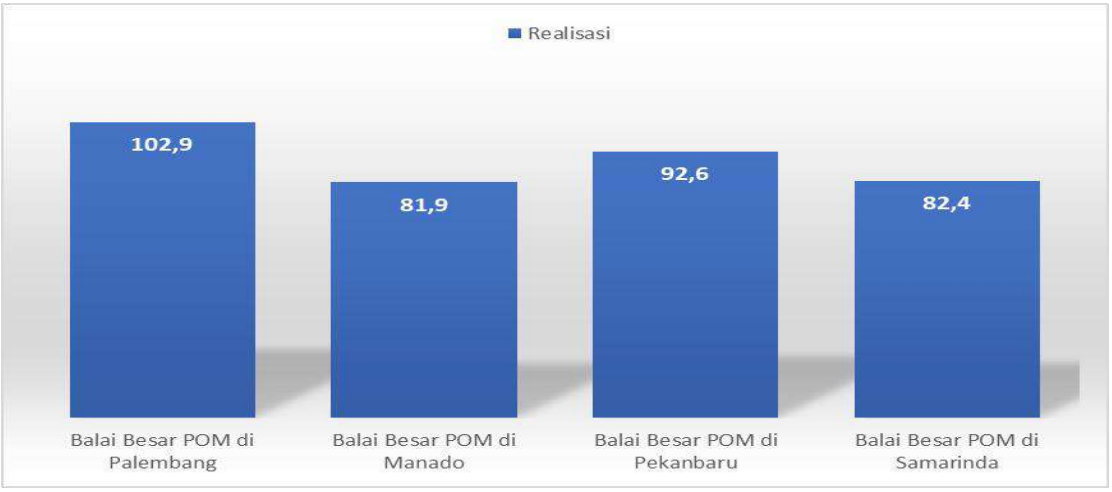
Tabel 3.1.33.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	94,00	102,9%	109,47%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase label produk tembakau dan atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 adalah sebesar 102,9% dengan capaian sebesar 109,47% jika dibandingkan dengan target tahun 2029 dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Dengan memperhatikan hal tersebut dimana target 2029 (akhir Renstra) sudah tercapai pada tahun 2025 yang merupakan awal Renstra menunjukkan bahwa penetapan target untuk IKU ini belum optimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun-tahun selanjutnya. Dalam melakukan penyesuaian target harus berdasarkan perhitungan data realisasi tahun 2025 dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang kemungkinan terjadi. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab 3.3.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Berdasarkan grafik perbandingan kinerja UPT dalam Klaster 4 Tahun 2025 menunjukkan adanya variasi capaian antar UPT. Balai Besar POM di Palembang menempati posisi realisasi tertinggi sebesar 102,9%, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat optimal dan melampaui target. Balai Besar POM di Pekanbaru menempati posisi kedua dengan realisasi sebesar 92,6%. Meskipun belum melampaui 100%, realisasi ini menunjukkan kinerja yang cukup optimal dan mendekati target. Di sisi lain, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Manado masing-masing mencatat realisasi sebesar 82,4% dan 81,9%, yang masih berada di bawah target. Secara keseluruhan, hanya satu satuan kerja yang berhasil melampaui target, sedangkan tiga lainnya masih memerlukan peningkatan kinerja. Perbedaan capaian ini mengindikasikan adanya kesenjangan antarbalai yang perlu dievaluasi lebih lanjut, khususnya terkait faktor perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatan, agar pada periode berikutnya target dapat tercapai secara lebih optimal dan merata.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan IV Tahun 2025 mencapai 102,9% dengan capaian sebesar 106,13%, sehingga melampaui target yang telah

ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen petugas fungsi pemeriksaan dalam melaksanakan pengawasan secara konsisten dan sesuai ketentuan.

Monitoring dilakukan secara berkala melalui pengiriman laporan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dari akun supervisor ke akun Kepala Balai sesuai timeline pelaporan yang telah ditetapkan. Langkah ini efektif meminimalkan keterlambatan pengiriman laporan sebagaimana yang sempat terjadi pada Triwulan III tahun 2025.

Upaya mitigasi risiko terhadap potensi kegagalan pengawasan dilakukan melalui penetapan target produk tembakau dan atau elektronik yang diawasi berdasarkan surat edaran dari unit pengampu, serta sosialisasi indikator kinerja termasuk mekanisme perhitungan target dan capaian kepada seluruh personel. Selain itu, penetapan timeline pelaporan kegiatan pengawasan turut mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala terhadap hasil pengawasan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kinerja. Ke depan, untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja, perlu dipertahankan konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi agar kinerja tetap optimal dan berkelanjutan.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp71.302.200 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2025 sebesar Rp71.283.081. Anggaran tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang menjadi objek pengawasan. Kegiatan pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau elektronik dilaksanakan di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang. Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan serta pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan secara berkala setiap bulan.

Langkah ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan jumlah target label yang harus diawasi dalam satu tahun sebagaimana tercantum dalam surat edaran unit pengampu.

Selain itu, peningkatan kompetensi petugas sampling dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan. Pelatihan yang telah diikuti antara lain E-Learning Pengawasan Promosi/Iklan dan Penandaan Produk Tembakau melalui platform IDEAS Badan POM. Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

IK 13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Tabel 3.1.34.
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 13

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81%	

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM, yaitu Balai Besar POM di Palembang, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).
(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).
(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Dari tabel diatas, diperoleh realisasi sebesar 105,81% dengan capaian kinerja 105,81% dan masuk pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa

komponen-komponen pada indikator kinerja ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Dari analisis realisasi setiap komponen, persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek merupakan komponen yang realisasinya melebihi target, dimana target yang ditetapkan pengampu adalah 80%, namun realisasinya 98,58%. Dari informasi yang diperoleh dari pengampu (Kedeputian 1), penilaian untuk tahun 2025 dilakukan hanya pada semester 2 tahun 2025, sedangkan hasil semester 1 tidak dilakukan penilaian, sehingga hal ini kemungkinan berpengaruh juga terhadap realisasi yang diperoleh.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru di tahun 2025 dan pada tahun-tahun sebelumnya indikator ini tidak ada sehingga tidak dapat dibandingkan realisasi dan capaian kinerja indikator ini dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

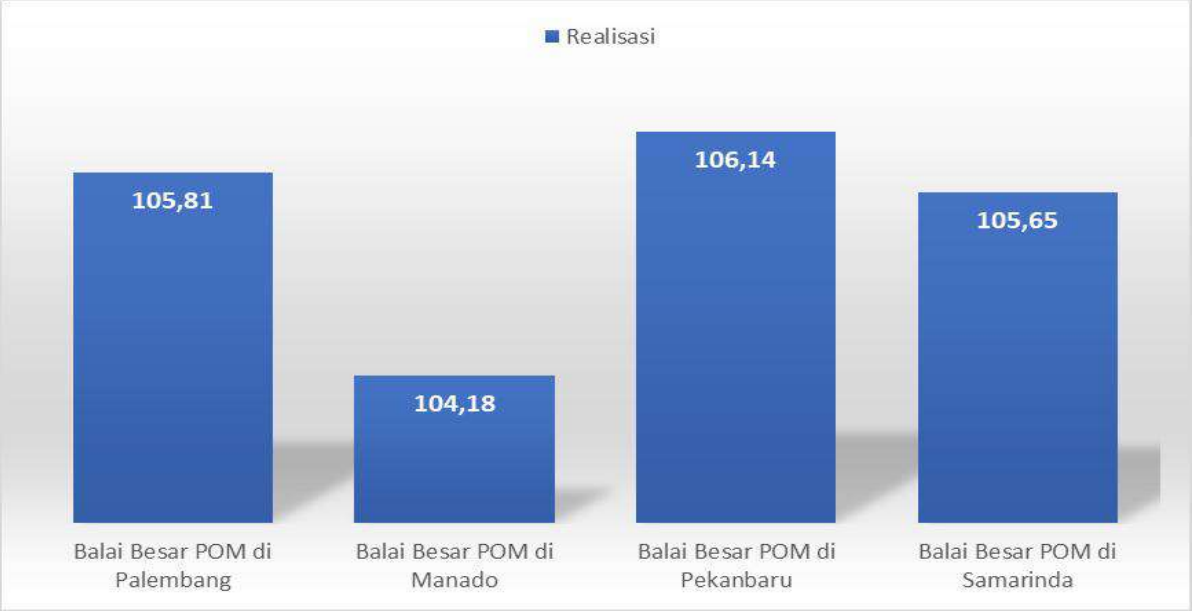
Tabel 3.1.35.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 13.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100,00	105,81	105,81%	Tercapai/Melampaui

Sesuai data di atas, realisasi kinerja tahun 2025 telah melampaui target tahun 2029, dimana realisasi 2025 sebesar 105,81% sedangkan target 2029 sebesar 100,00% dengan capaian sebesar 105,81%. Pada Indikator ini, penetapan target setiap tahun dalam 1 periode renstra telah maksimal, yaitu 100%, sehingga upaya yang akan terus dilakukan adalah merealisasikan target tersebut setiap tahunnya hingga akhir periode renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Dari grafik diatas, secara umum, keempat unit pelaksana teknis ini menunjukkan performa yang sangat baik karena semuanya berhasil melampaui target yang ditetapkan (≥ 100%). Balai Besar POM di Pekanbaru menduduki peringkat pertama dengan realisasi sebesar 106,14%. Angka ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Pekanbaru tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban pencapaian target, tetapi melakukan upaya yang signifikan dalam pencapaian target. Sedangkan, realisasi kinerja antara Balai Besar POM di Palembang dan Balai Besar POM di Samarinda terdapat margin yang sangat tipis, yakni hanya 0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua balai ini memiliki ritme kerja dan efektivitas pengelolaan kegiatan yang hampir serupa. Selisih antara unit tertinggi (Balai Besar POM di Pekanbaru) dan uni terendah (Balai Besar POM di Manado) tidak terpaut jauh, yakni hanya sekitar 1,96%. Ini menandakan adanya standardisasi kualitas kerja yang baik di lingkungan BPOM secara nasional, di mana setiap daerah mampu melakukan akselerasi kinerja.

Secara umum, pencapaian realisasi dari semua Balai Besar POM telah menunjukkan hasil yang sangat baik dalam melaksanakan setiap rencana akti tahun 2025 serta menunjukkan komitmen kuat Badan POM secara nasional dalam memerangi ancaman resistensi antimikroba

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang telah mencapai target yang tetapkan, yaitu 105,81%. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain komitmen Pimpinan dalam upaya pengendalian AMR yang diwujudkan dengan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor, sehingga surat edaran terkait himbauan untuk tidak menjual antibiotik secara bebas dapat diterbitkan, dimana hal ini juga didukung dengan komitmen dari seluruh personil fungsi inspeksi dalam mewujudkan target yang diberikan dengan melakukan pengawasan secara komprehensif untuk mencegah penjualan antibiotik secara bebas dan menggunakan tools pemeriksaan dengan benar. Selain itu, terdapat faktor yang juga mendukung pencapain target yaitu Komunikasi, informasi dan edukasi tentang bahaya AMR, baik offline maupun online yang cukup efektif menjangkau masyarakat awam sehingga meningkatkan kesadaran publik serta koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan dan organisasi profesi (seperti IAI) di wilayah Sumatera Selatan.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp71.302.200 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2025 sebesar Rp.71.283.081 (Capaian realisasi anggaran 99,97%). Anggaran pada DIPA tersebut digunakan untuk kegiatan antara lain :

1. Pelaksanaan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana serta pembuatan pakta integritas/ komitmen pencegahan resistensi antibiotik sehingga hal ini mendukung pencapaian target indikator ini.

2. Pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian (apotek) yang dilakukan secara komprehensif dan sanksi yang jelas sehingga mendukung pencegahan penjualan antibiotik secara bebas
3. Advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam upaya bersama mencegah resistensi antibiotik sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Adapun upaya strategis lain yang dilakukan dan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pada tahun berikutnya, antara lain :

1. Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga dapat dibuat langkah-langkah strategis guna pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan publikasi pada media online yang secara berkala dilakukan, sehingga turut mencerdaskan masyarakat akan bahaya resistensi antibiotik dan tidak menggunakan antibiotik secara sembarangan.

IK 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk :

- melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
- melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium baik dari jenis dan jumlahnya
- melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personil yang kompeten dan

- melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium

Penerapan SKL juga mengacu pada Sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan POM ditetapkan pada 14 Februari 2025 yang mengelompokan laboratorium BPOM menjadi 8 regional.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar POM di Palembang termasuk dalam kelompok tingkat 3 bersama Balai Besar dan Balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. **Standar Ruang Lingkup** adalah suatu cakupan pengujian kimia dan biologi yang menggambarkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium meliputi pengujian obat, nappza, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan mikrobiologi. Salah satu aspek yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan laboratorium adalah bertambahnya jenis sampel dan jumlah parameter pengujian yang harus dilakukan.
2. **Standar Peralatan** adalah peralatan yang harus dimiliki oleh laboratorium sehingga pengujian dapat dilaksanakan sesuai lingkupnya
3. **Standar Kompetensi Laboratorium** adalah kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personiel yang kompeten sehingga tidak terjadi kekosongan personil ketika terdapat rotasi / mutasi.
4. **Standar Metode yang terverifikasi**.adalah metode yang akan diverifikasi oleh laboratorium

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kelola Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah

satu fungsi PPPOMN adalah melaksanakan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Sehubungan dengan fungsi tersebut, PPPOMN melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium di lingkungan BPOM. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sebagai pengampu indikator ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan. Tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diawali dengan BBPOM Palembang mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui serta tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut. PPOMN akan melakukan verifikasi terhadap data pengisian dan pengecekan data dukung dan dilakukan penilaian.

Cara perhitungan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 sesuai dengan rumus:

$$(50\%\ x\ a) + (20\%\ x\ b) + (20\%\ xc) + (10\%\ x\ d)$$

dengan keterangan sebagai berikut:

a: Nilai pemenuhan SRL BB/ Balai POM

$$a = \frac{Rata - rata\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ kimia +\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ biologi}{2}$$

b: Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/ Balai POM

$$b = \frac{Nilai\ pemenuhan\ standar\ peralatan\ kimia + nilai\ pemenuhan\ Standar\ biologi}{2}$$

c: Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/ Balai POM

$$C = Jumlah\ dari\ nilai\ kompetensi\ laboratorium$$

d: Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/ Balai POM

$$d = rata - rata\ dari\ nilai\ standar\ MA\ terverifikasi$$

Dari rumus perhitungan di atas, dapat dihitung nilai pemenuhan laboartorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan laboratorium BBPOM di Palembang.

Tabel 3.1.36.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 14.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,7	74	106,17%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 69,7 diperoleh realisasi sebesar 74 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 106,17% masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pemenuhan tiap komponen sebagai berikut :

1. Nilai pemenuhan SRL = 80,1
2. Nilai pemenuhan Standar Peralatan = 86,3
3. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 70
4. Nilai pemenuhan standar metode analisis = 31,5

Dari keempat komponen tersebut dihitung menggunakan rumus di atas sehingga didapatkan nilai SKL TW 4 sebesar 74.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 ini berbeda dengan tahun tahun sebelumnya karena pada tahun 2025 penilaian SKL dilakukan terhadap 4 komponen pemenuhan yaitu standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode terverifikasi. Sedangkan penilaian pada tahun tahun sebelumnya dilakukan terhadap 3 komponen pemenuhan yaitu standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi personil. Sehingga mulai tahun 2025 ini terdapat penambahan penilaian komponen baru yaitu standar metode terverifikasi.

c. Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.37.

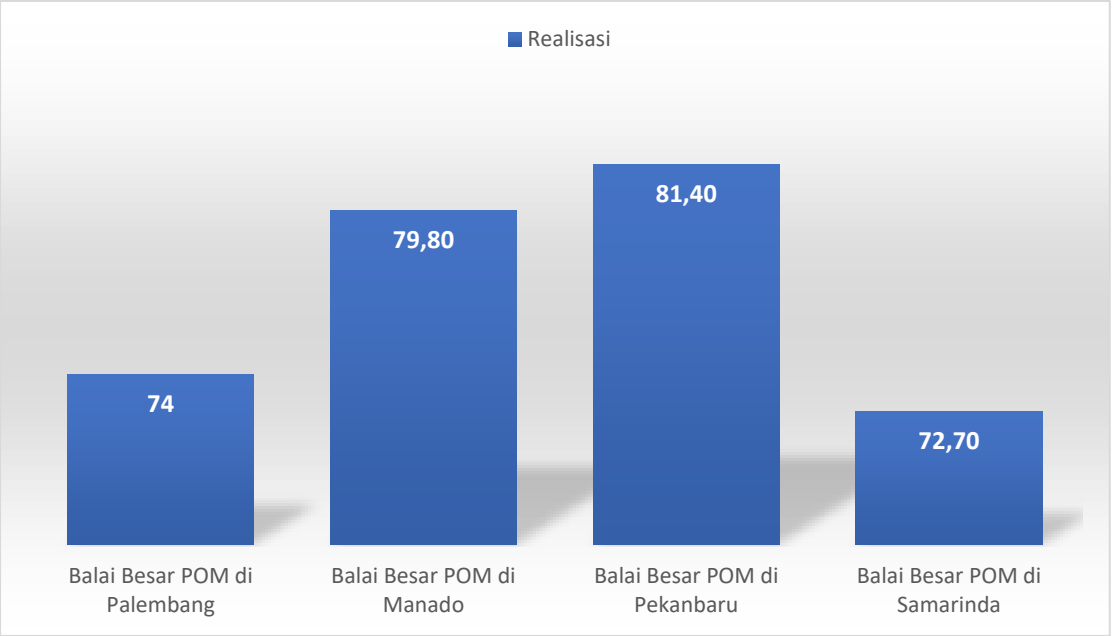
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 14.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82,90	74	89,26%	Akan tercapai

Target nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada BBPOM di Palembang pada TW 1 sebesar 62, TW 2 sebesar 63, sementara itu realisasi pada TW 1 sebesar 67,9 dan TW 2 sebesar 68,2 sehingga target tahunan 64,8 sudah tercapai pada TW 1 dengan capaian sebesar 109,6%. Hal ini disebabkan oleh target yang ditetapkan pada awal tahun terlalu rendah sehingga sudah tercapai pada TW 1. Dengan adanya surat dari Kepala PPPOMN tanggal 2 Juni 2025 tentang permintaan pembaharuan data target SKL tahun 2025 dan data RAPK TW 2 dan TW 3 tahun 2025, BBPOM Palembang ikut mengajukan perubahan target SKL. Kemudian dengan adanya nota dinas dari Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.07.2.08.25.451 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 tertanggal 14 Agustus 2025, Berdasarkan surat usulan revisi target dari BBPOM di Palembang kepada Kepala PPPOMN, nomor B-PR.10.01.5A.06.25.788 tanggal 4 Juni 2025 untuk target TW 3 semula 63 menjadi 69,2 dan target tahunan semula 64,8 menjadi 69,7. Realisasi TW 3 sebsar 70, 8 dan TW 4 sebesar 74. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BBPOM di Palembang.

Sehingga realisasi nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL tahun 2025 adalah sebesar 74 dengan target 2029 sebesar 82,90 sehingga diperoleh capaian sebesar 89,26% dan akan tercapai pada tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Klaster 4 dalam penilaian laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terdiri dari 4 Balai Besar yaitu 3 Balai Besar yang merupakan laboratorium tingkat 4 (laboratorium regional) yaitu BBPOM di Manado, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Samarinda dan 1 BBPOM di Palembang yang merupakan laboratorium tingkat 3.

Realisasi kinerja tahun 2025 pada UPT klaster 4 dapat dilihat pada tabel di atas, dengan perincian sebagai berikut :

1. BBPOM di Pekanbaru sebesar 81,4 dengan nilai SRL 78,9, alat 84,7, kompetensi 100 dan verifikasi MA 50,2
2. BBPOM di Manado sebesar 79,8 dengan nilai SRL 80,3, alat 87,1, kompetensi 90 dan verifikasi MA 42,8
3. BBPOM di Palembang sebesar 74 dengan nilai SRL 80,1, alat 84, kompetensi 70 dan verifikasi MA 31,5
4. BBPOM di Samarinda sebesar 72,7 dengan nilai SRL 80,1, alat 84, kompetensi 70 dan verifikasi MA 42,8

Dari realisasi di atas dapat dilihat bahwa capaian terendah pada pemenuhan standar verifikasi MA dimana merupakan aspek penilaian yang baru dalam penilaian SKL.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian tahun 2025 pada pemenuhan nilai SKL adalah sebesar 106,17% (sangat baik), adapun beberapa penyebab keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan bimtek internal dengan mengundang instruktur dari PPPOMN sesuai dengan gap dalam pemenuhan SKL sehingga menambah capaian standar pemenuhan ruang lingkup, kompetensi penguji dan verifikasi metode analisa
2. Perencanaan dan pemanfaatan yang baik atas ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium dan melakukan verifikasi metode analisa
3. Pembelian peralatan sesuai dengan prioritas kebutuhan alat (gap) sehingga menambah nilai pemenuhan peralatan
4. Monitoring secara pengisian tools penmilaian SKL secara tepat waktu
5. Monitoring secara berkala oleh PPOMN setiap triwulan sebagai pengingat dan dapat mendorong pencapaian indikator.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) pada Tahun 2025 sebesar 106,17% (sangat baik). Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut pada Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 5.678.195,877 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan, meliputi :

1. Pelatihan eksternal SNI 17025 yang diikuti oleh seluruh personel pengujian dan bimbingan tehnis di 5 laboratorium pengujian kimia dan mikrobiologi dengan mengundang narasumber dari PPPOMN dengan pemilihan judul sesuai gap pada standar kemampuan laboratorium sehingga menambah nilai kompetensi penguji, menambah ruang lingkup dan metode analisa yang terverifikasi.

Kegiatan ini berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi teknis petugas laboratorium, memastikan kesesuaian prosedur sampling dan pengujian dengan standar yang berlaku, meningkatkan akurasi dan keandalan data hasil pengujian, serta mendukung pencapaian target penyelesaian sampel secara tepat waktu melalui pembinaan dan pendampingan langsung oleh Unit Pengampu, sehingga secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemenuhan SKL dan pencapaian kinerja pada periode pelaporan

2. Perencanaan pengadaan pendukung pengujian meliputi media reagen, suku cadang, baku pembanding, glassware dll pada akhir tahun sehingga pengadaan dilakukan di awal tahun
3. Pembelian alat laboratorium sesuai prioritas kebutuhan, adanya pemeliharaan dan kalibrasi alat secara rutin
4. Koordinasi dengan fungsi pemeriksaan terkait pembelian sampel yang tidak ada dalam prioritas sampling tetapi masuk ke dalam standar ruang lingkup.
5. Penekanan pada pemenuhan pada komponen verifikasi metode analisa karena nilainya masih rendah karena merupakan komponen penilaian yang baru dalam penilaian SKL
6. Sosialisasi dari PPOMN tentang petunjuk pengisian tools monev SKL secara berkala untuk mengatasi kendala dan kesalahan dalam pengisian tools monev SKL.
7. Kegiatan monev yang dilakukan oleh PPOMN per triwulan untuk menjaga agar pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian sesuai SKL untuk setiap BB/BPOM tetap on the track.
8. Monitoring dari penyelia dan ketua tim terkait tentang pengisian tools monev SKL pada setiap TW

Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi pemenuhan penilaian sesuai SKL.

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Kabupaten/ Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. BBPOM di Palembang bertugas untuk mendampingi Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukungnya.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/ Kota
c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/ Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/ Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara perhitungan dan formulasi:

a. Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c. Jumlah target dihitung secara kumulatif
d. Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab\ Kota\ yang\ berhasil\ didampingi\ sesuai\ pedoman}{Jumlah\ Kab\ Kota\ di\ Wilayah\ UPT}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan III tahun 2025 telah dilaksanakan pendampingan berupa kegiatan advokasi kepada pemerintah daerah Kabupaten/ Kota di seluruh wilayah kerja yaitu 11 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten

Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Muara Enim, Kota Prabumulih, dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Di setiap kegiatan advokasi telah disampaikan juga terkait pengaktivasi untuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota kepada Kepala Daerah (Bupati/ Walikota) ataupun yang mewakili bersama organisasi perangkat daerah terkait.

Dari 11 Kabupaten/ Kota tersebut telah dipilih 2 Kabupaten/ Kota pada tahun 2025 yang berpotensi untuk menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim. Selama triwulan III telah dilakukan pendampingan dan pemastian kepada masing-masing penanggung jawab dinas terkait di pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukung.

Hasil pendampingan penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman terhadap 2 kabupaten/kota sesuai pada tabel di bawah ini.

Aspek Penilaian	Kab. Musi Banyuasin (Persentase)	Kab. Muara Enim (Persentase)	Keterangan
A. Komitmen	5	5,9	Point penuh : 7
B. Perencanaan	5	4,76	Point penuh : 5
C. Pelaksanaan	46,21	44,4	Point penuh : 80
D. Pelaporan	4	4	Point penuh : 4
E. Inovasi	2,18	1,4	Point penuh : 4
Total	**62,39**	**60,46**	Nilai maksimal : 100

Dari hasil penilaian mandiri kedua kabupaten tersebut telah melewati nilai minimal 60. Dengan perhitungan 2 kabupaten dari total 11 kabupaten/kota sehingga didapatkan persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman sebesar 18,18%.

Tabel 3.1.38.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 15

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	18,18	18,18	100,00%	

Realisasi indikator persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman sebesar 18,18% dengan target 18,18% sehingga capaian yang didapat sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja indikator persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya karena indikator ini baru ada pada tahun 2025. Pada tahun 2024 dan sebelumnya terdapat program kabupaten/kota pangan aman namun bukan merupakan indikator kinerja utama.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.39

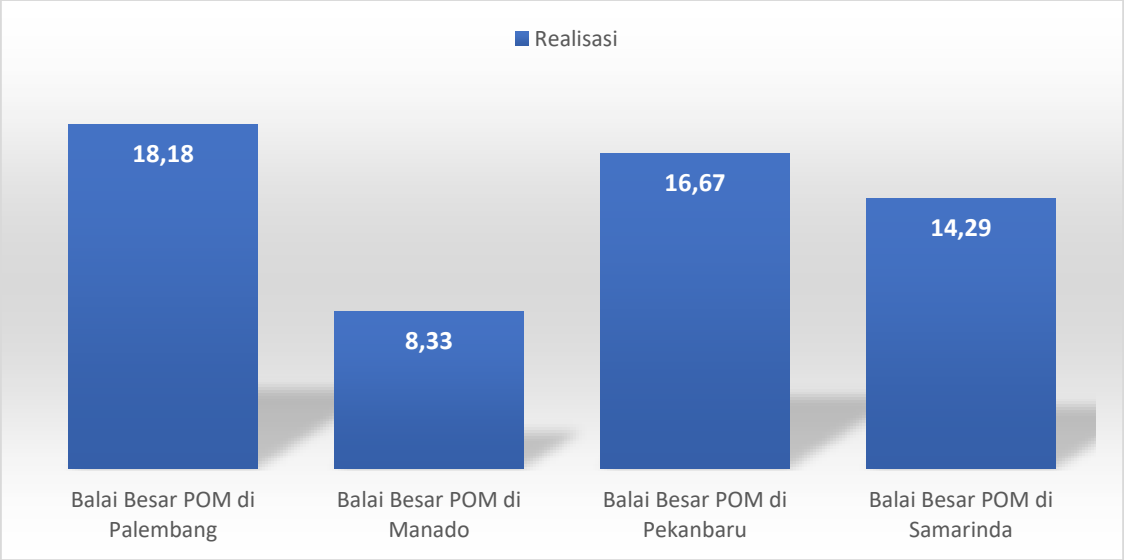
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 15.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	100,00	18,18	18,18%	 Perlu Upaya Keras

Target jumlah persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman Balai Besar POM di Palembang Tahun 2029 adalah 100%. Realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2025 baru sebesar 18,18%,

sehingga jika dihitung capaiannya terhadap target tahun 2029 hanya sebesar 18,18% dengan kategori perlu upaya keras untuk mencapainya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Kinerja keempat UPT sudah baik dengan mencapai target masing-masing. Untuk realisasi indikator persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman oleh BBPOM di Palembang sebesar 18,18%. UPT dengan realisasi paling besar didapatkan oleh BBPOM di Palembang selanjutnya BBPOM di Pekanbaru sebesar 16,67%, BBPOM di Samarinda sebesar 14,29% dan terakhir oleh BBPOM di Manado sebesar 8,33%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya indikator kinerja ini didukung oleh keikutsertaan tim kerja BBPOM di Palembang dalam kegiatan bimbingan teknis dari unit pengampu, sehingga petugas memiliki pemahaman yang memadai untuk mendampingi lintas sektor (eksternal) terkait di masing-masing kabupaten/kota dalam melakukan pengisian dan pemenuhan data dukung secara mandiri sesuai pedoman. Pendampingan yang optimal tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung

kelengkapan dan ketepatan data, sehingga target indikator kinerja dapat tercapai. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan, perlu dilakukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait agar masing-masing penanggung jawab pada setiap bidang di pemerintah kabupaten/kota dapat mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan terkait pengisian dan pemenuhan data dukung secara mandiri. Selain itu, tim kerja indikator ini dapat melakukan pemantauan selama proses kegiatan sesuai dengan timeline dan pedoman dari unit pengampu sehingga didapatkan hasil penilaian yang lebih baik dengan perencanaan yang matang

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sumber daya anggaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini. Berdasarkan besaran alokasi anggaran, penggunaan anggaran sebesar Rp4.520.850 telah digunakan untuk keseluruhan tahapan kegiatan indikator ini mulai dari kegiatan advokasi sampai kegiatan pendampingan dalam pengisian dan pemenuhan data dukung.

Selain itu terdapat strategi pelaksanaan kegiatan lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan anggaran tetap perlu dilakukan seperti mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan dari unit pengampu sehingga tim kerja dapat memahami setiap tools penilaian.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.40.
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 16.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	61,11	100,18%	

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

$$Persentase\ cakupan\ sarana\ produksi\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan = \frac{Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \times 100\%$$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BBPOM di Palembang tahun 2025 adalah sebanyak 18 sarana.

Tabel 3.1.41.
Kertas Kerja Triwulan IV Tahun 2025 IKU 16.

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target Sarana TW IV	Realisasi Sarana TW IV	Jumlah Sarana Produksi Fortifikasi	Realisasi IKU TW IV
	11	11	18	61,11%

Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BBPOM di Palembang tahun 2025 adalah sebanyak 18 sarana. Sampai dengan TW IV sebanyak 11 sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa. Realisasi IKU 61,11% dibandingkan dengan target 61% maka capaian kinerja triwulan III ini adalah 100,18% masuk dalam kategori baik.

b. Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025, sehingga indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.

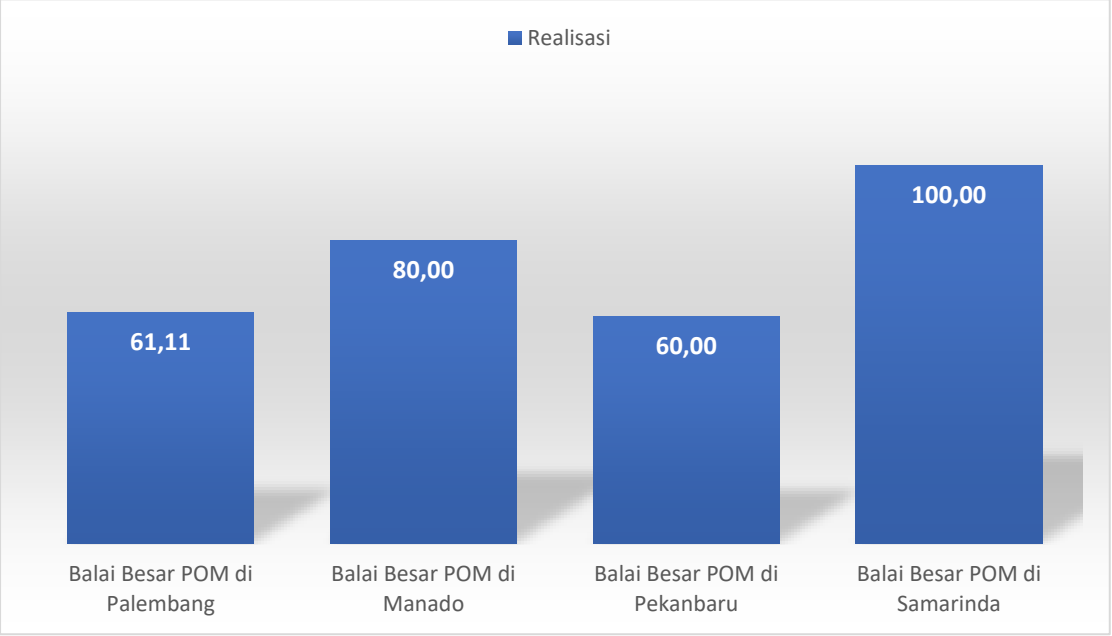
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.42.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 16.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00	61,11	73,63%	Akan tercapai

Realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Palembang Tahun 2025 TW IV adalah 61,11 % dengan capaian 73,63% terhadap tahun 2029. Capaian ini telah memenuhi lebih dari separuh target 2029 sehingga optimis tahun 2029 akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan, capaian realisasi di empat Balai Besar POM (BBPOM) menunjukkan realisasi kinerja yang sangat baik, hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam pengawasan pangan fortifikasi di masing-masing wilayah kerja. Berdasarkan data realisasi yang dihimpun, perbedaan realisasi kinerja yang diperoleh oleh masing-masing Balai Besar POM, yaitu Balai Besar POM di

Samarinda menempati posisi puncak dengan capaian sebesar 100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh komponen indikator kinerja utama (IKU) yang direncanakan telah terealisasi sepenuhnya tanpa hambatan berarti. Balai Besar POM di Manado berada di posisi kedua dengan realisasi sebesar 80,00%, disusul oleh Balai Besar POM di Palembang yang mencatatkan realisasi sebesar 61,11%, sedangkan Balai Besar POM di Pekan Baru mencatatkan realisasi sebesar 60,00%.

Tingginya angka realisasi di Balai Besar POM di Samarinda dapat dijadikan *benchmark* bagi wilayah lain, terutama dalam hal strategi manajemen risiko dalam pencapaian target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 sebesar 61,11%, keberhasilan dari realisasi kinerja ini didukung dengan adanya perencanaan yang baik berbasis analisa risiko dalam penetapan target sarana di tahun 2025. Kompetensi petugas yang semakin baik sangat mendukung pencapaian realisasi kinerja ini dimana dalam melakukan pengawasan petugas sudah menjalankan sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan berkesinambungan dan pemenuhan persyaratan CPPOB disarana produksi pangan fortifikasi semakin dirasakan sebagai dukungan terhadap program pemerintah dalam mencegah stanting.

Penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan dengan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan, mengikuti Bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM, melakukan pendampingan kepada pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA dan melakukan sosialisasi terkait Peraturan/ Undang-Undang terbaru.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 sebesar 61,11%. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut pada Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp14.457.066, yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan di sarana produksi pangan fortifikasi. Selain itu juag, pencapaian indikator kinerja tersebut juga didukung adanya peningkatan kompetensi petugas pengawasan melalui pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengawasan Pangan Fortifikasi yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan secara daring dan diikuti oleh petugas pengawasan di Balai Besar POM di Palembang. Kegiatan bimbingan teknis tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi serta penanganan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai ketentuan yang berlaku. Dukungan non-anggaran juga diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan tersebut mendukung konsistensi pelaksanaan pengawasan, meningkatkan kualitas pemeriksaan dan ketepatan tindak lanjut, serta berkontribusi terhadap ketercapaian target indikator kinerja secara optimal.

SK 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IK 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada Tahun 2025, tingkat efektifitas KIE terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu aspek sumber/ narasumber, konten/ informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi oleh responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Berikut adalah interpretasi skor indeks efektifitas KIE.

Tabel 3.1.43.

Interpretasi Skor Indeks Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 3.1.44.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 17

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27%	

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025 sebesar 92 dengan target 89,09. Capaian yang didapatkan sebesar 103,27% dengan kategori sangat baik. Nilai indeks tersebut didapatkan berdasarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.45.

Indeks Survei Tatap Muka

Indeks Survei TATAP MUKA (Total Responden : 468)	
Narasumber/Petugas	95,83
Konten/Informasi	95,92
Pemahaman Audiens	91,16
Manfaat	91,8
Indeks Tatap Muka	**93,68**

Tabel 3.1.46.

Indeks Survei Media

Indeks Survei MEDIA (total responden : 101)	
Sumber Informasi	92,82
Konten/Informasi	92,82
Pemahaman Audiens	88,61
Manfaat	87,01
Indeks Media	**90,32**

Tabel 3.1.47.

Nilai Indeks Efektifitas KIE

Jenis Indeks Efektifitas KIE	**Nilai**
Indeks Tatap Muka	93.68
Indeks Survei Media	90,32
Rata-rata	**92,00**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks survei tatap muka, nilai tertinggi pada indikator konten/informasi dan nilai terendah pada tingkat pemahaman audiens. Walaupun demikian, keempat indikator indeks survei tatap muka, seluruhnya sudah melebihi target 89,09. Sedangkan pada indeks survei media, nilai tertinggi pada konten/ informasi dan sumber informasi, dan nilai terendah pada manfaat yang didapatkan. Dari keempat indikator indeks survei media didapatkan indikator pemahaman audiens (88,61) dan manfaat (85,01) masih di bawah target 89,09 sehingga kedepannya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman audiens dan kebermanfaatan bagi masyarakat (sasaran KIE media). Namun, dari kedua indeks tersebut, baik nilai indeks tatap muka maupun indeks survei media keduanya sudah melebihi target.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja indikator efektivitas KIE tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional. Pada tahun 2025 aspek-aspek pembentuk nilai indeks efektivitas KIE yaitu sumber informasi, konten/informasi, pemahaman audiens,

dan manfaat. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya aspek-aspek pembentuk nilai indeks efektivitas KIE yaitu ragam kegiatan, pemahaman, manfaat, dan minat.

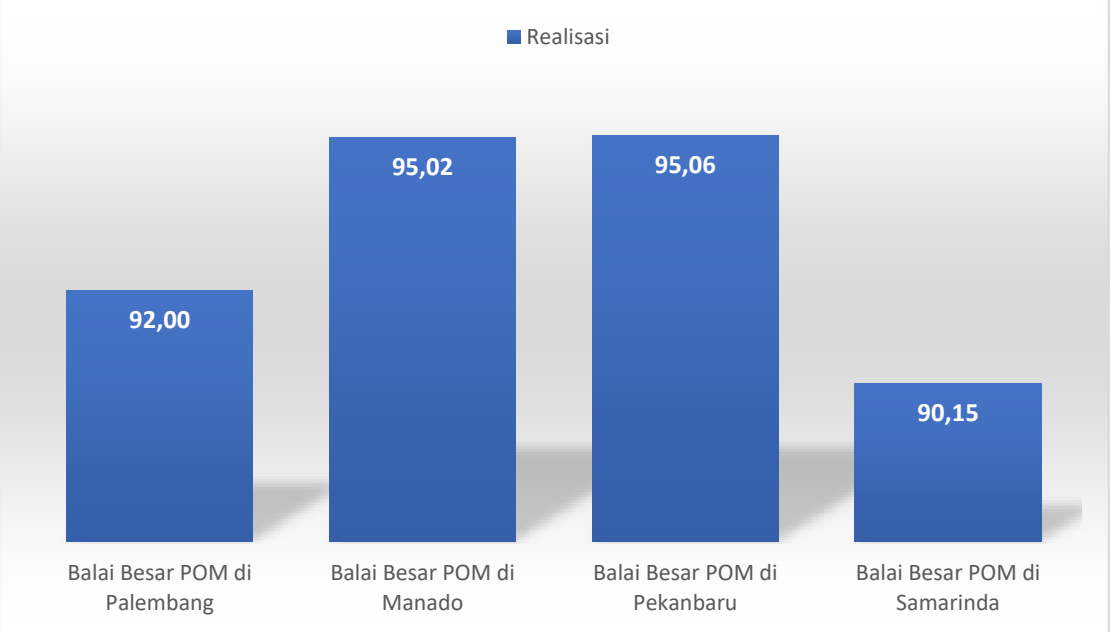
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029

Tabel 3.1.48.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 17.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah UPT	92,65	92	99,30%	Akan tercapai

Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Balai Besar POM di Palembang Tahun 2029 adalah 92,65. Realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2025 adalah 92, sehingga capaiannya terhadap target tahun 2029 sebesar 99,30% dengan kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster



Realisasi Realisasi indikator kinerja efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada BBPOM di Palembang tahun 2025 sebesar 92,00, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada BBPOM di Samarinda (90,15), namun lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi pada BBPOM di Pekanbaru (95,06) dan BBPOM di Manado (95,02).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT didukung oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman yang baik anggota tim terhadap indikator kinerja sehingga mampu bekerja sama secara optimal dalam pelaksanaan tekns di lapangan sesuai dengan pedoman yang berlaku; serta kemampuan petugas dalam penguasaan materi KIE dan teknik penyampaian materi yang efektif kepada sasaran. Sinergi antaranggota tim dan kompetensi teknis yang memadai tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan kegiatan KIE berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan, akan dilakukan penguatan pemahaman secara berulang terkait target indikator kinerja kepada seluruh petugas pada tahap perencanaan kegiatan KIE, sehingga terdapat kesamaan persepsi dan fokus pencapaian hasil. Selain itu, survei efektivitas KIE akan dilakukan secara manual pada lokasi kegiatan apabila terdapat kendala sinyal, jaringan internet, atau faktor teknis lainnya. Materi KIE tatap muka yang disampaikan akan disesuaikan dengan sasaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta didukung alat peraga. Di samping itu, pembuatan materi KIE tatap muka maupun konten media akan disesuaikan dengan isu-isu yang sedang hangat, sehingga pesan yang disampaikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi Anggaran sebesar Rp1.872.460.000 digunakan untuk mendukung pencapaian IKU efektivitas KIE dengan menjalankan berbagai program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja berupa:

1. Pembuatan produk informasi obat dan makanan untuk menunjang pelaksanaan KIE tatap muka, baik KIE rutin maupun KIE tomas.
2. Program KIE bersama tokoh masyarakat secara langsung sebanyak 15 titik, yang dapat menjangkau lapisan masyarakat hingga ke pelosok-pelosok
3. Program KIE rutin, termasuk di dalamnya penyebaran informasi pada kegiatan car free day, kunjungan edukasi, serta nara sumber terkait sosialisasi keamanan obat dan makanan.

Pencapaian kinerja indikator efektivitas KIE juga didukung adanya program-program non anggaran yaitu:

1. KIE melalui media sosial dengan materi KIE yang disesuaikan dengan permasalahan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga menarik pengguna media sosial.
2. Program KIE rutin non anggaran seperti kunjungan edukasi, nara sumber terkait sosialisasi keamanan obat dan makanan, serta talkshow di radio dan televisi
3. Pemberdayaan mahasiswa magang/PKL untuk menyebarluaskan informasi terkait keamanan obat dan makanan.

IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.49.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 18

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00 %	

Intervensi keamanan PJAS tahun 2025 dilakukan di kota Palembang dengan semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman dan pengawalan keamanan pangan sekolah.

Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman yang diintervensi secara penuh oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada tahun 2025 sebanyak 12 sekolah dengan capaian yang didapatkan sebesar 100,00% yang dilakukan dengan 2 batch. Selain dilakukan intervensi secara penuh, BBPOM di Palembang juga melakukan perluasan ke sekolah-sekolah yang berada di wilayah kabupaten Ogan Ilir sebanyak 45 sekolah yang juga dilakukan dengan 2 batch.
Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai TW IV 2025 yaitu tahapan pengawalan keamanan pangan sebesar 100% dari target TW IV 2025 sebesar 100,00%. Capaian realisasi tersebut dapat dihitung sebesar 100% dengan kategori baik.

Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.50.
Bobot Penilaian di Setiap Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Pembobotan
1	Advokasi	25%
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan	25%
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5	Pengawalan	5%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama pemerintah kabupaten/kota yang diintervensi beserta lintas sektor terkait. Kegiatan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya berupa sosialisasi terkait keamanan pangan kepada perwakilan sekolah dan siswa yang diintervensi maupun sekolah perluasan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan bimbingan teknis kepada kader keamanan pangan sekolah yang bertugas untuk meneruskan pengetahuan dan keterampilan terkait keamanan pangan kepada komunitas di sekolahnya. Kegiatan para kader tersebut akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan meninjau kelengkapan dokumen dan keadaan keamanan pjas di sekolahnya. Selanjutnya BBPOM di Palembang akan melakukan sertifikasi sekolah tersebut, dan sekolah akan mendapatkan sertifikat sekolah dengan pjas aman apabila sudah mencapai nilai yang ditentukan. Selain itu, dilakukan juga pemberian paket edukasi kepada sekolah yang diintervensi berupa buku pedoman pangan jajanan anak sekolah (PJAS) seri 2 terkait 5 kunci memilih pangan aman. Pengawalan keamanan pangan juga dilakukan kepada seluruh sekolah yang telah diintervensi di tahun 2024.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi dan capaian pada tahun-tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional. Selama 1 (satu) periode Renstra yaitu tahun 2020 hingga 2024 realisasi Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Palembang akan selalu meningkat setiap tahunnya, karena target merupakan akumulasi dari tahun

sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2025 BBPOM di Palembang target hanya jumlah sekolah yang diintervensi di tahun berjalan yaitu sebanyak 12 sekolah dan 45 sekolah perluasan yang diberi sosialisasi keamanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah yang diintervensi mulai dari setingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

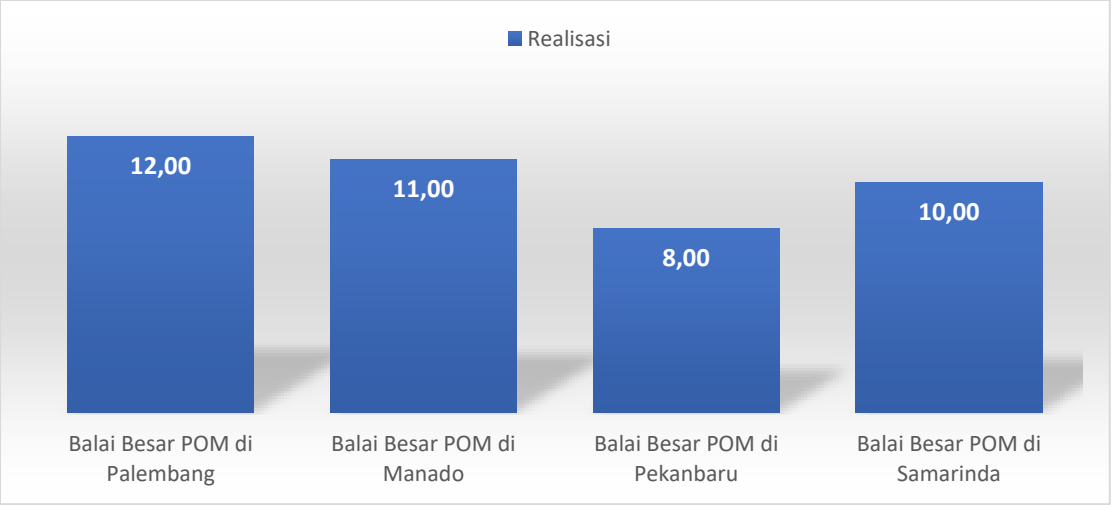
Tabel 3.1.51

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 18.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	22	12	54,55%	Perlu Upaya Keras

Sesuai data diatas, realisasi kinerja tahun 2025 diperoleh capaian 54,55% dibandingkan dengan target tahun 2029, dimana realisasi 2025 sebesar 12 sekolah sedangkan target 2029 sebesar 22 sekolah. Namun demikian, capaian ini haruslah menjadi penyemangat untuk dapat meningkatkan capaian pada tahun-tahun mendatang, sehingga target 2029 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Secara keseluruhan, capaian kinerja di empat Balai Besar POM (BBPOM) menunjukkan realisasi kinerja yang sangat baik, hal ini merefleksikan komitmen kuat dalam pemberian informasi pada indikator kerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di masing-masing wilayah kerja. Berdasarkan data realisasi yang dihimpun, terdapat persamaan persentase realisasi kinerja yang diperoleh oleh masing-masing Balai Besar POM, yaitu Balai Besar POM di Palembang, Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Samarinda berada di posisi yang sama dengan realisasi sebesar 100,00%, angka ini menunjukkan bahwa seluruh komponen indikator kinerja utama (IKU) yang direncanakan telah terealisasi sepenuhnya tanpa hambatan berarti. Sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru menempati posisi paling rendah dengan capaian sebesar 53,33%. Meskipun berada di posisi terbawah dibandingkan tiga wilayah lainnya, angka ini menunjukkan bahwa realisasi jumlah sekolah (8 sekolah) yang diintervensi penuh tidak sesuai dengan target (15 sekolah) yang diberikan namun tetap mencerminkan keberhasilan operasional meskipun terdapat ruang untuk evaluasi dan peningkatan pada periode mendatang.

Pada grafik terlihat realisasi di Balai Besar POM di Palembang paling tinggi dan lebih tinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Samarinda dikarenakan target jumlah sekolah Balai Besar POM di Palembang yang diintervensi paling besar yaitu sebanyak 12 sekolah. Sementara itu, bagi Balai Besar POM di Pekanbaru, perlu dilakukan tinjauan mendalam pada komponen-komponen spesifik yang belum mencapai 100% guna memastikan tren positif pada tahun anggaran berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya indikator kinerja didukung oleh beberapa kegiatan, antara lain penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan yang telah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu, penentuan lokus kabupaten/kota intervensi keamanan pangan Tahun 2025 yang berada dalam wilayah pengawasan Kota Palembang sehingga lebih efisien dari sisi waktu dan

biaya, serta komitmen yang sangat baik dari Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, tim sekolah, dan kader sekolah yang menjadi sasaran intervensi. Dukungan dan sinergi lintas sektor tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan, pelaksanaan setiap tahapan kegiatan akan terus disesuaikan dengan kerangka acuan dan *timeline* unit pengampu pada Direktorat PMPUPO. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat akan dilakukan secara tepat waktu, sesuai format yang ditetapkan, serta dilengkapi dengan data dan analisis yang diperlukan. Selain itu, akan diupayakan adanya komitmen tertulis dari pemerintah daerah dan lintas sektor terkait guna memperkuat dukungan pelaksanaan kegiatan. Kesiapan sistem pelaporan kegiatan untuk unit pusat tidak menjadi kendala dalam pelaporan, serta penetapan target yang jelas sejak awal tahun oleh unit pengampu Direktorat PMPUPO dan Roren.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Indikator Kinerja IK 18 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 sebesar 100%. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut pada Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp87.861.502 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembudayaan keamanan pangan pada pangan jajanan anak sekolah (PJAS) sebagai kegiatan utama yang berpengaruh terhadap capaian indikator, serta kegiatan pendukung berupa koordinasi dengan pihak sekolah dan lintas sektor, advokasi kepada Pemerintah Daerah, sosialisasi keamanan pangan terhadap pihak sekolah dan guru, penguatan inovasi dalam kegiatan terpadu keamanan pangan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengawalan ke sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan PJAS tersebut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen sekolah terhadap keamanan pangan, memastikan penerapan praktik keamanan pangan secara berkelanjutan, serta secara langsung mendorong peningkatan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga berkontribusi terhadap pencapaian IK 18 hingga tahapan monitoring dan sertifikasi serta pengawalan nantinya.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 totalnya sejumlah 4 desa/kelurahan, namun pada laporan kinerja triwulan sebelumnya disebutkan sejumlah 2 desa/ kelurahan yang merupakan target pada batch 1 tahun 2025. Kemudian dilakukan tahapan selanjutnya untuk 2 desa/kelurahan lainnya pada batch 2 tahun 2025 sesuai pedoman dari unit pengampu (Direktorat PMPUPO). Realisasi indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 3.1.52
Pembobotan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Tabel 3.1.53.
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 19

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00 %	

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama pemerintah kabupaten/kota, lintas sektor terkait dan perangkat desa/kelurahan yang akan diintervensi. Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait dan kelembagaan Desa/ Kelurahan sudah dilaksanakan pada triwulan I, dilanjutkan dengan tahapan pelatihan kader keamanan pangan desa/kelurahan (kkpd) dan bimbingan teknis

komunitas kelurahan pada triwulan II. Kegiatan pelatihan KKPD menghasilkan kader yang terlatih terkait keamanan pangan. Bimtek komunitas kelurahan telah dilaksanakan dengan target yang sesuai yaitu ibu rumah tangga, ibu hamil/ menyusui, ibu dengan balita stunting, para remaja, pelaku usaha umkm, penjamah makanan siap saji, dan komunitas lainnya.

Pada triwulan III telah dilaksanakan kegiatan pengawalan desa yang sudah diintervensi pada tahun sebelumnya (tahun 2024) yaitu sebanyak 7 desa/kelurahan. Secara keseluruhan sampai triwulan III telah dilaksanakan kegiatan advokasi, pelatihan KKPD, bimtek komunitas, monitoring evaluasi dan pengawalan. Untuk 2 desa/kelurahan pada batch 2 sudah hampir selesai dan sedang berjalan pada proses fasilitasi keamanan pangan post intervensi untuk dapat dilakukan monitoring evaluasi.

Kegiatan pengawalan desa/kelurahan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengawalan pasar dan sekolah untuk menghemat waktu dan biaya. Pada akhir tahun 2025, tahapan kegiatan desa pangan aman telah terlaksana 100% sehingga didapatkan output berupa 4 desa/kelurahan yang telah diintervensi yaitu Kelurahan Talang Kelapa, Kelurahan 7 Ulu, Kelurahan Tangga Takat dan Kelurahan Sentosa di Kota Palembang. Realisasi sampai akhir tahun 2025 didapatkan jumlah 4 desa/kelurahan sesuai dengan target, sehingga capaian yang didapat sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja indikator jumlah desa pangan aman tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan definisi operasional. Pada tahun 2024 dan sebelumnya perhitungan realisasi indikator jumlah desa pangan aman dilakukan secara akumulatif sepanjang tahun renstra 2020-2024, sedangkan di tahun 2025 realisasi indikator ini sesuai dengan jumlah realisasi di tahun berjalan.

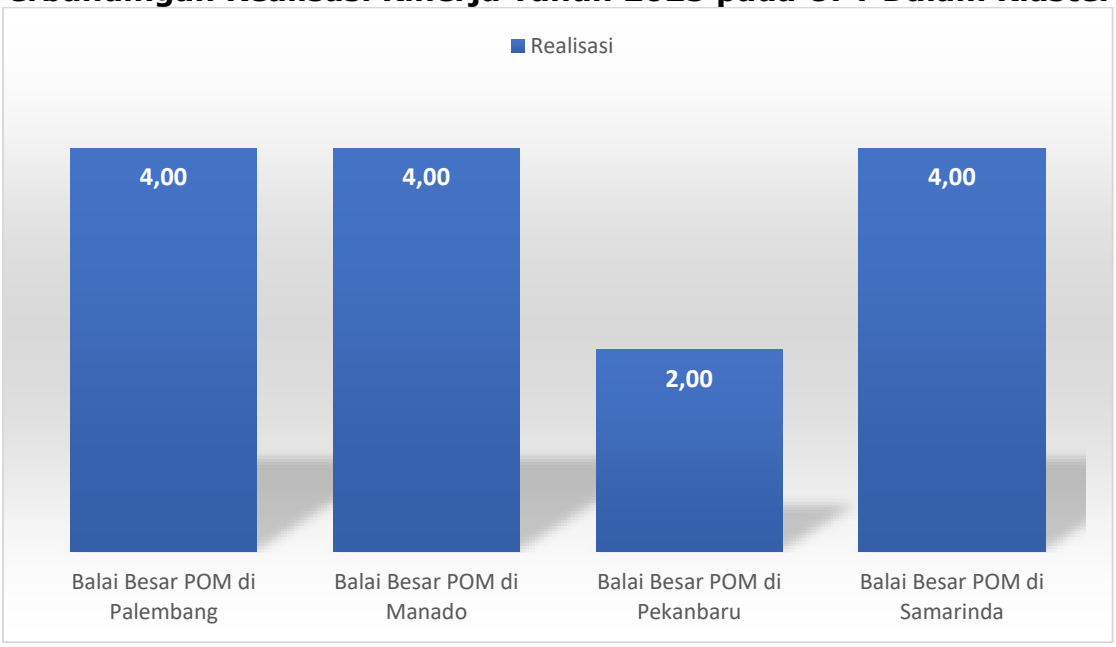
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.54
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 19.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	7	4	57,14%	Perlu Upaya Keras

Target jumlah desa pangan aman Balai Besar POM di Palembang Tahun 2029 adalah 7 desa. Realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2025 adalah 4 desa/kelurahan, sehingga capaiannya terhadap target tahun 2029 sebesar 57,14% dengan kategori perlu upaya keras untuk mencapainya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Kinerja keempat UPT sudah baik dengan mencapai target masing-masing. Untuk realisasi jumlah desa pangan aman yang telah diintervensi BBPOM di Palembang sebanyak 4 desa/kelurahan sama dengan kedua UPT lainnya yaitu BBPOM di Manado dan BBPOM di Samarinda, sedangkan untuk BBPOM di Pekanbaru realisasinya lebih rendah yaitu sebanyak 2 desa/kelurahan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pembuatan rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulan dan/atau triwulan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilannya indikator ini, karena ketepatan pelaksanaan waktu kegiatan termasuk dalam penilaian kepatuhan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini. Selain itu, penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan juga. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pelaporan yang merupakan kewajiban di setiap tahapan kegiatan sehingga setiap tahapan kegiatan dapat didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan. Selain ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan juga merupakan salah satu bagian penilaian kepatuhan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini.

Dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran, unit pengampu indikator ini telah menyesuaikan pedoman / petunjuk teknis kegiatan sehingga tim kerja upt dapat melaksanakan setiap kegiatan dengan baik, namun untuk mencapai target yang sama dengan sumber daya anggaran yang lebih sedikit, maka diperlukan upaya lebih terkait hal itu. Upaya yang telah dilakukan terkait kebijakan tersebut ialah tim kerja upt telah menyesuaikan lokus intervensi di dalam Kota Palembang, sehingga target dapat tetap tercapai dengan optimal dengan sumber daya anggaran yang tersedia.Sebagai upaya penyempurnaan setiap tahapan kegiatan indikator ini dilakukan pemantauan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO. Selain itu, pelaporan setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan tepat waktu, sesuai dengan format yang telah ditetapkan, dan memperhatikan pedoman dengan seksama. Tahapan kegiatan yang tidak masuk dalam bobot penilaian namun tetap sesuai dengan pedoman dapat dilakukan untuk mengoptimalkan indikator kinerja ini, seperti kegiatan fasilitasi dan intensifikasi pengawasan serta sinergisitas dengan program kegiatan lainnya.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sumber daya anggaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini. Berdasarkan besaran alokasi anggaran setelah kebijakan efisiensi, penggunaan anggaran sebesar Rp82.249.945 telah digunakan untuk keseluruhan tahapan kegiatan dimulai dari tahapan advokasi, pelatihan, bimtek, monitoring evaluasi, sampai kegiatan pengawalan. Keseluruhan tahapan dapat dilaksanakan sesuai pedoman karena terjalinnya koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait.

Selain itu terdapat strategi pelaksanaan kegiatan lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan anggaran tetap perlu dilakukan seperti optimalisasi inovasi-inovasi BBPOM di Palembang untuk menunjang pencapaian indikator kinerja ini. Inovasi BBPOM di Palembang yang dapat dikolaborasikan seperti AMPERA (Amankan Produk, Edukasi Masyarakat), PEMPPEK (Permohonan Pendampingan Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk), dan inovasi terkait lainnya. Pemahaman aplikasi pelaporan (GKPD Online) oleh tim kerja juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini, karena tim kerja dapat memastikan output di setiap tahapan kegiatan tercapai sesuai dengan pedoman pelaporan.

IK 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.55

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 20.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%	

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 sebanyak 1

pasar dengan capaian yang didapatkan sebesar 100,00%. Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.56.

Tabel Bobot Penilian berdasarkan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, lintas sektor terkait dan petugas pasar yang akan diintervensi. Pada tahun ini, kegiatan survei pasar tidak masuk dalam pembobotan penilaian tetapi tetap dilakukan bersamaan saat kegiatan advokasi dengan petugas pasar.

Tabel 3.1.57

Kertas Kerja Realisasi Triwulan IV Tahun 2025 IKU 20.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	100	100	25	20	20	10	10	100
	November	100	100	25	20	20	10	10	100
	Desember	1	100	1	1	1	1	1	100

Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait sudah dilaksanakan pada triwulan I dan dilanjutkan tahapan kegiatan lainnya pada triwulan II. Kegiatan yang sudah dilaksanakan pada triwulan II adalah bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi kampanye keamanan pangan, dan pengawasan keamanan pangan di pasar. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar telah dilakukan dengan melibatkan petugas pasar, perumda pasar, dan pedagang pasar. Sosialisasi kampanye keamanan pangan telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pengawasan keamanan pangan di pasar telah dilakukan dengan pengecekan sampel dengan parameter Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa).

Pada triwulan III telah dilaksanakan tahapan program ini yaitu kegiatan pengawalan pasar yang telah diintervensi di tahun sebelumnya (tahun 2024) yaitu 5 pasar secara luring. Pada akhir tahun 2025, kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas telah terlaksana 100% sehingga didapatkan output berupa 1 pasar yang telah diintervensi yaitu Pasar Talang Kelapa di Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang. Realisasi sampai akhir tahun 2025 didapatkan jumlah 1 pasar sesuai dengan target, sehingga capaian yang didapat sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta capaian kinerja indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 tidak bisa dibandingkan karena terdapat perbedaan definisi operasional. Pada tahun 2024 dan sebelumnya perhitungan indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dilakukan secara akumulatif sepanjang tahun renstra 2020-2024, sedangkan di tahun 2025 indikator ini sesuai dengan jumlah realisasi di tahun berjalan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

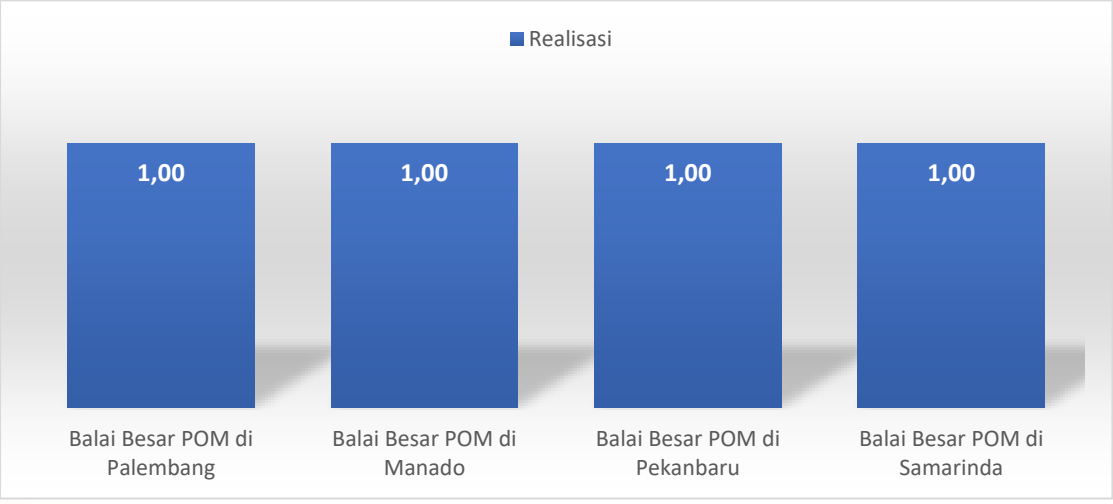
Tabel 3.1.58

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 20.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	1	33,33	Perlu Upaya Keras

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Balai Besar POM di Palembang Tahun 2029 adalah 3 pasar. Realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2025 adalah 1 pasar, sehingga capaiannya terhadap target tahun 2029 sebesar 33,33% dengan kategori perlu upaya keras untuk mencapainya. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencapai target tersebut pada akhir tahun renstra sehingga tim kerja BBPOM di Palembang optimis dapat mencapai target tersebut. Dengan pengalaman kinerja pada periode sebelumnya dengan lintas sektor terkait diharapkan kegiatan koordinasi akan lebih mudah dilakukan. Salah satu upaya perbaikan yang kemungkinan akan dilakukan untuk mencapai target tersebut ialah dengan melakukan inovasi yang dapat berkolaborasi dengan indikator ini, sehingga didapatkan output kinerja yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Kinerja ke empat UPT (Unit Pelaksana Teknis) sudah baik dengan mencapai target masing-masing. Untuk realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi BBPOM di Palembang sebanyak 1 pasar. Realisasi tersebut juga sama dengan ketiga UPT lainnya yaitu BBPOM di Manado, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung Keberhasilan:

Pembuatan rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulan dan/atau triwulan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilannya indikator ini, karena ketepatan pelaksanaan waktu kegiatan termasuk dalam penilaian kepatuhan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini. Selain itu, penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan juga. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pelaporan yang merupakan kewajiban di setiap tahapan kegiatan sehingga setiap tahapan kegiatan dapat didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan. Selain ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan juga merupakan salah satu bagian penilaian kepatuhan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini.

Dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran, unit pengampu indikator ini telah menyesuaikan pedoman / petunjuk teknis kegiatan sehingga tim kerja upt dapat melaksanakan setiap kegiatan dengan baik, namun untuk mencapai target yang sama dengan sumber daya anggaran yang lebih sedikit, maka diperlukan upaya lebih terkait hal itu. Upaya yang telah dilakukan terkait kebijakan tersebut ialah tim kerja UPT telah menyesuaikan lokus intervensi di dalam Kota Palembang, sehingga target dapat tetap tercapai dengan optimal dengan sumber daya anggaran yang tersedia. Berkaitan juga dengan hal ini, salah satu perubahan yang terdapat pada pedoman ialah terkait parameter sampling (tahapan) yang semula bebas dari bahan berbahaya (formalin, boraks) diubah menjadi parameter KLIK

(Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa). Jika tahapan kegiatan pengawasan/sampling tetap dilakukan dengan parameter bahan berbahaya maka diperlukan sumber daya anggaran yang lebih besar untuk mengadakan setidaknya kit pengujian cepat (sederhana), sehingga perubahan pedoman terkait indikator ini sudah tepat dan sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan
Setiap tahapan kegiatan indikator ini dilakukan pemantauan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO. Selain itu, pelaporan setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan tepat waktu, sesuai dengan format yang telah ditetapkan, dan memperhatikan pedoman dengan seksama.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sumber daya anggaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini. Berdasarkan besaran alokasi anggaran setelah kebijakan efisiensi, penggunaan anggaran sebesar Rp54.325.138 telah digunakan untuk keseluruhan tahapan kegiatan dimulai dari tahapan advokasi, bimtek, sosialisasi, monitoring evaluasi, sampai kegiatan pengawalan. Keseluruhan tahapan dapat dilaksanakan sesuai pedoman karena terjalinnya koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait.

Selain itu terdapat strategi pelaksanaan kegiatan lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan anggaran tetap perlu dilakukan seperti optimalisasi inovasi-inovasi BBPOM di Palembang untuk menunjang pencapaian indikator kinerja ini. Inovasi BBPOM di Palembang yang dapat dikolaborasikan seperti AMPERA (Amankan Produk, Edukasi Masyarakat), PEMPPEK (Permohonan Pendampingan Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk), dan inovasi terkait lainnya. Pemahaman aplikasi pelaporan (SiPAMAN) oleh tim kerja juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini, karena tim kerja dapat memastikan output di setiap tahapan kegiatan tercapai sesuai dengan pedoman pelaporan.

SK 4. Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan Dan Mutu

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.59
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 21.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23%	(Tidak dapat disimpulkan)

Untuk perhitungan IKU UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan adalah UMKM yang memenuhi standar dan memiliki kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

2. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- MKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *Startup* / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan

- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun perhitungan IKU ini adalah sebagai berikut:

Perhitungan target tahunan (B12):

$$\frac{(Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB\ +\ Jumlah\ UMKM\ yang\ memperoleh\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap\ +\ Jumlah\ UMKM\ yang\ memperoleh\ rekomendasi\ SPA\ CPKB)}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ selama\ tahun\ 2025-2029} x\ 100\%$$

Perhitungan target (B1-B11):

$$\frac{Jumlah\ pemenuhan\ tahapan\ pendampingan\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ di\ tahun\ berjalan} x\ 100\%$$

Pada tahun 2025, IKU ini terealisasi sebesar 15,89% dari target sebesar 13,79% yang artinya capaian sebesar 114,21% dimana capaian tahapan yang sudah dilaksanakan adalah sbb:

- Sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan olahan di wilayah Sumatera Selatan yaitu sebanyak 50 (lima puluh) pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tgl 6 Mei 2025 yang dilakukan secara daring

dengan narasumber Kepala Balai Besar POM di Palembang tentang Keamanan Pangan.

- Penetapan target UMKM yang akan diberikan Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB yaitu sebanyak 15 UMKM pangan olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 1 UMKM Kosmetik.
- Pendampingan UMKM yang telah diberikan bimbingan teknis sampai dengan triwulan IV adalah sebanyak 17 UMKM, dimana yang telah terbit IP CPPOB nya sampai dengan triwulan IV adalah sebanyak 15 sarana (100%), sebanyak 1 sarana (100%) terbit rekomendasi CPKB, dan 1 (satu) sarana terbit rekoemndasi CPOTB tahap 1.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian tahun 2025 adalah sebesar 115.21% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, hal ini terjadi karena adanya perbedaan perhitungan pembilang dengan penyebut pada kertas kerja renstra, dimana pada kertas kerja target adalah sebanyak 15 UMKM namun pada DIPA target 17 UMKM dan realisasi sebanyak 17 UMKM sehingga tingginya realisasi sarana yang berhasil mendapatkan IP CPPOB dan juga untuk sarana CPOTB dan CPKP sudah terbit rekomendasi CPOTB Bertahap dan rekomendasi SPA CPKB.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun 2025 telah terjadi perubahan perhitungan capaian. Pada tahun 2025 ini untuk perhitungan realisasi IKU adalah dengan membandingkan antara realisasi UMKM dengan target UMKM selama 5 tahun (2025-2029). Untuk perhitungan tahun sebelumnya adalah persentase tahapan proses pendampingan UMKM yang memenuhi standar mulai dari penetapan target, bimtek kepada UMKM, fasilitasi, pendampingan dan monitoring evaluasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

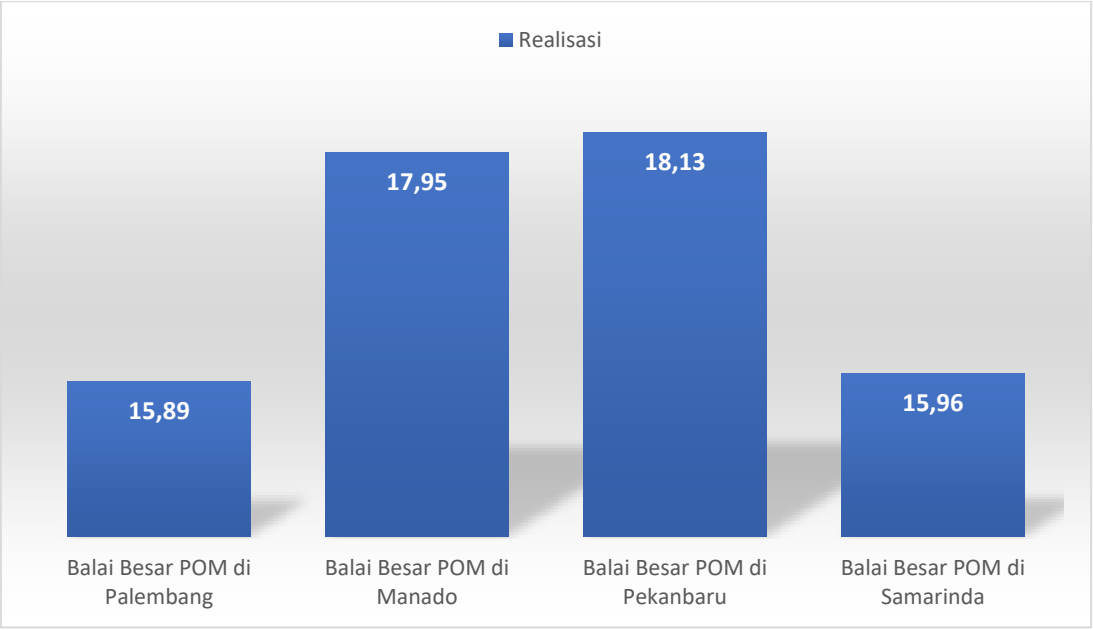
Tabel 3.1.60

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 21.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	89,30	15,89	17,79	Perlu Upaya Keras ▼

Target indikator kinerja ini sebagaimana yang tercantum pada dokumen reviu renstra Tahun 2025-2029 BBPOM di Palembang yaitu sebesar 89,30%. Untuk perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dan target tahun 2025 adalah sebesar 89,30% dari target tahunan 13,79% dimana capaian ini tidak dapat dibandingkan karena adanya perbedaan penghitungan target pada triwulan dan target tahunan, namun perlu upaya keras. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pencapaian target tahun selanjutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa untuk realisasi kinerja tahun 2025 ini BBPOM di Palembang lebih rendah (15,89%) dibandingkan dari ketiga Balai Besar POM yang ada yaitu Balai Besar POM di Samarinda (15,96%), Balai Besar POM di Manado (17,95%) dan Balai Besar POM di Pekanbaru (18,13%). Capaian indikator kinerja untuk BBPOM di Palembang dan BBPOM di Palembang tidak jauh berbeda dengan perbedaan sebesar 0,07%. Perlu upaya yang lebih tinggi lagi untuk mencapai target indikator kinerja di tahun mendatang.

Untuk capaian BBPOM di Palembang yang rendah ini disebabkan karena adanya perbedaan target IKU pada pembilang dan penyebut (target 5 tahun yaitu tahun 2025 s.d. tahun 2029) dimana target penyebut sebesar 15 UMKM namun pada target DIPA sebesar 17 UMKM sehingga capaian menjadi rendah.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pada triwulan I sudah sesuai target, Secara umum produsen Pangan Olahan yang wajib izin edar Badan POM sudah mulai banyak, namun masih terbatas untuk produsen Obat Bahan Alam dan produsen Kosmetik. Kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM sudah mulai banyak. Petugas BBPOM di Palembang terus melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinkes Kabupaten/ Kota, Dinas Koperasi dan UMKM untuk menggali potensi pelaku usaha yang layak didaftarkan produknya menjadi MD dan juga memberikan informasi langsung dari masyarakat dan media sosial. selain itu.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan IKU adalah sebagai berikut:

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMK yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Telah dilaksanakan penetapan target UMKM yang akan dilakukan Bimtek dan yang akan didampingi sesuai dengan juknis yang ada.
3. Tersedianya sarana permohonan bagi pelaku usaha yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendampingan yaitu Permohonan Pendampingan

dalam pEMenuhan Persyaratan PErizinan produK (PEMPPEK) pada link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK

4. Beberapa UMK yang ditargetkan telah didampingi sepanjang triwulan 2 yaitu sebanyak 11 (sarana) sarana UMKM pangan olahan, 1 sarana UMKM kosmetik dan 1 sarana UMKM obat bahan alam
5. Makin meningkatkannya kesadaran pelaku usaha untuk mengurus perijinan produknya ke BPOM terutama UMKM pangan olahan
6. Meningkatnya jumlah SDM dan kompetensi petugas sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat lebih optimal dalam pendampingan kepada UMKM
7. Tersedia sarana prasarana seperti laptop dan printer dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sertifikasi.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran sebesar Rp24.570.900 digunakan untuk melakukan program/ kegiatan dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang antara lain dengan cara peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan/ bimbingan teknis dalam rangka pendampingan UMK, pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi, pelaksanaan Bimbingan Teknis terhadap UMK yang akan didampingi serta pendampingan secara berkesinambungan.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.61
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 22.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74	80	108,11%	

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan atau kegiatan intelijen hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUndang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Badan POM diberikan kewenangan melakukan penyidikan pelanggaran terhadap 7 Undang-Undang yaitu: UU no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, UU no 18 tahun 2012 tentang Pangan, UU no. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, UU no. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU no. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, UU no 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta UU no 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Penyidikan menurut UU no 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% $A = \frac{a+b+c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap I sebesar 40% $B = \frac{b+c+d}{jumlah\ perkara}$

P21 sebesar 30%, dan $C = \frac{c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai $D = \frac{d}{jumlah\ perkara}$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$(15\%\ x\ A) + (40\%\ x\ B) + (30\%\ x\ C) + (15\%\ x\ D) x \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ Perkara}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada tahun 2025 PPNS Balai Besar POM di Palembang memiliki target 3 perkara dan 9 perkara *carry over* sebagai berikut:

Perkara tahun berjalan:

Sudah terealisasi 3 perkara hingga ke penyerahan tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti)

Perkara *carry over*:

1. SPDP sebanyak 5 perkara dengan 3 perkara telah masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) an. Tsk. Antoni Situmorang, tsk. Rian Hidayat dan tsk Ahmad Rizkika serta 1 perkara telah masuk dalam Daftar Pencarian Saksi (DPS) an. Vera Vivi Valentine. Sehingga tunggakan perkara carry over SPDP menjadi 1 perkara untuk tahun 2026.
2. Tahap 1 masih tersisa sebanyak 1 perkara
3. P21 masih tersisa sebanyak 2 perkara
4. Tahap2 sebanyak 1 perkara tidak masuk lagi dalam perhitungan tahun 2026

Berikut adalah tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan tahun 2025 berdasarkan posisi tahapan dan pembobotan seperti tersebut diatas.

Tabel 3.1.62

Perhitungan Persentase Keberhasilan Penyidikan

Tahapan	2025							
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Persentase Keberhasilan
	Perkara tahun n berjalan	Perkara Carry Over	Perkara tahun n berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	3	5		1	0,15	0,15	6,4	80,00%
Tahap I				1	0,55	0,55		
P21				2	0,85	1,7		
Tahap II			3	1	1	4		
Total	3	5	3	5	Total Perkara		8	

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 80,00% dari target sebesar 74% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2025 sebesar 108,1% dengan kategori kriteria sangat baik. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.61.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta capaian kinerja 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun 2025 telah terjadi perubahan perhitungan capaian masing-masing tahap penyidikan khususnya pada perkara *carry over*. Pada tahun 2025 jumlah perkara *carry over* masuk dalam kolom target perhitungan realisasi kinerja dan hilang dari kolom tersebut bila dinyatakan SP3, DPO atau DPS, sementara pada tahun-tahun sebelumnya perkara carry over tidak masuk dalam target kolom tersebut dan masuk dalam perhitungan realisasi kinerja jika terjadi kemajuan tahap penyidikan pada tahun berjalan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

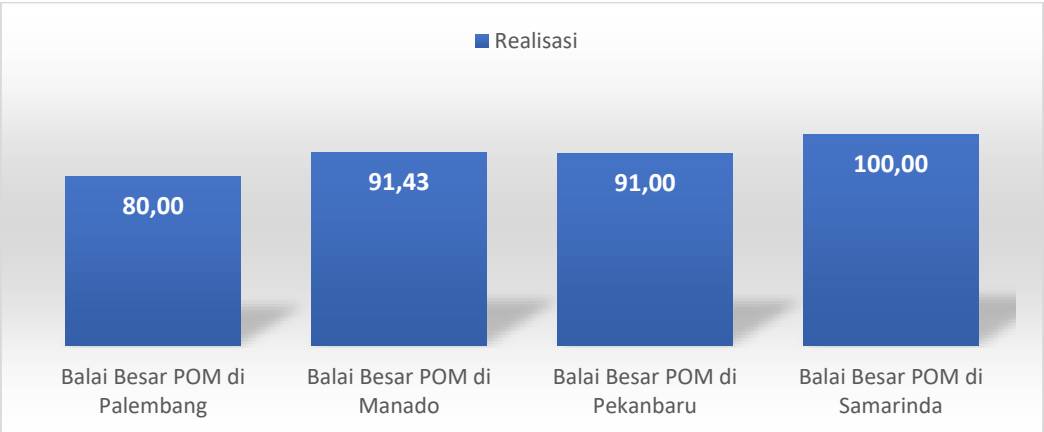
Tabel 3.1.62
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 22.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	80	102,56%	Tercapai/ Melampaui

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 80,00% dari target tahun 2025 sebesar 74,00% sehingga capaian tahun 2025 sebesar 108,1% dengan kategori Sangat Baik. Realisasi tahun ini sudah mencapai target 2025 sebesar 108,1% dan mencapai target jangka menengah tahun 2029 sebesar 102,56%.

Tercapainya target tahun 2029 pada realisasi tahun 2025 ini sangat dipengaruhi oleh mekanisme perhitungan persentase keberhasilan penindakan yang menggunakan pembobotan tertentu untuk setiap tahap penyidikan untuk perkara tahun berjalan dan perkara *carry over*. Sehingga untuk menentukan rencana target perlu disimulasikan terhadap perkiraan tahapan penyidikan yang bisa dicapai untuk masing-masing perkara tahun berjalan dan perkara carry over. Oleh karena itu akan dilakukan revisi untuk target tahun 2026 hingga 2029 dengan melakukan simulasi menggunakan tabel seperti yang terlihat pada tabel 3.1.62.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Jika dibandingkan dengan UPT dalam klaster 4, realisasi Balai Besar POM di Palembang sebesar 80,00 terlihat berada di urutan terbawah. Walaupun demikian realisasi tersebut telah melebihi target jangka menengah di tahun 2029 sebesar 79,00. Sementara urutan teratas pada Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi sebesar 100,00, selanjutnya Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Pekanbaru masing-masing realisasi sebesar 91,43 dan 91,00.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja tahun 2025 telah tercapai sebesar 108,1%. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan capaian kinerja tahun 2025 antara lain:

Target perkara tahun berjalan sebanyak 3 berkas perkara telah tercapai dan dapat diselesaikan hingga tahap akhir proses penyidikan yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU (penyerahan tahap 2).

Tercapainya target perkara tahun berjalan hingga tahap akhir proses penyidikan sangat dipengaruhi oleh tindakan pengendalian terhadap risiko yang sering terjadi pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tersangka tidak kooperatif hingga melarikan diri. Pada tahun 2025 terhadap semua tersangka dilakukan penahanan sehingga semua tahapan proses penyidikan dapat dilalui tanpa hambatan berarti sehingga tidak ada perkara tahun berjalan menjadi carry over.

Keberhasilan pencapain target indikator kinerja tahun ini juga sangat dibantu dengan telah diselesaikan sebanyak 5 perkara dari 9 perkara carry over yang terdata di tahun 2025. Dari 5 perkara tersebut 3 perkara diselesaikan dengan terbitnya DPO dari Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Sumatera Selatan, 1 perkara diselesaikan dengan terbitnya DPS juga dari Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Sumatera Selatan serta 1 perkara telah diselesaikan dengan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU.

Keberhasilan penyelesaian perkara tahun berjalan dan perkara carry over tidak terlepas dari terjalinnya hubungan yang baik pihak Balai Besar POM di Palembang khususnya personil di Fungsi Penindakan dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dan bagian penerimaan tersangka dan barang bukti di Kejaksaan Negeri Palembang.

Identifikasi risiko, pengawalan atas aktivitas pengendalian dan mitigasi risiko serta monitoring dan evaluasi secara rutin mampu mencegah terjadinya risiko yang dapat menghambat tercapainya target kinerja.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Palembang adalah 108,1% yang menunjukkan bahwa target telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Indikator ini pada tahun 2025 sebesar Rp350.547.000 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi penindakan antara lain operasi intelijen, operasi penindakan, dan pemberkasan. Selain dukungan operasional tersebut, terdapat beberapa program/ kegiatan yang berkontribusi dalam capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 antara lain Operasi/Kegiatan intelijen telah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan informasi akurat untuk dilakukan penindakan, Operasi Penindakan yang dapat berjalan dengan baik berkat dukungan sumber daya yang dimiliki termasuk anggaran, personil, sarana dan prasarana, Kegiatan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan serta Bagian Penerimaan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti di Kejaksaan Negeri Palembang, Melakukan penahanan terhadap para tersangka dengan memohon bantuan penahanan kepada Direktur Reserse Kriminal Khusus melalui Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan, Perencanaan kegiatan dan anggaran yang memadai sehingga mendukung tercapainya semua tahapan penyidikan dimulai dari investigasi hingga penyerahan tersangka dan barang bukti, Monitoring daftar risiko terhadap pelaksanaan kegiatan di Fungsi Penyidikan, Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

SK 6. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.63

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 23.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.	90	94	104,44	

Indikator kinerja ini terdiri dari 3 macam kegiatan. Yang pertama Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00 % dari total nilai 100,00%, Kedua, Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00 % dari total nilai 100,00%, dan Ketiga Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00% dari total nilai 100,00%. Realisasi Total diperoleh sebesar 94 atau capaian sebesar 104,44% dengan kategori kriteria sangat baik. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.64.

Tabel 3.1.64

Kertas Kerja Realisasi Triwulan IV Tahun 2025 IKU 23.

Nama Indikator	Bulan	Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu (bobot 50%)	Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan (bobot 25%)	Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (bobot 25%)	Realisasi (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.	Oktober	100% (50)	-	-	100
	November	100% (50)	-	-	100
	Desember	100% (50)	76% (19)	100% (25)	94

Dari Realisasi 2025 sebesar 94 disumbangkan dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50, Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 25 dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dengan nilai 76% atau menyumbang realisasi IK sebesar 19 dari total 25. Sehingga dari ketiganya diperoleh Realisasi Total sebesar 94.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja ini adalah indikator Kinerja baru dan pada tahun sebelumnya tidak menjadi Indikator Kinerja walaupun pekerjaannya telah dilakukan di tahun sebelumnya serta tidak terdapat target dan standar yang sama sehingga tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.65

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 23.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.	94	94	100	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 94% dari target akhir periode Renstra tahun 2029 sebesar 94% sehingga capaian realisasi tahun 2025 dibanding target jangka menengah sebesar 100,00% dengan kategori tercapai. Sehingga untuk tahun berikutnya perlu dilakukan penyesuaian target agar realisasi tahun berikutnya dapat lebih baik dari realisasi tahun 2025.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 94,00%, lebih rendah dari Realisasi Kinerja dari UPT dalam Klaster 4, Balai Besar POM di Manado dengan Realisasi Kinerja 95,14%, Balai Besar POM di Pekanbaru dengan Realisasi Kinerja 100,00% dan Balai Besar POM di Samarinda dengan Realisasi Kinerja 99,00%. Namun apabila dilihat dari sudut pandang lain, Balai Besar POM di Palembang masih memiliki peluang untuk terus meningkatkan Realisasi Kinerja di tahun-tahun berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja tahun 2025 tercapai bahkan melampaui target, bahkan apabila dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah atau akhir periode Renstra Tahun 2029 juga telah tercapai. Keberhasilan dalam mengendalikan potensi kegagalan agar tidak terjadi antara lain telah dikendalikan potensi Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dilaporkan dan/ atau dilaporkan tepat waktu melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya, dengan melakukan pengecekan pengingat dan monitoring setiap tanggal 20 setiap bulannya dan terus berkomunikasi dengan PIC pusat apabila ada kendala pelaporan sehingga terdapat alternatif. Pada Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan atau dapat Laporan Analisis diselesaikan namun tidak memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang kurang sehingga target persentase tidak tercapai sehingga dilakukan diskusi, komunikasi secara berkala untuk terus menambahkan data analisa dan mengevaluasi serta terus mereviu sehingga terus melakukan perbaikan sebelum dilaporkan pada akhir tahun sehingga Laporan Analisis yang dibuat semakin sempurna. Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan dan/atau jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tidak mencapai target dari seluruh rekomendasi yang disampaikan dengan dilakukan monitoring secara berkala, berkomunikasi

dengan bagian terkait yang dapat menindaklanjuti dan terus berkomunikasi dengan PIC pusat apabila ada kendala pelaporan atau ketidaksesuaian sehingga bisa segera memperbaiki sebelum akhir tahun.

Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan personil dan kemampuan serta minimnya anggaran yang tersedia dalam melaksanakan patroli siber, penjejakan digital, penulisan analisis kerawanan kejahatan dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pelaku kejahatan di dunia maya, masih sulit ditelusuri lokasinya, dikarenakan informasi di e-commerce tidak lengkap dengan memastikan aktivitas pengendalian risiko potensi-potensi yang dapat menyebabkan kegagalan dilaksanakan dengan baik, diikuti monitoring dan evaluasi secara berkala target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai. Namun potensi penyebab kegagalan ini untuk kedepannya tetap perlu adanya pelaksanaan tugas dengan penuh kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi, sehingga dapat memperoleh Realisasi Kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Palembang sepanjang tahun 2025, yang pertama adalah dengan memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan dan/atau dilaporkan tepat waktu dengan membuat Pengingat setiap tanggal 20 tiap bulannya untuk, tidak melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya. Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan dan Laporan Analisis diselesaikan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang sesuai / mencapai target yang ditetapkan. Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan

Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan, sehingga jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan lebih dari mencapai target yang ditetapkan sebesar 68,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan. Memaksimalkan penggunaan peralatan, aplikasi, teknologi dan pendukung lainya yang dimiliki meskipun terbatas atau melaksanakan secara manual-sederhana dalam pelaksanaan patroli siber ataupun penjejakan digital. Membentuk jejaring komunikasi dengan instansi terkait guna memperoleh bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan untuk Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan. Melaksanakan peningkatan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan besaran alokasi anggaran sebesar Rp149.923.000, namun sebagian besar diblokir dan hingga akhir tahun tidak terdapat pembukaan blokir sehingga anggaran yang tersedia hingga akhir tahun adalah sebesar Rp23.270.000 yang pada pelaksanaan kegiatannya anggaran yang digunakan sebesar Rp23.170.925. dengan keterbatasan anggaran tersebut dilaksanakan kegiatan beberapa kegiatan dilaksanakan minimalis misalnya terkait peningkatan kompetensi dan keterampilan mengikuti pelatihan-pelatihan secara online melalui zoom meeting ataupun melalui IDEAS. Verifikasi lapangan penjejakan digital tidak selalu dilakukan saat melaksanakan analisa penjejakan digital dan pengumpulan bahan keterangan untuk analisis sebisa mungkin dilaksanakan secara online. Namun demikian meskipun dilakukan efisiensi penggunaan anggaran, target kinerja tetap dicapai melalui mengoptimalkan belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

SK 7. Layanan Publik UPT Yang Prima

IK 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.66

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 24.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11	

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03.

Kategori nilai:

Tabel 3.1.67.
Range Penilaian

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2025 adalah 4,94 dengan target 4,7, sehingga capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik sebesar 105,11% dengan kategori sangat baik. Adapun realisasi untuk setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.68
Realisasi Indeks Pelayanan Publik Masing-Masing Aspek

Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4.93
	II	Profesionalisme SDM	25%	5
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	5
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	5
	VI	Inovasi	12%	4.5
	Indeks Formulir F02			4.92
F03	Indeks Formulir F03			5
Indeks Pelayanan Publik				4.94

Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek kebijakan pelayanan dan aspek inovasi belum mencapai nilai maksimal yaitu 5, sehingga masih terdapat peluang peningkatan untuk kedua aspek tersebut.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Tabel 3.1.69
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 IKU 24.

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks Pelayanan Publik UPT	2024	4,75	4,78	100,63		Sangat Baik
	2025	4,7	4,94	105,11		Sangat Baik

Jika melihat table perbandingan di atas maka diketahui bahwa target tahun ini lebih kecil dari realisasi tahun sebelumnya karena pada awalnya penilaian layanan inklusif akan diperhitungkan dalam penilaian IPP. Namun ternyata pada tahun 2025 ini, pemenuhan layanan inklusif masih dilakukan penilaian secara terpisah, sehingga realisasi bisa lebih tinggi dari target. Hal ini berdasarkan Keputusan Unit Pengampu.

Realisasi kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang tahun 2025 sebesar 4,94, mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 4,78. Capaian kinerja dari tahun 2024 ke 2025 juga meningkat. Aspek-aspek yang mengalami kenaikan yaitu kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, serta konsultasi dan pengaduan. Untuk realisasi aspek inovasi tetap.

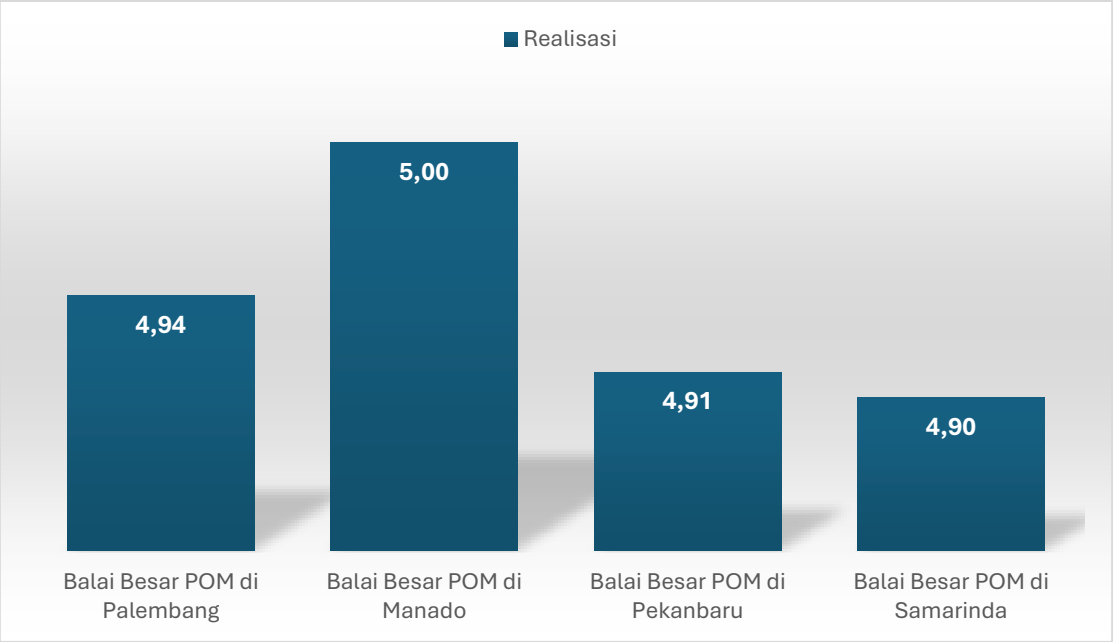
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.70
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 24.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,90	4,94	100,82	Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT pada BBPOM di Palembang tahun 2025 sebesar 4,94 sudah melampaui target jangka menengah tahun 2029 sebesar 2,90. Capaian kinerja IPP jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 100,82% dengan kategori tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan PublikUPT pada BBPOM di Palembang tahun 2025 sebesar 4,94 lebih tinggi jika dibandingkan dengan BBPOM di Pekanbaru (4,91) dan BBPOM di Samarinda (4,90), namun lebih rendah jika dibandingkan realisasi pada BBPOM di Manado (5,00).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian indikator kinerja IPP dibentuk oleh beberapa aspek yaitu kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan, konsultasi dan pengaduan serta inovasi. Faktor pendukung keberhasilan indikator kinerja ini yaitu adanya komitmen pimpinan dalam peningkatan kinerja IPP berupa dukungan prioritas anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana terkait pelayanan publik di tengah adanya efisiensi anggaran pada tahun 2025, Pemanfaatan teknologi digital dalam pemberian layanan seperti pemberian layanan informasi dan pengaduan melalui whatsapp, penggunaan media sosial instagram dan facebook, serta pemanfaatan subsite BBPOM di Palembang meningkatkan aspek sistem informasi pelayanan sebagai aspek pembentuk indeks

IPP, Peningkatan profesionalisme SDM yang dilakukan melalui pelatihan serta coaching dari pimpinan mengenai pentingnya pelayanan prima dan tingginya komitmen petugas layanan publik dalam pelaksanaan pemberian layanan konsultasi dan pengaduan sesuai dengan prosedur dan ketentuan timeline yang berlaku menyumbangkan nilai optimal pada aspek konsultasi dan pengaduan. Keberlanjutan dan pengembangan inovasi layanan publik serta keikutsertaan inovasi layanan publik dalam kompetisi baik di tingkat BPOM maupun di tingkat nasional. Sebagai bentuk penyempurnaan di periode selanjutnya, dilakukan peningkatan dan penyebarluasan inovasi terkait pelayanan publik sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat. Selain itu, tetap memperhatikan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan dan mengawal pemenuhan konten/layanan informasi sesuai target.

Pada tahun 2026 penilaian direncanakan akan termasuk pemenuhan layanan inklusif sehingga pemenuhan layanan inklusif ini perlu mendapat perhatian agar pencapaian berikutnya berhasil. Selain itu, Nilai aspek kebijakan pelayanan pada kecepatan tindak lanjut rekomendasi hasil SKM yang saat ini belum mendapatkan nilai maksimal akan menjadi aspek yang menjadi perhatian untuk ditingkatkan. Tindak lanjut hasil SKM ditindaklanjuti maksimal 1 bulan setelah terbit laporan SKM sepanjang tahun 2026.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran sebesar Rp159.455.402 digunakan untuk pelaksanaan program dalam mendukung tercapainya IKU IPP pada Balai Besar POM di Palembang. Adapun program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan pemeliharaan gedung, berupa perbaikan ruang layanan publik secara langsung mendukung tercapainya aspek sarana dan prasarana dalam pemenuhan IPP
2. Perbaikan dan pemeliharaan alat pengolah data penunjang layanan publik secara berkala sehingga layanan publik dapat berjalan dengan lancar

3. Pengadaan sarana penunjang layanan publik terutama yang berkaitan dengan pelayanan inklusi juga berperan dalam peningkatan indeks pada aspek sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan dan pengembangan inovasi AMPERA dan PEMPPEK.

Selain program/kegiatan beranggaran tercapainya IKU IPP juga ditunjang adanya program/ kegiatan non anggaran yaitu:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko kegagalan capaian Indeks Pelayanan Publik
2. Peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik

   Pada tahun 2025 telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik yang baru secara online melalui IDEAS serta pembekalan mengenai pelayanan publik kepada pegawai *outsourcing* termasuk petugas *front office* dan sekuriti
3. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan selama tahun 2025. Melalui survei ini diketahui unsur-unsur pelayanan apa saja yang masih perlu dilakukan peningkatan, serta saran/masukan dari penerima layanan yang dapat ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas layanan publik.

SK 8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.71

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 25.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	

Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE).

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.265 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Palembang tanggal 14 Agustus 2025, nilai evaluasi UPT sebesar 86,28. Rincian Cara Perhitungan nilai pembangunan zona integritas terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:

Tabel 3.1.72.
Perhitungan Komponen Pengungkit

No.	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 3.1.73.
Perhitungan Komponen Hasil

No.	Penilaian	Bobot
1	Birokrasi Bersih dan Akuntabel (termasuk SPAK)	22,5%
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5%

Hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di Lingkunan BPOM pada BBPOM di Palembang disampaikan melalui Nota Dinas Inspektur BPOM nomor B-PI.06.06.7.08.25.265 tanggal 14 Agustus 2025 dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	2,88	3,78	6,66	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,21	3,17	5,38	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,18	4,25	8,43	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,74	3,71	7,45	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,67	7,50	13,17	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,17	3,21	7,38	MS
TOTAL PENGUNGKIT						48,45	
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,81	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,06	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			17,02	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,02	MS
TOTAL HASIL						37,83	
NILAI PMPZI						86,28	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Tabel 3.1.74

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 IKU 25.

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks RB UPT	2024	85,9	84,85	98,78		Cukup
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	2025	4,7	86,28	105,11		Sangat Baik

Tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya perbedaan nomenklatur indikator kinerja antara tahun 2024 dan tahun 2025. Pada tahun 2024 digunakan indikator Indeks RB UPT**,** sedangkan pada tahun 2025 menggunakan indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. Meskipun demikian, kedua indikator tersebut dinilai menggunakan tools penilaian yang sama, sehingga realisasi dan capaian kinerjanya tetap dapat diperbandingkan.

Hasil evaluasi PMPZI pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 1,43 poin, yaitu dari 84,85 pada tahun 2024 menjadi 86,28 pada tahun 2025. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan nilai komponen pengungkit sebesar 1,03 poin, dari 47,42 pada tahun 2024 menjadi 48,45 pada tahun 2025. Secara rinci, terdapat tiga kelompok kerja yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan total nilai, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, dan Penguatan Pengawasan. Satu kelompok kerja, yaitu Penataan Sistem Manajemen SDM, menunjukkan capaian yang tetap, sementara dua kelompok kerja mengalami penurunan, yaitu Penguatan Akuntabilitas dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Selain itu, komponen hasil juga memberikan kontribusi positif dengan peningkatan sebesar 0,39 poin dibandingkan tahun 2024, sehingga mencapai nilai 37,83 pada tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

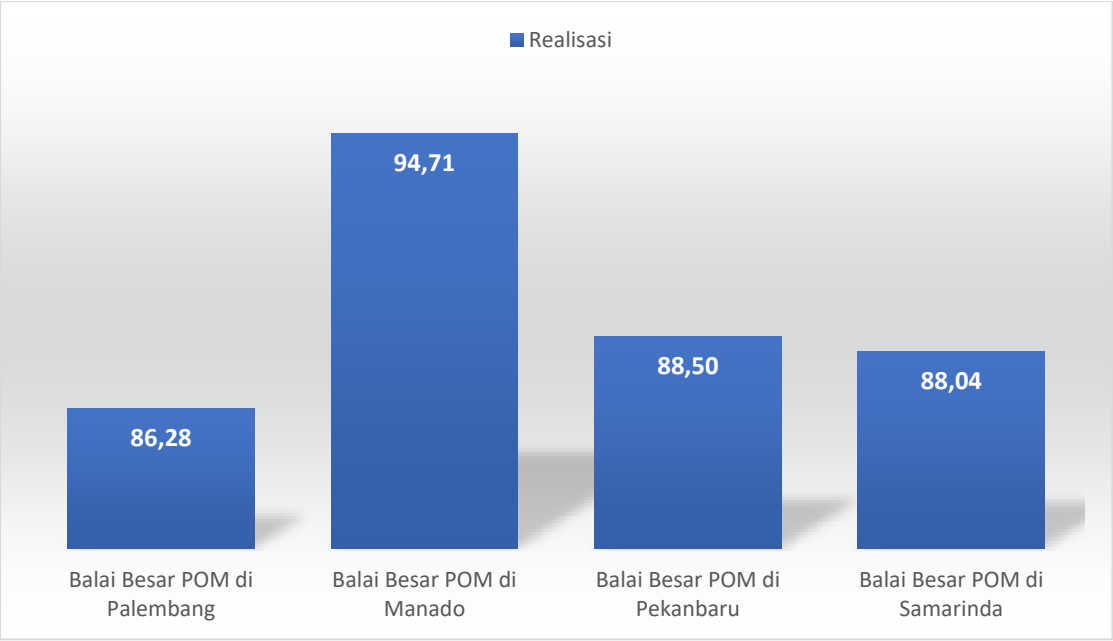
Tabel 3.1.75

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 25.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,81	86,28	95,01	Akan tercapai

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa realisasi nilai pembangunan Zona Integritas pada tahun 2025 adalah 86,28. Sesuai manual, IKU target ditetapkan pada nilai 90,81 pada tahun 2029 sehingga persentase capaian kinerjanya sebesar 95,01. Berdasarkan tren kenaikan nilai pembangunan Zona Integritas pada tahun 2024-2025, klasifikasi kategori UPT akan tercapai. Pada tahun 2026–2028, diharapkan rencana aksi prioritas setiap kelompok kerja mampu mendorong pencapaian IKU ini.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Pada klaster 4, realisasi Nilai Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Palembang sebesar 86,28

menjadi yang terendah. Realisasi tertinggi pada klaster 4 dipegang oleh Balai Besar POM di Manado sebesar 94,71. Sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua dan ketiga dengan realisasi masing-masing sebesar 88,50 dan 88,04.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan capaian kinerja IKU ini didukung oleh Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pembangunan ZI menuju WBK; Proses internalisasi pembangunan ZI di lingkungan unit kerja sudah dilakukan kepada seluruh pegawai meski belum cukup intensif dan masif dilakukan. Pembangunan yang dimaksud meliputi budaya kerja dan pola pikir yang akan tercermin pada Nilai Indeks *Core Values* BerAKHLAK BBPOM di Palembang; Program kerja yang dilakukan oleh agen perubahan sudah dimonitoring meski belum menunjukkan dampak/perubahan pada unit kerja; Inovasi-inovasi unggulan yang dibangun oleh BBPOM di Palembang berdampak cukup signifikan pada peningkatan kualitas pelayanan publik maupun perwujudan pemerintahan yang bersih dan akuntabel; Sarana pengaduan terkait dengan gratifikasi, WBS, pengaduan masyarakat (fraud) melalui email, bit.ly, kotak pengaduan yang diletakkan di lobi kantor untuk memudahkan masyarakat dan karyawan memberikan pengaduan/ informasi; Pengendalian gratifikasi melalui surat edaran hari raya keagamaan (Idul Fitri) kepada lintas sektor dan pelaku usaha dan memorandum terkait gratifikasi kepada seluruh karyawan.

Rekomendasi perbaikan kinerja

1. Melakukan upaya intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai;
2. Menyusun program Rencana Aksi Agen Perubahan yang berfokus pada peningkatan Indeks *Core Values* BerAKHLAK;
3. Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan;

4. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik;
5. Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial;
6. Peningkatan awareness karyawan dalam pelaporan gratifikasi dan *fraud*.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Komponen Pengungkit dari setiap Kelompok Kerja belum maksimal sehingga hasil penilaian TPI masih di bawah 90. Sementara untuk pengajuan WBBM dibutuhkan nilai evaluasi diatas 90	- Melakukan upaya yang lebih intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi kepada stakeholder terkait - Melakukan upaya pengendalian pengawasan menuju organisasi yang lebih berintegritas	- Menyusun Pedoman Core BerAKHLAK sebagai Implementasi RB Tematik dalam periode Renstra 2025-2029 untuk UPT; Membuat Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2026 yang menargetkan Nilai Harmonis dan Adaptif pada UPT dalam rangka Pembangunan Menuju WBBM Tahun 2027 Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik Mendorong awareness karyawan untuk melaporkan gratifikasi dan *fraud*	Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
		Nilai Indeks Core Values BerAKHLAK UPT Tahun 2025 dibawah rata-rata Badan POM	- Menerapkan Rencana Aksi yang berdampak nyata pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan	- Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan	Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			harmonisasi pada unit kerja	inovasi-inovasi unggulan yang dikembangkan				
		Kehadiran Badan POM belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat	- Meningkatkan intensitas paparan informasi kepada masyarakat melalui media sosial	- Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	Desember 2026	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dukungan anggaran terhadap pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 sebesar Rp2.615.152.777 yang digunakan untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan pembangunan Zona Integritas, meliputi kegiatan operasional perkantoran sebagai fondasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, penyelenggaraan pelatihan pelayanan prima bagi petugas layanan publik, pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung layanan. Anggaran tersebut juga berperan dalam mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Agen Perubahan, kegiatan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK kepada seluruh pegawai, serta pengelolaan sarana pengaduan masyarakat dan pengendalian gratifikasi yang menjadi komponen penting dalam penilaian Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Dengan realisasi anggaran yang efisien, seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI dapat dilaksanakan secara optimal sehingga target Nilai Pembangunan ZI tahun 2025 berhasil dilampaui dengan capaian sebesar 100,44%. Kegiatan Apel pagi setiap hari Kamis yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Palembang rutin dilaksanakan. Dalam apel pagi tersebut disampaikan sosialisasi mengenai progress pembangunan ZI dan meningkatkan kesadaran pelaporan apabila ada penerimaan/ penolakan gratifikasi dan pengaduan terkait *fraud* karena pelaporan masih sangat minim. Sebagai bentuk untuk menyempurnakan penerapannya selanjutnya diperlukan

Rencana Aksi Agen Perubahan yang dijalankan secara efisien dan tepat sasaran yang melibatkan seluruh anggota organisasi; Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Youtube untuk mensosialisasikan kegiatan pembangunan budaya kerja dan pola pikir di UPT; mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik serta sosialisasi kembali kepada seluruh karyawan untuk Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang yang dilaksanakan secara konsisten.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.76
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 26.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja/unit kerja. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Palembang.

Evaluasi AKIP dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan Inspektorat Utama dan difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Bobot masing-masing komponen penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3.1.77.

Bobot Komponen Penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran kinerja	24
3	Pelaporan kinerja	12
4	Evaluasi internal	20
5	Capaian kinerja	20
Nilai Evaluasi		**100**

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan predikat pada UPT, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.1.78.
Kategori Predikat

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100) Sangat memuaskan.	Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90) Memuaskan.	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sa/mpai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
BB (Nilai >70 – 80) Sangat Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70) Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60) Cukup (memadai).	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
C (Nilai >30 – 50) Kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat
D (Nilai >0 – 30) Sangat kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada tahun 2025 nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah 80,68 dengan rincian hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.79

Rincian Hasil Evaluasi Tahun 2025 IKU 26.

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	**20,16**
2	Pengukuran kinerja	24	**20,16**
3	Pelaporan kinerja	12	**10,08**
4	Evaluasi internal	20	**15,20**
5	Capaian kinerja	20	**15,08**
Nilai Evaluasi		100	**80,68**

Predikat A dengan interpretasi telah terdapat gambaran bahwa Balai Besar POM di Palembang dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Pencapaian Nilai AKIP tahun ini yaitu 99,56% karena target sebesar 81,04. Realisasi 2025 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan selisih nilai -0,36. Pencapaian ini masuk dalam kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Tabel 3.1.80

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 IKU 26.

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai AKIP UPT	2024	82,81	80,55	97,27		Cukup
Nilai AKIP UPT BPOM	2025	81,04	80,68	99,56		Baik

Tabel di atas menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja Nilai AKIP UPT pada tahun 2024 dan Nilai AKIP UPT BPOM pada tahun 2025. Meskipun terdapat perbedaan nomenklatur indikator kinerja antar tahun, substansi penilaian tetap mengacu pada sistem evaluasi kinerja instansi pemerintah yang sama, sehingga

hasil penilaian masih relevan untuk diperbandingkan. Pada tahun 2024, Nilai AKIP UPT memiliki target sebesar 82,81 dengan realisasi 80,55, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 97,27 persen dan berada pada kategori Cukup. Pada tahun 2025, meskipun target mengalami penurunan menjadi 81,04, realisasi kinerja meningkat menjadi 80,68. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya capaian kinerja menjadi 99,56 persen. Secara rinci perbandingan realisasi pada tiap komponen penilaian untuk 2 tahun tersebut, sebagai berikut :

No	Komponen penilaian	Realisasi	
		2024	2025
1	Perencanaan Kinerja	20,16	20,16
2	Pengukuran kinerja	20,16	20,16
3	Pelaporan kinerja	9,48	10,08
4	Evaluasi internal	15,20	15,20
5	Capaian kinerja	15,55	15,08
Total		**80,55**	**80,68**
Predikat		**A**	**A**

Realisasi kinerja 2025 meningkat 0,13 dari realisasi tahun 2024. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan, namun tetap menggambarkan bahwa BBPOM di Palembang selalu berupaya meningkatkan implementasi SAKIP di lingkungan organisasi. Peningkatan terjadi pada komponen Pelaporan Kinerja yaitu sebesar 0,6, sedangkan pada komponen capaian kinerja mengalami penurunan sebesar 0,47. Penurunan ini terjadi karena pada penilaian Capaian Output tahun 2025 terdapat 15,78% capaian yang tidak lebih baik dari tahun 2024. Selain daripada itu, pada perhitungan Capaian Outcome juga tidak mendapatkan nilai maksimal karena terdapat 24,47% indikator kinerja yang tidak mencapai target dan 42,86% capaian indikator kinerja tidak lebih baik dari tahun 2024.

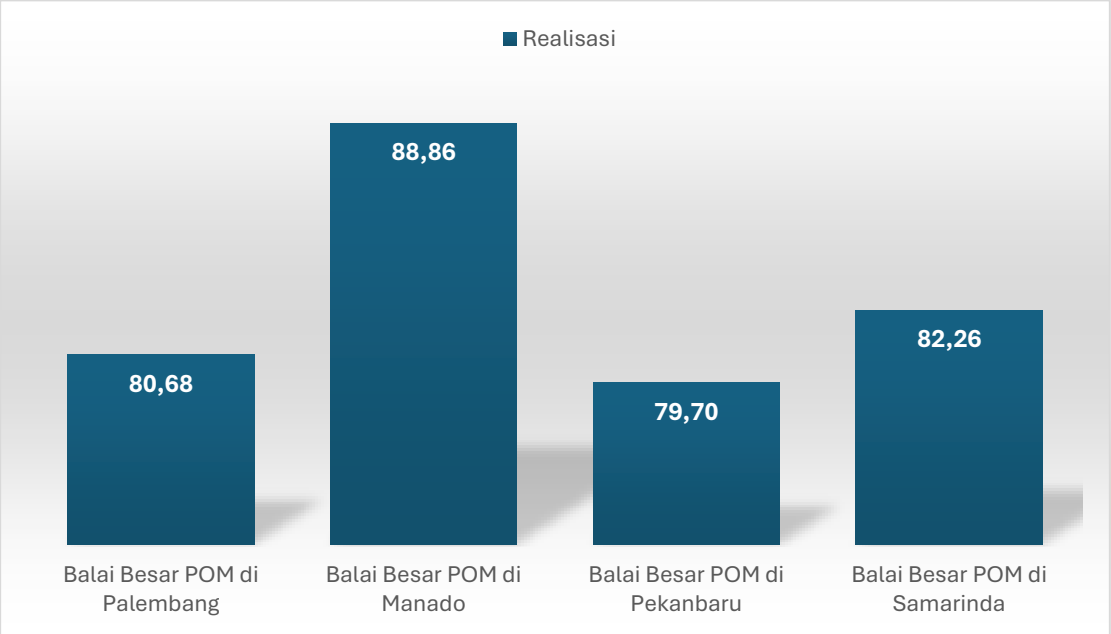
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.81
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 26.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	83,08	80,68	97,11	Akan tercapai

Penetapan target Nilai AKIP selama 1 periode renstra 2025-2029 telah menggunakan tren analisis historis realisasi tahun-tahun sebelumnya sehingga terdapat peningkatan target $\pm 0{,}5$ setiap tahunnya, dengan target tahun 2029 sebesar 83,08. Balai Besar POM di Palembang optimis dengan berlandaskan tren peningkatan Nilai AKIP, serta peningkatan implementasi SAKIP dari tahun ke tahun maka target 2029 masih masuk dalam kategori Akan Tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Pada klaster 4, realisasi Nilai AKIP Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang sebesar 80,68 lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi Balai Besar POM di Pekanbaru sebesar 79,70. Sedangkan realisasi Balai Besar POM di Manado menjadi realisasi tertinggi pada klaster 4 sebesar 88,86. Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua dengan realisasi sebesar 82,26.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pencapaian Nilai AKIP tahun 2025 belum mencapai target namun masih masuk dalam kategori capaian yang Baik dengan persentase capaian 99,56% dengan deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa target yang ditetapkan masih

berada dalam rentang kendali. Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja yang telah dilakukan BBPOM di Palembang hingga tahun 2025, sebagai berikut :

- Komitmen dan keterlibatan aktif pimpinan dalam mengawal proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja.
- Penyusunan dokumen perencanaan sesuai dengan pedoman, baik perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan melalui media yang mudah diakses oleh *stakeholder.*
- Menjabarkan indikator kinerja tingkat UPT sampai dengan individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi serta pembagian tim kerja melalui Matriks Peran dan Hasil BBPOM di Palembang
- Menyusun SKP secara cascading mulai eselon II sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
- Menetapkan petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja tahun 2025.
- Pembentukan Tim SAKIP Tahun 2025.
- Menetapkan mekanisme/SOP pengumpulan data kinerja.
- Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi e-Planning dengan e-Performance, aplikasi Badan POM Operasional Center (BOC), sapaapip BPOM, aplikasi Monev SMART DJA, aplikasi Monev Bappenas dan aplikasi SAKTI.
- Dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, BBPOM di Palembang mengembangkan inovasi, antara lain :
  - Portal Aplikasi Kito diakses melalui website : aplikasikito.my.id yang merupakan wadah dari aplikasi Internal dan Eksternal yang digunakan oleh BBPOM di Palembang, yang salah satunya terdapat Menu SAKIP yang berisi pedoman serta dokumen-dokumen implementasi SAKIP di

BBPOM di Palembang sehingga mudah diakses serta dapat terdistribusi dengan baik kepada seluruh pegawai

- METALIKA (Monitoring Evaluasi TindAk Lanjut Indikator Kinerja dan Anggaran) yang juga diakses melalui Portal aplikasi kito yang menjadi wadah monitoring dan evaluasi kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
- MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama) yang menjadi wadah pengelolaan pegawai terkait sistem kerja, kualifikasi pendidikan, karir, disiplin, pengembangan kompetensi hingga menjadi sumber data untuk pemberian *reward/punishment* kepada pegawai termasuk penetapan *Employee of The Month* yang didalamnya juga mempertimbangkan capaian kinerja organisasi dan capaian kinerja individu.

- Monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran konsisten dilaksanakan secara berkala setiap bulanan dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai sebagai bentuk komitmen pimpinan untuk memperkuat akuntabilitas dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal.
- Peningkatan kualitas secara berkelanjutan bagi SDM BBPOM di Palembang yang mengelola akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam bimbingan teknis SAKIP dan Penyusunan Lapkin.
- Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi sebagai bentuk komitmen dan pertanggungjawaban selaku UPT pengawasan Obat dan Makanan penyelenggaraan mengacu sistem manajemen mutu yang sudah ditetapkan dan senantiasa menjalankan *improvement* berkelanjutan.

Dalam pencapaian tahun 2025 memang masih terdapat kelemahan sehingga perlu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan, sesuai matriks rekomendasi sebagai berikut:

Matriks Rekomendasi Triwulan IV 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Pelaksanaan monev kinerja internal belum optimal dan kurangnya monitoring kelengkapan data dukung	Penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal serta peningkatan pengendalian kelengkapan dan kualitas data dukung kinerja.	Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi kinerja internal secara periodik pada tahun berjalan	Triwulan I Tahun 2026	Y	S-11	Hasil Evaluasi SAKIP tidak sesuai /dibawah penilaian mandiri
				Melakukan pemantauan kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dukung tiap komponen penilaian	Tahun 2026			
		Penyusunan dan penetapan dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka pendek belum sepenuhnya selaras dan terintegrasi	Penyelarasan dan harmonisasi dokumen perencanaan dan pengukuran kinerja agar konsisten dengan Renstra.	Melakukan reviu dan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja pada dokumen PK, RAPK, dan SK IKU agar selaras dengan Renstra.	Triwulan I Tahun 2026	T		
				Menyusun dan menetapkan Matriks Reviu Target Indikator sebagai dasar penetapan target PK	Triwulan I Tahun 2026			
		Pelaksanaan pengukuran kinerja belum sepenuhnya didukung oleh SOP, mekanisme, dan dokumentasi yang tertib, konsisten, dan dapat ditelusuri.	Penguatan sistem pengukuran kinerja melalui penyempurnaan SOP dan penertiban dokumentasi pengukuran kinerja.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja agar selaras dengan ketentuan penugasan Tim SAKIP, memperjelas mutu baku waktu, serta memuat batas waktu pelaksanaan monev kinerja	Tahun 2026	T		
				Meningkatkan kualitas notulen rapat evaluasi kinerja dengan memastikan pencantuman arahan dan/atau	Tahun 2026			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				keputusan pimpinan				
				Menyusun dan menertibkan kertas kerja pengukuran kinerja yang memuat rekapitulasi data mentah pembilang dan penyebut sehingga hasil pengukuran dapat ditelusuri ke sumber data	Tahun 2026			
				Meningkatkan kedisiplinan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada Laporan Realisasi IKU di Aplikasi SIMETRIS secara periodik.	Tahun 2026			
		Pelaporan kinerja belum sepenuhnya konsisten, berkesinambungan, dan terintegrasi antarperiode serta antar media/dokumen pelaporan (SIMETRIS, LEI, Lapkin)	Penguatan pengendalian pelaporan kinerja untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan data.	Melakukan rekonsiliasi dan pengendalian konsistensi data antara Aplikasi SIMETRIS dan dokumen pelaporan kinerja sebelum penetapan laporan.	Tahun 2026	T		
				Menyempurnakan kualitas substansi pelaporan kinerja sesuai pedoman.	Tahun 2026			

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Nilai AKIP tahun 2025 adalah 99,56% yang menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas telah mendekati target yang ditetapkan. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai AKIP pada tahun 2025 sebesar Rp2.537.097.577 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan

pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (*indirect support*) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, pada tahun 2025 juga telah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja dengan menghadirkan narasumber dari KPPN Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas SDM dalam pengelolaan anggaran berbasis kinerja, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran, serta keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan langsung terhadap penguatan implementasi SAKIP. Capaian Nilai AKIP yang belum sepenuhnya mencapai target dipengaruhi oleh dinamika pelaksanaan dan konsistensi penguatan proses akuntabilitas kinerja, khususnya pada aspek monitoring dan evaluasi kinerja internal, penertiban kelengkapan data dukung, serta kualitas dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan adanya dukungan operasional yang memadai dan kegiatan penguatan kapasitas yang telah dilaksanakan, diharapkan optimalisasi implementasi SAKIP dan pengelolaan anggaran berbasis kinerja dapat semakin meningkat pada periode berikutnya.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.82
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 27.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100%	

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat

8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Terdapat 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%)
Efisiensi SBK (bobot 15%)
Nilai Kinerja Anggaran=Nilai EKA x 50%+(Nilai IKPA x 50%)

Tabel 3.1.83.
Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

.

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang mencerminkan aspek kualitas perencanaan, implementasi, dan hasil pelaksanaan anggaran. Adapun Nilai EKA mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran melalui variabel capaian realisasi output dan efisiensi penggunaan SBK.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang berhasil mencapai Nilai Kinerja Anggaran dengan konversi nilai 5 (kategori **Sangat Baik**), sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 5. Capaian ini mencerminkan persentase capaian sebesar **100%** dari target yang telah ditetapkan, sehingga masuk dalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran BBPOM di Palembang tahun 2025 telah berjalan secara optimal, tertib, dan akuntabel sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator kinerja yang mengalami perubahan definisi operasional (DO) dibandingkan periode renstra sebelumnya. Pada periode sebelumnya, pengukuran kinerja anggaran menggunakan nomenklatur yang berbeda sehingga perbandingan langsung secara angka dengan tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan secara proporsional. Namun demikian, secara substansi, pengelolaan kinerja anggaran BBPOM di Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan konsistensi yang baik dan terus mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari predikat penilaian yang secara konsisten berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik, yang menggambarkan komitmen organisasi dalam pengelolaan anggaran berbasis kinerja yang semakin tertib dan akuntabel.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.84
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 27.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100%	Tercapai/ Melampaui

Penetapan target Nilai Kinerja Anggaran dalam periode Renstra 2025–2029 telah mempertimbangkan kapasitas organisasi dan tren historis pengelolaan anggaran BBPOM di Palembang. Target tahun 2029 ditetapkan pada konversi nilai 5 (Sangat Baik), sama dengan target tahun 2025. Realisasi tahun 2025 yang mencapai nilai 5 dengan capaian 100% memberikan sinyal positif bahwa target jangka menengah hingga tahun 2029 berada dalam kategori **Tercapai/ Melampaui**. BBPOM di Palembang optimis dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja anggaran pada periode-periode berikutnya dengan terus memperkuat tata kelola keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Pada klaster 4, realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 BBPOM di Palembang berhasil mencapai konversi nilai 5 (kategori Sangat Baik), setara dengan realisasi beberapa UPT lain dalam klaster yang sama. Berdasarkan perbandingan realisasi antar UPT dalam Klaster 4, BBPOM di Palembang menunjukkan performa pengelolaan anggaran yang kompetitif. Pencapaian ini mencerminkan komitmen BBPOM di Palembang dalam menerapkan tata kelola keuangan yang tertib dan berorientasi pada hasil, sehingga mampu bersaing dengan UPT lain dalam klaster yang memiliki karakteristik beban kerja dan kompleksitas pengelolaan anggaran yang serupa.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 100%, masuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai upaya penguatan yang telah dilakukan secara konsisten selama tahun 2025, antara lain:

- Melakukan pengendalian terhadap risiko kegagalan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran melalui monitoring nilai IKPA setiap bulan dan pengelolaan realisasi anggaran agar sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) dan output kegiatan yang telah ditetapkan.
- Pengelolaan kegiatan keuangan secara cermat dan optimal, mencakup revisi DIPA, penetapan RPD, pengelolaan Uang Persediaan (UP), dan rekonsiliasi LPJ bendahara yang dilaksanakan tepat waktu sehingga mendukung kelancaran operasional.
- Peningkatan kualitas penilaian EKA yang mencakup indikator realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi, sehingga memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan terukur.
- Pengelolaan administrasi keuangan yang tertib meliputi penyelesaian kontrak dan tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas yang akurat, serta penanganan

dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus, didukung konfirmasi capaian output yang dilakukan secara rutin.

Monitoring dan evaluasi yang ketat dan berkala dalam pelaksanaan anggaran, didukung peningkatan koordinasi antar bagian, komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai SOP, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan anggaran.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 adalah 100% yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran BBPOM di Palembang telah berjalan secara optimal dan sesuai target yang ditetapkan. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp2.537.097.577 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan operasional organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2025, antara lain:

Pertama, pengelolaan keuangan berbasis kinerja yang cermat dan tertib. BBPOM di Palembang secara konsisten melakukan pengelolaan seluruh komponen IKPA, mencakup ketepatan revisi DIPA, pengendalian deviasi Halaman III DIPA, optimalisasi penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan dan kontrak tepat waktu, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan rekonsiliasi LPJ Bendahara, serta konfirmasi capaian output secara periodik. Pengelolaan komponen-komponen ini secara terpadu berkontribusi langsung pada peningkatan nilai IKPA yang menjadi 50% bobot pembentuk Nilai Kinerja Anggaran.

Kedua, penguatan pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Upaya peningkatan nilai EKA dilakukan melalui pemantauan konsistensi antara RPD awal dan RPD akhir, pengendalian realisasi anggaran agar selaras dengan rencana penarikan dana, serta verifikasi capaian keluaran kegiatan secara berkala. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen EKA ini memastikan

bahwa penggunaan anggaran senantiasa berorientasi pada hasil dan terukur secara kuantitatif.

Ketiga, pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja. Pada tahun 2025, BBPOM di Palembang telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja dengan menghadirkan narasumber dari KPPN Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas SDM dalam pengelolaan anggaran berbasis kinerja, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran, serta keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk dukungan langsung terhadap penguatan kapasitas pengelolaan keuangan negara di lingkungan BBPOM di Palembang.

Keempat, monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang konsisten. Pemantauan terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan secara berkala setiap bulan dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai sebagai bentuk komitmen pimpinan dalam memastikan realisasi anggaran berjalan sesuai rencana. Forum monitoring ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan anggaran secara dini dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar capaian output dan realisasi anggaran tetap *on the track* sesuai target yang telah ditetapkan.

Dengan adanya dukungan program dan kegiatan yang terstruktur serta komitmen seluruh jajaran BBPOM di Palembang dalam pengelolaan anggaran berbasis kinerja, target Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 berhasil dicapai sepenuhnya. Ke depannya, optimalisasi program dan kegiatan pendukung tersebut akan terus ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran pada periode berikutnya.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.85
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 IKU 28.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori.

Tabel 3.1.86.

Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama

Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;
e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh Inspektorat Utama Badan POM. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 2,906 dengan kategori ***Risk Aware***.

Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1.87.

Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manrisk

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = Skor Total16

Keterangan:

. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko

. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun di akhir tahun oleh Inspektorat Badan POM.

.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja indeks manajemen risiko tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena di tahun 2025 baru menjadi indikator kinerja utama.

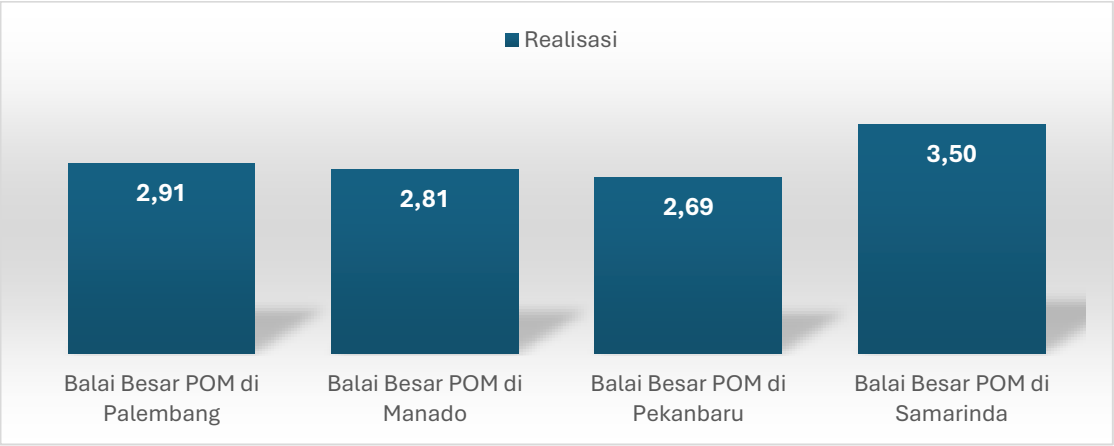
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah

Tabel 3.1.88
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IKU 28.

Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60	2,91	80,83	Akan Tercapai

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 3,6 maka realisasi tahun 2025 masih di bawah target atau baru mencapai 80,83%. Target tahun 2029 optimis masih dapat tercapai dengan upaya keras dengan menyusun rencana realisasi dan pencapaian secara terstruktur dan sistematis sesuai pedoman petunjuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko di Badan POM serta rekomendasi hasil penilaian setiap tahun dari Inspektorat Utama Badan POM.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 pada UPT Dalam Klaster 4



Jika dibandingkan dengan UPT lain di klaster 4, realisasi Balai Besar POM di Palembang sebesar 2,91 berada di urutan kedua di bawah Balai Besar POM di Samarinda sebesar 3,5, di urutan ketiga adalah Balai Besar POM di Manado sebesar 2,81 dan di urutan keempat Balai Besar POM di Pekanbaru sebesar 2,69.

e. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Indikator indeks manajemen risiko hanya tercapai 97% atau 2,906 dari target 3,0. Dari hasil penilaian oleh tim inspektorat masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko sesuai nota dinas dari Inspektorat utama no. PI.06.07.7.01.26.108 tanggal 9 Januari 2026 Hal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Palembang. Adapun kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang antara lain yaitu belum terdapat pegawai yang bersertifikasi manajemen risiko (CRMO/ CRMP/ QRMA/ CRPP/ CRGP/ QRM / dan lain-lain); belum memberikan masukan secara formal kepada manajemen terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko di lingkungan BPOM serta mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan capaian kinerja periode sebelumnya dan/ atau temuan audit internal/eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi. Selain itu, masih ada penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab, terdapat ketidakselarasan hasil penilaian efektivitas pengendalian dengan penurunan level risko, metode pengujian aktivitas pengendalian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diatur pada Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko dan belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima.

Dari hasil penilaian tersebut secara umum terlihat masih adanya kekurangan dalam pemahaman ketentuan-ketentuan dalam Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Badan POM.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja kedepannya akan dilakukan beberapa langkah antara lain:

a. Membuat rencana kerja pengawalan atas perbaikan tujuh kelemahan tersebut.
b. Membuat PIC untuk poin-poin penting dalam petunjuk pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai.

c. Merencanakan bimtek dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko dengan narasumber dari inspektorat utama.
d. Membuat PIC Karakteristik Kunci pada Kertas Kerja penilaian Manajemen Risiko untuk tahun 2026
e. Melakukan monitoring dan evaluasi

Matriks Rekomendasi Triwulan IV 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum terdapat pegawai yang tersertifikasi manajemen risiko (CRMO/ CRMP/QRMA/ CRPP/CRGP/QRM /dll	Menugaskan pegawai untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko tersertifikasi	1. Membuat rencana kerja pengawalan atas perbaikan tujuh kelemahan tersebut. 2.Membuat PIC untuk poin-poin penting dalam petunjuk pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai. 3.Merencanakan bimtek dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko dengan narasumber dari inspektorat utama. 4.Membuat PIC Karakteristik Kunci pada Kertas Kerja penilaian Manajemen Risiko untuk tahun 2026 5.Melakukan monitoring dan evaluasi	TW 1 2026 dan monitoring disetiap TW 2026	Y	O-21 SDM-13 SDM-14	time line tidak terpenuhi risk register tidak sesuai pedoman Data dukung tidak sesuai pada masing2 komponen penilaian
		Belum memberikan masukan secara formal kepada manajemen terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko di lingkungan BPOM	Memberi masukan terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko					
		Belum mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan capaian kinerja periode sebelumnya dan/atau temuan audit internal/eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi	Mempertimbangkan risiko-risiko capaian periode sebelumnya dan hasil audit					
		Masih ada penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab	Memperbaiki penyebab risiko					
		Terdapat ketidakselarasan hasil penilaian efektivitas pengendalian dengan penurunan level risiko	Memperbaiki penilaian aktivitas pengendalian risiko					
		Metode pengujian aktivitas pengendalian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diatur pada Petunjuk	Menyesuaikan metoda pengujian aktivitas pengendalian risiko sesuai petunjuk					

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Pelaksanaan Manajemen Risiko	pelaksanaan manajemen risiko					
		Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima	memberikan ekskalasi risiko ke tingkat lebih tinggi					

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang adalah 97% yang menunjukkan bahwa kinerja Indeks Manajemen Risiko telah mendekati target yang ditetapkan. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2025 sebesar Rp2.537.097.577 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (*indirect support*) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, terdapat beberapa program/ kegiatan yang berkontribusi dalam capaian indeks manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 antara lain Penunjukan PIC pemenuhan karakteristik kunci pada kerja kerja penilaian manajemen risiko tahun 2025; Pelaksanaan Bimtek manajemen risiko pada Bulan September 2025 dengan narasumber dari Perwakilan BPKP Sumatera Selatan; Monitoring dan Evaluasi pada Bulan Januari dan Juli tahun 2025; Pengisian pelaporan manajemen risiko melalui aplikasi SAPAAPIP pada Bulan Januari dan Juli tahun 2025. Untuk periode selanjutnya diharapkan adanya anggaran khusus untuk kegiatan manajemen risiko seperti untuk pelatihan manajemen risiko baik yang bersifat penyegaran maupun yang tersertifikasi.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, Balai Besar POM di Palembang telah menindaklanjuti rekomendasi yang berasal dari kendala/masalah yang diharapi pada periode sebelumnya terhadap pencapaian indikator kinerja, sebagai berikut

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Selesai	-	-	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling
		Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan peningkatan kinerja dan perkembangan teknologi	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Selesai	-	-	Y	SDM-04	Kesalahan sampling sampel sediaan farmasi yang tidak disampling sesuai standar

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Diperlukan koordinasi terkait waktu pelaksanaan sampling dan masuknya sampel ke laboratorium	Sampel harus selesai uji pada bulan sampling supaya bisa dihitung sebagai capaian bulan berjalan	Koordinasi efektif antar petugas sampling dan pengujian	Selesai	-	-	T	-	-
		Terdapat instrumen yang rusak sehingga menghambat proses pengujian	Melakukan perbaikan instrumen oleh teknisi alat	Melakukan pemesanan sparepart alat yang rusak	Selesai	-	-	Y	S-06	Timeline sampel tidak tercapai

Pada periode ini, rekomendasi peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi telah ditindaklanjuti secara optimal. Pemeliharaan alat laboratorium telah dilaksanakan secara berkala, serta pengadaan reagensia, media, baku pembanding, suku cadang, alat penunjang laboratorium, dan kelengkapan SMK3 telah direalisasikan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut, dukungan terhadap kelancaran proses pengujian menjadi lebih optimal dan kendala keterbatasan fasilitas pada periode sebelumnya telah dapat diatasi.

Peningkatan kompetensi petugas juga telah dilaksanakan melalui keikutsertaan dalam Pelatihan Sampling pada bulan September yang mencakup seluruh komoditi termasuk sediaan farmasi, serta Bimbingan Teknis Pengujian di Laboratorium

Obat dan NAPZA pada bulan November. Selain itu, pedoman sampling telah disosialisasikan kembali secara berkala. Upaya ini meningkatkan pemahaman teknis dan ketepatan pelaksanaan sampling serta pengujian, sehingga risiko kesalahan sampling dapat diminimalkan dan capaian indikator kinerja lebih terjaga.

Koordinasi antara petugas sampling dan pengujian juga telah diperkuat melalui komunikasi yang lebih intensif dan terjadwal. Hal ini berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian pengujian dalam bulan berjalan, sehingga kendala keterlambatan hasil uji seperti pada periode sebelumnya tidak kembali terjadi.

Terkait kendala teknis, pada bulan September terjadi kerusakan instrumen HPLC OBASKK akibat kebocoran pada *bagian sample loop*. Tindak lanjut dilakukan melalui pemesanan suku cadang pada tanggal 3 Oktober dan penggantian *spare part* setelah diterima pada tanggal 26 November. Instrumen telah kembali berfungsi normal dan tidak lagi menghambat proses pengujian.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Pelaporan di e-meso.pom.go.id tidak mengakomodir apabila tidak ada kejadian ESO/KTD di RS/puskesmas, sehingga hal tidak masuk	Monitoring pelaporan Farmakovigilan pada e-meso.pom.go.id	Monitoring pelaporan pada link https://bit.ly/laporMESO_Palembang yang telah dibuat	Selesai	-	-	Y	O-05	Petugas saryankes tidak melaporkan KTD/ESO secara tertib pada aplikasi /manual report

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		dalam perhitungan								

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi tersebut di atas, telah dilakukan monitoring pelaporan farmakovigilans secara rutin setiap bulan melalui aplikasi e-MESO serta melalui tautan pelaporan alternatif yang telah disediakan. Selain itu, untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan, telah disampaikan surat resmi kepada pimpinan rumah sakit dan puskesmas yang belum melakukan pelaporan.

Langkah ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyampaikan laporan KTD/ESO, baik terdapat kejadian maupun nihil kejadian. Monitoring berkala juga memungkinkan identifikasi dini terhadap fasilitas yang belum melapor sehingga dapat segera dilakukan pembinaan.

Dengan dilaksanakannya monitoring rutin dan penguatan koordinasi tersebut, risiko ketidakpatuhan pelaporan (Kode Risiko O-05) telah dikelola dan dapat dikendalikan. Tindak lanjut ini mendukung peningkatan persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sesuai ketentuan.

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan	Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan pengujian produk pangan olahan	Selesai	-	-	Y	SDM-05	Parameter Uji Kritis Pengujian Sampel tidak dapat dipenuhi
		Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling pangan olahan	Selesai	-	-	Y	S-01	Tidak semua Parameter Uji kritis dalam sampel pangan olahan diuji sesuai pedoman samplingi
		Sesuai pedoman sampling,	Melakukan perencanaan sampling di	Akan melaporkan hasil pengujian sebelum tanggal	Selesai	-	-	Y	S-02	Ketepatan waktu

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Sampel harus dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	akhir bulan agar sampel masuk di awal bulan dan agar pengujian sampel dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	15 di bulan selanjutnya						pelaporan tidak terpenuhi
		Masih ada sampel yang belum selesai diuji di Laboratorium Balai Regional	Koordinasi dengan laboratorium regional Pekanbaru untuk sampel-sampel yang belum selesai dilaporkan	Koordinasi dengan laboratorium regional Pekanbaru untuk sampel-sampel yang belum selesai dilaporkan	Selesai	-	-	T	-	-

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, peningkatan kompetensi petugas telah dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis pada tanggal 17–21 November 2025 dengan narasumber dari PPPOMN, dengan materi Verifikasi Metode Analisis Penetapan Simultan Kadar Propil Galat, Hidroksi Anisol Terbutilasi (BHA), Hidroksitoluen Terbutilasi (BHT), dan Butil

Hidroquinon Tersier (TBHQ) dalam minyak goreng secara KCKT. Kegiatan ini memperkuat kemampuan teknis analis dalam pemenuhan parameter uji kritis sehingga risiko tidak terpenuhinya parameter uji dapat diminimalkan.

Dari aspek sarana dan prasarana, telah dilakukan pengadaan peralatan laboratorium antara lain Multivapour, pH meter, piercing apparatus, turbidimeter, chiller, dan waterbath shaker. Pemenuhan fasilitas ini mendukung kelancaran proses pengujian serta memastikan seluruh parameter uji kritis dapat dilaksanakan sesuai pedoman sampling.

Terkait ketepatan waktu pelaporan, telah dilakukan perencanaan sampling yang lebih terstruktur agar sampel masuk pada awal bulan dan hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan berikutnya sesuai ketentuan. Selain itu, koordinasi intensif dengan Laboratorium Regional Pekanbaru juga telah dilakukan untuk memastikan penyelesaian sampel yang sebelumnya tertunda.

Secara keseluruhan, seluruh rencana tindak lanjut telah dilaksanakan dan efektif dalam mengatasi kendala pada periode sebelumnya, sehingga mendukung optimalisasi pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pemenuhan kebutuhan test kit formalin dikarenakan test kit tersebut harus indent 3 bulan dari Surat	Lakukan pembelian testkit formalin dengan merk lain yang	Koordinasi dengan PPK terkait merk lain dan koordinasi dengan fungsi lain (penindakan/	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Pesanan September. Dikhawatirkan datang lewat tahun jadi tidak dipesan	sesuai dengan kebutuhan	infokom/ pemeriksaan) yang memiliki testkit formalin.						

Pada periode evaluasi sebelumnya, terdapat kendala dalam pemenuhan kebutuhan test kit formalin yang disebabkan oleh waktu indent pengadaan selama ±3 bulan sejak Surat Pesanan bulan September. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pelaksanaan pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar apabila test kit tidak tersedia tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, telah dilakukan koordinasi dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk pengadaan test kit formalin dengan merek alternatif yang sesuai kebutuhan teknis. Selain itu, dilakukan pula koordinasi lintas fungsi (penindakan, infokom, dan pemeriksaan) untuk memastikan ketersediaan dukungan apabila diperlukan.

Realisasi pengadaan dilakukan melalui pemesanan test kit formalin merek Chemkit pada tanggal 11 November 2025 dan telah diterima pada tanggal 17 November 2025. Dengan tersedianya test kit tersebut, proses identifikasi formalin pada sampel KLB dapat dilaksanakan sesuai standar pengujian yang berlaku.

Dengan demikian, kendala ketersediaan test kit telah dapat diatasi dan tidak lagi menghambat pelaksanaan pengujian sampel KLB keracunan pangan. Tindak lanjut ini mendukung terjaganya pemenuhan standar pengujian serta pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT belum dilakukan dengan optimal	Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian agar penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian dapat dilakukan sesuai pedoman dengan hasil kinerja optimal	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT	Selesai	-	-	Y	SDM-05	Parameter Uji Kritis Pengujian Sampel tidak dapat dipenuhi
			Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT	Selesai	-	-	Y	S-03	Parameter Uji Kritis Pengujian Sampel tidak dapat dipenuhi

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, peningkatan kompetensi petugas telah dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis pada tanggal 17–21 November 2025 dengan narasumber dari PPPOMN, dengan materi Verifikasi Metode Analisis Penetapan Simultan Kadar Propil Galat, Hidroksi Anisol Terbutilasi (BHA), Hidroksitoluen Terbutilasi (BHT), dan Butil

Hidroquinon Tersier (TBHQ) dalam minyak goreng secara KCKT. Kegiatan ini memperkuat kapasitas analis dalam memastikan pemenuhan parameter uji kritis, sehingga risiko SDM-05 dapat diminimalkan.

Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pendukung juga telah direalisasikan melalui pengadaan peralatan laboratorium antara lain Multivapour, pH meter, piercing apparatus, turbidimeter, chiller, dan waterbath shaker. Pemenuhan fasilitas ini mendukung kelancaran proses pengujian serta memastikan parameter uji kritis pada sampel PIRT dapat dilaksanakan sesuai standar, sehingga risiko S-03 dapat dikendalikan.

Upaya tersebut juga didukung dengan komitmen untuk melakukan pelaporan hasil pengujian secara tepat waktu (sebelum tanggal 15 setiap bulan), sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling serta pengujian menjadi lebih terstruktur dan optimal.

Dengan dilaksanakannya seluruh rencana tindak lanjut tersebut, kendala pada periode sebelumnya telah dapat diatasi dan pelaksanaan pengujian sampel PIRT berisiko telah berjalan sesuai ketentuan, sehingga mendukung pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progres s TL Rekomendasi	*Time line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil	Tindak lanjut yang disampaikan oleh	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap	Mengingatkan ketua tim pemsar untuk membuat surat	Selesai	-	-	Y	O-07 O-08	- Pelaku usaha tidak tertib dalam menyampaikan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Time line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	pemangku kepentingan masih rendah	capaian indikator dan diambil langkah-langkah untuk memperbaiki apabila capaian indikator tidak tercapai.	tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana sehingga pihak sarana menyampaikan feed back/CAPA tepat waktu						tindakan perbaikan tepat waktu - Petugas tidak tertib menyampaikan tepat waktu untuk surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha/dinas kesehatan
				Melakukan monitoring capa yang masuk setiap bulannya dari pelaku usaha melalui bit.ly/LAKSAN-PALEMBANG	Selesai	-	-	Y		

Pada periode sebelumnya, tindak lanjut atas keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan oleh pemangku kepentingan masih rendah. Permasalahan ini disebabkan oleh belum optimalnya penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha serta belum tertibnya penyampaian tindakan perbaikan (Corrective and Preventive Action/CAPA) oleh pelaku usaha. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pengawasan serta penyelesaian hasil pemeriksaan secara tepat waktu. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, telah dilakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator setiap bulan. Ketua tim pemeriksaan sarana diingatkan untuk segera menyampaikan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana/pelaku usaha agar proses penyampaian CAPA dapat dilakukan tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat ketertiban administrasi serta mempercepat siklus tindak lanjut hasil

pengawasan. Selain itu, dilakukan monitoring rutin terhadap CAPA yang disampaikan oleh pelaku usaha melalui tautan pelaporan yang telah disediakan setiap bulan. Monitoring ini memungkinkan identifikasi dini terhadap pelaku usaha yang belum menyampaikan tindak lanjut, sehingga dapat segera dilakukan pengingat atau pembinaan.

Dengan dilaksanakannya monitoring berkala serta penguatan koordinasi internal, tingkat kepatuhan penyampaian tindak lanjut oleh stakeholder meningkat dan keterlambatan penyampaian surat maupun CAPA dapat diminimalkan. Risiko terkait ketidaktertiban tindak lanjut hasil pengawasan telah dikelola dan dapat dikendalikan. Secara keseluruhan, seluruh rencana tindak lanjut telah dilaksanakan dan efektif dalam meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada periode berjalan.

IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan 1 sarana yang direncanakan bulan November tidak terlaksana karena jadwal Inspektur yang relatif padat dengan kegiatan lain	Penjadwalan inspektur CPOTB sehingga pemeriksaan 1 sarana IOT pada bulan Desember dapat terlaksana	melaksanakan kegiatan sesuai perubahan renlak pada Desember yaitu pemeriksaan pada 1 sarana IOT	Selesai	-	-	T	-	-

Berdasarkan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya, kendala yang dihadapi pada indikator Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu tidak terlaksananya pemeriksaan terhadap 1 (satu) sarana pada bulan November akibat padatnya jadwal Inspektur, telah berhasil ditangani. Upaya perbaikan dilakukan melalui penyesuaian penjadwalan Inspektur CPOTB serta perubahan rencana pelaksanaan kegiatan (renlak), sehingga pemeriksaan terhadap 1 (satu) sarana Industri Obat Tradisional (IOT) dapat dilaksanakan pada bulan Desember sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan terlaksananya pemeriksaan tersebut, seluruh rencana tindak lanjut telah diselesaikan dan status rekomendasi dinyatakan selesai. Kondisi ini menunjukkan adanya respons yang cepat dan adaptif dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan, serta memastikan bahwa keterlambatan yang terjadi tidak berdampak pada pencapaian indikator kinerja secara keseluruhan.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	terlampauinya batas waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana oleh tim pada SIPT yaitu tanggal 10 bulan berikutnya	mengingatkan tim untuk input SIPT sebelum tanggal 10 bulan berikutnya	melakukan input SIPT hasil pemeriksaan sarana sebelum batas waktu yang ditentukan	Selesai	-	-	T	-	-

Berdasarkan hasil evaluasi pada periode sebelumnya, permasalahan yang dihadapi pada indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah terlampauinya batas waktu penginputan hasil

pemeriksaan sarana oleh tim pada Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yaitu melewati tanggal 10 pada bulan berikutnya. Menindaklanjuti hal tersebut, telah dilakukan langkah perbaikan berupa penguatan koordinasi dan pengingat kepada tim pemeriksa agar melakukan penginputan hasil pemeriksaan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Rencana tindak lanjut tersebut telah dilaksanakan dengan melakukan input SIPT hasil pemeriksaan sarana sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Dengan terlaksananya langkah perbaikan tersebut, kendala yang terjadi telah dapat diatasi dan seluruh rekomendasi dinyatakan selesai, sehingga tidak berdampak terhadap pencapaian indikator kinerja secara keseluruhan.

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pada bulan Oktober laporan hasil pemeriksaan sarana yang belum dikirim ke pusat dan input SIPT (5 sarana) yaitu : 1 sarana PKM belum kirim pusat 1 sarana Apotek masih didraft SIPT petugas 1 sarana PKM masih didraft SIPT petugas	Lakukan monitoring status di SIPT dan ingatkan tim untuk segera membuat tindaklanjut dan input SIPT maksimal tanggal 5 bulan berikutnya untuk Deputi 1 dan tanggal	Mengingatkan ke tim untuk segera buat Tindak Lanjut dan input SIPT maksimal tanggal 5 bulan berikutnya untuk Deputi 1 dan tanggal 10 bulan berikutnya untuk Dep2	Selesai	-	-	Tidak	-	-
				Melakukan monitoring SIPT secara berkala	Selesai	-	-	Tidak	-	-

		1 Sarana RS belum input SIPT 1 Sarana Apotek belum input SIPT	10 bulan berikutnya untuk Dep 2							

Pada periode sebelumnya, terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan hasil pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi, baik yang belum dikirim ke pusat maupun yang belum diinput atau masih dalam status draft pada aplikasi SIPT. Pada bulan Oktober tercatat beberapa sarana (PKM, apotek, dan rumah sakit) yang belum menyelesaikan proses input dan pengiriman laporan sesuai ketentuan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan serta capaian indikator kinerja.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, telah dilakukan monitoring status laporan secara berkala melalui aplikasi SIPT. Tim pemeriksa juga diingatkan untuk segera menyusun dan menyampaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta melakukan input SIPT sesuai batas waktu yang telah ditetapkan, yaitu maksimal tanggal 5 bulan berikutnya untuk Deputi I dan tanggal 10 bulan berikutnya untuk Deputi II.

Selain pengingat, monitoring berkala dilakukan untuk memastikan tidak terdapat lagi laporan yang tertunda atau berstatus draft melewati batas waktu. Langkah ini memperkuat kedisiplinan administrasi dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan.

Dengan dilaksanakannya monitoring rutin dan penguatan pengendalian internal tersebut, keterlambatan pengiriman dan input laporan dapat diminimalkan. Tindak lanjut yang dilakukan telah efektif dalam mendukung peningkatan persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada periode berjalan.

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pada bulan Oktober target pemeriksaan 3 sarana tidak terealisasi sesuai dengan perencanaan karena ada petugas yang sakit di hari penugasan	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai perencanaan, membuat surat tindak lanjut dan melaporkan di SIPT sebelum tanggal 9 bulan berikutnya dan ditambah kekurangan 3 sarana di bulan Oktober 2025	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai perencanaan, membuat surat tindak lanjut dan melaporkan di SIPT sebelum tanggal 9 bulan berikutnya dan ditambah kekurangan sarana di bulan Oktober 25 dan mengingatkan tim untuk segera melaporkan ke sipt	Selesai	-	-	T	-	-
		Pada bulan November Target pemeriksaan 3 sarana tidak terealisasi sesuai dengan perencanaan untuk memenuhi target intensifikasi pengawasan natal 2025 dan tahun baru 2026	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai renlak Desember ditambah dengan kekurangan 3 sarana yang belum terealisasi di periode sebelumnya. Lakukan monitoring berkala agar realisasi kinerja dapat optimal	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai perencanaan, membuat surat tindak lanjut dan melaporkan di SIPT sebelum tanggal 9 bulan berikutnya dan ditambah kekurangan 3 sarana di bulan November 25 dan mengingatkan tim untuk segera melaporkan ke sipt	Selesai	-	-	T	-	-

Berdasarkan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya, pada indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat kendala pada bulan Oktober dan November yang menyebabkan sebagian target pemeriksaan tidak terealisasi sesuai perencanaan. Pada bulan Oktober, keterlambatan realisasi pemeriksaan terhadap 3 (tiga) sarana disebabkan oleh kondisi petugas yang berhalangan hadir karena sakit pada hari penugasan. Sementara itu, pada bulan November, penyesuaian pelaksanaan pemeriksaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan intensifikasi pengawasan Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026, sehingga target pemeriksaan 3 (tiga) sarana pada periode tersebut belum dapat dilaksanakan sesuai rencana awal.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, telah dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai perencanaan pada periode berikutnya, disertai penambahan realisasi terhadap kekurangan target dari bulan Oktober dan November. Seluruh hasil pemeriksaan dilengkapi dengan surat tindak lanjut serta dilaporkan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) sebelum batas waktu yang ditetapkan, yaitu tanggal 9 bulan berikutnya. Selain itu, penguatan koordinasi dan pengingat kepada tim pemeriksa juga dilakukan untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan. Dengan terlaksananya langkah-langkah tersebut, seluruh rekomendasi tindak lanjut telah diselesaikan dan status tindak lanjut dinyatakan selesai, serta tidak berdampak terhadap pencapaian indikator kinerja secara keseluruhan.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di triwulan III 99,73% karena realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi di bulan Juli tidak sesuai dan realisasi pangan di bulan Juni tidak sesuai	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang akan dilaksanakan di bulan November 2025	Selesai	-	-	Y	O-06	Terdapat iklan yang diawasi tidak sesuai dengan ketentuan
			Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025	Melakukan evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan IV tahun 2025	Selesai	-	-			
			Refocusing target yang bertujuan untuk	Melakukan kegiatan sesuai perencanaan kegiatan	Selesai	-	-			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			optimalisasi capaian indikator kinerja	sejalan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu						

Ketidaksesuaian realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi pada bulan Juli serta pengawasan iklan pangan olahan pada bulan Juni menjadi faktor yang memengaruhi capaian indikator. Kondisi tersebut berkaitan dengan potensi risiko O-06, yaitu adanya iklan yang diawasi namun tidak sesuai ketentuan.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan penguatan kapasitas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada bulan November 2025. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap regulasi dan ketentuan teknis pengawasan iklan, sehingga pelaksanaan pengawasan menjadi lebih akurat dan sesuai standar.

Selain itu, telah dilakukan evaluasi hasil pengawasan iklan pada Triwulan IV Tahun 2025 untuk mengidentifikasi kendala serta memastikan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi kegiatan. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dalam pelaksanaan pengawasan berikutnya.

Upaya refocusing target juga dilakukan untuk mengoptimalkan capaian indikator kinerja, dengan memastikan setiap tim melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan target yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memperkuat pengendalian internal dan keselarasan antara target dan realisasi.

Dengan dilaksanakannya peningkatan kompetensi, evaluasi berkala, serta penyesuaian strategi pencapaian target, risiko tidak tercapainya indikator kinerja telah dikelola dan dapat dikendalikan. Tindak lanjut tersebut mendukung peningkatan kualitas dan ketepatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada periode berjalan.

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi di TW III tidak tercapai	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan label produk tembakau/dan atau elektronik, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan label produk tembakau/dan atau elektronik	Selesai	-	-	Y	F-25	Petugas tidak mengisi laporan sesuai kondisi sesungguhnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			Membuat evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada tahun 2025	Melakukan evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada triwulan III dan IV tahun 2025	Selesai	-	-			
			Melakukan kegiatan sesuai perencanaan sesuai dengan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Melakukan kegiatan sesuai perencanaan sesuai dengan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Selesai	-	-			

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman terhadap

standar penandaan yang berlaku dan meningkatkan ketelitian petugas dalam melakukan pengawasan, sehingga risiko dapat diminimalkan.

Selain itu, telah dilakukan evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada Tahun 2025 untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan target indikator. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya.

Upaya refocusing target juga dilakukan dengan memastikan setiap unit pengampu melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan target indikator yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memperkuat keselarasan antara target dan realisasi, serta meningkatkan efektivitas pengawasan.

Dengan dilaksanakannya peningkatan kompetensi, evaluasi berkala, dan penguatan mekanisme perencanaan, risiko tidak tercapainya indikator kinerja telah dikelola dan dapat dikendalikan. Tindak lanjut ini mendukung peningkatan kualitas pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada periode berjalan.

IK 13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	Telah dilaksanakan 2 komponen penilaian, yaitu advokasi dan 1 kali publikasi AMR dari 4 komponen penilaian yang harus dilakukan	Melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik serta evaluasi dari setiap	Melaksanakan 1 kali lagi publikasi AMR guna pemenuhan target komponen publikasi AMR	Selesai	-	-	Ya	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada

			komponen penilaian tetap konsisten dilakukan guna mengawal keberhasilan pencapaian IKU	Melaksanakan Bimtek AMR	Selesai	-	-			perhitungan IKU
				Koordinasi dengan pusat guna penilaian tools AMR	Selesai	-	-			

Pada periode sebelumnya, dari empat komponen penilaian pengendalian AMR di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, baru dua komponen yang terlaksana, yaitu advokasi dan satu kali publikasi AMR. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi, dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan seluruh komponen penilaian dapat terpenuhi. Pertama, dilaksanakan publikasi AMR semester 2 guna memenuhi target komponen publikasi AMR. Selanjutnya, Bimbingan Teknis AMR kepada sarana distribusi sediaan farmasi dalam hal ini apotek. Selain itu, koordinasi intensif dengan pusat dilakukan terkait penilaian tools AMR, sehingga proses evaluasi dapat berjalan sesuai standar dan seluruh komponen penilaian tercover. Dengan selesainya ketiga rencana tindak lanjut tersebut, target pemenuhan seluruh komponen pengendalian AMR tercapai secara menyeluruh. Risiko tidak tercapainya target indikator telah berhasil dikelola dan dikendalikan, sekaligus memperkuat efektivitas program pengendalian AMR di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.

IK 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala pemenuhan nilai SKL, sudah sesuai target	Pemenuhan bimtek, verifikasi MA, pembelian peralatan sesuai perencanaan sehingga capaian SKL tercapai	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA tetap on the track	Selesai	-	-	Ya	SDM-06	Banyaknya metode analisa yang belum di verifikasi pada penilaian SKL

Pada periode sebelumnya, pemenuhan nilai Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL telah berjalan dengan baik dan sesuai target, sehingga tidak terdapat kendala signifikan. Meskipun demikian, beberapa rencana tindak lanjut tetap dilaksanakan untuk memastikan pencapaian indikator tetap optimal dan berkelanjutan.

Monitoring dilakukan secara menyeluruh terhadap pemenuhan aspek kompetensi melalui Bimbingan Teknis yang dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan personel laboratorium. Selain itu, pengawasan terhadap ketersediaan dan pemeliharaan peralatan laboratorium dilakukan agar seluruh instrumen pengujian siap digunakan dan mendukung pencapaian SKL. Aspek ruang lingkup pengujian dan verifikasi MA juga dipantau secara konsisten untuk memastikan semua metode yang digunakan

telah diverifikasi dan sesuai standar. Dengan dilaksanakannya seluruh rencana tindak lanjut tersebut, pemenuhan nilai SKL pada laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan tetap tercapai.

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Belum tercapai nilai 60% untuk kabupaten/kota yang telah didampingi	Koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk kesesuaian penilaian dan data dukung.	Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk mengetahui penilaian akhir	Selesai	-	-	Y	O-26	Persentase penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman oleh pemerintah kab./kota terpilih tidak mencapai target yang ditetapkan

Pada periode sebelumnya, persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum mencapai target 60%. Hal ini terkait dengan risiko persentase penilaian mandiri kabupaten/kota oleh pemerintah setempat tidak mencapai target yang ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi, telah dilakukan koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk memastikan kesesuaian penilaian dan ketersediaan data dukung yang diperlukan. Koordinasi

ini dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian akhir dan memastikan bahwa kabupaten/kota yang didampingi telah tercatat dan dinilai sesuai ketentuan.

Dengan terselenggaranya koordinasi tersebut, informasi mengenai capaian kabupaten/kota dapat diperoleh secara lengkap, sehingga risiko tidak tercapainya target penilaian mandiri telah dikelola dengan baik. Upaya ini mendukung peningkatan persentase kabupaten/kota yang didampingi dan keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala. Capaian indikator telah mencapai target triwulanan	Pengawalan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Menggunakan hasil monev untuk peningkatan kinerja	selesai			Y	H-09	erjadinya kekeliruan petugas dalam menyimpulkan hasil pemeriksaan sehingga tidak tepat dalam pemberian keputusan
			Peningkatan kompetensi SDM melalui bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi	Akan mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM	selesai					

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			Sosialisasi peraturan perundang-undangan terbaru kepada petugas	Melakukan sosialisasi peraturan terbaru kepada petugas	selesai					
			Pendampingan lebih intensif kepada pelaku usaha	Melakukan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA	selesai					

Pada periode sebelumnya, persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target triwulanan. Meskipun capaian indikator tercapai, beberapa langkah tetap dilaksanakan untuk memastikan kualitas pengawasan dan keberlanjutan pencapaian indikator, sekaligus mengelola risiko adanya potensi kekeliruan petugas dalam menyimpulkan hasil pemeriksaan sehingga keputusan yang diberikan menjadi tidak tepat.

Upaya pengawalan capaian kinerja dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan, yang digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Selain itu, peningkatan kompetensi SDM dilakukan melalui Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi, sehingga petugas memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengambilan keputusan.

Sosialisasi peraturan perundang-undangan terbaru juga dilaksanakan kepada seluruh petugas, untuk memastikan mereka memahami ketentuan terbaru yang menjadi dasar pengawasan. Selain itu, pendampingan intensif kepada pelaku usaha dilakukan baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA, sehingga pelaku usaha dapat melaksanakan perbaikan sesuai ketentuan dengan tepat waktu.

Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut tersebut, pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi tetap optimal dan risiko kekeliruan petugas telah dikelola dengan baik. Hal ini memastikan keberlanjutan pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Hanya petugas tertentu yang dapat memberikan KIE kepada masyarakat	Dilakukan pelatihan kepada petugas fungsi infokom terkait kie ataupun penyuluhan	Pelatihan terkait KIE ataupun penyuluhan untuk petugas lainnya	Selesai	-	-	T	-	-
		Pengisian kuisioner hanya melalui link yang tersedia dan tidak didampingi oleh petugas	Petugas menyiapkan kuesioner dan melakukan pendampingan saat pengisian	Melakukan pendampingan pengisian kuesioner sepanjang tahun 2025	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Nilai indeks KIE media pada indikator manfaat belum mencapai target	Dilakukan pembuatan konten KIE media yang disesuaikan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/isu yang sedang hangat.	Konten KIE media sesuai dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/isu yang sedang hangat.	Selesai	-	-	Y	R-01	Kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti KIE/penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan secara berkelanjutan

Pada periode sebelumnya, tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang masih terbatas, karena hanya petugas tertentu yang dapat memberikan KIE kepada masyarakat. Selain itu, pengisian kuesioner dilakukan hanya melalui link yang tersedia dan tidak didampingi oleh petugas padahal tidak sedikit responden yang kurang memahami baik cara pengisian atau maksud dari tiap pertanyaan, sementara nilai indeks KIE media pada indikator manfaat belum mencapai target. Hal ini berpotensi memengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti KIE atau penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan terkait KIE dan penyuluhan telah dilaksanakan untuk petugas lainnya, sehingga kapasitas petugas dalam memberikan informasi kepada masyarakat meningkat. Selain itu, pendampingan pengisian kuesioner dilakukan sepanjang tahun 2025 untuk memastikan data yang diperoleh valid dan peserta memahami setiap pertanyaan, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan nilai indeks KIE media pada indikator manfaat, konten KIE dibuat dan disesuaikan dengan permasalahan sehari-hari serta isu yang sedang hangat, sehingga informasi yang disampaikan lebih

relevan dan menarik bagi masyarakat. Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meningkat, partisipasi masyarakat lebih tinggi, dan risiko berhasil dikelola dengan baik. Langkah-langkah ini mendukung keberlanjutan program KIE serta pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak terdapat kendala. Indikator kinerja tercapai sesuai target triwulanan.	kegiatan yang terlaksana setiap triwulan tercapai baik dari target bulanan maupun timeline	akan dilakukan monitoring dan sertifikasi ke 7 sekolah tersebut untuk memastikan kelengkapan dasar penilaian sertifikasi sekolah serta akan dilakukan audit ke kantin-kantin sekolah	Selesai	-	-	Y	SDM-04	Kegiatan PJAS tak dapat terlaksana sesuai juknis dan tak tercapai optimal

Pada periode sebelumnya, target indikator masih berupa persentase tahapan atas pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi pencapaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada akhir tahun, dan pada periode sebelumnya tidak terdapat kendala signifikan. Meskipun demikian, beberapa langkah tetap dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas program, sekaligus mengelola risiko yaitu kegiatan PJAS yang tidak dapat terlaksana sesuai juknis dan tidak tercapai secara optimal.

Rencana tindak lanjut yang dilaksanakan meliputi monitoring dan sertifikasi ke tujuh sekolah yang terlibat, untuk memastikan kelengkapan dasar penilaian sertifikasi sekolah telah terpenuhi. Selain itu, audit ke kantin-kantin sekolah juga dilakukan guna memastikan penerapan standar keamanan pangan berjalan dengan baik dan konsisten.

Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, program pembudayaan keamanan pangan di sekolah berhasil dikuatkan, indikator kinerja tercapai, dan risiko berhasil dikelola dengan baik. Langkah-langkah ini mendukung keberlanjutan kegiatan PJAS serta memastikan kualitas implementasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19	Jumlah desa pangan aman	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi GKPD online dengan nilai kepatuhan 80%-90% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Pelaporan tahapan kegiatan yang belum selesai	Selesai	-	-	Y	SDM-08	Pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Desa (GKPD) ke unit Pengampu

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										tidak sesuai timeline
		Belum dilaksanakan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi	Dilakukan perencanaan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah Kota Palembang	Memastikan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah Kota Palembang	Selesai	-	-	Y	O-11	Target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

Pelaporan kegiatan program SAPA Desa melalui aplikasi GKPD online belum optimal pada tahun 2024 masih menjadi catatan di tahun 2025 ini, dengan nilai kepatuhan antara 80%–90% yang diperoleh pada akhir tahun 2024. Selain itu, beberapa tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi di desa belum dilaksanakan di periode sebelumnya. Sebagai tindak lanjut, pelaporan tahapan kegiatan yang belum selesai dipantau secara rutin sesuai pedoman yang berlaku, sehingga data yang masuk ke aplikasi GKPD online lebih lengkap dan akurat. Selain itu, perencanaan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara sistematis di setiap desa, baik secara mandiri maupun berkoordinasi dengan pemerintah Kota Palembang. Dengan

pemantauan dan koordinasi ini, seluruh desa yang menjadi sasaran dapat menerima intervensi keamanan pangan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.

Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, pelaporan kegiatan menjadi lebih optimal, target jumlah desa yang diintervensi dapat tercapai, dan risiko berhasil dikelola dengan baik. Langkah-langkah ini mendukung keberlanjutan program keamanan pangan di tingkat desa dan memperkuat pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi SiPAMAN dengan nilai kepatuhan 70%-79,9% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Pelaporan seluruh tahapan kegiatan (advokasi, survei pasar, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi kampanye keamanan pangan, dan pengawalan) dilakukan	Selesai	-	-	Y	SDM-09	Pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Pasar (PPABK) ke unit Pengampu tidak sesuai timeline

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				pada aplikasi SiPAMAN, sedangkan untuk tahapan pengawasan keamanan pangan di pasar dilaporkan pada link yang disediakan oleh unit pengampu						
		Tidak terselenggara tahapan kegiatan pengawalan karena faktor biaya dan jarak yang jauh (area pengawasan Loka POM di Lubuklinggau)	Kegiatan tahapan pengawalan akan dilakukan melalui koordinasi dengan Loka POM di Lubuklinggau baik luring dan/atau daring	Kegiatan tahapan pengawalan dilakukan secara luring bersamaan dengan pengawalan sekolah dan desa	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Terdapat inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi masyaRAk at) yang belum dioptimalis asi bersama program keamanan pangan terpadu	Melakukan publikasi inovasi AMPERA bersama dengan program ini	Publikasi inovasi AMPERA dilakukan pada tahapan bimtek petugas dan komunitas pasar serta kegiatan sosialisasi kampanye keamanan pangan	Selesai	-	-	T	-	-

Pelaporan kegiatan program SAPA Pasar melalui aplikasi SiPAMAN belum optimal, dengan nilai kepatuhan antara 70%–79,9% pada akhir tahun 2024, sehingga berpotensi menimbulkan risiko yaitu pelaporan tahapan kegiatan ke unit pengampu tidak sesuai timeline pada tahun 2025. Selain itu, tahapan kegiatan pengawalan belum terselenggara secara optimal di wilayah kerja Loka POM di Lubuklinggau karena kendala biaya dan jarak, serta inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi Masyarakat) belum dioptimalkan bersama program keamanan pangan terpadu. Sebagai tindak lanjut, pelaporan seluruh tahapan kegiatan meliputi advokasi, survei pasar, Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi kampanye keamanan pangan, serta pengawalan telah dilakukan melalui aplikasi SiPAMAN dan link yang disediakan oleh unit pengampu. Selain itu, terkait pengawalan di Lubuklinggau yang sebelumnya diperkirakan akan sulit dilakukan karena adanya efisiensi anggaran, namun tim

berhasil berstrategi, kegiatan pengawalan tersebut dilakukan bersamaan dengan pengawalan sekolah dan desa sehingga tetap dapat dilaksanakan secara langsung. Selain itu, inovasi AMPERA telah dipublikasikan pada tahapan Bimtek petugas, komunitas pasar, dan kegiatan sosialisasi kampanye keamanan pangan, sehingga penerapan program keamanan pangan terpadu dapat lebih optimal. Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, risiko telah dikelola dengan baik, mendukung pencapaian indikator kinerja pada periode berjalan dan keberlanjutan program keamanan pangan berbasis komunitas.

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik	Masih terdapat personil di sertifikasi yang belum mendapatkan pelatihan terkait sertifikasi	Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat	Petugas sertifikasi mengikuti pelatihan untuk pengembanagn kompetensi disertifikasi seperti Pelatihan Fasilitator Pangan	Selesai	-	-	T	R-03	Waktu evaluasi dokumen oleh petugas serta pemeriksaan sarana setelah berkas lengkap melebihi

	dan/ atau IP CPPOB pangan olahan		Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik, serta pemanfaatan teknologi informasi.	Olahan, OBA dan Kosmetik						timeline pada SOP
		Efisiensi anggaran sehingga tidak maksimal dalam kegiatan pendampin gan (kualitas dan waktu pelaksanaan menjadi lebih lama)	Pendampingan sertifikasi dilakukan dengan remote inspection dan on site ke lapangan	Pelaksanaan kegiatan pendampingan sertifikasi dilakukan baik secara *remote inspection* maupun *on site* ke lapangan	Selesai	-	-	T		

Pada periode sebelumnya, pencapaian indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan masih menghadapi kendala, karena beberapa personil sertifikasi belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko waktu evaluasi dokumen oleh petugas serta pemeriksaan sarana setelah berkas lengkap melebihi *timeline* yang ditetapkan dalam SOP. Selain itu, efisiensi anggaran yang terbatas menyebabkan pendampingan tidak maksimal, sehingga kualitas dan waktu pelaksanaan bisa terpengaruh.

Sebagai tindak lanjut, peningkatan kompetensi petugas dilakukan melalui pelatihan terkait alur, prosedur, dan persyaratan penerapan sertifikasi CPPOB, CPOB, dan CPKB, termasuk pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan ini telah diikuti oleh

petugas sertifikasi melalui kegiatan seperti Pelatihan Fasilitator Pangan Olahan, OBA, dan Kosmetik, sehingga kompetensi petugas lebih baik dan evaluasi dokumen dapat dilakukan lebih efektif.

Selain itu, pendampingan sertifikasi dilakukan melalui kombinasi *remote inspection* dan *on-site inspection*, sehingga kualitas pendampingan tetap terjaga meski ada keterbatasan anggaran. Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, UMKM mendapatkan pendampingan yang optimal, sertifikasi dapat dilakukan sesuai prosedur, dan risiko berhasil dikelola dengan baik, mendukung tercapainya indikator kinerja pada periode berjalan.

IK 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak terdapat kendala. Capaian terhadap TW III 102,8%	Meningkatkan investigasi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (Intelijen maupun siber)	Melakukan kegiatan/ operasi intelijen untuk memastikan target dapat dilakukan operasi penindakan (A1) (Lanjutan)	selesai	-	-	Y	1.A-02 2.A-03 3.F-20 4.H-11 5.IT-02 6.KK-02 7.O-15 8.O-16	1,operasi intelijen tidak berjalan sesuai rencana 2.senjata tidak termanfaatkan 3.Kebocoran Informasi sebelum proses
			Mempercepat proses pemberkasan perkara jika telah diperoleh perkara	Melaksanakan proses penyidikan Tahap 1, P21 dan Tahap 2 dengan cepat	selesai	-	-	Y		

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			yang naik ke proses pro justitia						9.O-17 10.O-18 11.R-04 12.S-09 13.SDM-11	operasi Penindakan 4.ada tuntutan pra peradilan dari tersangka/pemilik barang bukti 5.pengajuan tap geledah/ tap sita secara elektronik terhambat 6.ancaman dan kekerasan terhadap petugas dari pelaku kejahatan di TKP 7.Barang bukti hilang atau tidak sesuai
			Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait (Korwas, Kejati)		selesai	-	-			
			Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesain berkas perkara	Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesain berkas perkara (Lanjutan)	selesai	-	-	Y		
			Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU (Lanjutan)	selesai	-	-	Y		

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dengan BA penyitaan 8.Time line penyelesaian berkas perkara tidak tercapai 9.Petunjuk JPU (P19) tidak lengkap/berulang 10.Tersangka tidak memenuhi panggilan penyidik. 11.petugas menerima gratifikasi untuk menghambat proses/ menghentikan penyidikan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										tanpa alasan yang sah 12.Ketidaksesuaian hasil investigasi dengan kondisi saat dilakukan penindakan 13.Tidak diperolehnya data A1 untuk dilakukan penindakan

Pada periode sebelumnya, persentase keberhasilan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan mencapai 102,8% pada triwulan III, sehingga indikator kinerja tercapai tanpa kendala signifikan. Meskipun demikian, sejumlah risiko tetap perlu dikelola.

Untuk memastikan keberhasilan penindakan, kegiatan/operasi intelijen telah dilakukan secara berkesinambungan, termasuk pengumpulan data A1 yang menjadi dasar penindakan (A1 Lanjutan). Proses pemberkasan perkara dilakukan dengan percepatan pada tahap penyidikan Tahap 1, P21, dan Tahap 2, sehingga *timeline* penyelesaian berkas perkara dapat tercapai.

Koordinasi dan konsultasi rutin juga dilakukan dengan instansi terkait, seperti Korwas dan Kejaksaan Tinggi, untuk memastikan kelancaran proses hukum dan penyelesaian berkas perkara sesuai ketentuan.

Selain itu, monitoring dan evaluasi capaian indikator dilakukan setiap bulan untuk memastikan seluruh target penindakan tetap terpantau dan terselesaikan sesuai standar. Dengan terselenggaranya seluruh rencana tindak lanjut ini, risiko-risiko yang terkait operasi penindakan berhasil dikelola dengan baik, mendukung keberlanjutan kegiatan intelijen dan penindakan, serta memastikan indikator kinerja tetap tercapai pada periode berjalan.

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dilaporkan dan/ atau dilaporkan tepat waktu melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya.	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu untuk bulan Oktober, November dan	selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)
				Desember 2025						
		Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan atau dapat Laporan Analisis diselesaikan namun tidak memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang kurang sehingga target persentase tidak tercapai.	Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan tambahan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	selesai	-	-	Y	SDM-12	Laporan analisis tidak sesuai dengan kaidah kajian/ analisis ilmiah
		Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal	Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	selesai	-	-	Y	0-19	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)
		Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan dan/atau jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tidak mencapai target dari seluruh rekomendasi yang disampaikan.	Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan						
		Tidak ada kendala, Capaian TW III 100%. Namun perlu monev untuk pencapaian optimal.	Monev berjenjang dilakukan secara berkala	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	selesai					

Sebagai tindaklanjut atas rekomendasi tersebut di atas, seluruh laporan patroli siber dan analisa penjejakan digital kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah diselesaikan tepat waktu untuk bulan Oktober, November, dan Desember 2025.

Selain itu, penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka cegah tangkal kejahatan dilakukan dengan pengumpulan data, bahan, fakta, informasi, dan keterangan tambahan secara lengkap. Hal ini menjamin bahwa laporan tidak hanya selesai tepat waktu, tetapi juga memenuhi kaidah kajian dan standar analisis ilmiah, sehingga risiko target persentase tidak tercapai dapat diminimalkan.

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil analisis juga telah dilaksanakan dengan pemantauan, penyampaian segera kepada pihak terkait, serta pengumpulan hasil tindak lanjut untuk memastikan implementasi rekomendasi berjalan efektif. Monitoring dan evaluasi berjenjang dilakukan setiap bulan untuk memastikan capaian indikator kinerja optimal dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, risiko terkait keterlambatan laporan, ketidaksesuaian analisis, maupun tindaklanjut rekomendasi berhasil dikelola dengan baik.

IK 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Pada awal triwulan 3 masih ada sarana dan prasarana pelayanan publik yang belum lengkap	Melakukan pengajuan perbaikan sarana dan prasarana ke Bagian Tata Usaha dan memonitor pelaksanaannya	Melakukan pemantauan kondisi sarpras selama tahun berjalan serta menindaklanjuti jika terdapat kerusakan	Selesai	-	-	Y	S-10	Standar pelayanan belum mencakup seluruh layanan yang telah diberikan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)	(9)
		Perlu pemenuhan konten/layanan informasi sesuai target, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	Mambuat konten/layanan informasi sesuai target tw 3, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	Membuat konten/layanan informasi sesuai target tw 4, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	Selesai	-	-	T	-	-
		Aspek Inovasi merupakan aspek dengan penilaian paling rendah, yaitu perolehan rata-rata sebesar 4.5.	Inovasi terkait pelayanan publik lebih ditingkatkan dan disebarluaskan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih besar manfaat yang dirasakan	sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha	Selesai	-	-	Y	R-06	Masyarakat tidak puas terhadap layanan AMPERA yang diberikan

Pada triwulan ini, Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang menunjukkan capaian yang baik. Sebelumnya, terdapat beberapa sarana dan prasarana pelayanan publik yang belum lengkap. Untuk mengatasi hal ini, pengajuan perbaikan sarana dan prasarana telah dilakukan ke Bagian Tata Usaha, dan seluruh kondisi sarpras dimonitor sepanjang tahun. Setiap kerusakan ditindaklanjuti segera, sehingga risiko terkait standar pelayanan yang belum mencakup seluruh layanan berhasil dikelola.

Selain itu, pemenuhan konten dan layanan informasi, termasuk publikasi SKM dan IPP IPAK, dilakukan sesuai target triwulan. Konten dan layanan informasi ini telah diperbarui dan dipublikasikan sehingga masyarakat menerima informasi yang lengkap dan tepat waktu.

Aspek inovasi, yang sebelumnya menjadi skor terendah dengan rata-rata 4,5, juga mendapat perhatian khusus. Inovasi terkait pelayanan publik, termasuk AMPERA dan PEMPPEK, disosialisasikan baik melalui media sosial BBPOM Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha. Langkah ini bertujuan agar inovasi lebih dikenal oleh masyarakat dan manfaatnya dirasakan secara optimal, sehingga risiko ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan dapat diminimalkan.

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai PMPZI 84,85 (Tahun 2024)	Pemenuhan data dukung didorong dengan adanya self-assessment yang dipantau oleh auditor internal masing-masing Pokja sehingga hasilnya maksimal. Namun meskipun nilai yang didapat diatas passing grade BPOM yaitu 85,00, masih ada beberapa poin yang	Melakukan upaya intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi ke stakeholder sehingga Indeks Pembangunan RB dapat meningkat	Selesai	-	-	Y	S-12	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			disampaikan oleh TPI : - Membuat kriteria khusus dalam penentuan tim untuk setiap area perubahan; - Mendokumentasikan dengan baik hasil reviu/tinjau ulang SOP Mikro; - Mengakomodir masukan dari masyarakat pada saat melakukan perbaikan/revisi standar pelayanan.							
		Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK 54,0% (Tahun 2024)	Menyusun rencana aksi terhadap hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk indikator yang tidak tercapai sesuai target;	Menyusun Program Rencana Aksi Agen Perubahan Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2025 dengan target meningkatnya Indeks Core Value BerAKHLAK tersebut	Selesai	-	-			
		Rencana Kerja Pembangunan Zona	Melakukan monitoring dan	Menyusun narasi Dampak (Before/	Selesai	-	-			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Integritas Menuju WBK/WBBM BBPOM di Palembang belum memasukkan penjelasan Dampak/TL atas Hasil Monev	evaluasi atas dampak perubahan program yang dilaksanakan oleh agen perubahan kepada unit kerja;	After) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan						
		Telah terdapat rencana dan pelaksanaan pelatihan bagi petugas/pelaksana layanan publik secara umum. Namun belum terdapat monitoring dan evaluasi atas hasil pelatihan yang telah dilakukan	Monitoring dan evaluasi atas hasil pelatihan yang telah dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh petugas/pelaksana layanan	Selesai	-	-			
		Belum terdapat respon atas pertanyaan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial.	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	Selesai	-	-			

Untuk meningkatkan pencapaian, seluruh data dukung dikumpulkan melalui self-assessment yang dipantau auditor internal masing-masing Pokja. Beberapa masukan dari Tim Penilai Internal (TPI), seperti penentuan kriteria khusus untuk tim setiap

area perubahan, dokumentasi hasil reviu/tinjau ulang SOP Mikro, dan pengakomodiran masukan masyarakat pada perbaikan standar pelayanan, telah diimplementasikan. Upaya ini memastikan internalisasi pembangunan ZI di seluruh pegawai dan sosialisasi ke stakeholder, sehingga Indeks Pembangunan Reformasi Birokrasi dapat meningkat.

Selain itu, hasil Survei Core Value BerAKHLAK tahun 2024 sebesar 54,0% ditindaklanjuti dengan menyusun program rencana aksi agen perubahan Reformasi Birokrasi BPOM tahun 2025 untuk meningkatkan indeks tersebut. Dampak perubahan program yang dilaksanakan oleh agen perubahan dimonitor dan dievaluasi, dengan penyusunan narasi "Before/After" serta tindak lanjut atas hasil monitoring & evaluasi pemanfaatan inovasi yang dikembangkan. Pelatihan bagi petugas/pelaksana layanan publik juga telah dilakukan, dengan monitoring dan evaluasi atas hasil pelatihan untuk memastikan kompetensi dan kualitas layanan meningkat. Respon atas pertanyaan dan keluhan masyarakat melalui media sosial juga diberikan secara tepat waktu, sehingga komunikasi dan pelayanan publik dapat berjalan lebih optimal.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
26.	Nilai AKIP UPT BPOM	Berdasarkan evaluasi tim penilai pemanfaatan hasil pengukuran kinerja belum optimal sebagai wujud nyata pemberian *reward dan punishment* yang dilakukan secara	Diperlukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara	Monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja telah menjadi salah satu komponen dalam penilaian pemberian reward dan punishment	Selesai	-	-	Y	S-11	Tidak tercapainya target Indikator Nilai AKIP BBPOM di Palembang

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		berkala sampai ke level individu.	berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu.	kepada pegawai sampai level individu.						
		Pelaporan kinerja telah dilakukan tepat waktu dan sesuai pedoman namun terdapat beberapa analisis pembahasan pada laporan kinerja masih belum lengkap.	Melakukan monitoring indikator kinerja sampai level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindaklanjut secara menyeluruh	monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh setiap triwulan	Selesai	-	-			
		Capaian kinerja perlu dimonitoring agar berjalan sesuai perencanaan	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap	Selesai	-	-			

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran.	capaian kinerja dan realisasi anggaran.						

Berdasarkan evaluasi tim penilai tahun sebelumnya, pemanfaatan hasil pengukuran kinerja sebelumnya belum optimal, terutama sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala sampai ke level individu. Untuk menanggapi hal ini, monitoring kinerja dan implementasi hasil pengukuran kinerja telah dijadikan komponen dalam penilaian pemberian reward dan punishment bagi pegawai, sehingga setiap individu mendapatkan feedback yang jelas dan terukur. Hal ini terekam dalam inovasi MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama).

Selain itu, beberapa analisis pembahasan pada laporan sebelumnya dinilai masih perlu dilengkapi. Untuk itu, monitoring indikator kinerja dilakukan sampai level kegiatan dan subkegiatan, termasuk target triwulan, analisis faktor keberhasilan, hambatan, dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh. Seluruh unsur pimpinan, ketua tim, dan anggota tim kerja berkomitmen untuk mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun, serta konsisten melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran. Langkah-langkah ini memastikan risiko tidak tercapainya target indikator Nilai AKIP dapat diminimalkan, dan kinerja Balai Besar POM di Palembang tetap berjalan sesuai perencanaan.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Nilai IKPA dan Nilai EKA kurang optimal	Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian IKPA dan EKA untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran	Selesai	-	-	Y	K-01 K-02	Realisasi RPD tidak sesuai rencana. Realisasi anggaran tidak efisien

Sebagai tindak lanjut, Balai Besar POM telah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian IKPA dan EKA. Proses ini dilakukan secara konsisten untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian lebih awal dan memastikan tindakan korektif diterapkan segera. Dengan langkah ini, diharapkan realisasi anggaran menjadi lebih sesuai rencana, efisiensi penggunaan dana meningkat, dan risiko terkait ketidaktepatan realisasi RPD serta penggunaan anggaran yang tidak efisien dapat diminimalkan.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Desk bersama tim penilai belum dilaksanakan sehingga hasil penilaian manrisk juga belum bisa diperoleh	Jika sudah dijadwalkan desk seluruh tim mengikuti desk bersama	Mengikuti desk penilaian maturitas manrisk tahun 2025	Selesai	-	-	Y	O-21 SDM-13 SDM-14	time line tidak terpenuhi risk register tidak sesuai pedoman Data dukung tidak sesuai pada masing-masing komponen penilaian

Pada triwulan III, hasil penilaian maturitas manriks belum diterima terlebih karena proses desk memang belum dilakukan oleh tim penilai. Namun demikian, pada 30 Oktober 2025 telah diterima surat undangan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2025 dari Inspektur Utama, dan Balai Besar POM di Palembang dijadwalkan pada tanggal 6 November 2025. Desk bersama tim penilai dilakukan secara daring dan telah berjalan lancar. Desk diikuti oleh anggota tim manrisk baik secara bersama di aula, maupun langsung melalui daring

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam rangka melaksanakan peningkatan yang berkelanjutan, Balai Besar POM di Palembang senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari hasil evaluasi sebelumnya untuk dapat melakukan langkah- langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Data kinerja di Laporan Kinerja tahunan digunakan sebagai data primer yang valid dalam penetapan target Sasaran Kegiatan di tahun berikutnya. Setiap triwulan dilaksanakan pengumpulan data kinerja dan dilakukan evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi, dan pencapaian kinerja yang kemudian dibukukan dalam laporan Kinerja Interim. Indikator Kinerja dikaji ulang pencapaiannya terhadap target dan bila dibutuhkan diberikan rekomendasi pencapaian di triwulan berikutnya. Diantaranya adalah tata kelola anggaran dengan melakukan Revisi Halaman III DIPA dan pemutakhiran data POK dilaksanakan sesuai kebutuhan dan Revisi DIPA/ POK dilakukan tepat waktu. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi :

1. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target untuk setiap triwulan, di mana pada triwulan I tercapai 113,49%, pada triwulan II tercapai 113,84%, pada triwulan III tercapai 110,69% dan triwulan IV 110,71% . Capaian ini dimonitor secara rutin melakukan monitoring evaluasi bulanan serta menindaklanjuti rekomendasi sampai akhir tahun 2025. Selain itu dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja pada target Triwulan III dan IV dari 87% menjadi 90% dimulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Pembaruan *tools* RHPK juga menjadi alasan realisasi yang disajikan pada laporan-laporan berikutnya merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* terbaru tersebut.

   Jika dilihat realisasi dari TW I hingga TW IV tercapai melebihi target dan capaian melebihi 110% walaupun sudah ada penyesuaian target di TW III dan IV, hal ini menunjukkan dasar data yang digunakan belum cukup mewakili proyeksi untuk tahun berjalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan

kajian dan perhitungan kembali untuk target tahun-tahun berikutnya (2026 - 2029) dengan menggunakan data realisasi tahun 2025 dan pengusulan penyesuaian target untuk tahun-tahun berikutnya ke Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

2. Pemanfaatan informasi kinerja yang didapatkan melalui hasil monitoring dan evaluasi bulanan menghasilkan tindaklanjut untuk mempercepat pelaporan dari fasyankes. Petugas terus melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pihak fasyankes yang telah mengikuti KIE namun belum melaporkan KTD/ESO yang terjadi dikarenakan ketidakpahaman petugas fasyankes terkait pelaporan KTD/ESO misalnya kondisi apa saja yang dikategorikan KTD/ESO dan bagaimana pelaporannya pada aplikasi e-meso.pom.go.id.

   Terkait pencapaian indikator yang cukup tinggi di tahun ini, maka pelaksanaan kegiatan pada tahun ini akan menjadi basis data untuk penetapan target tahun berikutnya. Kaji ulang penetapan target diperlukan untuk dapat memastikan bahwa target setiap tahun tetap realistis dan menantang. Penetapan target tentunya juga akan mempertimbangkan beberapa tantangan dan risiko-risiko yang dihadapi pada tahun berikutnya dengan hasil evaluasi kegiatan di tahun ini.

3. Berdasarkan laporan kinerja interim tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak lepas dari pemanfaatan laporan interim dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target untuk setiap triwulan. Capaian ini dimonitor secara rutin melakukan monitoring evaluasi bulanan serta menindaklanjuti rekomendasi sampai akhir tahun 2025. Selain itu dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja pada target Triwulan III dan IV dari 85% menjadi 90% dimulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Pembaruan *tools* RHPK

juga menjadi alasan realisasi yang disajikan pada laporan-laporan berikutnya merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* terbaru tersebut.

Meskipun sudah melakukan penyesuaian target di Triwulan III dan IV, realisasi Tahun 2025 tercapai dan melebihi target (capaian lebih dari 110%). Hal ini menunjukkan dasar data yang digunakan untuk penetapan target belum mewakili proyeksi target untuk tahun berjalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan perhitungan kembali untuk target tahun-tahun berikutnya (2026 - 2029) dengan menggunakan basis data realisasi tahun 2025 namun tetap mempertimbangkan tantangan dan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada periode mendatang.

4. Berdasarkan laporan kinerja interim tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat digunakan dalam penyesuaian aktivitas/ kegiatan untuk mencapai target kinerja, revisi anggaran yang dilakukan. Revisi anggaran ini terkait bentuk pencegahan terjadinya KLB dengan cara mengadakan *Food Inspection* di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pemanfaatan informasi kinerja yang didapatkan melalui hasil monitoring dan evaluasi bulanan menghasilkan tindaklanjut. Petugas terus melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) agar di periode selanjutnya kinerja ini dapat berjalan optimal.
5. Berdasarkan laporan kinerja interim tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak lepas dari pemanfaatan laporan interim dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2025, pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target untuk triwulan I, III dan IV, di mana pada triwulan I tercapai 106,54%, pada triwulan II tercapai 99,26%, pada triwulan III tercapai 109,57% dan triwulan IV 110,36 . Capaian ini dimonitor secara rutin melakukan monitoring evaluasi bulanan serta menindaklanjuti rekomendasi sampai akhir tahun 2025. Selain itu dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja

pada target Triwulan III dan IV dari 85% menjadi 77% dimulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Pembaruan *tools* RHPK juga menjadi alasan realisasi yang disajikan pada laporan-laporan berikutnya merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* terbaru tersebut.

6. Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pengawasan sarana serta pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyesuaian strategi dan pengendalian pencapaian kinerja pada periode berjalan maupun periode berikutnya. Data hasil monitoring penyampaian dan ketepatan waktu *Corrective and Preventive Action* (CAPA), termasuk informasi hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti, digunakan sebagai bahan evaluasi berkala. Pemanfaatan informasi tersebut tercermin dalam penyesuaian aktivitas pendukung pencapaian kinerja melalui pelaksanaan monitoring secara berkala setiap bulan. Hasil monitoring dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sarana yang memerlukan perhatian lebih lanjut, menentukan prioritas tindak lanjut, serta memperkuat komunikasi dengan pelaku usaha agar penyampaian CAPA dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Penyesuaian aktivitas ini berkontribusi terhadap terjaganya konsistensi capaian kinerja yang telah melampaui target.

   Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, antara lain dalam memastikan kesesuaian indikator kinerja dengan proses bisnis pengawasan serta menjaga keberlanjutan capaian kinerja yang telah dicapai. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya digunakan sebagai bahan pelaporan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian dan perencanaan kinerja secara berkelanjutan.
7. Informasi kinerja atas indikator Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis. Data realisasi 100% dengan capaian

melampaui target 90,50% dapat digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengawasan, informasi dapat ini digunakan untuk penyesuaian target 2026 dengan memberikan justifikasi untuk menetapkan target yang lebih menantang pada tahun berikutnya agar tetap menjaga semangat peningkatan kinerja yang terus menerus namun tetap sesuai dengan dukungan sumber daya serta mempertimbangkan tantangan yang mungkin terjadi pada periode berikutnya. Data efisiensi anggaran TE 100% memberikan bukti bahwa pola penganggaran dan pelaksanaan saat ini sudah efektif dan dapat dipertahankan sebagai referensi pelaksanaan pagu anggaran tahun depan.

8. Informasi kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis. Data realisasi 98,59% dengan capaian 109,54% yang melampaui target 90,00% dapat digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengawasan, informasi ini digunakan untuk penyesuaian target 2026 dengan memberikan justifikasi untuk menetapkan target yang lebih menantang pada tahun berikutnya agar tetap menjaga semangat peningkatan kinerja yang terus menerus namun tetap sesuai dengan dukungan sumber daya serta mempertimbangkan tantangan yang mungkin terjadi pada periode berikutnya. Data efisiensi anggaran TE 100% memberikan bukti bahwa pola penganggaran dan pelaksanaan saat ini sudah efektif dan dapat dipertahankan sebagai referensi pelaksanaan pagu anggaran tahun depan.
9. Informasi kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis. Data capaian 99,76% dapat digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengawasan. Mengingat target telah terlampaui (105,29%), informasi dapat ini digunakan untuk penyesuaian target 2026 dengan memberikan justifikasi untuk menetapkan target yang lebih menantang pada tahun berikutnya agar tetap menjaga semangat peningkatan kinerja yang terus menerus namun tetap sesuai dengan dukungan sumber daya serta

mempertimbangkan tantangan yang mungkin terjadi pada periode berikutnya. Data efisiensi anggaran TE 100% memberikan bukti bahwa pola penganggaran dan pelaksanaan saat ini sudah efektif dan dapat dipertahankan sebagai referensi pelaksanaan pagu anggaran tahun depan.

10. Informasi kinerja yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis. Data capaian 97,40% dapat digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengawasan. Mengingat target telah terlampaui dengan capaian 108,22%, informasi dapat ini digunakan untuk penyesuaian target 2026 dengan memberikan justifikasi untuk menetapkan target yang lebih menantang pada tahun berikutnya agar tetap menjaga semangat peningkatan kinerja yang terus menerus. Selain itu data efisiensi anggaran TE 100% memberikan bukti bahwa pola penganggaran dan pelaksanaan saat ini sudah efektif dan dapat dipertahankan sebagai referensi pelaksanaan pagu anggaran tahun depan.
11. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2025, pencapaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target untuk setiap triwulan, di mana pada triwulan I tercapai 123,77%, pada triwulan II tercapai 124,37%, pada triwulan III tercapai 110,69% dan triwulan IV 106,18%. Capaian ini dimonitor secara rutin melakukan monitoring evaluasi bulanan serta menindaklanjuti rekomendasi sampai akhir tahun 2025. Selain itu dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja pada target Triwulan III dan IV dari 80,09% menjadi 94% dimulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Pembaruan *tools* RHPK juga menjadi alasan realisasi yang disajikan pada laporan-laporan berikutnya merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* terbaru tersebut.

    Jika dilihat realisasi dari TW I hingga TW III tercapai melebihi target dan capaian melebihi 110% walaupun sudah ada penyesuaian target di TW III, hal ini menunjukkan dasar data yang digunakan belum cukup mewakili proyeksi untuk tahun berjalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan perhitungan kembali untuk target tahun-tahun berikutnya (2026 - 2029)

dengan menggunakan data realisasi tahun 2025 dan pengusulan penyesuaian target untuk tahun-tahun berikutnya ke Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

12. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III dan IV tahun 2025, pencapaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan III tercapai 88,57% dan dan triwulan IV 113,08%. Capaian ini dimonitor secara rutin melakukan monitoring evaluasi bulanan serta menindaklanjuti rekomendasi sampai akhir tahun 2025.

    Jika dilihat dari capaian TW IV tahun 2025 bahwa capaian yang melebihi 100% tersebut terjadi karena jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan sepanjang Tahun 2025 lebih banyak dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun perencanaan. Hal ini menunjukkan terdapat dinamika jumlah produk/objek pengawasan yang lebih tinggi dari proyeksi awal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan perhitungan kembali untuk target tahun-tahun berikutnya (2026 - 2029) dengan menggunakan data realisasi tahun 2025 dan pengusulan penyesuaian target untuk tahun-tahun berikutnya ke Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

13. Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, dimana Informasi capaian yang melebihi target menjadi bukti bahwa strategi yang dijalankan saat ini sudah berada di jalur yang benar. Hasil ini dapat dijadikan *baseline* (standar minimum) untuk perencanaan tahun anggaran berikutnya agar kualitas pengendalian tidak menurun. Selanjutnya menjadi bahan evaluasi dengan stakeholder terkait. Isu AMR tidak bisa diselesaikan oleh Balai Besar POM di Palembang sendiri, melainkan memerlukan peran lintas sektor. Capaian kinerja ini juga harus diikuti oleh penurunan penjualan antibiotik secara bebas, oleh karena itu advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait harus terus dijaga dan ditingkatkan.

14. Data pada laporan kinerja ini terutama pada pemenuhan nilai SKL dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana capaian nilai SKL yang menggambarkan kapasitas dan kapabilitas pada laboratorium BBPOM di

Palembang dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dan strategi tentang pemenuhan nilai SKL dan data yang diperoleh dapat dikumpulkan untuk menjadi bahan kajian selanjutnya

15. Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja dapat digunakan untuk penyesuaian perencanaan kinerja indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk periode berikutnya, sehingga terjadi peningkatan kinerja di tahun selanjutnya. Kendala yang kemungkinan terjadi dapat dicegah dengan memanfaatkan rekomendasi dan tindak lanjut yang telah dibahas bersama. Namun tidak hanya terbatas pada hal-hal tersebut, pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas sehingga dapat meningkatkan keamanan pangan nasional.
16. Informasi kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis. Data efisiensi anggaran (TE 100%) memberikan bukti bahwa pola penganggaran dan pelaksanaan saat ini sudah efektif dan dapat dipertahankan sebagai referensi pelaksanaan pagu anggaran tahun depan. Informasi kinerja ini disampaikan kepada BPOM pusat (BPOM RI) dan pemangku kepentingan terkait sebagai bentuk transparansi. Hal ini menunjukkan kredibilitas BBPOM di Palembang dalam melakukan pengawasan di sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah Sumatera Selatan.
17. Informasi kinerja yang disajikan dalam laporan kinerja dimanfaatkan dalam penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan kinerja periode berikutnya. Masukan-masukan dari responden efektivitas KIE menjadi salah satu dasar dalam peningkatan kualitas KIE baik dari segi materi maupun cara penyampaian, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai efektivitas KIE pada periode selanjutnya secara umum, dan secara khusus meningkatkan nilai aspek-aspek yang kinerjanya masih di bawah target.
18. Informasi kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dihasilkan pada tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk berbagai kepentingan strategis.

Data capaian digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi intervensi sekolah ditiap tahapan yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Mengingat target dan timeline di tiap tahapan telah tercapai dan sesuai untuk 12 sekolah.

19. Pemanfaatan informasi kinerja indikator Jumlah desa pangan aman dalam laporan kinerja dapat digunakan untuk penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, sehingga terjadi peningkatan kinerja di tahun selanjutnya. Kendala yang kemungkinan terjadi dapat dicegah dengan memanfaatkan rekomendasi dan tindak lanjut yang telah tercantum pada indikator kinerja ini. Namun tidak hanya terbatas pada hal-hal tersebut, pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas sehingga dapat meningkatkan keamanan pangan nasional.
20. Pemanfaatan informasi kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dalam laporan kinerja dapat digunakan untuk penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, sehingga terjadi peningkatan kinerja di tahun selanjutnya. Kendala yang kemungkinan terjadi dapat dicegah dengan memanfaatkan rekomendasi dan tindak lanjut yang telah tercantum pada indikator kinerja ini. Namun tidak hanya terbatas pada hal-hal tersebut, pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas sehingga dapat meningkatkan keamanan pangan nasional.
21. Pemanfaatan informasi kinerja pada Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam OBA Kosmetik yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan kegiatan ini adalah untuk Penyesuaian aktivitas/ kegiatan untuk mencapai target kinerja yaitu akan dilakukan pengawalan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Kedua, Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yaitu akan lebih ditingkatkan efisiensi penggunaan anggaran untuk meningkatkan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Ketiga, Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja yaitu UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT telah mencapai target yang

diinginkan. Keempat, Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

22. Informasi yang diperoleh dari Laporan Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dimanfaatkan antara lain untuk melakukan penyesuaian kegiatan agar target dapat dicapai pada periode berikutnya. Penyesuaian penggunaan anggaran sesuai rincian kegiatan untuk mencapai target kinerja. Melakukan monitoring risiko dan aktivitas pengendalian serta mengevaluasi kecukupannya agar risiko tidak terjadi. Hasil evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja.
23. Pemanfaatan informasi kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar digunakan sebagai:
    - Dasar untuk Penyesuaian target 2026

      Dari Informasi Kinerja yang telah dipaparkan, realisasi tahun 2025 telah mencapai target jangka menengah atau target akhir periode Renstra tahun 2029, namun masih terdapat peluang untuk lebih baik kedepannya. Untuk tahun 2026 sampai dengan akhir periode Renstra di tahun 2029 dapat ditingkatkan targetnya dan dengan rekomendasi serta pengendalian yang baik dapat terus memperoleh peningkatan Realisasi Kinerja sampai dengan akhir periode Renstra.
    - Strategi dalam memperoleh realisasi 2026 melebihi realisasi 2025.

      Dari data penyumbang Realisasi Kinerja, harus dipertahankan capaian 100% dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu dan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan. Sedangkan untuk Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus terus dilakukan peningkatan Kualitas Laporan Analisisnya. Penilaian Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan

Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dinilai dari Validitas, Objektivitas, Aktual, Sistematika Penulisan dan Kemanfaatan. Untuk tahun 2025 Validitas mendapat nilai 4 (skala 5), Objektivitas mendapat nilai 3 (skala 5), Aktual mendapat nilai 4 (skala 5), Sistematika Penulisan mendapat nilai 4 (skala 5) dan Kemanfaatan mendapat nilai 4 (skala 5). Dari kelima penilaian tersebut untuk 2025 mendapat nilai 19 atau setara dengan 76%. Untuk kedepan harus diusahakan untuk meningkatkan kualitas diantara kelima unsur penilaian dengan lebih menyempurnakan analisa yang ditulis memenuhi standar yang ditetapkan.

- Penambahan dan/atau penyesuaian daftar resiko dan pengendaliannya
  Terkait dengan bagian dari indikator kinerja Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu, perlu dilakukan reviu resiko dengan ditambahkan resiko terkait yaitu pelaporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tidak tepat waktu yang berkait langsung dengan capaian IKU. Meskipun pada tahun 2025 tidak terjadi, namun resiko yang ada masih dapat terjadi sehingga perlu ditambahkan dan dilaksanakan aktivitas pengendaliannya.

24. Informasi kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang tahun 2025 dapat dimanfaatkan dalam penyesuaian aktivitas/ kegiatan untuk mencapai target kinerja tahun berikutnya sehingga target di periode selanjutnya dapat tercapai. Evaluasi atas penilaian IPP sangat penting karena hal tersebut adalah gambaran penilaian masyarakat terhadap pelayanan BBPOM di Palembang.
25. Informasi kinerja Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang yang disajikan dalam Laporan Kinerja telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian dan penguatan strategi pelaksanaan kinerja pada periode berikutnya. Hasil analisis capaian kinerja, yang berhasil melampaui target sebesar 100,44%, menjadi bahan evaluasi internal untuk mempertahankan capaian sekaligus mendorong peningkatan kualitas implementasi pembangunan Zona Integritas secara lebih menyeluruh, mengingat posisi BBPOM di Palembang masih menjadi yang terendah dalam klaster 4. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diwujudkan melalui

beberapa langkah nyata. Pertama, penyesuaian aktivitas dan kegiatan pembangunan ZI berupa penguatan internalisasi nilai-nilai reformasi birokrasi kepada seluruh pegawai, penyempurnaan Rencana Aksi Agen Perubahan yang lebih berfokus pada peningkatan Indeks *Core Values* BerAKHLAK, serta penguatan dokumentasi dampak (*before/after*) atas inovasi-inovasi yang telah dikembangkan. Kedua, penyesuaian penggunaan anggaran diarahkan agar lebih optimal dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan nilai komponen pengungkit, khususnya pada komponen Penguatan Akuntabilitas dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang masih mengalami penurunan pada tahun 2025. Ketiga, evaluasi pencapaian kinerja telah dimanfaatkan melalui pelaksanaan tindak lanjut atas seluruh rekomendasi yang diberikan oleh Tim Penilai Internal (TPI), di mana seluruh rekomendasi dari evaluasi sebelumnya telah diselesaikan pada tahun 2025. Hasil evaluasi LKE oleh auditor internal telah disampaikan kepada Kepala UPT dan ditindaklanjuti oleh masing-masing Kelompok Kerja. Keempat, informasi kinerja juga menjadi dasar penyesuaian perencanaan kinerja periode berikutnya, termasuk penyusunan Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2026 yang menargetkan peningkatan Indeks Harmonis dan Adaptif, serta penguatan mekanisme sosialisasi dan pelaporan gratifikasi kepada seluruh pegawai dan *stakeholder* terkait. Hasil evaluasi kinerja dan penilaian Nilai Pembangunan ZI tahun 2025 juga dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mengidentifikasi potensi risiko kinerja pada periode berikutnya. Temuan dan indikasi kelemahan yang teridentifikasi, antara lain belum optimalnya internalisasi pembangunan ZI secara menyeluruh kepada seluruh pegawai dan minimnya pelaporan gratifikasi, tidak semata-mata diposisikan sebagai permasalahan operasional, tetapi dianalisis sebagai pola dan potensi risiko yang berpeluang terulang apabila tidak dilakukan pengendalian yang memadai. Berdasarkan informasi tersebut, pada tahun 2026 perlu dilakukan penyempurnaan daftar risiko beserta upaya pengendaliannya, sehingga manajemen risiko berfungsi secara preventif dalam mendukung peningkatan Nilai Pembangunan ZI menuju target WBBM tahun 2027.

26. Informasi kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian dan penguatan strategi pelaksanaan kinerja pada periode berikutnya. Hasil analisis capaian kinerja, khususnya indikator Nilai AKIP yang belum sepenuhnya mencapai target, menjadi bahan evaluasi internal dalam memperkuat aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi kinerja.

    Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diwujudkan melalui beberapa langkah, antara lain penyesuaian aktivitas pendukung kinerja berupa penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal, penertiban kelengkapan dan kualitas data dukung, serta peningkatan kualitas dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja. Selain itu, informasi kinerja juga digunakan sebagai dasar dalam penyesuaian penggunaan anggaran, dengan mengoptimalkan anggaran yang bersifat dukungan tidak langsung (*indirect support)* agar lebih efektif mendukung proses manajerial dan pengendalian kinerja.

    Informasi kinerja juga dimanfaatkan dalam evaluasi capaian dan tindak lanjut rekomendasi, baik yang bersumber dari evaluasi internal maupun hasil penilaian eksternal termasuk penilaian pusat, yang kemudian diintegrasikan ke dalam rencana aksi perbaikan kinerja. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut menjadi bahan dalam penyesuaian perencanaan kinerja periode berikutnya, termasuk penguatan mekanisme reviu target kinerja, penyempurnaan pengukuran kinerja, serta konsistensi pelaksanaan SAKIP secara berkelanjutan.

    Hasil evaluasi kinerja dan penilaian AKIP tahun 2025 dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi dalam mengidentifikasi potensi risiko kinerja pada periode berikutnya. Temuan dan indikasi kelemahan pengelolaan kinerja yang teridentifikasi melalui monitoring dan evaluasi internal tidak diposisikan sebagai kejadian risiko semata, tetapi dianalisis sebagai pola dan potensi permasalahan yang berpeluang terulang apabila tidak dilakukan pengendalian yang memadai. Berdasarkan informasi tersebut, pada tahun 2026 perlu dilakukan penambahan dan penyempurnaan daftar risiko serta upaya pengendaliannya, sehingga manajemen risiko berfungsi secara preventif dan mendukung peningkatan kualitas pengendalian kinerja serta peningkatan Nilai AKIP.

27. Informasi kinerja telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian dan penguatan strategi pelaksanaan kinerja pada periode berikutnya. Hasil analisis capaian kinerja, khususnya indikator Nilai Kinerja Anggaran yang berhasil mencapai target, menjadi bahan evaluasi internal untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja.

    Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diwujudkan melalui beberapa langkah, antara lain penyesuaian aktivitas pendukung kinerja berupa penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja anggaran secara berkala, penertiban kelengkapan administrasi keuangan, serta peningkatan kualitas dokumentasi pelaksanaan anggaran. Selain itu, informasi kinerja juga digunakan sebagai dasar dalam penyesuaian penggunaan anggaran agar lebih efektif mendukung proses operasional dan pengendalian kinerja. Informasi kinerja juga dimanfaatkan dalam evaluasi capaian dan tindak lanjut rekomendasi, baik yang bersumber dari evaluasi internal maupun hasil penilaian eksternal dari KPPN dan DJA, yang kemudian diintegrasikan ke dalam rencana aksi perbaikan kinerja. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan dalam penyesuaian perencanaan kinerja periode berikutnya, termasuk penguatan mekanisme pengelolaan RPD, penyempurnaan pengukuran IKPA dan EKA, serta konsistensi pelaksanaan pengelolaan anggaran berbasis kinerja secara berkelanjutan.

    Hasil capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 juga dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mengidentifikasi potensi risiko kinerja anggaran pada periode berikutnya. Indikasi kelemahan yang teridentifikasi melalui monitoring dan evaluasi internal tidak hanya diposisikan sebagai permasalahan sesaat, tetapi dianalisis sebagai pola dan potensi permasalahan yang dapat terulang apabila tidak dilakukan pengendalian yang memadai. Berdasarkan informasi tersebut, pada tahun 2026 perlu dilakukan penyempurnaan daftar risiko beserta upaya pengendaliannya, sehingga manajemen risiko berfungsi secara preventif dan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan kinerja anggaran.

28. Informasi yang diperoleh atas capaian kinerja indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang ini dimanfaatkan antara lain untuk:

Melakukan penyesuaian kegiatan agar target dapat dicapai; Penyesuaian penggunaan anggaran sesuai rincian kegiatan untuk mencapai target kinerja; Monitoring risiko dan aktivitas pengendalian serta mengevaluasi kecukupannya agar risiko tidak terjadi; Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi /rencana aksi kinerja; dan Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya. Untuk jangka pendek akan dilakukan penyesuaian target tahun 2026 dengan memperhatikan capaian tahun 2025 serta ketentuan dalam pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM yaitu realisasi tahun sebelumnya dapat digunakan untuk proyeksi target, namun target indikator tidak diperkenankan di bawah realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/ reviu Renstra/ revisi Renstra tanpa adanya justifikasi yang memadai.

Pada dasarnya informasi kinerja yang telah diperoleh akan digunakan sebagai :

- Bahan Laporan Akuntabilitas kepada Stakeholder

  Informasi kinerja ini disampaikan kepada BPOM pusat (BPOM RI) dan pemangku kepentingan terkait (Dinas Kesehatan, IAI, dan lain sebagainya) sebagai bentuk transparansi. Hal ini menunjukkan kredibilitas BBPOM di Palembang dalam menjaga keamanan rantai distribusi obat di wilayah Sumatera Selatan, yang sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sediaan farmasi yang beredar.
- Penghargaan dan Motivasi Internal

  Capaian yang melampaui target dan dengan tingkat efisiensi 100% digunakan sebagai bahan evaluasi internal organisasi, antara lain memberikan *reward and punishment* kepada tim kerja keberhasilan maupun kegagalan dalam menyelesaikan target, serta memacu motivasi kerja antar unit dalam usaha untuk mencapai target yang ditetapkan.
- Hasil evaluasi kinerja tahun 2025 dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi dalam mengidentifikasi potensi risiko kinerja pada periode berikutnya, sehingga semua resiko yang belum teridentifikasi sebelumnya dapat diketahui.

3.4 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja tahun 2025 adalah sebesar Rp19.976.613.062 atau sebesar 67,63% dari total alokasi anggaran sebesar Rp29.536.439.000 pada DIPA-063.01.2.432841/2025 Tanggal 2 Desember 2024. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dihitung berdasarkan total pagu DIPA pada anggaran yang mendukung pencapaian masing-masing sasaran kegiatan dan indikator. Pada periode berjalan, karena adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga terdampak pada dukungan anggaran pada beberapa indikator kinerja sehingga untuk perhitungan tingkat efisiensi dengan anggaran efisiensi akan dijelaskan pada masing-masing indikator. Rincian realisasi anggaran per sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 108,90% menggunakan anggaran sebesar 92,97% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,17 atau capaian 100% (Efisien).

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71%	108,90%	Rp658.613.000	Rp658.336.241	99,96%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%		Rp46.450.000	Rp780.000	1,68%	80,83	79,83	75 % Tidak Efisen)
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36%		Rp219.683.400	Rp219.164.378	99,76%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
		4	Persentase sampel KLB	100	100	100,00%		Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

			keracunan pangan yang diuji sesuai standar										
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57%		Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%	1,10	0,10	100 % (Efisien)
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,03	0,03	100 % (Efisien)
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50%		Rp13.683.000	Rp13.562.550	99,12%	1,11	0,11	100 % (Efisien)

		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,76	105,29%		Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%	1,05	0,05	100 % (Efisien)
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22%		Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%	1,08	0,08	100 % (Efisien)
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	94	99,81	106,18%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,07	0,07	100 % (Efisien)

			diawasi sesuai ketentuan										
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	102,9	113,08%		Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%	1,13	0,13	100 % (Efisien)
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81%		Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%	1,06	0,06	100 % (Efisien)
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,7	74	106,17%		Rp5.783.711.000	Rp5.678.195.877	98,18%	1,08	0,08	100 % (Efisien)
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi	18,18	18,18	100,00%		Rp4.561.000	Rp4.520.850	99,12%	1,01	0,01	100 % (Efisien)

			dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman										

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp 658.613.000,- dan realisasi penggunaan anggaran selama tahun 2025 sebesar Rp658.336.241,-. Penggunaan anggaran untuk pencapaian target indikator kinerja ini di antaranya untuk pengadaan sampel beserta perjalanan dinasnya, serta pengadaan reagensia dan media mikrobiologi. Capaian output sebesar 110,71% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 99,96% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,11. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Selain itu, pelaksanaan pengadaan yang berkaitan dengan perbaikan/pemeliharaan alat laboratorium, suku cadang, dan reagensia dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan POA yang telah disusun berdasarkan jumlah kebutuhan dan tingkat prioritas.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Dari tabel realisasi anggaran sebelum efisiensi, diketahui bahwa untuk capaian kegiatan sebesar 135,73% dimana capaian anggarannya adalah sebesar 1,68%. Persentase capaian anggaran yang rendah dikarenakan jumlah pagu blokir yang tidak

dapat digunakan adalah sebesar Rp45.670.000 atau 98,32% dari total pagu DIPA. Capaian TE tentu tidak akan efisien jika dibandingkan dengan penggunaan anggaran atas pagu DIPA tersebut, terbukti setelah dilakukan perhitungan capaian TE hanya sebesar 75%. Namun demikian, jika dilakukan perhitungan tingkat efisiensi dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi, maka diperoleh data sebagai berikut :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%	Rp780.000	Rp780.000	100,00%	1,36	0,36	95 % (Efisien)

Dari tabel perhitungan tingkat efisiensi dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi, capaian TE per IK sebesar 95% dengan kategori efisien. Pemanfaatan sisa anggaran tersebut direalisasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja. Direalisasikan dalam bentuk media KIE terkait efek samping obat kepada masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap potensi efek samping obat serta mendorong kewaspadaan dini terhadap kejadian yang mengarah pada KTD/ESO.

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp 219.683.400,- dan realisasi penggunaan anggaran selama tahun 2025 sebesar

Rp 219.164.375,-. Penggunaan anggaran untuk pencapaian target indikator kinerja ini di antaranya untuk pengadaan sampel beserta perjalanan dinasnya, serta pengadaan reagensia dan media mikrobiologi. Capaian output sebesar 110,36% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 99,76% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,11. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Selain itu, pelaksanaan pengadaan yang berkaitan dengan perbaikan/pemeliharaan alat laboratorium, suku cadang, dan reagensia dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan POA yang telah disusun berdasarkan jumlah kebutuhan dan tingkat prioritas.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,00. Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja sesuai target (100,00%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,76%). Tidak terjadi pemborosan anggaran dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Selain itu, pelaksanaan pengadaan kebutuhan penunjang pengujian di Laboratorium dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan POA yang telah disusun berdasarkan jumlah kebutuhan dan tingkat prioritas.

IK. 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp 73.227.800,- dan realisasi penggunaan anggaran selama tahun 2025 sebesar Rp

73.054.793,-. Penggunaan anggaran untuk pencapaian target indikator kinerja ini di antaranya untuk pengadaan sampel beserta perjalanan dinasnya, serta pengadaan reagensia dan media mikrobiologi. Capaian output sebesar 109,57% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 99,76% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,10. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Selain itu, pelaksanaan pengadaan yang berkaitan dengan perbaikan/pemeliharaan alat laboratorium, suku cadang, dan reagensia dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan POA yang telah disusun berdasarkan jumlah kebutuhan dan tingkat prioritas.

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang terkait dengan anggaran bahwa untuk capaian TE per IK nya adalah sebesar 100% (efisien) dengan IE per IK adalah sebesar 1,03 dan TE per IK sebesar 0,03. Untuk capaian anggaran sebesar 99,12% dan capaian kinerja sebesar 102,38%. Pemanfaatan anggaran tersebut direalisasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi terkait dengan anggaran karena penggunaan telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini tentunya didukung fungsi kontrol internal secara tertib dan berkala yang dilakukan secara berjenjang.

IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada tahun 2025 sudah efisien (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 13.683.000 terealisasi/terserap anggaran untuk pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sebesar Rp. 13.562.550 atau setara dengan 99,12%. Penyerapan anggaran ini

dikartegorikan efisien (100%). Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah sarana yang diperiksa. Sisa anggaran yang hanya sebesar Rp 120.450 (0,88%) menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanan kegiatan.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan pada tahun 2025 sudah efisien (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 9.122.000 terealisasi/terserap anggaran untuk pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan sebesar Rp. 9.041.700 atau setara dengan 99,12%. Penyerapan anggaran ini dikategorikan efisien (100%). Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah sarana yang diperiksa. Sisa anggaran yang hanya sebesar Rp 80.300 (0,88%) menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanan kegiatan

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (105,29%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,97%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan fasilitas distribusi dan pelayanan sediaan farmasi. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah sarana yang diperiksa. Sisa anggaran yang hanya sebesar Rp28.678 menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanan kegiatan

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (108,22%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran sesuai perencanaan (99,97%) Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan sarana distribusi pangan olahan. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah sarana yang diperiksa. Sisa anggaran yang kurang dari 1% menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanan kegiatan.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (106,18%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,12%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi. Sisa anggaran hanya sebesar Rp 80.300,- menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanaan kegiatan

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (113,08%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,17%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan label dan/atau rokok elektronik yang diawasi. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya

perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan jumlah label dan/atau rokok elektronik yang diawasi. Sisa anggaran yang hanya sebesar Rp19.119,- menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanaan kegiatan

IK 13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Serapan anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar 99,97% (hampir sempurna), Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan output kinerja sebesar 105,81%. Dari Nilai IE (Indeks Efisiensi) sebesar 1,06, menunjukan angka di atas 1,00 yang menandakan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan hasil yang lebih besar dari target yang ditetapkan. Berdasarkan perhitungan TE (Tingkat Efisiensi) per IK, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Realisasi anggaran sebesar Rp71.283.081 dari pagu Rp71.302.200 menyisakan saldo yang sangat kecil (Rp19.119). Hal ini menunjukkan perencanaan anggaran yang baik dalam pelaksanaan kegiatan dan tidak terjadi penumpukan anggaran di akhir tahun, yang berarti manajemen pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai perencanaan.

IK 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Dengan tercapainya target SKL tahun 2025 sebesar 106,17% terhadap realisasi anggaran 98,18% maka disimpulkan bahwa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dapat dinyatakan efisien. Hal ini menunjukkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas sejalan dengan penggunaan sumber daya untuk mendukung pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL yaitu adanya pemanfaatan ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium, uji verifikasi dan validasi metode analisis guna penjaminan mutu hasil pengujian.

IK 15. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp4.520.850 dibandingkan dengan pagu anggaran sebesar Rp4.561.000, maka persentase capaian yang didapat sebesar 99,12% sehingga tingkat efisiensi untuk indikator ini dapat tercapai 0,01 dengan kriteria efisien (100%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya dikatakan efisien karena persentase capaian indikator kinerja lebih besar dari persentase capaian anggaran. Untuk mencapai efisien, tim kerja telah melakukan beberapa upaya agar target indikator tercapai dengan sumber daya anggaran yang tersedia.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang sebesar 100,18% menggunakan anggaran sebesar 99,98% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (Efisien). Pengukuran efisiensi sasaran kegiatan ini hanya diukur dengan 1 indikator kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana	16	Persentase cakupan sarana produksi	61	61,11	100,18%	100,18%	Rp14.460.000	Rp14.457.066	99,98%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

	Produksi Pangan Fortifikasi		pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										

IK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, kegiatan ini dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (100,18%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,98%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.

SK 3. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 100,82% menggunakan anggaran sebesar 23,63% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 3,27 atau capaian 75% (Tidak efisien). Keempat indikator yang mengukur sasaran kegiatan ini memiliki anggaran blokir yang tidak dapat digunakan. Sehingga pembahasan upaya efisiensi yang dilakukan pada masing-masing IKU akan sesuai dengan data pagu anggaran efektif tanpa blokir.

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerjaUPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	92	103,27%	100,82%	Rp6.160.063.000	Rp1.872.119.013	30,39%	3,40	2,40	75 % Tidak Efisen)
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00%		Rp600.241.000	Rp87.861.502	14,64%	6,83	5,83	75 % Tidak Efisen)
		19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%		Rp639.446.000	Rp82.249.945	12,86%	7,77	6,77	75 % Tidak Efisen)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%		Rp148.358.000	Rp54.325.138	36,62%	2,73	1,73	78 % Tidak Efisen)

IK 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada tabel pada perhitungan efisiensi sasaran kegiatan bahwa dengan adanya blokir terlihat anggaran yang dapat digunakan sangat kecil sehingga realisasi hanya 30,39% dikarenakan sebagian besar anggaran sebanyak Rp4.287.603.000 (69,60%) telah diblokir sehingga tidak dapat digunakan sesuai perencaan kegiatan sebelumnya. Capaian tingkat efisiensi anggaran pada indikator kinerja tingkat efektivitas KIE masuk dalam kategori tidak efisien (75%), dimana capaian anggaran sebesar 30,39%, sedangkan capaian kinerja tahun 2025 sebesar 103,27%.

Namun dengan memperhitungkan pengurangan anggaran blokir maka capaian anggaran menjadi 99,98%, dengan capaian tingkat efisiensi anggaran kategori efisien (100%) seperti dijelaskan pada tabel berikut :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)					
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27%	Rp1.872.460.000	Rp1.872.119.013	99,98%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai tingkat efisiensi tersebut adalah dengan mengoptimalkan kinerja efektivitas KIE seperti peningkatan pada aspek sumber informasi, konten/informasi, pemahaman audiens, serta manfaat baik pada KIE tatap muka maupun KIE media sehingga capaian kinerjanya 103,27%, dengan pemanfaatan anggaran seoptimal mungkin hingga diperoleh capaian anggaran 99,98%.

IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Pada tabel pada perhitungan efisiensi sasaran kegiatan bahwa dengan adanya blokir terlihat anggaran yang dapat digunakan sangat kecil sehingga realisasi hanya 14,64% dikarenakan sebagian besar anggaran sebanyak Rp. 512.379.498 (85,36%) telah blokir sehingga tidak dapat digunakan sesuai tahapan pelaksanaan intervensi. Pada saat anggaran diblokir, tahapan intervensi dilakukan dalam 2 batch di tiap tahapan kegiatannya. hal tersebut menyebabkan penggunaan anggaran menjadi

tidak efektif dan tidak efisiensi. Dilakukan 2 batch karenakan target dari roren tidak disesuaikan dengan anggaran yang ada sehingga Balai Besar POM di Palembang untuk pemenuhan target jumlah sekolah yang diintervensi tetap dilakukan untuk 12 sekolah.

Untuk menghitung Capaian TE lebih sesuai jika dihitung dengan pagu anggaran tanpa blokir yaitu Rp87.926.000 seperti tertera pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)					
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00%	Rp87.926.000	Rp87.861.502	99,93%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Diperoleh capaian TE sebesar 100% sehingga dikategorikan Efisien. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang sesuai target 12 sekolah dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran. Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada intervensi sekolah dalam pembudayaan keamanan pangan. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang berbanding lurus dengan tahapan yang dilakukan yang disesuaikan dengan timeline per tahapan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai tingkat efisiensi:

- optimalisasi frekuensi visitasi lapangan tanpa mengurangi jumlah sekolah yang menjadi target sasaran.
- perlunya koordinasi ke sekolah-sekolah yang menjadi target intervensi agar kader kader dari sekolah standby saat dilakukan visitasi.
- pengambilan rute visitasi yang searah agar lebih efektif.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Tingkat Efisiensi indikator jumlah desa pangan aman BBPOM di Palembang Tahun 2025 dengan perbandingan menggunakan pagu anggaran dengan blokir tahun 2025 yaitu Rp 639.446.000 didapatkan nilai sebesar 6,77 dengan kriteria tidak efisien (75%). Hal ini disebabkan karena anggaran telah diblokir di awal tahun lebih dari 50%, sehingga realisasi anggaran di sepanjang sampai akhir tahun 2025 hanya sebesar Rp 82.249.945 dengan persentase capaian sebesar 12,86%. Maka dari itu perlu dilakukan perhitungan tingkat efisiensi sesuai pagu anggaran tanpa blokir sebagai berikut :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)					
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%	Rp82.341.000	Rp82.249.945	99,89%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Jika realisasi anggaran sebesar Rp 82.249.945 dibandingkan dengan pagu anggaran efisiensi sebesar Rp82.341.000, maka persentase capaian yang didapat sebesar 99,89% sehingga tingkat efisiensi untuk indikator ini dapat tercapai 0,00 dengan kriteria efisien (100%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya dikatakan efisien karena persentase capaian indikator kinerja lebih besar dari persentase capaian anggaran. Untuk mencapai efisien, tim kerja telah melakukan berberapa upaya agar target indikator tercapai dengan sumber daya anggaran yang tersedia. Tim kerja telah berkoordinasi dengan unit pengampu terkait perubahan pedoman atau petunjuk teknis terkait indikator ini sehingga kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien menggunakan anggaran yang tersedia.
Kegiatan untuk indikator kinerja ini pada tahun 2025 dilakukan di dalam Kota Palembang sesuai dengan domisili kantor unit pelaksana teknis, sehingga dapat memperkecil penggunaan sumber daya anggaran. Beberapa upaya lain yang telah dilakukan ialah melakukan kegiatan keamanan pangan secara terpadu baik di desa/kelurahan, pasar, maupun di sekolah. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan para kader keamanan pangan dan lintas sektor terkait secara luring maupun daring. Dengan berbagai upaya tersebut, kegiatan terkait indikator ini dapat berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan target tercapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

IK 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tingkat Efisiensi indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di Palembang Tahun 2025 dengan perbandingan menggunakan pagu anggaran dengan blokir tahun 2025 yaitu Rp 148.358.000 didapatkan nilai sebesar 1,73 dengan kriteria tidak efisien (78%). Hal ini disebabkan karena anggaran telah diblokir di awal tahun lebih dari 50%, sehingga realisasi anggaran di sepanjang sampai akhir tahun 2025 hanya sebesar Rp 54.325.138 dengan persentase capaian sebesar 32,62%. Maka dari itu dilakukan perhitungan tingkat efisiensi menggunakan pagu anggaran efisiensi sebagai berikut:

No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)					
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Rp54.394.000	Rp54.325.138	99,87%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Jika realisasi anggaran sebesar Rp 54.325.138 dibandingkan dengan pagu anggaran efisiensi sebesar Rp 54.394.000, maka persentase capaian yang didapat sebesar 99,87% sehingga tingkat efisiensi untuk indikator ini dapat tercapai 0,00 dengan kriteria efisien (100%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya dikatakan efisien karena persentase capaian indikator kinerja lebih besar dari persentase capaian anggaran. Untuk mencapai efisien, tim kerja telah melakukan beberapa upaya agar target indikator tercapai dengan sumber daya anggaran yang tersedia. Tim kerja telah berkoordinasi dengan unit pengampu terkait perubahan pedoman atau petunjuk teknis terkait indikator ini sehingga kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien menggunakan anggaran yang tersedia.

Kegiatan untuk indikator kinerja ini pada tahun 2025 dilakukan di dalam Kota Palembang sesuai dengan domisili kantor unit pelaksana teknis, sehingga dapat memperkecil penggunaan sumber daya anggaran. Beberapa upaya lain yang telah dilakukan ialah melakukan kegiatan keamanan pangan secara terpadu baik di pasar, sekolah, maupun di desa/kelurahan. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan para kader keamanan pangan dan lintas sektor terkait secara luring maupun daring. Dengan

berbagai upaya tersebut, kegiatan terkait indikator ini dapat berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan target tercapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 110,00% menggunakan anggaran sebesar 38,50% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 1,86 atau capaian 75% (Tidak efisien). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan tingkat efisiensi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23%	110,00%	Rp63.824.000	Rp24.570.900	38,50%	2,99	1,99	75 % (Tidak Efisen)

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Untuk realisasi anggaran pada IKU ini dengan capaian TE per IK disimpulkan sebesar 75% atau tidak efisien dengan perhitungan nilai IE per IK sebesar 2,99 dan TE per IK sebesar 1,99 sedangkan dari segi anggaran untuk IKU ini persentase capaian adalah sebesar 38,50% dan untuk kinerja IKU capaiannya sebesar 115,23%. Hal ini terjadi karena pagu anggaran yang digunakan merupakan pagu total dengan blokir. Terdapat pagu blokir senilai Rp39.240.000 atau 61,48% dari pagu total. Maka perlu dilakukan perhitungan capaian TE dengan nilai pagu tanpa blokir sebagai berikut :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23%	Rp24.584.000	Rp24.570.900	99,95%	1,15	0,15	100 % (Efisien)

Untuk perhitungan tingkat efisiensi dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi dengan capaian TE per IK adalah sebesar 100% dengan perhitungan IE per IK sebesar 1,15 dan TE per IK sebesar 0,15%, sedangkan untuk anggaran efisiensi sebesar

99,95%. Dengan berbagai upaya kegiatan terkait indikator ini dapat berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan target tercapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 108,11% menggunakan anggaran sebesar 93,50% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,16 atau capaian 100% (Efisien). Karena sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan Tingkat efisiensinya adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diUPT	74	80	108,11%	108,11%	Rp350.547.000	Rp327.747.678	93,50%	1,16	0,16	100 % (Efisien)

IK 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian fisik sebesar 108,11% melebihi capaian anggaran sebesar 93,50% sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam mencapai indikator ini telah efisien. Hal ini dapat tercapai karena adanya monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga dapat dikontrol antara realisasi fisik dan realisasi anggaran.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang sebesar 104,44% menggunakan anggaran sebesar 13,38% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 6,81 atau capaian 75% (Tidak efisien). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja maka jika dilakukan pengukuran efisiensi dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	104,44%	Rp173.193.000	Rp23.170.925	13,38%	7,81	6,81	75 % Tidak Efisen)

Capaian TE yang tidak efisien tersebut dikarenakan pagu anggaran yang digunakan termasuk nilai blokir sebesar Rp149.923.000 atau 86,56% dari pagu total. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan tingkat efisiensi dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi dengan data sebagi berikut :

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	Rp23.270.000	Rp23.170.925	99,57%	1,05	0,05	100 % (Efisien)

Berdasarkan Realisasi kinerja 2025 sebesar 94 dari target 2025 sebesar 90 diperoleh capaian 2025 sebesar 104,44%, dengan perhitungan sesuai pagu anggaran Rp173.193.000 dengan realisasi anggaran 2025 sebanyak Rp23.170.925, capaian anggaran 2025 sebesar 13,38% sehingga ketika dihitung IE dan TE nya diperoleh masing-masing 7,81 dan 6,81 sehingga Capaian TE IK 23 ini terhitung 75% yang tergolong sebagai tidak efisien. Namun sejumlah anggaran diblokir dan tidak dapat digunakan

sampai akhir tahun sebesar Rp149.923.000 sehingga pada kenyataannya anggaran yang tersedia adalah sebesar Rp23.270.000. Apabila dihitung berdasar jumlah anggaran Rp23.270.000 maka dengan Realisasi anggaran sebesar Rp23.170.925 diperoleh 99,57%. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh IE dan TE masing-masing 1,05 dan 0,05 sehingga diperoleh Capaian TE IK 23 sebesar 100% tergolong Efisien. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui mengoptimalkan belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator ini.

SK 7. Layanan Publik UPT yang Prima

Persentase capaian sasaran kegiatan Layanan Publik yang Prima di Balai Besar POM di Palembang sebesar 105,11% menggunakan anggaran sebesar 99,88% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,05 atau capaian 100% (Efisien).). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja maka jika dilakukan pengukuran efisiensi dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
7	Layanan Publik Balai UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11%	105,11%	Rp159.653.000	Rp159.455.402	99,88%	1,05	0,05	100 % (Efisien)

Capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang tahun 2025 sebesar 105,11% menunjukkan kinerja yang sangat baik. Adapun realisasi anggaran 99,88% dapat terwujud dengan skala prioritas pemenuhan ketentuan dalam penilaian IPP, terutama digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang secara langsung menunjang optimalnya nilai IPP, sehingga capaian tingkat efisiensi anggaran dikategorikan efisien (100%).

SK 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Persentase capaian sasaran Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah di Lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal sebesar 99,25% menggunakan anggaran sebesar 74,10% dari pagu anggaran sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi

penggunaan anggaran sebesar 0,34 atau capaian 95% (Efisien). Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	Rp4.242.405.000	Rp2.615.152.777	61,64%	1,63	0,63	90 % (Efisien)
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%	1,27	0,27	95 % (Efisien)
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%	1,28	0,28	95 % (Efisien)
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%	1,24	0,24	95 % (Efisien)

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Analisis efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja terhadap realisasi anggaran yang digunakan. Pada indikator Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja tahun 2025 sebesar 100,44% didukung oleh realisasi anggaran sebesar Rp2.615.152.777. Pada tahun 2025 terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan sebagian dari anggaran terblokir dan tidak dapat digunakan.

Perhitungan Tingkat Efisiensi dengan Menggunakan Pagu Anggaran efisiensi

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	Rp2.894.690.750	Rp2.615.152.777	90,34%	1,11	0,11	100 % (Efisien)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA, tingkat realisasi anggaran mencapai 61,64%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 90% (efisien). Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,34%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien). Pencapaian Nilai Pembangunan ZI yang melampaui target dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang optimal dan efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu anggaran setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI, penguatan internalisasi secara

mandiri oleh masing-masing Kelompok Kerja, pemanfaatan media komunikasi internal dan media sosial yang tidak memerlukan biaya besar, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai Pembangunan ZI. Adapun selisih antara pagu DIPA dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA, tingkat realisasi anggaran mencapai 61,64%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 90% (efisien). Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,34%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien). Pencapaian Nilai Pembangunan ZI yang melampaui target dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang optimal dan efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu anggaran setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI, penguatan internalisasi secara mandiri oleh masing-masing Kelompok Kerja, pemanfaatan media komunikasi internal dan media sosial yang tidak memerlukan biaya besar, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai Pembangunan ZI. Adapun selisih antara pagu DIPA dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

Analisis efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja terhadap realisasi anggaran yang digunakan. Pada indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja tahun 2025 sebesar 99,56% didukung oleh realisasi anggaran sebesar Rp2.537.097.577**.** Pada tahun 2025 terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan sebagian dari anggaran terblokir dan tidak bisa digunakan, sehingga disajikan 2 data perhitungan penggunaan anggaran pada tahun ini, yaitu perhitungan tingkat efisiensi dengan Pagu anggaran sebelum dan sesudah efisiensi.

Perhitungan Tingkat Efisiensi dengan Menggunakan Pagu Anggaran efisiensi.

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	Rp2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA, tingkat realisasi anggaran mencapai 78,25%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 95% (efisien). Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,70%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien). Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran yang optimal dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran. Adapun selisih antara pagu dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA**,** tingkat realisasi anggaran mencapai 78,25%**,** dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 95% (efisien)**.** Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/ blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,70%**,** dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien)**.** Bahwa pencapaian kinerja akuntabilitas dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang optimal dan efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu anggaran setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi belanja operasional, pemanfaatan

sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai AKIP. Adapun selisih antara pagu dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Analisis efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja terhadap realisasi anggaran yang digunakan. Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang, capaian kinerja tahun 2025 sebesar 100% didukung oleh realisasi anggaran sebesar Rp2.537.097.577. Pada tahun 2025 terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan sebagian anggaran terblokir dan tidak dapat digunakan, sehingga disajikan 2 (dua) data perhitungan penggunaan anggaran, yaitu perhitungan tingkat efisiensi dengan Pagu anggaran sebelum dan sesudah efisiensi.

Perhitungan Tingkat Efisiensi dengan Menggunakan Pagu Anggaran efisiensi

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Rp2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA, tingkat realisasi anggaran mencapai 78,25%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 95% (efisien). Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran

efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,70%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien). Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran yang optimal dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran. Adapun selisih antara pagu dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Analisis efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja terhadap realisasi anggaran yang digunakan. Pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja tahun 2025 sebesar 97,00% didukung oleh realisasi anggaran sebesar Rp2.537.097.577. Pada tahun 2025 terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan sebagian anggaran terblokir dan tidak dapat digunakan, sehingga disajikan 2 (dua) data perhitungan penggunaan anggaran, yaitu perhitungan tingkat efisiensi dengan Pagu anggaran sebelum dan sesudah efisiensi.

Perhitungan Tingkat Efisiensi dengan Menggunakan Pagu Anggaran efisiensi

No	Indikator	Kinerja			Anggaran Efisiensi			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	Rp2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran DIPA, tingkat realisasi anggaran mencapai 78,25%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 95% (efisien). Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pagu anggaran efisiensi (setelah memperhitungkan kebijakan efisiensi anggaran/ blokir), tingkat realisasi anggaran mencapai 90,70%, dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 100% (efisien). Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran yang optimal dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang efisien, baik berdasarkan pagu awal maupun pagu setelah efisiensi. Efisiensi penggunaan anggaran dicapai melalui optimalisasi belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja. Tidak terdapat inefisiensi signifikan dalam penggunaan anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran. Adapun selisih antara pagu dan realisasi anggaran lebih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta sisa anggaran belanja pegawai.

BAB IV
PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Penyusunan laporan ini telah mempertimbangkan tujuan dan sasaran kegiatan yang telah dicantumkan pada Dokumen Renstra tersebut. Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025 pada 29 Agustus 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada Tahun 2025 tercatat sebesar **104,69%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 28 indikator kinerja, yang mencakup: 6 (enam) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori "tidak dapat disimpulkan") sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 14 (empat belas) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori "sangat baik"); 8 (delapan) indikator lain yang memiliki capaian di atas 90% hingga 100% (kategori "baik").

Capaian kinerja atas 28 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja "Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,71% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
2. Indikator kinerja "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO" dengan capaian 135,73% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
3. Indikator kinerja "Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,36% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.

4. Indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
5. Indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 109,57% masuk dalam kategori "Sangat Baik".
6. Indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dengan capaian 102,38% masuk dalam kategori "sangat baik".
7. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 110,50% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 109,54% masuk dalam kategori "sangat baik".
9. Indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 105,29% masuk dalam kategori "sangat baik".
10. Indikator kinerja "Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,22% masuk dalam kategori "sangat baik".
11. Indikator kinerja "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" dengan capaian 106,18% masuk dalam kategori "sangat baik".
12. Indikator kinerja "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" dengan capaian 113,08 % masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
13. Indikator kinerja "Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT" dengan capaian 105,81% masuk dalam kategori "sangat baik".

14. Indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan capaian 106,17% masuk dalam kategori "sangat baik".
15. Indikator kinerja "Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
16. Indikator kinerja "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 100,18% masuk dalam kategori "sangat baik".
17. Indikator kinerja "Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" dengan capaian 103,27% masuk dalam kategori "sangat baik".
18. Indikator kinerja "Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
19. Indikator kinerja "Jumlah desa pangan aman" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
20. Indikator kinerja "Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
21. Indikator kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dengan capaian 115,23 % masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
22. Indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dengan capaian 108,11% masuk dalam kategori "sangat baik".
23. Indikator kinerja "Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar" dengan capaian 104,44% masuk dalam kategori "sangat baik".
24. Indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik UPT" dengan capaian 105,11% masuk dalam kategori "sangat baik".
25. Indikator kinerja "Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM" dengan capaian 100,44% masuk dalam kategori "sangat baik".

26. Indikator kinerja "Nilai AKIP UPT BPOM" dengan capaian 99,56% masuk dalam kategori "baik".
27. Indikator kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
28. Indikator kinerja "Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM" dengan capaian 97% masuk dalam kategori "baik".

Pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 tidak terlepas dari peran serta dan tanggung jawab seluruh pegawai, serta dukungan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan. Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja pada setiap periode juga dapat menghasilkan penyesuaian strategi pada periode berikutnya. Sinergi antar pemangku kepentingan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas pengawasan serta perlindungan terhadap masyarakat dari peredaran produk yang tidak memenuhi standar. Namun demikian, dalam proses pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, Balai Besar POM di Palembang masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas capaian kinerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis serta rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan guna mendorong peningkatan kinerja pada periode selanjutnya. Evaluasi yang komprehensif serta implementasi strategi yang tepat diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pada Tahun 2025 turut dipengaruhi oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia.

Terkait aspek sumber daya manusia, penyesuaian terhadap dinamika pelaksanaan kegiatan serta perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tantangan seperti munculnya produk inovatif, serta pengawalan terhadap program prioritas Presiden yaitu MBG menuntut penguatan kapabilitas SDM secara berkelanjutan. Balai Besar POM di Palembang mendukung penuh peningkatan kompetensi pegawai melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, baik teknis maupun non-teknis. Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, diharapkan seluruh pegawai dapat bekerja secara profesional, adaptif, serta mampu menjawab tantangan pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

Selain faktor internal, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu tantangan dihadapi adalah terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Dalam hal ini, sangat diperlukan sinergi dan koordinasi yang kuat bersama seluruh lintas sektor terkait. Transparansi informasi dan data yang akurat guna pencegahan dan/atau penyelesaian kejadian luar biasa keracunan pangan. Terkait keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap aspek keamanan produk yang beredar di pasaran juga masih menjadi tantangan. Keterbatasan pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko konsumsi produk yang tidak memenuhi standar dan membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi krusial. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, lintas sektor, serta pelaku usaha, guna memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengawasan produk. Hal ini juga akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) oleh Balai Besar POM di Palembang.

Di sisi lain, tingkat kepatuhan pelaku usaha masih dalam menindaklanjuti rekomendasi yang berikan Balai Besar POM di Palembang atas hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan masih belum optimal. Balai Besar POM di Palembang telah mengembangkan *tools* SiLisaMesra (Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana) yang dibuat untuk mengetahui hasil

pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tools untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti dan juga LAKSAN yang dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan menyampaikan *feedback* atas hasil pemeriksaan serta memudahkan petugas dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga lebih efektif. Kendati demikian, koordinasi dan pembinaan lanjutan tetap diperlukan agar hambatan serupa tidak berulang di periode berikutnya.

Selain daripada itu, hasil evaluasi kinerja Tahun 2025 juga menunjukkan bahwa capaian pada indikator Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan Indeks Manajemen Risiko masih berada pada kisaran terendah dibandingkan indikator kinerja lainnya, meskipun tetap termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini mencerminkan masih adanya ruang perbaikan dalam penguatan tata kelola, pengendalian internal, serta integrasi perencanaan dan pengelolaan kinerja di lingkungan Balai Besar POM di Palembang.

Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi menjadi momentum strategis untuk melakukan penyempurnaan pengelolaan kinerja dan risiko secara lebih komprehensif. Sistem terintegrasi ini menggabungkan berbagai sistem manajemen yang sebelumnya berjalan secara terpisah sesuai standar masing-masing, termasuk sistem akuntabilitas kinerja dan sistem pengendalian intern pemerintah yang di dalamnya mencakup manajemen risiko.

Penerapan sistem manajemen terintegrasi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja, sekaligus memperkuat budaya sadar risiko di seluruh lini organisasi. Dengan integrasi sistem, identifikasi risiko strategis dan operasional dapat dilakukan lebih awal dan terhubung langsung dengan penetapan target kinerja serta pengambilan keputusan, sehingga efektivitas pengawasan dan pencapaian kinerja dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Ke depan, Balai Besar POM di Palembang perlu mengoptimalkan implementasi sistem manajemen terintegrasi tersebut melalui penguatan pemahaman pegawai, penyesuaian proses bisnis, serta pemanfaatan hasil evaluasi AKIP

dan manajemen risiko sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, memperbaiki capaian indikator akuntabilitas dan manajemen risiko, serta mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat di wilayah Sumatera Selatan.

LAMPIRAN

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,8
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	12
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70

9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	83
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,9
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YANI ARDIYANTI
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.5 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.7 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18.18 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.09 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.79 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.9 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.04 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Skala
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 29,536,439,000 (Dua Puluh Sembilan Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Enam Juta Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,340,819,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12,195,620,000

Palembang, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	90	90	90	90	90	658,613,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	46,450,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	325,150,000	325,150,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	333,463,000	333,463,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	46,450,000	46,450,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	219,683,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	114,330,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	105,353,400

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	77	77	77	77	77	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	65	65	70	73	75	77	79	79	79	79	79	9,122,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	13,683,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	450,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	966,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	12,267,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	106,953,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	996,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	2,481,600
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	1,240,800
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	2,276,400
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	5,133,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	2,070,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	61,534,200
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	2,095,200
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	1,425,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	1,240,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	1,240,800
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	5,541,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	3,454,200
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	5,136,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	439,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	9,408,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	1,240,800

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	106,953,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	439,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	2,095,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	2,481,600
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	5,541,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	1,425,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	1,240,800
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	5,136,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	1,240,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	1,240,800
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	2,070,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	61,534,200
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	9,408,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	996,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	3,454,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana			
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	5,133,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	1,240,800
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	2,276,400

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	94	94	94	94	94	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	71,302,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	1,517,600
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	1,380,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	827,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	2,302,800
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	41,022,800
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	293,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	827,200
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	827,200
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - Food Security/KLB	3,320,000	664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	3,422,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	3,424,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	950,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	3,694,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	827,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	1,654,400
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	6,272,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	1,396,800

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT														100	71,302,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	1,396,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	1,380,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	6,272,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	293,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	3,422,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	41,022,800
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	827,200
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	827,200
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	1,517,600
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	827,200
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	1,654,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	3,424,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	3,694,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	2,302,800
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	827,200
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	950,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan			62			63		63	69.2	69.2	69.2	69.7	5,783,711,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	J - PENGADAAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	46,740,000	46,740,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - MONEV REGIONALISASI LABORATORIUM REGION PEKANABRU	30,540,000	30,540,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3	161,740,000	161,740,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK)	79,872,000	79,872,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	3,381,848,000	3,381,848,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium	103,536,000	103,536,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3	150,000,000	150,000,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS	27,025,000	27,025,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	1,172,350,000	1,172,350,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	6,438,000	6,438,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - SURVEILLANCE SISTEM MUTU DAN PENAMBAHAN RUANG LINGKUP	85,835,000	85,835,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS BALAI KALIBRASI	9,898,000	9,898,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN GLASSWARE	100,000,000	100,000,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	G - PENGADAAN REAGENSIA, PENUNJANG LAB DAN K3 LAB PCR	20,320,000	20,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	I - PENGADAAN REAGENSIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI KIMIA	42,697,000	42,697,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI	21,773,000	21,773,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI)	9,768,000	9,768,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI MIKROBIOLOGI	12,027,000	12,027,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO	20,000,000	20,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK	35,000,000	35,000,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM KAN	5,758,000	5,758,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN EKSTERNAL	11,248,000	11,248,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBAT	5,548,000	5,548,000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBA, OBAT KUASI, SK DAN KOSMETIKA	5,548,000	5,548,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONEV PEDOMAN SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN 2025	5,548,000	5,548,000
26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	187,679,000	187,679,000
27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL	44,975,000	44,975,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												18.18	4,561,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	150,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	4,089,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	322,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	11.11	22.22	33.33	44.44	55.56	55.56	55.56	61	61	61	14,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA FORTIFIKASI DI WILAYAH SUM SEL	14,460,000	14,460,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi			89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	6,160,063,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	di masing-masing wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	4,230,000	4,230,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP KERJA SAMA DALAM NEGERI	5,000,000	5,000,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PERTEMUAN ADMIN MEDIA SOSIAL	5,230,000	5,230,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK	5,460,000	5,460,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	72,052,000	72,052,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA	12,360,000	12,360,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN PER 2 TITIK	5,984,970,000	5,984,970,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	62,301,000	62,301,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4,230,000	4,230,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	4,230,000	4,230,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	25	70	70	80	95	95	95	100	100	12	600,241,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI / AUDIT DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	90,607,000	90,607,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	20,200,000	20,200,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN	31,482,000	31,482,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - KUNJUNGAN EDUKASI SEKOLAH	3,400,000	3,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN)	25,540,000	25,540,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	50,711,000	50,711,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	63,337,000	63,337,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	8,600,000	8,600,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	4,060,000	4,060,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN YANG DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	45,600,000	45,600,000
11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - OPERASIONAL MOBLING UMUM	103,148,000	103,148,000
12.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - FOOD SECURITY	43,950,000	43,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	J - PENGADAAN PAKET EDUKASI DAN PROMOSI	109,606,000	109,606,000

03 - Jumlah desa pangan aman		20	25	50	70	70	90	90	90	100	100	4	639,446,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	160,139,000	160,139,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT	36,540,000	36,540,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	118,243,000	118,243,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL MOBLING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN POST INTERVENSI (7 DESA)	60,388,000	60,388,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENDAMPINGAN LOMBA KEAMANAN PANGAN	22,500,000	22,500,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN)	90,227,000	90,227,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA	12,000,000	12,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD	16,040,000	16,040,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - FORUM KOMUNIKASI PUBLIK DENGAN LINTAS SEKTOR	21,269,000	21,269,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2024	84,100,000	84,100,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	18,000,000	18,000,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	20	25	25	70	90	100	100	100	100	100	1	148,358,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	600,000	600,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - PELATIHAN FASILITATOR PASAR	2,720,000	2,720,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PASAR	9,932,000	9,932,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR	27,000,000	27,000,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA	41,488,000	41,488,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	55,700,000	55,700,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR DARI BAHAN BERBAHAYA	10,918,000	10,918,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	15	30	40	50	50	85	91	95	97	13.79	63,824,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	9,140,000	9,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	D - KEGIATAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR	9,140,000	9,140,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	15,520,000	15,520,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	11,600,000	11,600,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - UMKM BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	18,424,000	18,424,000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	31	32	35	37	43	49	50	60	62	71	74	350,547,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	80,352,000	80,352,000
2.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	76,050,000	76,050,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,916,000	2,916,000
4.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
5.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	243,000	243,000
6.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	70,299,000	70,299,000
7.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	18,840,000	18,840,000
8.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	2,916,000	2,916,000
10.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	50,326,000	50,326,000
11.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	81,000	81,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	21,140,000	21,140,000
13.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	5,400,000	5,400,000
14.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,040,000	2,040,000
15.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	19,944,000	19,944,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4	8	12	50	50	50	50	50	50	50	50	90	173,193,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	42,160,000	42,160,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,400,000	1,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	40,210,000	40,210,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	860,000	860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1,002,000	1,002,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	24,726,000	24,726,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,860,000	5,860,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pembentukan Petugas PPNS BPOM	5,060,000	5,060,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	7,195,000	7,195,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,060,000	5,060,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Pemusnahan Barang bukti, Saksi Pemusnahan, Saksi Sidang dan Keterangan Ahli	21,420,000	21,420,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Konsultasi Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi SDM BBPOM di Bidang Hukum	18,240,000	18,240,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	159,653,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimtek Kepada Petugas UPT Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	5,316,000	5,316,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Bimtek fasilitator pendampingan UMKM Kosmetik	5,316,000	5,316,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	H - Sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan	78,534,000	78,534,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	34,789,000	34,789,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BBPOM	15,700,000	15,700,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Pelatihan fasilitator UPT BPOM PKP dalam rangka pendampingan penerapan CPPOB/ HACCP di UMKM	5,316,000	5,316,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	5,190,000	5,190,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Peningkatan kapasitas upt melalui forum koordinasi dalam rangka percepatan/ kemudahan untuk menindaklanjuti hasil kegiatan mapping untuk UMKM naik tahapan CPOTB	5,316,000	5,316,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,176,000	4,176,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85.9	4,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
15.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pengadaan Renovasi Gedung	1,000,000,000	1,000,000,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
52.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.04	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Kantor			
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
26.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
32.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
45.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI	13,780,000	3,445,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan	PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK		
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
24.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
25.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data	051 - Pengadaan perangkat pengolah	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan komunikasi	data dan komunikasi			
26.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000

Total	29,536,439,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Palembang, 29 August 2025

Kepala Balai Besar POM di Palembang



YANI ARDIYANTI

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA

TAHUN 2025

IK.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3
Januari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00
Juni	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00
Juli	166,00	166,00	100,00	163,00	166,00	98,19	163,00	165,00	98,79
Agustus	213,00	213,00	100,00	210,00	213,00	98,59	210,00	213,00	98,59
September	244,00	244,00	100,00	241,00	244,00	98,77	241,00	244,00	98,77
Oktober	292,00	292,00	100,00	289,00	292,00	98,97	289,00	292,00	98,97
November	310,00	310,00	100,00	307,00	310,00	99,03	307,00	310,00	99,03
Desember	314,00	314,00	100,00	311,00	314,00	99,04	311,00	314,00	99,04

Bulan	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
Januari	30,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	20,00
Februari	30,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	20,00
Maret	30,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00
April	30,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,00
Mei	30,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	20,00
Juni	30,00	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	20,00
Juli	29,70	165,00	165,00	100,00	165,00	165,00	100,00	20,00
Agustus	29,72	213,00	213,00	100,00	213,00	213,00	100,00	20,00
September	29,75	244,00	244,00	100,00	244,00	243,00	100,00	20,00
Oktober	29,79	292,00	292,00	100,00	292,00	292,00	100,00	20,00
November	29,81	310,00	310,00	100,00	310,00	310,00	100,00	20,00
Desember	29,81	314,00	314,00	100,00	314,00	314,00	100,00	20,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling
Januari	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00
Februari	21,00	28,00	75,00	15,00	6,00	6,00	100,00	6,00
Maret	28,00	31,00	90,32	18,06	15,00	15,00	100,00	15,00
April	34,00	36,00	94,44	18,89	22,00	22,00	100,00	22,00
Mei	67,00	91,00	73,63	14,73	56,00	56,00	100,00	56,00
Juni	116,00	142,00	81,69	16,34	83,00	83,00	100,00	83,00
Juli	177,00	201,00	88,06	17,61	145,00	145,00	100,00	145,00
Agustus	208,00	247,00	84,21	16,84	178,00	178,00	100,00	178,00
September	273,00	290,00	94,14	18,83	224,00	224,00	100,00	224,00
Oktober	308,00	331,00	93,05	18,61	272,00	272,00	100,00	272,00
November	343,00	360,00	95,28	19,06	294,00	294,00	100,00	291,00
Desember	346,00	365,00	94,79	18,96	314,00	314,00	100,00	311,00

Bulan	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud 2	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	6,00	100,00	20,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	94,44
Maret	15,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,06
April	22,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,89
Mei	56,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	94,73
Juni	83,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	96,34
Juli	145,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	97,31
Agustus	178,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	96,56
September	224,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	10,00	98,58
Oktober	272,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	10,00	98,40
November	294,00	98,98	19,90	3,00	3,00	100,00	10,00	98,76
Desember	314,00	99,04	19,90	4,00	4,00	100,00	10,00	98,67

Sampel OBA

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji
Januari	12,00	12,00	100,00	0,00	15,00	0,00	50,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00
Februari	13,00	13,00	100,00	15,00	20,00	75,00	87,50	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00
Maret	15,00	15,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00
April	22,00	22,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
Mei	60,00	60,00	100,00	72,00	72,00	100,00	100,00	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00
Juni	111,00	111,00	100,00	129,00	129,00	100,00	100,00	111,00	111,00	100,00	111,00	111,00
Juli	155,00	155,00	100,00	178,00	178,00	100,00	100,00	155,00	155,00	100,00	155,00	155,00
Agustus	183,00	183,00	100,00	182,00	210,00	86,67	93,33	155,00	183,00	84,70	155,00	183,00
September	207,00	207,00	100,00	237,00	237,00	100,00	100,00	207,00	207,00	100,00	207,00	207,00
Oktober	223,00	223,00	100,00	257,00	257,00	100,00	100,00	223,00	223,00	100,00	223,00	223,00
November	229,00	229,00	100,00	266,00	266,00	100,00	100,00	229,00	229,00	100,00	229,00	229,00
Desember	231,00	231,00	100,00	269,00	269,00	100,00	100,00	231,00	231,00	100,00	231,00	231,00

Bulan	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	12,00	12,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	96,88
Maret	100,00	15,00	15,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	100,00	22,00	22,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	100,00	60,00	60,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	100,00	111,00	111,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juli	100,00	155,00	155,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Agustus	84,70	155,00	183,00	84,70	2,00	2,00	100,00	89,49
September	100,00	207,00	207,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Oktober	100,00	223,00	223,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
November	100,00	229,00	229,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Desember	100,00	231,00	231,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00

Sampel SK

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	1,00	1,00	100,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	2,00	2,00	100,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	3,00	3,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Mei	17,00	17,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00	15,00	17,00	88,24
Juni	30,00	30,00	100,00	36,00	36,00	100,00	100,00	30,00	30,00	100,00
Juli	41,00	41,00	100,00	49,00	49,00	100,00	100,00	41,00	41,00	100,00
Agustus	45,00	45,00	100,00	50,00	54,00	92,59	96,30	41,00	45,00	91,11
September	52,00	52,00	100,00	62,00	62,00	100,00	100,00	52,00	52,00	100,00
Oktober	56,00	56,00	100,00	66,00	66,00	100,00	100,00	56,00	56,00	100,00
November	57,00	57,00	100,00	67,00	67,00	100,00	100,00	57,00	57,00	100,00
Desember	59,00	59,00	100,00	69,00	69,00	100,00	100,00	59,00	59,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
April	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Mei	15,00	17,00	88,24	15,00	17,00	88,24	0,00	0,00	#DIV/0!	91,18
Juni	30,00	30,00	100,00	30,00	30,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Juli	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Agustus	41,00	45,00	91,11	41,00	45,00	91,11	0,00	0,00	#DIV/0!	92,41
September	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Oktober	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
November	57,00	57,00	100,00	57,00	57,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Desember	59,00	59,00	100,00	59,00	59,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00

Sampel Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling
Januari	16,00	16,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	16,00	16,00	100,00
Februari	23,00	24,00	95,83	28,00	33,00	84,85	90,34	23,00	23,00	100,00
Maret	25,00	28,00	89,29	35,00	35,00	100,00	94,64	25,00	25,00	100,00
April	36,00	36,00	100,00	46,00	46,00	100,00	100,00	36,00	36,00	100,00
Mei	108,00	108,00	100,00	132,00	132,00	100,00	100,00	108,00	108,00	100,00
Juni	182,00	182,00	100,00	220,00	220,00	100,00	100,00	182,00	182,00	100,00
Juli	266,00	266,00	100,00	315,00	315,00	100,00	100,00	266,00	266,00	100,00
Agustus	320,00	320,00	100,00	377,00	377,00	100,00	100,00	320,00	320,00	100,00
September	382,00	382,00	100,00	445,00	445,00	100,00	100,00	382,00	382,00	100,00
Oktober	413,00	413,00	100,00	481,00	481,00	100,00	100,00	413,00	413,00	100,00
November	428,00	428,00	100,00	498,00	498,00	100,00	100,00	428,00	428,00	100,00
Desember	430,00	430,00	100,00	501,00	501,00	100,00	100,00	430,00	430,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	16,00	16,00	100,00	15,00	16,00	93,75	0,00	0,00	#DIV/0!	98,44
Februari	18,00	18,00	100,00	17,00	18,00	94,44	0,00	0,00	#DIV/0!	96,20
Maret	25,00	25,00	100,00	23,00	25,00	92,00	1,00	1,00	100,00	97,33
April	36,00	36,00	100,00	34,00	36,00	94,44	1,00	1,00	100,00	98,89
Mei	83,00	83,00	100,00	81,00	83,00	97,59	1,00	1,00	100,00	99,52
Juni	182,00	182,00	100,00	180,00	182,00	98,90	2,00	2,00	100,00	99,78
Juli	266,00	266,00	100,00	264,00	266,00	99,25	2,00	2,00	100,00	99,85
Agustus	293,00	320,00	91,56	291,00	320,00	90,94	2,00	2,00	100,00	96,50
September	382,00	382,00	100,00	380,00	382,00	99,48	3,00	3,00	100,00	99,90
Oktober	413,00	413,00	100,00	411,00	413,00	99,52	3,00	3,00	100,00	99,90
November	428,00	428,00	100,00	426,00	428,00	99,53	4,00	4,00	100,00	99,91
Desember	430,00	430,00	100,00	428,00	430,00	99,53	5,00	5,00	100,00	99,91

Total

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	98,44	#DIV/0!
Februari	45,00	87,00	94,44	96,88	100,00	96,20	96,88
Maret	59,00	87,00	98,06	100,00	100,00	97,33	98,85
April	83,00	87,00	98,89	100,00	100,00	98,89	99,44
Mei	252,00	87,00	94,73	100,00	91,18	99,52	96,35
Juni	430,00	87,00	96,34	100,00	100,00	99,78	99,03
Juli	627,00	87,00	97,31	100,00	100,00	99,85	99,29
Agustus	761,00	90,00	96,56	89,49	92,41	96,50	93,74
September	885,00	90,00	98,58	100,00	100,00	99,90	99,62
Oktober	984,00	90,00	98,40	100,00	100,00	99,90	99,58
November	1024,00	90,00	98,76	100,00	100,00	99,91	99,67
Desember	1034,00	90,00	98,67	100,00	100,00	99,91	99,64

IK.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO Ke BPOM

Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Januari				#DIV/0!
Februari				#DIV/0!
Maret				#DIV/0!
April				#DIV/0!
Mei				#DIV/0!
Juni				#DIV/0!
Juli				#DIV/0!
Agustus				#DIV/0!
September				#DIV/0!
Oktober				#DIV/0!
November				#DIV/0!
Desember	26,00	18,00	51,00	35,29

IK.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	15,00	16,00	93,75	0,00	20,00	0,00	46,88
Februari	20,00	21,00	95,24	34,00	34,00	100,00	97,62
Maret	27,00	28,00	96,43	41,00	41,00	100,00	98,21
April	37,00	38,00	97,37	51,00	51,00	100,00	98,68
Mei	111,00	112,00	99,11	134,00	134,00	100,00	99,55
Juni	194,00	195,00	99,49	217,00	217,00	100,00	99,74
Juli	275,00	276,00	99,64	311,00	311,00	100,00	99,82
Agustus	325,00	326,00	99,69	372,00	372,00	100,00	99,85
September	355,00	358,00	99,16	409,00	409,00	100,00	99,58
Oktober	402,00	405,00	99,26	464,00	464,00	100,00	99,63
November	405,00	408,00	99,26	468,00	468,00	100,00	99,63
Desember	411,00	414,00	99,28	497,00	497,00	100,00	99,64

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00
Juli	276,00	276,00	100,00
Agustus	326,00	326,00	100,00
September	358,00	358,00	100,00
Oktober	405,00	405,00	100,00
November	402,00	408,00	98,53
Desember	408,00	414,00	98,55

Ketepatan Pengambilan Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00
Juli	192,00	192,00	100,00
Agustus	276,00	276,00	100,00
September	313,00	313,00	100,00
Oktober	352,00	352,00	100,00
November	405,00	405,00	100,00
Desember	414,00	414,00	100,00

Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	16,00	16,00	100,00
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00
Juli	276,00	276,00	100,00
Agustus	326,00	326,00	100,00
September	358,00	358,00	100,00
Oktober	405,00	405,00	100,00
November	408,00	408,00	100,00
Desember	414,00	414,00	100,00

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00
Juli	192,00	192,00	100,00
Agustus	276,00	276,00	100,00
September	313,00	313,00	100,00
Oktober	345,00	352,00	98,01
November	392,00	405,00	96,79
Desember	401,00	414,00	96,86

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	4,00	4,00	100,00
Juni	9,00	9,00	100,00
Juli	11,00	11,00	100,00
Agustus	16,00	16,00	100,00
September	18,00	18,00	100,00
Oktober	19,00	19,00	100,00
November	29,00	29,00	100,00
Desember	30,00	30,00	100,00

Total

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	16,00	85,00	46,88	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	21,00	85,00	97,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,52
Maret	28,00	85,00	98,21	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,64
April	38,00	85,00	98,68	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,74
Mei	112,00	85,00	99,55	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,91
Juni	195,00	85,00	99,74	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,95
Juli	276,00	85,00	99,82	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,96
Agustus	326,00	90,00	99,85	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,97
September	358,00	90,00	99,58	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,92
Oktober	405,00	90,00	99,63	100,00	100,00	100,00	98,01	100,00	99,73
November	408,00	90,00	99,63	98,53	100,00	100,00	96,79	100,00	99,31
Desember	414,00	90,00	99,64	98,55	100,00	100,00	96,86	100,00	99,32

IK 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
feb	Nasi Putih	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	Ikan Filet krispi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Bola Tahu	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Bihun Tumis	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Pepaya	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
Mei	Tongkol Suwir	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%	100%	100%
	Tempe Mendoan	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Buah Salak	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nuget Tahu	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
Juli	Protein Kedelai Rasa Daging Sapi Pedas Merk : DSM	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	6	6	100%	30%	6	6	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	6	6	100%	30%	6	6	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Roti gulung isi selai Nomi Oishi Rasa Susu Vanila Merk : -	7	7	100%	30%	7	7	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Pedas Merk : Tang Tang	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Roti gulung isi selai Nomi Oishi Rasa Coklat Merk : -	7	7	100%	30%	7	7	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
September																
	Nasi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
MBG OKI	Soto Ayam	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Tahu Crispi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Susu Mimi	6	6	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Buah Jeruk	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
MBG MUBA	Sambal Tahu	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%	100 %	100%
	Sayur Kacang Panjang	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Ayam Fillet	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Pepaya	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
MBG OI	Tahu ompeng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%	100%	100%
	Teur Bumbu kacang Ompreng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Sayur (sawit dan timun) ompreng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Pisang ompreng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur rebus ompreng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi ompreng 1	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi ompreng 2	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tahu ompreng 2	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Sayur (sawi timun) ompreng 2	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur kuah kacang ompreng 2	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Pisang ompreng 2	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%				Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
MBG OKU	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100 %	100%
	ayam goreng tepung	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Tumis sayur wortel kubis	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Nasi Putih catering	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Ayam Goreng tepung catering	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tumis sayur wortel kubis catering	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Tahu Goreng catering	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tahu Goreng	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
MBG PLG	Tahu goreng (ompreng stainless utuh	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	Ayam Katsu Ompreng stainless utuh	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Sayuran lalap+mayonise ompreng utu	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	pisang ompreng utuh	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi ompreng utuh	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	nasi dari ompreng sisa	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	ayam katsu ompreng sisa	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Sayuran lalap+mayonise ompreng sis	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	sayuran lalap_mayniise mpreng plastik	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tahu goreng (ompreng plastik sisa)	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Ayam Katsu Ompreng plastik sisa	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	nasi ompreng plastik sisa	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%				Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
MBG LLG	Mie,sayur,ayam olahan (semur)	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%	100%	100%
	Irisan Daun Bawang	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Pangsit Goreng	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Mie	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Sayur	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Ayam Olahan (semur)	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Semangka	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Minuman susu Rasa Full Cream	11	11	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
MBG Sayasla	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%	100 %	100%
	Sayur Sawi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	100%		
	Telur	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Susu UHT Rasa Cokelat	11	11	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Pisang	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%		
	Tempe Goreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
MBG Pesanteren	Susu UHT Rasa Cokelat	12	12	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100 %	100%
	Sayur	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur Opor	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Pisang	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Air dari kran penampungan	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Air dari kran untuk susu beras	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Susu UHT Rasa Cokelat	12	12	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Pisang	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Telur Kari	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Wortel dan Sawi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan pengimpulan agen pengebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=[a/b *100%])	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=[e/f *100])	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen pengebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=[i/j *100%])	Nilai (l = k*35%)			
MBG SDN 53	Buah Semangka	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100 %	100%
	Rendang Daging Porsi Besar	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Lalapan Timun Porsi Besar	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tempe Sambel Porsi Besar	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih Porsi Besar	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Semangka Potong Porsi Kecil	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Rendang Daging Porsi Kecil	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Lalapan Timun Porsi Kecil	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tempe Sambel Porsi Kecil	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih Porsi Kecil	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
MBG Muba	AMIU	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%	100 %	100%
	Ayam	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Sayur	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Mie	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Tahu	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Buah Anggur	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Roti	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Susu UHT Full Cream	11	11	100%	30%	2	2	100%	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Buah Apel	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		

IK. 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pemenuhan Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian dilsim oleh Balai Pengui	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Maret	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
April	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Mei	19,00	24,00	7,00	29,00	51,65
Juni	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Juli	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Agustus	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
September	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Oktober	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
November	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Desember	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	0,00	2,00	0,00
April	0,00	2,00	0,00
Mei	18,00	24,00	75,00
Juni	30,00	36,00	83,33
Juli	30,00	36,00	83,33
Agustus	30,00	36,00	83,33
September	30,00	36,00	83,33
Oktober	30,00	36,00	83,33
November	30,00	36,00	83,33
Desember	30,00	36,00	83,33

Kesesuaian Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	24,00	24,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00
Juli	36,00	36,00	100,00
Agustus	36,00	36,00	100,00
September	36,00	36,00	100,00
Oktober	36,00	36,00	100,00
November	36,00	36,00	100,00
Desember	36,00	36,00	100,00

Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	36,00	0,00
Februari	2,00	36,00	5,56
Maret	2,00	36,00	5,56
April	2,00	36,00	5,56
Mei	2,00	36,00	5,56
Juni	2,00	36,00	5,56
Juli	2,00	36,00	5,56
Agustus	2,00	36,00	5,56
September	2,00	36,00	5,56
Oktober	2,00	36,00	5,56
November	2,00	36,00	5,56
Desember	2,00	36,00	5,56

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	2,00	2,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00
Juli	36,00	36,00	100,00
Agustus	36,00	36,00	100,00
September	36,00	36,00	100,00
Oktober	36,00	36,00	100,00
November	36,00	36,00	100,00
Desember	36,00	36,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	100,00
Maret	0,00	0,00	100,00
April	0,00	0,00	100,00
Mei	0,00	0,00	100,00
Juni	4,00	4,00	100,00
Juli	4,00	4,00	100,00
Agustus	4,00	4,00	100,00
September	4,00	4,00	100,00
Oktober	4,00	4,00	100,00
November	4,00	4,00	100,00
Desember	4,00	4,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	0,00	0,00	5,56	0,00	100,00	40,56
Maret	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
April	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
Mei	85,00	51,65	75,00	100,00	5,56	100,00	100,00	75,89
Juni	85,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Juli	85,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Agustus	77,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
September	77,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Oktober	77,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
November	77,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Desember	77,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37

IK.6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Tindak Lanjut oleh Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	5,00	80,00 -
Februari	6,00	10,00	60,00
Maret	20,00	31,00	64,52
April	25,00	55,00	45,45
Mei	47,00	93,00	50,54
Juni	86,00	129,00	66,67
Juli	124,00	160,00	77,50
Agustus	135,00	198,00	68,18
September	142,00	231,00	61,47
Oktober	164,00	265,00	61,89
November	174,00	268,00	64,93
Desember	219,00	288,00	76,04

Tindak Lanjut oleh Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	100,00
Maret	6,00	6,00	100,00
April	6,00	6,00	100,00
Mei	6,00	7,00	85,71
Juni	6,00	7,00	85,71
Juli	6,00	7,00	85,71
Agustus	6,00	7,00	85,71
September	6,00	7,00	85,71
Oktober	6,00	7,00	85,71
November	6,00	7,00	85,71
Desember	6,00	7,00	85,71

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	65,00	80,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	65,00	60,00	100,00	80,00
Maret	65,00	64,52	100,00	82,26
April	70,00	45,45	100,00	72,73
Mei	73,00	50,54	85,71	68,13
Juni	75,00	66,67	85,71	76,19
Juli	77,00	77,50	85,71	81,61
Agustus	79,00	68,18	85,71	76,95
September	79,00	61,47	85,71	73,59
Oktober	79,00	61,89	85,71	73,80
November	79,00	64,93	85,71	75,32
Desember	79,00	76,04	85,71	80,88

IK 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana Produksi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	1,00	2,00	50,00	1,00	2,00	50,00	1,00	1,00	100,00	75,00
Mei	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Juli	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Agustus	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
September	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Oktober	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
November	3,00	4,00	75,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	93,75
Desember	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
September	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Oktober	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
November	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Desember	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juli	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Agustus	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
September	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Oktober	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
November	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Desember	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	90.50	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Maret	90.50	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
April	90.50	#DIV/0!	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	75.00
Mei	90.50	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Juni	90.50	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
Juli	90.50	#DIV/0!	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
Agustus	90.50	#DIV/0!	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
September	90.50	#DIV/0!	100.00	100.00	100.00	100.00
Oktober	90.50	#DIV/0!	100.00	100.00	100.00	100.00
November	90.50	#DIV/0!	93.75	100.00	100.00	97.92
Desember	90.50	#DIV/0!	100.00	100.00	100.00	100.00

IK 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	Persentase Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	5,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	7,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April	12,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	24,00	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	87,50	100,00	87,50
Juni	32,00	29,00	32,00	90,63	32,00	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	96,88	100,00	96,88
Juli	43,00	40,00	43,00	93,02	43,00	43,00	100,00	43,00	43,00	100,00	97,67	100,00	97,67
Agustus	52,00	49,00	52,00	94,23	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	98,08	100,00	98,08
September	62,00	59,00	62,00	95,16	62,00	62,00	100,00	62,00	62,00	100,00	98,39	100,00	98,39
Oktober	66,00	63,00	66,00	95,45	66,00	66,00	100,00	66,00	66,00	100,00	98,48	100,00	98,48
November	70,00	67,00	70,00	95,71	70,00	70,00	100,00	70,00	70,00	100,00	98,57	100,00	98,57
Desember	70,00	68,00	71,00	95,77	71,00	71,00	100,00	71,00	71,00	100,00	98,59	100,00	98,59

IK 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana Distribusi Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat, yang dilaksanakan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat, yang direkapitulasi dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat, yang disepakati sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh Independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan pengelolaan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh Independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	2	0	2	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00	0,00	0,00
Februari	3	2	5	40,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00	70,00
Maret	11	5	16	31,25	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00	85,50
April	19	16	35	45,71	16	16	100,00	16	16	100,00	100,00	72,86
Mei	31	65	96	98,46	62	65	95,38	65	65	100,00	97,69	96,08
Juni	99	104	99	105,05	100	104	96,15	104	104	100,00	98,08	101,56
Juli	25	126	124	101,61	122	126	96,83	126	126	100,00	96,81	100,01
Agustus	22	152	146	103,60	146	152	97,37	152	152	100,00	98,68	96,54
September	24	161	170	103,00	177	161	97,79	173	161	98,90	98,34	99,12
Oktober	25	195	195	103,00	192	196	97,96	194	195	98,98	98,47	99,23
November	19	222	210	103,00	219	222	98,20	220	222	99,10	98,65	99,02
Desember	11	228	224	103,00	224	228	98,25	228	228	99,12	98,68	98,36

Sarana Distribusi OBA

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	1	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Februari	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Maret	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
April	4	4	5	80,00	4	4	100,00	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Mei	5	8	10	80,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Juni	8	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	3	3	100,00	100,00
Juli	3	22	21	104,76	22	22	100,00	22	22	100,00	4	4	100,00	101,19
Agustus	4	25	25	100,00	25	25	100,00	25	25	100,00	6	6	100,00	100,00
September	4	30	29	100,00	30	30	100,00	30	30	100,00	7	7	100,00	100,00
Oktober	2	74	31	100,00	74	74	100,00	74	74	100,00	39	39	100,00	100,00
November	2	74	33	100,00	74	74	100,00	74	74	100,00	39	39	100,00	100,00
Desember	4	74	37	100,00	74	74	100,00	74	74	100,00	39	39	100,00	100,00

Sarana Distribusi SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	1,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Mei	2,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Juni	0,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Juli	2,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Agustus	1,00	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
September	2,00	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Oktober	0,00	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
November	0,00	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Desember	0,00	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00

Sarana Distribusi Kosmetik

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00	100,00
Februari	10	13	13	100,00	13	13	100,00	12	13	92,31	4	4	100,00	98,08
Maret	1	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	5	5	100,00	100,00
April	5	18	19	94,74	18	18	100,00	18	18	100,00	6	6	100,00	98,68
Mei	5	26	24	108,33	25	26	96,15	26	26	100,00	6	6	100,00	101,12
Juni	11	36	35	102,86	35	36	97,22	36	36	100,00	9	9	100,00	100,02
Juli	8	47	43	109,30	46	47	97,87	47	47	100,00	15	15	100,00	101,79
Agustus	8	55	51	100,00	54	55	98,18	55	55	100,00	16	16	100,00	99,55
September	7	61	58	100,00	60	61	98,36	61	61	100,00	18	18	100,00	99,59
Oktober	7	69	65	100,00	68	69	98,55	69	69	100,00	21	21	100,00	99,64
November	8	78	73	100,00	77	78	98,72	78	78	100,00	26	26	100,00	99,68
Desember	3	80	76	100,00	79	80	98,75	80	80	100,00	27	27	100,00	99,69

Total

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	94,75	0,00	100,00	100,00	100,00	75,00
Februari	94,75	70,00	100,00	100,00	98,08	92,02
Maret	94,75	65,63	100,00	100,00	100,00	91,41
April	94,75	72,86	93,33	100,00	98,68	91,22
Mei	94,75	98,09	93,33	100,00	101,12	98,14
Juni	94,75	101,56	100,00	100,00	100,02	100,40
Juli	94,75	100,01	101,19	100,00	101,79	100,75
Agustus	94,75	99,34	100,00	100,00	99,55	99,72
September	94,75	99,17	100,00	100,00	99,59	99,69
Oktober	94,75	99,23	100,00	100,00	99,64	99,72
November	94,75	99,32	100,00	100,00	99,68	99,75
Desember	94,75	99,34	100,00	100,00	99,69	99,76

IK. 10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	4	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00
Februari	8	12	12	20,00	12	12	70,00	12	12	10,00	100,00
Maret	10	22	22	20,00	22	22	70,00	22	22	10,00	100,00
April	23	46	45	20,44	44	46	66,96	44	46	9,57	96,97
Mei	23	67	68	19,71	65	67	67,91	65	67	9,70	97,32
Juni	23	91	91	20,00	89	91	68,46	89	91	9,78	98,24
Juli	23	113	114	19,82	111	113	68,76	111	113	9,82	98,41
Agustus	23	137	137	20,00	135	137	68,98	135	137	9,85	98,83
September	23	160	160	20,00	158	160	69,13	158	160	9,88	99,00
Oktober	22	179	182	19,67	178	180	69,22	178	180	9,89	98,78
November	20	198	202	19,60	197	199	69,30	197	199	9,90	98,80
Desember	20	223	222	20,00	215	223	67,49	221	223	9,91	97,40

IK. 11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak 2	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	20	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Maret	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
April	44	44	44	100,00	44	44	100,00	100,00
Mei	58	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00
Juni	70	70	70	100,00	70	70	100,00	100,00
Juli	84	84	84	100,00	84	84	100,00	100,00
Agustus	98	98	98	100,00	98	98	100,00	100,00
September	110	110	110	100,00	110	110	100,00	100,00
Oktober	124	124	124	100,00	124	124	100,00	100,00
November	138	138	138	100,00	138	138	100,00	100,00
Desember	148	149	148	100,00	149	148	100,00	100,00

Iklan Kosmetik

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik
Januari	18	2	2	100,00	1	1	100,00	11	11	100,00	4	4	100,00
Februari	42	4	4	100,00	4	4	100,00	25	25	100,00	9	9	100,00
Maret	66	6	6	100,00	7	7	100,00	39	39	100,00	14	14	100,00
April	96	9	9	100,00	10	10	100,00	57	57	100,00	20	20	100,00
Mei	132	13	13	100,00	13	13	100,00	79	79	100,00	27	27	100,00
Juni	162	16	16	100,00	16	16	100,00	97	97	100,00	33	33	100,00
Juli	192	19	19	100,00	19	19	100,00	115	115	100,00	39	39	100,00
Agustus	228	23	23	100,00	22	22	100,00	137	137	100,00	46	46	100,00
September	258	26	26	100,00	25	25	100,00	155	155	100,00	52	52	100,00
Oktober	288	29	29	100,00	28	28	100,00	173	173	100,00	58	58	100,00
November	318	32	32	100,00	31	31	100,00	191	191	100,00	64	64	100,00
Desember	330	33	33	100,00	32	32	100,00	198	198	100,00	67	67	100,00

Bulan	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi 2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Januari	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00	100,00
Februari	100,00	42	42	100,00	42	42	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	66	66	100,00	66	66	100,00	100,00	100,00
April	100,00	96	96	100,00	96	96	100,00	100,00	100,00
Mei	100,00	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	100,00
Juni	100,00	162	162	100,00	162	162	100,00	100,00	100,00
Juli	100,00	192	192	100,00	192	192	100,00	100,00	100,00
Agustus	100,00	228	228	100,00	228	228	100,00	100,00	100,00
September	100,00	258	258	100,00	258	258	100,00	100,00	100,00
Oktober	100,00	288	288	100,00	288	288	100,00	100,00	100,00
November	100,00	318	318	100,00	318	318	100,00	100,00	100,00
Desember	100,00	330	330	100,00	330	330	100,00	100,00	100,00

Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	6	6	6	100.00	6	6	100.00	6	6	100.00	100.00
Februari	14	14	14	100.00	14	14	100.00	14	14	100.00	100.00
Maret	22	22	22	100.00	22	22	100.00	22	22	100.00	100.00
April	32	32	32	100.00	32	32	100.00	32	32	100.00	100.00
Mei	44	44	44	100.00	44	44	100.00	44	44	100.00	100.00
Juni	54	54	54	100.00	54	54	100.00	54	54	100.00	100.00
Juli	64	63	64	98.44	63	63	100.00	63	63	100.00	99.48
Agustus	76	75	76	98.68	75	75	100.00	75	75	100.00	99.56
September	87	86	87	98.85	86	86	100.00	86	86	100.00	99.62
Oktober	97	97	97	100.00	97	97	100.00	97	97	100.00	100.00
November	107	106	107	99.07	106	106	100.00	106	106	100.00	99.69
Desember	110	114	110	100.00	114	114	100.00	114	114	100.00	100.00

Iklan Suplemen Kesehatan dan Kuasi

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	8	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	100,00
Maret	13	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
April	18	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00
Mei	26	26	26	100,00	26	26	100,00	26	26	100,00	100,00
Juni	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Juli	39	39	39	100,00	39	39	100,00	39	39	100,00	100,00
Agustus	46	46	46	100,00	46	46	100,00	46	46	100,00	100,00
September	52	52	52	100,00	52	52	100,00	52	52	100,00	100,00
Oktober	58	58	58	100,00	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00
November	63	62	63	98,41	62	62	100,00	62	62	100,00	99,47
Desember	65	65	65	100,00	65	65	100,00	65	65	100,00	100,00

Iklan Pangan Olahan

Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	24	24	1	40,00	0	0,00%	0	20	83,33%	1,00	2	8,33%	0,33	2	8,33%	0,33	20,00	24	40,00	100,00
Februari	48	48	1	40,00	3	6,25%	1	29	60,42%	1,00	8	16,67%	0,67	8	16,67%	0,67	14,17	48	40,00	94,17
Maret	75	75	1	40,00	6	8,00%	1	41	54,67%	1,00	14	18,67%	0,75	14	18,67%	0,75	15,67	75	40,00	95,67
April	99	99	1	40,00	9	9,09%	1	49	49,49%	1,00	21	21,21%	0,85	20	20,20%	0,81	16,92	99	40,00	96,92
Mei	123	123	1	40,00	12	9,76%	1	57	46,34%	1,00	28	22,76%	0,91	26	21,14%	0,85	17,68	123	40,00	97,68
Juni	151	152	1	40,00	16	10,53%	1	69	45,39%	1,00	34	22,37%	0,89	33	21,71%	0,87	18,03	152	40,00	98,03
Juli	175	176	1	40,00	19	10,80%	1	77	43,75%	1,00	40	22,73%	0,91	40	22,73%	0,91	18,41	176	40,00	98,41
Agustus	199	200	1	40,00	22	11,00%	1	85	42,50%	1,00	46	23,00%	0,92	47	23,50%	0,94	18,70	200	40,00	98,70
September	226	227	1	40,00	25	11,01%	1	97	42,73%	1,00	52	22,91%	0,92	53	23,35%	0,93	18,66	227	40,00	98,66
Oktober	250	251	1	40,00	28	11,16%	1	106	42,23%	1,00	58	23,11%	0,92	59	23,51%	0,94	18,78	251	40,00	98,78
November	273	274	1	40,00	31	11,31%	1	114	41,61%	1,00	64	23,36%	0,93	65	23,72%	0,95	18,94	274	40,00	98,94
Desember	296	297	1	40,00	34	11,45%	1	122	41,08%	1,00	70	23,57%	0,94	71	23,91%	0,96	19,07	297	40,00	99,07

Total

Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	61	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Februari	132	100.00	100.00	100.00	100.00	94.17	98.83
Maret	206	100.00	100.00	100.00	100.00	95.67	99.13
April	289	100.00	100.00	100.00	100.00	96.92	99.38
Mei	383	100.00	100.00	100.00	100.00	97.68	99.54
Juni	469	100.00	100.00	100.00	100.00	98.03	99.61
Juli	554	100.00	100.00	99.48	100.00	98.41	99.58
Agustus	647	100.00	100.00	99.56	100.00	98.70	99.65
September	733	100.00	100.00	99.62	100.00	98.66	99.65
Oktober	817	100.00	100.00	100.00	100.00	98.78	99.76
November	899	100.00	100.00	99.69	99.47	98.94	99.62
Desember	949	100.00	100.00	100.00	100.00	99.07	99.81

IK. 12 Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Memenuhi Ketentuan.

(Sesuai dengan Nota Dinas Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif Nomor : PW.01.15.35.02.26.123 Tanggal 20 Februari 2026 Hal : Penyampaian Capaian Hasil Pengawasan Zat Adiktif oleh UPT BPOM Tahun 2025)

Pemenuhan Target Pengawasan

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
Januari	17,00	17,00	100,00
Februari	20,00	34,00	58,82
Maret	30,00	51,00	58,82
April	40,00	68,00	58,82
Mei	80,00	85,00	94,12
Juni	110,00	102,00	107,84
Juli	135,00	119,00	113,45
Agustus	154,00	136,00	113,24
September	169,00	153,00	110,46
Oktober	183,00	170,00	107,65
November	244,00	187,00	130,48
Desember	295,00	204,00	144,61

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Ketepatan waktu pelaporan label
Januari	17,00	100,00
Februari	34,00	58,82
Maret	51,00	58,82
April	68,00	58,82
Mei	85,00	67,06
Juni	102,00	72,55
Juli	119,00	62,18
Agustus	136,00	55,88
September	153,00	50,33
Oktober	170,00	53,53
November	187,00	57,75
Desember	204,00	61,27

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Januari		-	-	-
Februari		-	-	-
Maret		-	-	-
April		-	-	-
Mei		-	-	-
Juni		-	-	-
Juli		-	-	-
Agustus		113,24	55,88	84,56
September		110,46	50,33	80,39
Oktober		107,65	53,53	80,59
November		130,48	57,75	94,12
Desember		144,61	61,27	102,94

IK. 13 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

HASIL MONITORING DAN EVALUASI
CAPAIAN IKU AMR LEVEL UPT TAHUN 2025

No.	Unit Pelaksana Teknis	Target	Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	100%	105.69%
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	100%	106.14%
3	Balai Besar POM di Bandung	100%	100.26%
4	Balai Besar POM di Banjarbaru	100%	106.18%
5	Balai Besar POM di Denpasar	100%	105.43%
6	Balai Besar POM di Gorontalo	100%	104.28%
7	Balai Besar POM di Jakarta	100%	103.41%
8	Balai Besar POM di Jayapura	100%	104.44%
9	Balai Besar POM di Kupang	100%	104.75%
10	Balai Besar POM di Makassar	100%	101.92%
11	Balai Besar POM di Manado	100%	104.18%
12	Balai Besar POM di Mataram	100%	105.69%
13	Balai Besar POM di Medan	100%	105.72%
14	Balai Besar POM di Padang	100%	105.57%
15	Balai Besar POM di Palangkaraya	100%	102.16%
16	Balai Besar POM di Palembang	100%	105.81%
17	Balai Besar POM di Pekanbaru	100%	106.14%
18	Balai Besar POM di Pontianak	100%	102.13%

IK.14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sesuai Surat PR.10.01.10.12.25.574 tanggal 30 Desember 2025 Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 3 dan Tingkat 4 Tahun 2025

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai SKL Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 3 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL Tahun 2025 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi		
1	BBPOM di Banda Aceh	73	84,7	80,2	80	51,8	79,6	109,0
2	BBPOM di Padang	77	84,9	88,6	100	26,8	82,8	107,6
3	Balai POM di Batam	67,3	84,0	84,2	30	27,9	67,6	100,5
4	Balai POM di Bengkulu	75	80,1	91,8	80	24,6	76,9	102,5
5	BBPOM di Bandar Lampung	77,2	83,2	81,1	90	51,9	81,0	104,9
6	BBPOM di Palembang	69,7	80,1	84,0	70	31,5	74,0	106,2
7	Balai POM di Jambi	71	80,7	88,9	60	21,8	72,3	101,9
8	Balai POM di Pangkalpinang	73,7	82,9	86,6	80	34,0	78,2	106,1
9	BBPOM di Bandung	81,7	88,4	89,9	90	70,8	87,2	106,8
10	BBPOM di Jakarta	82	85,5	88,9	100	78,4	88,3	107,7

IK 15. Persentase Kabupaten Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	18,18	2,00	11,00	18,18

IK. 16 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	18	0,00
Februari	0	0	18	0,00
Maret	2	2	18	11,11
April	4	4	18	22,22
Mei	6	6	18	33,33
Juni	8	8	18	44,44
Juli	10	10	18	55,56
Agustus	10	10	18	55,56
September	10	10	18	55,56
Oktober	11	11	18	61,11
November	11	11	18	61,11
Desember	11	11	18	61,11

IK 17. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 468)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Narasumber/Petugas	3.83	95.83
Konten/Informasi	3.84	95.92
Pemahaman Audiens	3.65	91.16
Manfaat	3.67	91.8
Indeks Tatap Muka	**93.68**	

Indeks Survei MEDIA (total responden : 101)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Sumber Informasi	3.71	92.82
Konten/Informasi	3.71	92.82
Pemahaman Audiens	3.54	88.61
Manfaat	3.48	87.01
Indeks Media	**90.32**	



IK 18. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Gerak Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Kesehatan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Februari	20	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
April	70	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00	
Mei	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00	
Juni	80	25,00	20,00	25,00	10,00	0,00	80,00	
Juli	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	
Agustus	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	
September	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	
Oktober	100	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	
November	100	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00	
Desember	12	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00	12

IK.19 Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Januari							0,00	
Februari	20	20,00				0,00	20,00	
Maret	25	25,00	0,00			0,00	25,00	
April	50	25,00	25,00			0,00	50,00	
Mei	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00	
Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00	
Juli	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00	
Agustus	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00	
September	90	25,00	25,00	20,00	20,00	5,00	95,00	
Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Desember	4	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	4

IK 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Januari	0						0,00	
Februari	20	20,00					20,00	
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
Mei	70	25,00	25,00	10,00	10,00	0,00	70,00	
Juni	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00	
Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Desember	1	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1

IK 21. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM Pangan Olahan

Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 20%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching sertifikasi/alur (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan / Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang mempunyai IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari		0,00	0,00	0,00					0,00		0,00		17
Februari		0,00	0,00	0,00					0,00		0,00		17
Maret		0,00	150,00	0,00					0,00		150,00		17
April		0,00	150,00	450,00	135,00	135,00			270,00		870,00		17
Mei		75,00	150,00	450,00	180,00	180,00			360,00		1035,00		17
Juni		75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00	5	17
Juli		75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00		17
Agustus		75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00		17
September		75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	45,00	585,00		1260,00	4	17
Oktober		75,00	150,00	450,00	225,00	225,00	225,00	65,00	740,00		1415,00		17
November		75,00	150,00	450,00	225,00	225,00	225,00	75,00	750,00	75	1500,00		17
Desember		75,00	150,00	450,00	225,00	225,00	225,00	75,00	750,00	75	1500,00	15	17

UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
April		10,00	20,00	40,00			70,00		
Mei		10,00	20,00	40,00			70,00		
Juni		10,00	20,00	40,00			70,00		
Juli		10,00	20,00	40,00			70,00		
Agustus		10,00	20,00	40,00			70,00		
September		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
Oktober		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
November		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
Desember		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00	1	1

UMKM Kosmetik

Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
Januari		0,00					0,00		
Februari		10,00					10,00		
Maret		10,00	0,00				10,00		
April		10,00	20,00	40,00			70,00		
Mei		10,00	20,00	40,00			70,00		
Juni		10,00	20,00	40,00			70,00		
Juli		10,00	20,00	40,00			70,00		
Agustus		10,00	20,00	40,00			70,00		
September		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
Oktober		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
November		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00		
Desember		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00	1	1

Total

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Januari	0	0,00	0,00	0,00	
Februari	10	0,00	10,00	10,00	1,18
Maret	15	150,00	10,00	10,00	10,00
April	30	870,00	70,00	70,00	59,41
Mei	40	1035,00	70,00	70,00	69,12
Juni	50	1240,00	70,00	70,00	81,18
Juli	50	1240,00	70,00	70,00	81,18
Agustus	85	1240,00	70,00	70,00	81,18
September	91	1260,00	100,00	100,00	85,88
Oktober	95	1415,00	100,00	100,00	95,00
November	97	1500,00	100,00	100,00	100,00
Desember	13,79	15,00	**1,00**	**1,00**	**15,89**

IK 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	3	2,55	0	0	0	32,08
Februari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	33,33
Maret	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	33,33
April	3	9	1	5	0,9	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	34,58
Mei	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	1	2	2,55	0	1	1	40,42
Juni	3	8	0	4	0,6	0	1	0,55	0	2	1,7	1	1	2	44,09
Juli	3	7	1	3	0,6	0	1	0,55	0	2	1,7	1	1	2	48,50
Agustus	3	7	0	3	0,45	1	1	1,1	0	2	1,7	1	1	2	52,50
September	3	6	0	2	0,3	0	1	0,55	0	2	1,7	2	1	3	61,67
Oktober	3	6	0	2	0,3	1	1	1,1	0	2	1,7	2	1	3	67,78
November	3	6	0	2	0,3	0	1	0,55	0	2	1,7	3	1	4	72,78
Desember	3	5	0	1	0,15	0	1	0,55	0	2	1,7	3	1	4	80,00

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (bobot 50%)

No.	Nama UPT	Fungsi																				Nilai											
		Patroli Siber												Profiling																					
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Balai Besar POM di Palembang	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (bobot 25%)

Judul dan tanggal Analisis	Hasil Penilaian oleh Kepala BBPOM di Palembang (Skala 1-5)					Total Nilai (maks. 25)	Konversi Capaian	Konversi sesuai bobot Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT
	Validitas	Objektivitas	Aktual	Sistematika Penulisan	Kemanfaa-tan			
	4	3	4	4	4	19	76,00%	19,00%

3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (bobot 25%)

Jumlah Rekomendasi yang diterima	Jumlah Rekomendasi yang dinilai telah ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Konversi sesuai bobot Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT
9	9	100,00%	25,00%

Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Konversi sesuai bobot Nilai Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (bobot 50%)	Konversi sesuai bobot Nilai Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (bobot 25%)	Konversi sesuai bobot Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (bobot 25%)	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar (100%)
1	50,00%	19,00%	25,00%	**94,00%**

IK. 24 Indeks Pelayanan Publik UPT

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.94/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	9.a.Ak	Agar tindak lanjut hasil SKM seluruh jenis pelayanan baik SKM Pusat maupun mandiri ditindaklanjuti 1 bulan setelah laporan SKM terbit.
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	29.f.B	Agar Inovasi Ampera terus dilakukan peningkatan keberlanjutan sehingga meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan kualitas layanan sehingga mendapatkan prestasi pada level (apapun).

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	2,88	3,78	6,66	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,21	3,17	5,38	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,18	4,25	8,43	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,74	3,71	7,45	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,67	7,50	13,17	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,17	3,21	7,38	MS
TOTAL PENGUNGKIT						48,45	
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,81	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,06	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			17,02	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,02	MS
TOTAL HASIL						37,83	
NILAI PMPZI						86,28	

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	10,08	+0,60
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,20	15,20	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	15,55	15,08	-0,47
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**80,55**	**80,68**	**+0,13**
Predikat			**A**	**A**	**Tetap**

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
14	063.01.432841	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	92,57	98,16	95,37

IK 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	**45,00**	**46,50**	**1,50**
Nilai Maturitas	**2,813**	**2,906**	**0,093**
Tingkat Maturitas	*Risk Aware*	*Risk Aware*	

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output

No	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00 %	Rp173.193.000	Rp23.170.925	13,38%	7,47	6,47	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran sebesar Rp149.923.000 atau 86,56% dari pagu DIPA
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	300	325	108,33 %	Rp159.653.000	Rp159.455.402	99,88%	1,08	0,08	100 % (Efisien)	
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	19928	6.095	30,59%	Rp6.085.402.000	Rp1.858.972.663	30,55%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00 %	Rp574.000.000	Rp81.386.226	14,18%	7,05	6,05	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran sebesar Rp492.256.000 atau 85,76% dari pagu DIPA
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	17	17	100,00 %	Rp74.661.000	Rp13.146.350	17,61%	5,68	4,68	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran sebesar Rp61.501.000 atau 82,37% dari pagu DIPA
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00 %	Rp100.000.000	Rp5.328.000	5,33%	18,76	17,76	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran sebesar Rp94.448.000

No	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
												atau 94,45% dari pagu DIPA
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	0	0,00%	Rp100.000.000	0	0%			Blokir 100%	
8	DR-3165-CBV-Prasarana Bidang Kesehatan	001-Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00 %	Rp1.000.000.000	Rp78.055.200	7,81%	12,80	11,80	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran sebesar Rp902.400.000 atau 90,24% dari pagu DIPA
9	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00 %	Rp2.298.327.000	Rp2.297.326.577	99,96%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	
10	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U26-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	3	3	100,00 %	Rp350.547.000	Rp327.747.678	93,50%	1,07	0,07	100 % (Efisien)	
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	12	12	100,00 %	Rp600.241.000	Rp87.861.502	14,64%	6,83	5,83	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran Rp512.315.000 atau 85,35% dari pagu DIPA

No	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	4	4	100,00 %	Rp639.446.000	Rp82.249.945	12,86%	7,78	6,78	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran Rp557.105.000 atau 87,12% dari pagu DIPA
13	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00 %	Rp148.358.000	Rp54.325.138	36,62%	2,73	1,73	78 % Tidak Efisen)	Blokir anggaran Rp93.964.000 atau 63,34% dari pagu DIPA
14	DR-3165-QDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100,00 %	Rp46.450.000	Rp780.000	1,68%	59,52	58,52	75 % (Tidak Efisen)	Blokir anggaran Rp45.670.000 atau 98,32% dari pagu DIPA.
15	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	17	17	100,00 %	Rp63.824.000	Rp24.570.900	38,50%	2,60	1,60	80 % Tidak Efisen)	Blokir anggaran Rp39.240.000 atau 61,48% dari pagu DIPA
16	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	445	450	101,12 %	Rp366.139.000	Rp365.273.963	99,76%	1,01	0,01	100 % (Efisien)	
17	DR-3165-QIA-Pengawasan dan	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang	1027	1034	100,68 %	Rp658.613.000	Rp658.336.241	99,96%	1,01	0,01	100 % (Efisien)	

No	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
	Pengendalian Produk	Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT										
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	76	77	101,32 %	Rp45.610.000	Rp45.208.499	99,12%	1,02	0,02	100 % (Efisien)	
19	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	11	11	100,00 %	Rp14.460.000	Rp14.457.066	99,98%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	
20	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	567	616	108,64 %	Rp356.511.000	Rp356.415.407	99,97%	1,09	0,09	100 % (Efisien)	
21	DR-3165-RAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00 %	Rp3.485.384.000	Rp3.380.869.300	97,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)	
22	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	1	100,00 %	Rp8.000.000	Rp6.498.500	81,23%	1,23	0,23	95 % (Efisien)	

No	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
23	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	1	100,00 %	Rp12.187.620.000	Rp10.055.177.580	82,50%	1,21	0,21	95 % (Efisien)	

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan

(Pagu Total)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71%	108,90 %	Rp658.613.000	Rp658.336.241	99,96%	92,97%	1,11	0,11	100 % (Efisien)	1,17	0,17	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73%		Rp46.450.000	Rp780.000	1,68%		80,83	79,83	75 % Tidak Efisen)			
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36%		Rp219.683.400	Rp219.164.378	99,76%		1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%		Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%		1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanj	77	84,37	109,57%		Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%		1,10	0,10	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
			uti sesuai ketentuan														
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%		1,03	0,03	100 % (Efisien)			
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50%		Rp13.683.000	Rp13.562.550	99,12%		1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%		1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan	94,75	99,76	105,29%		Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%		1,05	0,05	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan														
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22%		Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%		1,08	0,08	100 % (Efisien)			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	99,81	106,18%		Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%		1,07	0,07	100 % (Efisien)			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	102,9	113,08%		Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%		1,13	0,13	100 % (Efisien)			
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81%		Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%		1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	69,7	74	106,17%		Rp5.783.711.000	Rp5.678.195.877	98,18%		1,08	0,08	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
			Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium														
		15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	18,18	18,18	100,00%		Rp4.561.000	Rp4.520.850	99,12%		1,01	0,01	100 % (Efisien)			
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja UPT	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	61,11	100,18%	100,18 %	Rp14.460.000	Rp14.457.066	99,98%	99,98%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27%	100,82 %	Rp6.160.063.000	Rp1.872.119.013	30,39%	23,63%	3,40	2,40	75 % Tidak Efisen)	4,27	3,27	75 % Tidak Efisen)
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudaya	12	12	100,00%		Rp600.241.000	Rp87.861.502	14,64%		6,83	5,83	75 % Tidak Efisen)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
			an keamanan pangan														
		19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%		Rp639.446.000	Rp82.249.945	12,86%		7,77	6,77	75 % Tidak Efisen)			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%		Rp148.358.000	Rp54.325.138	36,62%		2,73	1,73	78 % Tidak Efisen)			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23%	110,00 %	Rp63.824.000	Rp24.570.900	38,50%	38,50%	2,99	1,99	75 % Tidak Efisen)	2,86	1,86	75 % Tidak Efisen)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74	80	108,11%	108,11 %	Rp350.547.000	Rp327.747.678	93,50%	93,50%	1,16	0,16	100 % (Efisien)	1,16	0,16	100 % (Efisien)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			% Capaian SK 2025	Anggaran			% Capaian Anggaran per SK 2025	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025		Pagu 2025	Realisasi 2025	% Capaian 2025							
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	104,44 %	Rp173.193.000	Rp23.170.925	13,38%	13,38%	7,81	6,81	75 % Tidak Efisen)	7,81	6,81	75 % Tidak Efisen)
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11%	105,11 %	Rp159.653.000	Rp159.455.402	99,88%	99,88%	1,05	0,05	100 % (Efisien)	1,05	0,05	100 % (Efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44%	99,25%	Rp4.242.405.000	Rp2.615.152.777	61,64%	74,10%	1,63	0,63	90 % (Efisien)	1,34	0,34	95 % (Efisien)
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%		Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%		1,27	0,27	95 % (Efisien)			
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%		Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%		1,28	0,28	95 % (Efisien)			
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%		Rp3.242.405.000	Rp2.537.097.577	78,25%		1,24	0,24	95 % (Efisien)			

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan

(Pagu Efisiensi)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)						IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,64	110,71 %	Rp658.613.000	Rp658.336.241	99,96%	1,11	0,11	100 % (Efisien)	1,09	0,09	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	35,29	135,73 %	Rp780.000	Rp780.000	100,00%	1,36	0,36	95 % (Efisien)			
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,32	110,36 %	Rp219.683.400	Rp219.164.378	99,76%	1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00 %	Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%	1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57 %	Rp73.227.800	Rp73.054.793	99,76%	1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	80,88	102,38 %	Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,03	0,03	100 % (Efisien)			
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100	110,50 %	Rp13.683.000	Rp13.562.550	99,12%	1,11	0,11	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)						IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK			
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,59	109,54 %	Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,76	105,29 %	Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%	1,05	0,05	100 % (Efisien)			
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,4	108,22 %	Rp106.953.300	Rp106.924.622	99,97%	1,08	0,08	100 % (Efisien)			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	99,81	106,18 %	Rp9.122.000	Rp9.041.700	99,12%	1,07	0,07	100 % (Efisien)			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	102,9	113,08 %	Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%	1,13	0,13	100 % (Efisien)			
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	105,81	105,81 %	Rp71.302.200	Rp71.283.081	99,97%	1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,7	74	106,17 %	Rp 5.680.175.000	Rp5.678.195.877	99,97%	1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi	18,18	18,18	100,00 %	Rp4.561.000	Rp4.520.850	99,12%	1,01	0,01	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)						IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK			
			dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja UPT	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	61,11	100,18 %	Rp14.460.000	Rp14.457.066	99,98%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,09	92	103,27 %	Rp1.872.460.000	Rp1.872.119.013	99,98%	1,03	0,03	100 % (Efisien)	1,01	0,01	100 % (Efisien)
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	100,00 %	Rp87.926.000	Rp87.861.502	99,93%	1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		19	Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00 %	Rp82.341.000	Rp82.249.945	99,89%	1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00 %	Rp54.394.000	Rp54.325.138	99,87%	1,00	0,00	100 % (Efisien)			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	15,89	115,23 %	Rp24.584.000	Rp24.570.900	99,95%	1,15	0,15	100 % (Efisien)	1,15	0,15	100 % (Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74	80	108,11 %	Rp350.547.000	Rp327.747.678	93,50%	1,16	0,16	100 % (Efisien)	1,16	0,16	100 % (Efisien)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Anggaran (-Blokir)						IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Pagu Anggaran	Realisasi 2025	% Capaian Anggaran	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK			
	Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
6	Terlaksanaya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44 %	Rp23.270.000	Rp23.170.925	99,57%	1,05	0,05	100 % (Efisien)	1,05	0,05	100 % (Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,94	105,11 %	Rp159.653.000	Rp159.455.402	99,88%	1,05	0,05	100 % (Efisien)	1,05	0,05	100 % (Efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,9	86,28	100,44 %	Rp 2.894.690.750	Rp2.615.152.777	90,34%	1,11	0,11	100 % (Efisien)	1,10	0,10	100 % (Efisien)
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,04	80,68	99,56%	Rp 2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00 %	Rp 2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,91	97,00%	Rp 2.797.090.750	Rp2.537.097.577	90,70%	1,07	0,07	100 % (Efisien)			

kata BPOM